



**Deliver
with Pride
to Deliver
Success**

ANNUAL
REPORT | **2023**



ANNUAL
REPORT | 2023

**Deliver
with Pride
to Deliver
Success**



Table of Contents

1 Highlights of 2023 Performance Kilas Kinerja 2023

- 04 Financial Highlights
- 06 Awards & Recognitions

2 Management Report Laporan Manajemen

- 08 General Information
- 24 Ownership and Management
- 26 Senior Management Profile
- 34 Citi Indonesia Management Team
- 38 Strategic Review
- 44 Macroeconomic Developments
- 46 Financial Summary

3 Institutional Clients Group (ICG)

- 58 Treasury & Trade Solutions
- 62 Markets, Corporate Sales and Solutions
- 64 Securities Services
- 66 Corporate and Investment Banking
- 78 Global Subsidiaries Group
- 82 Citi Commercial Banking

4 Global Consumer Banking (GCB)

- 86 Cards
- 94 Ready Credit
- 96 Retail Banking
- 103 Bancassurance
- 104 Complaint Handling Publication

5 Event Highlights Peristiwa Penting

- 107 Event Highlights

6 Functional Review

- 146 Bank Risk Management Approach
- 150 Credit Risk
- 156 Market Risk
- 166 Liquidity Risk
- 170 Operational Risk
- 172 Compliance Risk
- 174 Reputational Risk
- 176 Strategic Risk
- 178 Legal Risk
- 180 Corporate Governance
- 182 Human Resources
- 190 Information Technology

7 Sustainability Report Laporan Berkelanjutan

- 194 About the Sustainability Strategy
- 196 Summary of the Sustainability Aspect's Performance
- 206 Brief Profile
- 214 Executive Summary
- 218 Sustainable Governance
- 223 Sustainability Performance
- 260 Stakeholder Feedback Mechanism

8 Financial Statement Laporan Keuangan

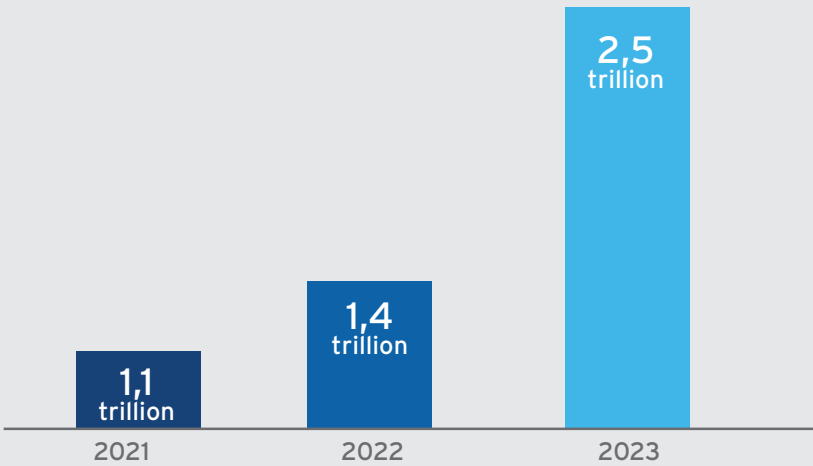
- 266 Risk & Capital Exposure Publication Report
- Audited Financial Statements

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

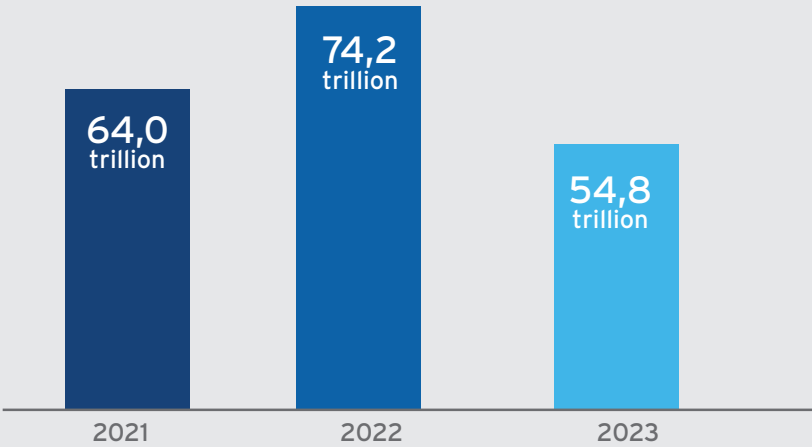
Net Income
Laba Bersih

Rp2.5
Trillion



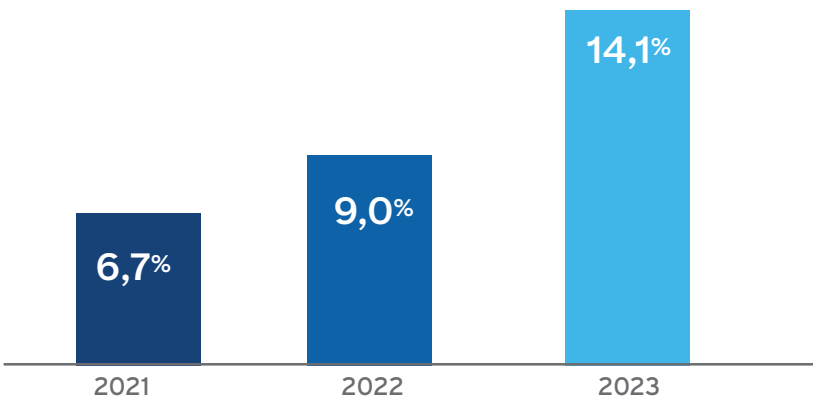
Customer
Deposits
*Jumlah Simpanan
Nasabah*

Rp54.8
Trillion



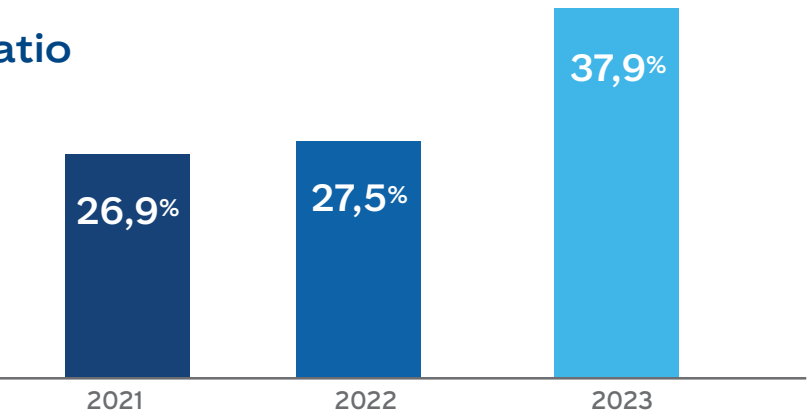
Return on Equity
Imbal Hasil Ekuitas

14.1%



Capital Adequacy Ratio
*Rasio Kewajiban
Penyediaan Modal
Minimum*

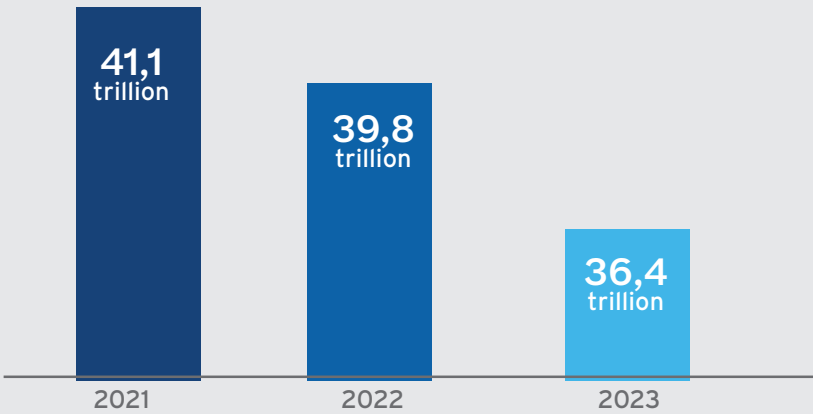
37.9%



Loan*
Kredit

Rp36.4
Trillion

*before allowance for
impairment losses/
*sebelum Cadangan
Kerugian Penurunan Nilai

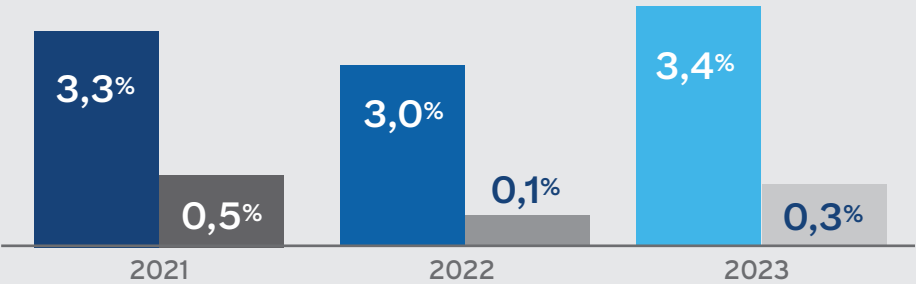


Nonperforming Loan Ratio - Gross
(Rasio Nonperforming Loan - Bruto)

3.4%

Nonperforming Loan Ratio - Net
(Rasio Nonperforming Loan - Bersih)

0.3%



Awards & Recognitions

Penghargaan & Pengakuan

The Asset	• 2022 Best Bank for Sustainable Finance • 2022 Best Bond Adviser • 2022 Best Social Loan • Digital Bank of The Year • Top Indonesia's Best Local Currency Bond Individuals in Research, Sales and Trading
Asiamoney	• Best Bank for Diversity and Inclusion
International Financing Review (IFR) Asia	• Bank of the Year (Regional Win) • Best Bond House (Regional Win)
Infobank	• Best Credit Card from Foreign Bank • Best Debit Card from Foreign Bank • Best Wealth Management from Foreign Bank • The 2nd Best Saving Account for Conventional Bank • Top 100 Most Outstanding Women in Financial Sector 2023 • The Trailblazers Bank of Service Excellence
Bisnis Indonesia	• Best Foreign Bank
The Iconomics	• Indonesia Top 10 Banking CEO • Corporate Reputation Award 2023
Warta Ekonomi	• Indonesia Best Bank 2023 for The Establishment Sustainable Banking Ecosystem (Category: Foreign Bank)
HR Excellence Awards	• Excellence in Graduate Recruitment and Development
Katadata	• Katadata Green Initiative Award



MANAGEMENT REPORT

General Information

Informasi Umum

Citibank, N.A., Indonesia Branch (Citi Indonesia) is committed in being a good corporate citizen in Indonesia, adhering to the regulations set forth by the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We aim to conduct our business with the highest ethical standards; accurately and transparently report results; and ensure full compliance with the laws, rules, and regulations governing our business.

The franchise in Indonesia provides comprehensive banking services. As one of the global banks operating in Indonesia, Citi Indonesia has a presence in nine branches across six major cities in Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar.

On November 20, 2023, Citi announced it has successfully completed the sale and full migration of its Indonesia consumer businesses to UOB Indonesia (UOBI). The sale includes retail banking, credit card, and unsecured lending businesses, as well as the transfer of employees.

Citi and UOB first announced the transaction in January 2022 as part of a broader sale agreement covering consumer banking across Malaysia, Thailand, Vietnam, and Indonesia.

The sale excludes the bank's institutional businesses, and Citi remains focused on serving institutional clients in Indonesia locally, regionally, and globally.

Citibank, N.A., Indonesia Branch (Citi Indonesia) berkomitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami bertekad untuk menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi; melaporkan hasil-hasil secara akurat dan transparan; serta menjaga kepatuhan secara utuh terhadap hukum, peraturan, dan regulasi yang mengatur usaha kami.

Kantor di Indonesia menyediakan layanan perbankan komprehensif. Sebagai salah satu bank global di Indonesia, Citi hadir melalui sembilan cabang di enam kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.

Pada 20 November 2023, Citi mengumumkan telah sukses melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis *consumer bank* di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Citi dan UOB pertama kali mengumumkan transaksi ini pada Januari 2022 sebagai bagian dari perjanjian penjualan yang lebih luas yang mencakup perbankan konsumen di Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Indonesia.

Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap fokus untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional, maupun global.



Snapshot of Citi Indonesia

Sekilas tentang Citi Indonesia



Citi Indonesia was formally established under the Minister of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23, dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi Indonesia obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch, to Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch, as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citi Indonesia's branch network evolved over the years, with the first branch in Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which was later relocated and became the Pondok Indah branch. Citi Indonesia then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986, which was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 at Jalan Ir. H. Juanda, and the Medan branch in March 2001 at Jalan Imam Bonjol No. 23. Meanwhile, the Semarang branch was opened in November 2002 at Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. As a form of consistency and commitment to bringing the best innovation through the optimization of products and services for our customers, in 2017, Citi Indonesia relocated its branch in

Citi Indonesia secara resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23, tertanggal 14 Juni 1968, untuk melakukan kegiatan bank umum dan pertukaran valuta asing. Citi Indonesia merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citi Indonesia memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk mengubah nama dari First National City Bank, Cabang Jakarta, menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Cabang Jakarta, sebagaimana diatur dalam Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PBD pada 1 Juli 1976.

Jaringan kantor cabang Citi Indonesia terus berevolusi seiring waktu, dengan cabang pertama berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citi Indonesia membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, yang kemudian ditingkatkan menjadi kantor cabang penuh pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam menyajikan inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017, Citi Indonesia

Surabaya to Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. With these smart branches, Citi Indonesia's customers can experience an impressive and seamless banking experience.

On January 14, 2022, Citi announced the agreement with UOB Group (UOB) on the acquisition of Citi's consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam.

Subsequently, on November 18, 2023, Citi successfully completed the sale and full migration of its consumer businesses in Indonesia to PT Bank UOB Indonesia (UOBI). The sale includes retail banking, credit card, unsecured lending businesses, and the transfer of employees.

While the consumer arm underwent this transition, Citi's commitment to Indonesia remains unwavering. The sale excludes the Bank's institutional businesses, and the Bank remains dedicated to serving institutional clients in Indonesia at the local, regional, and global levels.

Previously, Citi Indonesia operated nine branches across six major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar. As part of the transition, Citi Indonesia now operates with a refined focus, maintaining four branches in four major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan. Additionally, the Bank sustains a robust corporate distribution network, with approximately 776 locations spread across 38 provinces.

meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. Dengan kehadiran kantor-kantor *smart branch* ini, para nasabah Citi Indonesia mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas.

Pada 14 Januari 2022, Citi mengumumkan kesepakatannya dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis consumer banking Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Selanjutnya, pada 18 November 2023, Citi berhasil melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi atas bisnis konsumennya di Indonesia ke PT Bank UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Meskipun bisnis consumer banking-nya mengalami transisi, komitmen Citi terhadap Indonesia tidak tergoyahkan. Penjualan ini tidak mencakup bisnis institutional banking, dan Citi tetap berdedikasi untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional, maupun global.

Sebelumnya, Citi Indonesia mengoperasikan sembilan kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar. Seiring dengan transisi tersebut, Citi Indonesia kini beroperasi dengan fokus yang lebih tajam, dengan tetap mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan. Selain itu, Citi juga mempertahankan jaringan distribusi korporasi yang kuat, dengan sekitar 776 lokasi tersebar di 38 provinsi.

Mission and Value Proposition

Misi dan Nilai Proposisi



Citi's Value Proposition: A Mission of Enabling Growth and Economic Progress

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments, and accessing the capital markets on behalf of our clients.

We have more than 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its great opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

Proposisi Nilai Citi: Sebuah Misi Pewujudan Pertumbuhan dan Kemajuan Ekonomi

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya bagi klien kami dengan menyediakan layanan-layanan keuangan secara bertanggung jawab yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien.

Kami memiliki lebih dari 200 tahun pengalaman membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang besar. Kami adalah Citi, bank berskala global – sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

We protect people's savings and help them make the purchases – from everyday transactions to buying a home – that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, make payroll, or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world.

We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools, and other vital public facilities.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our clients' interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami mendukung perusahaan-perusahaan dalam mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengeksport barang ke luar negeri. Dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia.

Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan fasilitas umum vital lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan segala hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: demi kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

Historical Journey

Perjalanan Sejarah

Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.

Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.

1968

1980

First bank to introduce electronic banking.

Bank pertama yang memperkenalkan *electronic banking*.

1986



First foreign bank to introduce ATM machines.

Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.

1989

First foreign bank to introduce credit cards to the Indonesian market.

Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.

1993

Pioneered 24/7 customer service via CitiPhone.

Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.

1998

Launched Citi Peka community center.

Peluncuran pusat komunitas Citi Peka.

1999

Launched One Bill, a smart billing service platform.

Peluncuran One Bill, inovasi layanan smart billing.

2002

Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking.

Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking.

2005



Launched the first cash back credit card in Indonesia.

Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia.

2007

Launched e-PIB for online import tax payment.

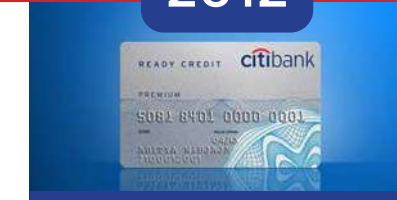
Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara *online*.

2011

Launched Premier Miles and Rewards Cards.

Memperkenalkan Premier Miles Card dan Rewards Card.

2012



Launched Ready Credit: innovative personal loan.

Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal inovatif.

2013



Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.

Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.

2014



First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.

Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.

2015

Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, and Virtual Card Accounts.

Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, dan Virtual Card Accounts.

2016

Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.

Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.

2017

Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya.

Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.

2018

50 Tickets to watch 2018 FIFA WorldCup for VISA Card Holders, "Bring More Home" and "Live Large" Campaigns, Mandated by Coca-Cola Amatil Indonesia to provide Cash Management and Trade Finance Solution, Citi Insurance Forum, Hosted IDX Market Opening Ceremony, Inauguration of New Office and Flagship Branch, Support for 2018 Asian Para Games.

50 Tiket Nonton Langsung FIFA WorldCup 2018 bagi Nasabah Kartu Kredit VISA, Kampanye "Bring More Home" dan "Live Large", Dipercaya Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management and Trade Finance, Citi Insurance Forum, Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, Peresmian Kantor dan Cabang Baru, Dukungan bagi Asian Para Games 2018.

2019

Launched Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion Program, Economic and Political Outlook With Leading Industry Analysts, Citigold Market Outlook, Launched Socially Responsible Index Fund ‘BNP Paribas IDX30 Filantropi’ with BNP Paribas, Provided Garuda Indonesia with Citi InstantFX Solution.

Peluncuran Program Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion, Economic and Political Outlook Menghadirkan Analisis Industri Terkemuka, Meluncurkan Reksa Dana Indeks Baru “BNP Paribas IDX30 Filantropi” bersama BNP Paribas, Sediakan Citi InstantFX Solution Bagi Garuda Indonesia.

2020

Citi Indonesia relocates Kebon Jeruk Branch as Part of its Digitization Strategy. Through the smart branch concept, Citi Indonesia’s customers located in the Kebon Jeruk area and vicinity can have a remarkable banking experience generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience.

Citi Indonesia merelokasi cabang Kebon Jeruk Sebagai Bagian dari Strategi Digitalisasi. Dengan konsep *smart branch*, nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di area Kebon Jeruk dan sekitarnya kini dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang *seamless* serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

2023



On November 20, 2023, Citi announced it had successfully completed the sale and full migration of its Indonesian consumer businesses to UOB Indonesia (UOBI). The sale includes retail banking, credit card, and unsecured lending businesses, along with the transfer of employees. The sale excludes the bank’s institutional businesses, and Citi remains dedicated to serving institutional clients in Indonesia locally, regionally, and globally.

Citi Indonesia marked this transition with an art campaign titled “Optimist,” honoring the exceptional achievements of our Consumer Bank team. This campaign not only acknowledged their hard work but also aimed to instill a culture of positivity and creativity within the organization, emphasizing unwavering commitment to our valued customers and clients.

The masterpiece was exclusively created for Citi by a talented local artist Rizal Hasan. The art, comes to life through Augmented Reality (AR), enabling employees to engage with the artwork and providing an opportunity to win exclusive “Optimist” merchandise.

Pada 20 November 2023, Citi mengumumkan bahwa perusahaan telah berhasil menuntaskan penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan. Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap berfokus pada pelayanan klien institusional baik secara lokal di Indonesia, regional, maupun global.

Citi Indonesia menandai transisi ini dengan kampanye seni bertajuk “Optimis” diluncurkan oleh Citi Indonesia sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian luar biasa tim Consumer Bank. Kampanye ini tidak hanya merupakan pengakuan terhadap kerja keras mereka, tetapi juga meneguhkan budaya positif dan kreativitas dalam perusahaan, serta penegasan komitmen penuh Citi terhadap nasabah dan klien kami.

Mahakarya seni ini secara eksklusif dibuat untuk Citi oleh seniman lokal berbakat Rizal Hasan. Karya seni ini menjadi hidup melalui Augmented Reality (AR), memungkinkan karyawan berinteraksi dengan karya tersebut dan memberikan kesempatan untuk memenangkan *merchandise* eksklusif “Optimis.”

2021

In May 2021, as part of its strategy refresh, Citi announced its plan to exit its consumer banking business in 13 markets globally, including 10 in Asia. These markets encompassed Australia, Bahrain, China, India, South Korea, Malaysia, the Philippines, Poland, Russia, Taiwan, Thailand, Vietnam, and Indonesia.

Confronted by the challenges posed by the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia prioritized the well-being of its employee base and extended support to local communities. Notably, Citi Indonesia actively participated in the Gotong Royong (Mutual Cooperation) COVID-19 Vaccination programs, aligning with the Indonesian government’s efforts to achieve herd immunity. As a result of this initiative, 99% of eligible Citi Indonesia employees were fully vaccinated. The company also maintained a low Work-from-Office ratio (25%) while continuing to provide comprehensive banking and financial services to its customers and clients as part of an essential sector in Indonesia.

Pada bulan Mei 2021, sebagai bagian dari pembaruan strateginya, Citi mengumumkan rencananya untuk keluar dari perbankan ritel di 13 pasar secara global, termasuk 10 di Asia. Pasar-pasar itu meliputi Australia, Bahrain, Tiongkok, India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Polandia, Rusia, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia.

Dihadapkan pada tantangan pandemi COVID-19, Citi Indonesia memprioritaskan kesejahteraan karyawan dan dukungan kepada komunitas lokal. Antara lain, Citi Indonesia berpartisipasi dalam program Gotong Royong Vaksinasi COVID-19, selaras dengan upaya Pemerintah Indonesia mencapai *herd immunity*. Berkat upaya ini, 99% karyawan Citi Indonesia yang memenuhi syarat berhasil divaksinasi secara penuh. Perusahaan juga mempertahankan rasio bekerja dari kantor yang rendah (25%), seraya tetap menyediakan layanan perbankan dan keuangan secara komprehensif kepada para nasabah dan klien sebagai bagian dari sektor esensial di Indonesia.



2022

On January 14, 2022, Citi announced the agreement with UOB Group (UOB) on the acquisition of Citi’s consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam. Citi Indonesia continued its operations in Indonesia through the Institutional Clients Group (ICG), comprising TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory), CCB (Citi Commercial Bank), and Capital Market Services through PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).

Pada 14 Januari 2022, Citi mengumumkan kesepakatan dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis consumer banking Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Citi Indonesia tetap beroperasi di Indonesia melalui Institutional Clients Group (ICG), di mana Citi menawarkan TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/ Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory), CCB (Citi Commercial Bank), dan Capital Market Services melalui PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).



Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Dear readers,

On behalf of the entire Citi Indonesia team, I am proud to present our 2023 Annual Report. Despite a complex global economic landscape and local market upheavals, Citi Indonesia remained dedicated to enabling growth and economic progress in Indonesia. In 2023, our team demonstrated resilience and adaptability, while maintaining a robust performance and solidifying our position as a leading foreign bank.

Our strategic focus in serving institutional clients with international business needs has been paramount. By leveraging our global footprints, Citi Indonesia offer unique insights and local knowledge to drive client growth. We stayed ahead of the curve by streamlining our services and focusing on core client needs. Additionally, we continued to invest in our team's talent and diverse perspectives, fostering a high-performing culture centered on client success.

As part of Citi's strategy refresh, Citi has successfully completed the sale and full migration of its Indonesia consumer business to UOB Indonesia (UOBI) on November 18, 2023. The sale excludes the bank's institutional businesses, and Citi remains focused on serving institutional clients in Indonesia locally, regionally and globally through our network to support cross-border needs.

Pembaca yang terhormat,

Atas nama seluruh tim Citi Indonesia, dengan bangga saya menyampaikan Laporan Tahunan 2023 kami. Meskipun menghadapi lanskap ekonomi global yang kompleks dan gejolak pasar lokal, Citi Indonesia tetap berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2023, tim kami menunjukkan ketangguhan dan kemampuan beradaptasi, untuk dapat terus menghasilkan kinerja yang solid dan memantapkan posisi kami sebagai salah satu bank asing terkemuka.

Fokus strategis kami dalam melayani klien institusional dengan kebutuhan bisnis internasional telah menjadi prioritas utama. Dengan memanfaatkan jejak kaki global, Citi Indonesia menawarkan wawasan unik dan pengetahuan lokal untuk mendorong pertumbuhan klien. Kami mengukuhkan posisi depan dengan merampingkan layanan dan berfokus pada kebutuhan inti klien. Selain itu, kami terus berinvestasi dalam pengembangan talenta tim kami dan keberagaman sudut pandang, sehingga membentuk budaya berkinerja tinggi yang berpusat pada kesuksesan klien.

Sebagai bagian dari upaya pembaruan strategi Citi, kami telah sukses melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis consumer banking di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI) pada tanggal 18 November 2023. Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap fokus untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional, maupun global melalui jaringan kami untuk mendukung kebutuhan lintas batas.



Our strategic focus and diligent execution yielded robust performance in our core business in 2023. Net Income soared by 82% year-on-year, reaching Rp2.5 trillion in 2023, a significant increase from Rp1.1 trillion in 2022, driven by higher Net Interest Income in Institutional Banking business and other non-operating income. This increase in Net Income contributed to an increase in Return on Asset (ROA) to 3.27% from 2.27% in 2022 and improvement in Return on Equity (ROE) to 14.14% from 9.01%.

Our deep understanding of key sectors, particularly through Institutional Banking's 18% loan growth in 2023, reflects the Bank's commitment to support Indonesia's economic growth. Our Global Network Banking mirrored this success with a positive revenue increase, highlighting the effectiveness of our extensive regional network, particularly through specialized desks such as the China and Japan Desks, in facilitating cross-border trade and investments. Building on this momentum, Commercial Banking generated a remarkable 25% revenue increase, driven by successful cash management solutions and support for multinational clients expanding in Indonesia.

These achievements underscored our comprehensive suite of services for corporate and institutional clients. Citi stands out as the only onshore bank with a fully integrated "Global Markets" platform, offering a complete range of solutions encompassing rates, currencies, commodities, credit, equities, advisory and capital markets origination and distribution. Additionally, Citi's expansive global network, with a physical presence in 95 markets and serving clients in 160, allows us to seamlessly connect Indonesian businesses to the opportunities and resources available worldwide. We also excel in serving clients across all stages of development. Global Network Banking leads the multinational corporation (MNC) subsidiary segment, while our Commercial Bank fosters growth for emerging and mid-sized corporates.

What sets us apart is our extensive suite of capabilities combined with a robust domestic

Fokus strategis kami dan pelaksanaan yang cermat menghasilkan kinerja bisnis inti yang kokoh pada tahun 2023. Pendapatan Bersih melonjak sebesar 82% dibandingkan periode sebelumnya, mencapai Rp2,5 triliun pada tahun 2023, terutama disebabkan oleh meningkatnya Pendapatan Bunga Bersih di lini bisnis Institutional Banking dan pendapatan non-operasional lainnya. Peningkatan Laba Bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan Return on Asset (ROA) menjadi 3,27% dari sebelumnya 2,27% di tahun 2022 dan peningkatan Return on Equity (ROE) menjadi 14,14% dari 9,01%.

Pemahaman mendalam kami tentang sektor-sektor kunci, khususnya melalui pertumbuhan pinjaman sebesar 18% di 2023, merefleksikan komitmen Citi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Unit bisnis Global Network Banking kami mencerminkan kesuksesan ini dengan peningkatan pendapatan yang positif, menegaskan efektivitas jaringan regional kami yang luas, terutama melalui desk khusus seperti desk Cina dan Jepang, dalam memfasilitasi perdagangan dan investasi lintas batas. Dalam rangka memanfaatkan momentum ini, Commercial Banking menghasilkan peningkatan pendapatan yang luar biasa sebesar 25%, didorong oleh solusi manajemen kas yang sukses dan dukungan untuk klien multinasional yang memperluas bisnis mereka di Indonesia.

Pencapaian ini menegaskan rangkaian layanan kami yang komprehensif untuk klien korporat dan institusi. Citi menonjol sebagai satu-satunya bank *onshore* dengan platform "Global Markets" yang terintegrasi secara penuh, menawarkan rangkaian solusi lengkap yang mencakup suku bunga, mata uang, komoditas, kredit, ekuitas, penasihat dan originasi pasar modal serta distribusi. Selain itu, jaringan global Citi yang luas, dengan kehadiran fisik di 95 pasar dan melayani klien di 160 negara, memungkinkan kami untuk dengan lancar menghubungkan bisnis di Indonesia dengan peluang dan sumber daya yang tersedia di seluruh dunia. Kami juga unggul dalam pelayanan klien di semua tahap perkembangan. Global Network Banking memimpin segmen anak perusahaan perusahaan multinasional (MNC), sementara Commercial Bank kami memfasilitasi pertumbuhan bagi perusahaan-perusahaan menengah dan besar yang tengah berkembang.

Hal yang membuat kami unggul lainnya adalah jaringan kapabilitas yang luas digabungkan

Net Income soared by 82% year-on-year, reaching Rp2.5 trillion in 2023.

Pendapatan Bersih melonjak sebesar 82% dibandingkan periode sebelumnya, mencapai Rp2,5 triliun pada tahun 2023.

network of Treasury and Trade Solutions, positioning Citi Indonesia in the lead in comparison to other foreign banks in Indonesia. This leadership was solidified in 2023 with several key achievements. We cemented our position as the undisputed leader in cash management solutions, reflected in a robust 82% CASA ratio, signifying a solid deposit base. We are the sole foreign bank mandated by the Ministry of Finance for foreign currency payments and has the highest volume for Commercial Cards.

Continued innovation and digitization are core to our success. We are proud to lead the market with ground-breaking solutions like paperless trade documents through our revolutionary CitiDirect eDocs Solution to ensure a streamlined client experience. We offer a comprehensive digital platform for FX trading (CitiFX Pulse), payments and securities services, guaranteeing a seamless customer experience.

Our Markets business unit also delivered a stellar performance, strategically growing market share and solidifying our position as the pre-eminent FX bank in Indonesia, evidenced by a 35% increase in FX volume. Our commitment to innovation is evident in our cutting-edge digital platforms, including CitiFX Gateway for automated FX processes. Meanwhile, Securities Services maintained its leadership position with a commanding market share and Straight Through Processing (STP) rate exceeding 97%, ensuring efficiency and accuracy in client transactions.

Citi Indonesia is deeply committed to translating our mission of enabling growth and

dengan jaringan domestik yang kuat dari unit bisnis Treasury and Trade Solutions. Keunggulan ini menempatkan Citi Indonesia di posisi depan dibandingkan dengan bank asing lainnya di Indonesia dan semakin diperkuat pada tahun 2023 dengan beberapa pencapaian kunci. Kami memantapkan posisi kami sebagai pemimpin dalam solusi manajemen kas, tercermin dalam rasio CASA yang kuat sebesar 82%, menandakan basis simpanan yang mantap. Citi Indonesia adalah satu-satunya bank asing yang diberi mandat oleh Kementerian Keuangan RI untuk pembayaran mata uang asing dan memiliki volume tertinggi untuk Commercial Card.

Inovasi dan digitalisasi yang terus-menerus adalah kunci kesuksesan kami. Kami bangga memimpin pasar dengan solusi inovatif seperti dokumen perdagangan tanpa kertas melalui Solusi CitiDirect eDocs yang revolusioner untuk memastikan pengalaman klien yang ringkas. Kami menawarkan platform digital komprehensif untuk perdagangan valas (CitiFX Pulse), pembayaran dan layanan sekuritas, sehingga menjamin pengalaman pelanggan tanpa cela.

Unit bisnis Markets kami juga memberikan kinerja luar biasa, secara strategis meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisi kami sebagai bank valas terkemuka di Indonesia, dibuktikan dengan peningkatan volume valas sebesar 35%. Komitmen kami terhadap inovasi terbukti dalam platform digital canggih kami, termasuk CitiFX Gateway untuk proses valas otomatis. Sementara itu, Securities Services mempertahankan posisi kepemimpinan dengan pangsa pasar yang dominan dan tingkat Straight Through Processing (STP) melebihi 97%, memastikan efisiensi dan akurasi dalam transaksi klien.

Citi Indonesia berkomitmen tinggi dalam menjalankan misi kami untuk mendukung

Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

economic progress into tangible, impactful actions through our community development programs. Throughout 2023, we collaborated with at least five implementation partners to achieve significant outcomes through grant programs focused on financial inclusion and literacy, youth empowerment and gender equality. These programs offered financial literacy trainings for young entrepreneurs and equipped over 1,053 with economic opportunities through business development trainings. They fostered new business creations through skills training and mentorship programs, leading to the establishment of 72 new businesses. These new businesses not only contribute to Indonesia’s economic growth but also create employment opportunities for local communities, including vulnerable youth, women and persons with disabilities.

Through the BNP Paribas IDX30 Philanthropy program, we partnered with NGOs in eight regions to invest in initiatives like digital literacy and sustainable agriculture. Furthermore, our global reach is evident in the Global Innovation Challenge, where two Indonesian organizations received grants to pilot solutions for food security. One such program, “Hai Mnahat,” is revitalizing traditional farming practices in West Timor to create a more resilient food system for underserved communities.

Diversity, Equity and Inclusion (DEI) remain core to our culture. In 2023, we achieved a commendable 77% success rate in meeting diverse candidate slates and exceeded our target for diverse interview panels, fostering a more inclusive workplace. Women hold 51.7% of leadership positions and targeted programs like “Maternity Matters” facilitate a smooth return to work for new mothers.

Citi Indonesia is committed in reducing our environmental impact through operational sustainability initiatives aligned with Citi’s global net-zero emissions goal. Notably, we achieved LEED Gold and Platinum certifications for our Jakarta office, adopted a zero-waste-to-landfill program and reduced energy consumption by 9% through measures like sensor-controlled lighting and video

pertumbuhan dan kemajuan ekonomi menjadi tindakan yang nyata dan berdampak melalui kegiatan pengembangan masyarakat kami. Sepanjang tahun 2023, kami bekerja sama dengan setidaknya lima mitra pelaksana untuk mencapai hasil signifikan melalui program hibah yang difokuskan pada inklusi dan literasi keuangan, pemberdayaan pemuda dan kesetaraan gender. Program-program ini menawarkan pelatihan literasi keuangan bagi pengusaha muda dan membekali lebih dari 1.053 orang dengan pelatihan pengembangan bisnis. Hal tersebut mendorong pendirian usaha baru melalui pelatihan keterampilan dan program pendampingan, yang mengarah pada pembentukan 72 bisnis baru. Bisnis baru ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, termasuk generasi muda rentan, perempuan, dan penyandang disabilitas.

Melalui program Filantropi BNP Paribas IDX30, kami bermitra dengan LSM di delapan wilayah untuk berinvestasi dalam inisiatif seperti pelatihan literasi digital dan pertanian berkelanjutan. Selain itu, jangkauan global kami terbukti dalam Global Innovation Challenge, di mana dua organisasi Indonesia menerima hibah untuk menerapkan solusi percontohan keamanan pangan. Salah satu program tersebut, “Hai Mnahat,” kini tengah merevitalisasi praktik pertanian tradisional di Timor Barat guna menciptakan sistem pangan yang lebih tangguh bagi masyarakat yang kurang terlayani.

Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi (DEI) tetap menjadi inti budaya kami. Pada tahun 2023, kami mencapai tingkat keberhasilan yang memuaskan sebesar 77% dalam memastikan calon yang beragam dan melebihi target kami untuk panel wawancara yang beragam, sehingga memupuk lingkungan kerja yang lebih inklusif. Perempuan menduduki 51,7% posisi kepemimpinan dan program bersasaran khusus seperti “Maternity Matters” memfasilitasi kembalinya ibu baru ke tempat kerja.

Citi Indonesia berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan melalui inisiatif keberlanjutan operasional yang sejalan dengan tujuan emisi nol bersih global Citi. Khususnya, kami mencapai sertifikasi LEED Gold dan Platinum untuk kantor kami di Jakarta, mengadopsi program nol limbah ke tempat pembuangan sampah dan mengurangi konsumsi energi sebesar 9% melalui langkah-langkah seperti pencahayaan yang dikendalikan

conferencing. Additionally, we have transitioned to online transportation services and reduced transportation units, saving fuel and cutting costs. These initiatives demonstrate Citi Indonesia’s progress towards becoming a more sustainable company.

As we celebrate a successful 2023, our sights are set on the future. We strategically focus on our core institutional businesses and leverage our extensive global network to support the continued development of the Indonesian financial sector, particularly fintech. Collaboration is essential as we partner with clients, regulators and industry to unlock Indonesia’s potential. We see significant opportunities for financial inclusion and innovative solutions tailored to Indonesia’s unique needs.

With focus on this broader social dimension, sustainability remains at the core of our mission to enable growth and economic progress. We aim to solidify our position as a leader in the Indonesian financial sector, supporting Indonesia in achieving its sustainable finance goals. By fostering strong client relationships, embracing continuous innovation and operating responsibly, we are confident Citi Indonesia can contribute significantly to a more prosperous and sustainable future for Indonesia.

Thank you for your unwavering and continued trust and partnership.

Warm regards,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

sensor dan konferensi video. Selain itu, kami telah beralih ke layanan transportasi daring dan mengurangi unit transportasi, menghemat bahan bakar dan memangkas biaya. Inisiatif ini menunjukkan kemajuan Citi Indonesia menuju perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Saat kami merayakan keberhasilan tahun 2023, pandangan kami tetap tertuju pada masa depan. Kami secara strategis berfokus pada bisnis institusional inti kami dan memanfaatkan jaringan global kami yang luas untuk terus mendukung pengembangan sektor keuangan Indonesia, khususnya fintech. Kolaborasi merupakan hal teramat penting; kami bermitra dengan klien, regulator, dan industri untuk merealisasikan potensi Indonesia. Citi melihat peluang yang demikian besar untuk pewujudan inklusi keuangan dan solusi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan unik Indonesia.

Dengan fokus pada dimensi sosial yang lebih luas ini, keberlanjutan tetap menjadi inti misi kami dalam memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Kami bertujuan untuk memperkuat posisi kami sebagai pemimpin dalam sektor keuangan Indonesia, mendukung Indonesia dalam mencapai tujuan keuangan berkelanjutan. Dengan membina hubungan klien yang kuat, merangkul inovasi yang terus menerus, dan beroperasi secara bertanggung jawab, kami yakin Citi Indonesia dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap masa depan Indonesia yang lebih maju dan berkelanjutan.

Terima kasih atas kepercayaan dan kemitraan Anda yang tak tergoyahkan kepada kami.

Salam hormat,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Ownership and Management

Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA. As of 31 December 2023, the Bank is managed by the following Senior Management Team.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA. Hingga 31 Desember 2023, bank dikelola oleh Tim Manajemen Senior berikut ini.

This is the composition of Citi Indonesia Senior Management Team as per 31 December 2023.

Berikut adalah susunan Tim Manajemen Senior Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2023.



Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Sujanto Su
Head of Finance

**Note : Sujanto has been onboarded as Executive Official and is in the process of obtaining regulatory approval*
• Sujanto telah bergabung sebagai Pejabat Eksekutif dan sedang dalam proses memperoleh persetujuan dari regulator

Franziska Wagiu
Head of Markets



Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations and Technology

**Sharat has departed from Citi as of first quarter of 2024*
**Sharat telah meninggalkan Citi pada kuartal pertama 2024*

Andyana Tobing
Head of Human Resources

I P Widya Margha Putra (Wedha)
Chief Country Compliance Officer /
Direktur Kepatuhan

Senior Management Profile

Profil Manajemen Senior



Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Batara Sianturi serves as the Citi Country Officer (CCO) for Citi Indonesia, a role he undertook in June 2015. With over 35 years of experience at Citi, including 12 years in international assignments, Batara has held various senior positions across Consumer Banking, Finance, Country and Regional Management, demonstrating his diverse experience and global perspective.

Prior to his current role, Batara served as the CCO for the Philippines (2013-2015) while concurrently leading the Philippines and Guam as Cluster Head. He actively contributed to the financial sector in the Philippines, holding positions on the Board of Trustees of the Philippine Business for Social Progress and the Board of Directors of the American Chamber of Commerce and Industry (AMCHAM) Philippines. Before that, Batara was the Citi Cluster Head for Hungary and 12 other Central Eastern European countries (2008-2013) while also serving as the CCO for Hungary (2007-2013). His career is marked by numerous accolades.

Batara Sianturi menjabat sebagai Citi Country Officer (CCO) untuk Citi Indonesia, jabatan yang telah beliau emban sejak Juni 2015. Memiliki pengalaman selama lebih dari 35 tahun di Citi, termasuk 12 tahun dalam penugasan internasional, Batara telah menjabat berbagai posisi senior di bidang Consumer Banking, Finance, Country dan Regional Management, menggarisbawahi keragaman pengalaman dan perspektif global yang beliau miliki.

Sebelum memegang posisi saat ini, Batara menjabat sebagai CCO untuk Filipina (2013-2015) dan secara bersamaan memimpin Filipina dan Guam sebagai Cluster Head. Beliau aktif berkontribusi pada sektor keuangan di Filipina, menjabat di Dewan Pengurus Philippine Business for Social Progress dan Dewan Direksi American Chamber of Commerce and Industry (AmCham) Filipina. Sebelum itu, Batara adalah Citi Cluster Head untuk Hungaria dan 12 negara Eropa Tengah Timur lain (2008-2013) di samping juga menjabat sebagai CCO untuk Hungaria (2007-2013).

Early on, he was named one of the Top 25 Executives in Indonesia by SWA Magazine in 2009. His international contributions were acknowledged in 2013 with the Golden Beehive Memorial Coin Award from the Hungarian Banking Association.

His dedication to the banking sector continued to be recognized in the Philippines. PeopleAsia magazine included him in their "Men Who Matter" list in 2014. In 2015, he received the "Responsible Business Leadership" award at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards for his commitment to sustainable practices.

Back in Indonesia, SWA Magazine Indonesia included him among the Top 50 National Leaders in 2016. His leadership qualities were further highlighted in 2017 when he was named "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine and "Most Admired CEO" by Warta Ekonomi magazine.

The recognition continued in 2018 with Women's Obsession Magazine listing him as one of the "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia." The following year saw him named one of the "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" by Men's Obsession magazine and "Bankers of the Year" by Infobank Magazine.

In 2020, he was recognized for "Best Leader for Business Sustainability" by Warta Ekonomi and "Best CEO" by SWA Magazine's Employee's Choice Award. Additionally, the economics.com awarded him "Best CEO" for the Bank BUKU 3 Category, and Infobank named him "Best CEO" as well. These accolades continued in 2021 with Infobank again recognizing him as "Best CEO."

Most recently, in 2022, Batara was named one of the Top 100 CEO by Infobank. The prestigious recognition continued in 2023 with The Iconomics awarding him "Indonesia 10 Top Banking CEO" and SWA Magazine Indonesia honoring him as "Best CEO with Distinction."

Karir beliau ditandai dengan berbagai penghargaan. Di awal kariernya, beliau dinobatkan sebagai salah satu dari 25 Eksekutif Terbaik di Indonesia oleh SWA Magazine pada tahun 2009. Kontribusi internasionalnya diakui pada tahun 2013 dengan penghargaan Golden Beehive Memorial Coin Award dari Hungarian Banking Association.

Dedikasi beliau terhadap sektor perbankan kembali diakui di Filipina. Majalah PeopleAsia memasukkan beliau ke dalam daftar "Man Who Matters" mereka pada tahun 2014. Pada tahun 2015, beliau menerima penghargaan "Responsible Business Leadership" di Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) atas komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri, Majalah SWA Indonesia memasukkan beliau ke dalam jajaran Top 50 National Leaders pada tahun 2016. Kualitas kepemimpinannya semakin disoroti pada tahun 2017 ketika beliau dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" oleh Majalah Infobank dan "Most Admired CEO" oleh Majalah Warta Ekonomi.

Pengakuan kembali diterimanya pada tahun 2018 saat Majalah Women's Obsession menobatkan Batara sebagai salah satu dari "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia." Tahun berikutnya, beliau disertakan sebagai salah satu dari "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" oleh Majalah Men's Obsession dan "Bankers of the Year" oleh Majalah Infobank.

Pada tahun 2020, beliau diakui sebagai "Best Leader for Business Sustainability" oleh Warta Ekonomi dan "Best CEO" dalam Employees' Choice Award Majalah SWA. Selain itu, theiconomics.com menganugerahkan beliau "Best CEO" untuk Kategori Bank BUKU 3, dan Infobank menobatkan beliau sebagai "Best CEO". Penghargaan ini terus berlanjut pada tahun 2021 dengan Infobank yang kembali mengakui beliau sebagai "Best CEO".

Terkini, pada tahun 2022, Batara dinobatkan sebagai salah satu Top 100 CEO oleh Infobank. Pengakuan bergengsi tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan The Iconomics menganugerahkan beliau "Indonesia 10 Top Banking CEO" dan Majalah SWA Indonesia menganugerahkan beliau sebagai "Best CEO with Distinction".

Senior Management Profile

Batara extends his expertise beyond Citi, actively contributing to the financial sector. He currently holds leadership positions such as Chairman of PERBINA (International Banks Association of Indonesia) and Chairman of US-ASEAN Business Council Indonesia. He is also a member of the Board of Governor of AmCham Indonesia, an International Advisory Board member of IPMI International Business School, a Board member of Junior Achievement Indonesia and an Advisory Board member of Indonesia’s Central Bank Association of Payment System.

Batara holds dual Bachelor of Science degrees in Chemical Engineering and Polymer/ Macromolecular Science from Case Western Reserve University (1979–1983), as well as a Master of Chemical Engineering degree from Steven’s Institute of Technology (1984) and an MBA in Finance from St. John’s University (1988). He is a member of esteemed honor societies such as Tau Beta Pi and Beta Gamma Sigma. Notably, he is fluent in English, French, and Indonesian.

Batara juga menerapkan kepiawaiannya di luar Citi, dengan berkontribusi pada sektor keuangan. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua PERBINA (Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia) dan Ketua US-ASEAN Business Council Indonesia. Beliau juga merupakan anggota Dewan Gubernur AmCham Indonesia, anggota Dewan Penasihat Internasional IPMI International Business School, anggota Dewan Junior Achievement Indonesia, dan anggota Dewan Penasihat Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang dibentuk oleh Bank Indonesia.

Batara memegang gelar ganda Bachelor of Science dalam Teknik Kimia dan Ilmu Polymer/ Makromolekul dari Case Western Reserve University (1979–1983), serta gelar Master of Chemical Engineering dari Steven’s Institute of Technology (1984) dan MBA dalam bidang Keuangan dari St. John’s University (1988). Beliau adalah anggota dari masyarakat kehormatan terkemuka seperti Tau Beta Pi dan Beta Gamma Sigma. Batara fasih berbahasa Inggris, Perancis dan Indonesia.



Sujanto Su
Head of Finance

**Note : Sujanto has been onboarded as Executive Official and is in the process of obtaining regulatory approval*
• *Sujanto telah bergabung sebagai Pejabat Eksekutif dan sedang dalam proses memperoleh persetujuan dari regulator*

Citi appointed Sujanto as Country Finance Officer for Citibank N.A., Indonesia, in December 2023, a testament to his exemplary career in the banking sector which spans 18 years.

Prior to this appointment, Sujanto spent five years in a prominent Indonesian technology company. His extensive experience in various industries demonstrate his versatility, agility, and capability in finance. Sujanto graduated from Tarumanagara University with a bachelor’s degree in accounting.

Citi menunjuk Sujanto sebagai Country Finance Officer untuk Citibank N.A., Indonesia, pada Desember 2023, sebuah bentuk pengakuan yang luar biasa terhadap karirnya di sektor perbankan selama 18 tahun.

Sebelum penunjukan ini, Sujanto pernah berkarya selama lima tahun di sebuah perusahaan teknologi ternama di Indonesia. berbagai pengalaman yang luas ini menunjukkan kesebergunaan, kepiawaian, dan ketangkasannya dalam bidang keuangan. Sujanto memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara.



Franziska Wagiu
Head of Markets

Franziska Wagiu was appointed as Head of Markets and Securities Services for Citi Indonesia in March 2018 and Head of Markets for Citi Indonesia effectively in April 2022.

Franziska has spent the last 20 years of her career in the banking sector. She started in Deutsche Bank Indonesia as a management trainee and last held the role of Treasurer and co-head of Fixed Income and Currencies of the bank. She joined Citi Indonesia in July 2016 as Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska holds a Master of Commerce's Degree in Finance from the University of New South Wales and a Bachelor's Degree in Accounting from Philippine Union College. She is also a permanent committee member of the Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Franziska Wagiu ditunjuk sebagai Head of Markets and Securities Services untuk Citi Indonesia pada Maret 2018 dan Head of Markets untuk Citi Indonesia secara efektif pada April 2022.

Franziska telah menghabiskan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Beliau memulai di Deutsche Bank Indonesia sebagai *management trainee* dan terakhir memegang jabatan sebagai Treasurer dan Co-Head of Fixed Income and Currencies. Dia bergabung dengan Citi Indonesia pada Juli 2016 sebagai Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska meraih gelar Master of Commerce dalam bidang Keuangan dari University of New South Wales (UNSW) serta Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Philippine Union College. Beliau juga merupakan anggota tetap Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).



Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations and Technology

*Sharat has departed from Citi as of first quarter of 2024
*Sharat telah meninggalkan Citi pada kuartal pertama 2024

Citi appointed Sharat Rangraj Mavinker as Head of Operations and Technology for Citi Indonesia in March 2019.

Sharat started his career with Citi as a Management Associate and gained experience over the next 30 years across several functions and geographies in Asia, EMEA, and the Americas. Most recently, he was the Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head and CEO of Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, where he led a team of over 1,000 Anti Money Laundering (AML) operations staff across the region, in support of the bank's AML policies and regulatory expectations.

Sharat previously served as the Asia Regional Head for Credit Operations and Collections. He led the region's efforts through the 2008-2009 financial crisis, working with business leaders to mitigate Citi's credit losses and provide appropriate financial solutions to customers. In prior roles, he led the bank's system convergence efforts for several countries in Asia/Middle East and the regional Consumer Core Operations team. He has worked in India, Indonesia, Singapore, Egypt, Spain, the UK, the USA, and Malaysia.

Sharat holds a Bachelor's Degree from the Indian Institute of Technology and an MBA from the Indian Institute of Management.

Citi menunjuk Sharat Rangraj Mavinker sebagai Head of Operations and Technology untuk Citi Indonesia pada Maret 2019.

Sharat memulai karirnya di Citi sebagai Management Associate dan telah berpengalaman selama 30 tahun di berbagai fungsi dan wilayah di Asia, EMEA dan Amerika. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head dan CEO dari Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, di mana beliau memimpin tim yang beranggotakan lebih dari 1.000 karyawan operasional Anti Pencucian Uang (APU) di seluruh kawasan, guna mendukung kebijakan internal Citi serta ketentuan regulator terkait APU.

Sebelumnya, Sharat menjabat sebagai Asia Regional Head untuk Credit Operations and Collections, di mana beliau memimpin kawasan tersebut untuk melewati krisis keuangan pada tahun 2008-2009, bekerja sama dengan para pemimpin bisnis terkait guna memitigasi kerugian kredit Citi serta memberikan solusi keuangan yang sesuai bagi para nasabah. Sharat sebelumnya juga pernah memimpin konvergensi sistem Citi yang mencakup sejumlah negara di Asia/Timur Tengah dan memimpin tim regional Consumer Core Operations. Selama ini beliau telah bekerja di India, Indonesia, Singapura, Mesir, Spanyol, Inggris, Amerika Serikat, dan Malaysia.

Sharat meraih gelar Bachelor of Technology dari Indian Institute of Technology, serta MBA dari Indian Institute of Management.



Andyana Tobing
Head of Human Resources

Andyana Tobing was appointed as Head of Human Resources for Citi Indonesia in June 2021.

Andyana has spent 25 years of her career in human resources. She has worked in various industries, including the banking sector, since 2006, before finally joining Citi Indonesia in December 2016 as Senior HR Generalist.

Andyana graduated from the University of Pittsburgh with a Bachelor's Degree in Psychology.

Citi menunjuk Andyana Tobing sebagai Head of Human Resources untuk Citi Indonesia pada bulan Juni 2021.

Andyana telah mendedikasikan 25 tahun karirnya dalam bidang sumber daya manusia. Beliau telah bekerja di berbagai industri, termasuk sektor perbankan sejak tahun 2006, sebelum akhirnya bergabung dengan Citi Indonesia pada Desember 2016 sebagai Senior HR Generalist.

Andyana meraih gelar Sarjana dalam bidang Psikologi dari University of Pittsburgh.



I P Widya Margha Putra (Wedha)
Chief Country Compliance Officer /
Direktur Kepatuhan

Citi appointed Wedha as Chief Country Compliance Officer (CCCO) in November 2022.

Prior to this appointment, Wedha held various positions, namely as Country Compliance Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch, Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance in Citibank, N.A. Indonesia branch and Head of Wholesale Bank Compliance in Standard Chartered Bank Indonesia branch. Wedha also has experience as financial services risk management consulting experience with Ernst & Young Indonesia as Senior Manager.

Wedha holds a Master of Business Administration majoring in Management Consulting from York St. John University and a bachelor's degree majoring in International Business from the University of Technology Sydney (UTS).

Citi menunjuk Wedha sebagai Chief Country Compliance Officer (CCCO) di bulan November 2022.

Sebelumnya, beliau pernah memegang berbagai posisi, antara lain i Country Compliance Officer di JPMorgan Chase Bank, N.A. kantor cabang Jakarta, Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance di Citibank, N.A. kantor cabang Indonesia dan Head of Wholesale Bank Compliance di Standard Chartered Bank kantor cabang Indonesia. Wedha juga memiliki pengalaman financial services risk management consulting sebagai Senior Manager untuk Ernst & Young Indonesia.

Wedha memiliki gelar Master of Business Administration dalam Management Consulting dari York St. John University dan gelar Sarjana dalam International Business dari University of Technology Sydney (UTS).

Citi Indonesia Management Team



Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Sujanto Su
Head of Finance

**Note : Sujanto has been onboarded as Executive
Official and is in the process of obtaining
regulatory approval
• Sujanto telah bergabung sebagai Pejabat
Eksekutif dan sedang dalam proses memperoleh
persetujuan dari regulator*

Franziska Wagiu
Head of Markets

**Sharat Rangraj
Mavinker**
Head of Operations and
Technology

**Sharat has departed from Citi as of first quarter of 2024
Sharat telah meninggalkan Citi pada kuartal pertama 2024

Andyanana Tobing
Head of Human Resources

**I P Widya Margha Putra
(Wedha)**
Chief Country Compliance
Officer / Direktur Kepatuhan



Alvin Aslan
Interim Citi Commercial
Banking Head

Anthonius Sehonamin
Head of Integrated Corporate
Bank

Harlan Ligawirady
Commercial Bank Risk
Head

**Hendra Mahendra
Raharja**
Securities Services Head

Hotman Simbolon
Head of Citi Government
Affairs

Kelvin
Markets Treasury Head



Maryam Umar
Risk Management Country
Officer



Puni A. Anjungsari
Country Public Affairs
Officer



**Sitti Verny
Virnansya**
Head of Internal Audit



Tandy Cahyadi
Chief Administrative Officer



Tessa Budhiman
Interim Head of Operational
Risk



Vera Sihombing
Country Legal Counsel



Wit Oemar
Head of Global Network
Banking



Yoanna Darwin
Head of Treasury and Trade
Solutions

Strategic Review

Tinjauan Strategis



Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Citi is committed in complying with all regulations, including those from the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest standards of ethics; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance of the laws, rules and regulations that govern our business.

Citi is committed in serving our customers and providing financial solutions, irrespective of market conditions. We are proud to support Indonesia's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to the Indonesian public sector, financial institutions, local and multinational

Visi Citi di Indonesia adalah menjadi warga korporasi yang baik dengan menyediakan solusi-solusi inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citi berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan, termasuk peraturan-peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menjalankan bisnis kami dengan standar kode etik tertinggi; melaporkan hasil usaha secara akurat dan transparan; serta mematuhi segala hukum, ketentuan dan peraturan yang mengatur bisnis kami.

Citi berkomitmen untuk melayani nasabah dan klien kami serta menyediakan solusi-solusi keuangan dalam segala kondisi pasar. Kami bangga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan serangkaian produk dan layanan perbankan yang komprehensif bagi klien-klien sektor

corporations. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and help consumers manage their financial needs. Our focus on innovation ensures the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to growing local talents through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sector and the delivery of banking products and services to clients and customers, Citi continues to enhance the Bank's digital capabilities through digitization to better serve our clients.

Our business strategy remains consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continued to build our client base with current accounts, saving accounts and time deposits to ensure we would maintain a healthy position.

We constantly monitor our business activities and goals by taking into account various opportunities and risks. This monitoring entails evaluating the impacts of potential changes to the domestic and global economies and their resulting opportunities and threats and developing new initiatives required to meet the changes. A set of early warning triggers has been established to anticipate potential adverse impacts from the possibility of a global economic downturn. These triggers were monitored regularly. The monitoring was done through a series of stress tests, backup planning to ensure business continuity as well as process improvement and technology upgrades that were in line with business strategy while maintaining strict adherence to regulatory rules and regulations.

Throughout the years, Citi has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected on how we determine customer lending rates and conduct continued process improvement.

publik, keuangan, perusahaan lokal dan multinasional, serta nasabah lainnya. Dengan demikian, kami turut memberdayakan dunia usaha Indonesia agar terus bertumbuh dan mendukung konsumen mengelola kebutuhan keuangan mereka. Penitikberatan kami pada inovasi memastikan bahwa praktik-praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami berkomitmen untuk mengembangkan talenta setempat melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Seiring perkembangan digitisasi yang terus membentuk ulang sektor perbankan dan penyediaan produk dan layanan perbankan bagi para klien dan nasabah, Citi terus meningkatkan kemampuan digital kami melalui inisiatif-inisiatif digitisasi guna melayani para klien.

Strategi bisnis kami tetap konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan pada tahun-tahun sebelumnya. Kami terus membangun basis klien melalui rekening giro, tabungan dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan guna memastikan bahwa kami mempertahankan posisi yang sehat.

Kami terus memantau kegiatan dan tujuan bisnis kami dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan risiko. Pemantauan ini termasuk mengevaluasi dampak-dampak potensi perubahan ekonomi lokal dan global serta peluang dan ancaman yang ditimbulkannya, serta mengembangkan inisiatif-inisiatif baru yang dibutuhkan guna menanggapi perubahan-perubahan tersebut. Serangkaian pemicu peringatan dini telah ditetapkan untuk mengantisipasi beragam potensi dampak yang tak diinginkan dari kemungkinan melemahnya ekonomi global. Pemicu peringatan dini kami pantau secara teratur. Pemantauan dilakukan melalui serangkaian uji tekanan, perencanaan cadangan untuk memastikan keberlanjutan bisnis serta perbaikan proses dan peningkatan teknologi yang selaras dengan strategi bisnis, sambil tetap mematuhi peraturan perundangan secara ketat.

Selama bertahun-tahun, Citi tetap menjadi bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi operasional. Hal ini tercermin dari cara kami menentukan suku bunga pinjaman nasabah dan meningkatkan beragam proses secara terus-menerus.

Strategic Review

In determining lending rates for our clients, Citi Indonesia considers several factors, such as the tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with the customer's credit rating, cross-selling opportunity and other qualitative factors. Citi is committed in maintaining prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and OJK's efforts to maintain high credit standards. We expect to maintain our Capital Adequacy Ratio (CAR) above the OJK minimum threshold and monitor all required ratios, such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit, within the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and OJK's mission to improve bank efficiency, Citi has updated its procedures to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts, including:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging klien to use electronic platforms for initiation of transactions by continuously enhancing the functionality of CitiDirect BE®, including CitiDirect BE® Mobile, which enrich clients' online banking experience with integrated mobile solutions featuring a secure, convenient and user-friendly mobile interface that meets the growing demands of today's mobile flexibility.
3. Creating a streamlined process for client acquisition and account opening with CitiDirect BE® Digital Onboarding (CDDO), providing a single window into onboarding with a simple and intuitive user interface. Clients can track the status of each document, provide information and receive updates and feedback through CitiDirect BE®.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman bagi para klien, Citi Indonesia mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tenor pinjaman, suku bunga acuan terkait jangka waktu pinjaman, premi risiko terkait pemeringkatan kredit nasabah, potensi penjualan silang, serta beberapa faktor kualitatif lain. Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan pengelolaan risiko yang mengedepankan aspek kehati-hatian dan kesehatan sumber kredit guna mendukung upaya Bank Indonesia dan OJK untuk memastikan terjaganya standar kredit yang tinggi. Kami bertekad mempertahankan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Rasio Efisiensi dan Batas Peminjaman Legal, agar tidak melampaui batas maksimum.

Selaras dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi bank, Citi telah memperbarui berbagai prosedur kami guna menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami menempuh beragam cara, termasuk:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses.
2. Mendorong klien untuk menggunakan platform elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsionalitas CitiDirect BE®, termasuk CitiDirect BE® Mobile yang memperkaya pengalaman digital dari klien dengan solusi mobile terintegrasi yang memperhatikan keamanan dan kenyamanan nasabah seiring dengan meningkatnya tuntutan fleksibilitas *mobile* yang kian meningkat pada masa kini.
3. Merampingkan proses akuisisi klien dan pembukaan rekening dengan CitiDirect BE® Digital Onboarding (CDDO) yang memiliki akses tunggal onboarding dengan antarmuka pengguna yang sederhana dan intuitif. Klien dapat melacak status setiap dokumen, memberikan informasi serta menerima info terkini dan masukan melalui CitiDirect BE®.

4. Differentiating products and services based on segment/ customer.
5. Reviewing and identifying synergies between businesses or teams.
6. Launching a strategic partnership with the country's homegrown investment app (Bibit) to expand access to government bond products for retail investors. With this strategic partnership, Citi provided government bonds liquidity for Bibit to further channel bonds to retail investors through their digital platforms.
7. Leveraging Citi's global footprint and product offering in servicing both multinational and local clients, especially from Foreign Direct Investment (FDI) in relations flows in the Digital and Electric Vehicle sectors. Consequently, we witnessed tremendous growth in FDI flows within the Asian and North American corridors. The growth is evidenced by increased FX and TTS-related transactions.
8. Implementing automation on trade confirmations on FX Pulse, which reduced the outstanding unconfirmed contracts.
9. Delivering a seamless end-to-end process for clients' cross-border funds transfers, including the subsequent FX conversions, executed automatically. The service is jointly offered by TTS and Markets.
10. Encouraging client to use electronic platforms for transaction initiation via Citi Velocity Securities Services.
11. Providing a comprehensive end-to-end tax solution where we have automated the calculation of withholding taxes to minimize the risk inherent to manual calculations and to shorten the turnaround time in providing tax calculations on bond trades and income.
12. Enhancing our tax document repository system, which will be able to automatically send out form renewal reminders directly to our clients.

4. Memilah produk dan layanan berdasarkan segmen/klien.
5. Meninjau dan mengidentifikasi sinergi-sinergi antar bisnis atau tim.
6. Meluncurkan kemitraan strategis dengan aplikasi investasi lokal (Bibit) untuk memperluas akses produk obligasi pemerintah bagi investor ritel. Melalui kemitraan strategis ini, Citi menyediakan likuiditas obligasi pemerintah untuk Bibit guna lebih lanjut mengalirkan obligasi kepada investor ritel melalui platform digital mereka.
7. Memanfaatkan jejak dan penawaran produk global Citi dalam melayani klien multinasional dan lokal, khususnya aliran penanaman modal asing (PMA) di sektor Digital dan Kendaraan Listrik. Dengan demikian, kami menyaksikan pertumbuhan luar biasa dalam aliran PMA di koridor Asia dan Amerika Utara. Pertumbuhan ini tampak nyata dari peningkatan transaksi terkait FX dan TTS.
8. Menerapkan otomasi pada konfirmasi perdagangan pada FX Pulse, yang mengurangi jumlah kontrak yang belum terkonfirmasi.
9. Menyediakan proses *end-to-end* yang lancar untuk pengalihan dana lintas-batas kepada para klien termasuk konversi FX berikutnya dapat dieksekusi secara otomatis. Layanan ini ditawarkan bersama oleh unit TTS dan Markets.
10. Mendorong klien untuk menggunakan platform elektronik saat memulai transaksi melalui Layanan Sekuritas Citi Velocity.
11. Memberikan solusi pajak *end-to-end* yang komprehensif di mana kami telah mengotomatisasi sistem penghitungan pemotongan pajak guna meminimalkan risiko yang melekat pada penghitungan manual dan mempersingkat waktu yang diperlukan dalam menyajikan perhitungan pajak pada perdagangan obligasi dan pendapatan.
12. Meningkatkan sistem repositori dokumen pajak kami yang akan secara otomatis mengirimkan pengingat perpanjangan formulir langsung kepada para klien.

Strategic Review

13. Implementing a new Global Billing system to streamline all billing formats in every branch.

Strategic action that was taken by the Bank this year was the completion of the sale and the full migration of our Indonesian consumer businesses to PT. Bank UOB Indonesia (UOBI) on November 18, 2023. The sale includes retail banking, credit card and unsecured lending businesses, as well as the transfer of employees. Citi and UOB first announced the transaction in January 2022 as part of a broader sale agreement covering consumer banking across Malaysia, Thailand, Vietnam and Indonesia.

The sale excludes the Bank’s institutional businesses, and Citi Indonesia remains focused on serving institutional clients in the country locally, regionally and globally.

13. Menerapkan sistem Penagihan Global baru untuk menyederhanakan semua format penagihan di setiap cabang.

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh Citi pada tahun ini adalah penyelesaian penjualan dan migrasi penuh bisnis consumer banking di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI) pada 18 November 2023. Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan. Citi dan UOB pertama kali mengumumkan transaksi ini pada Januari 2022 sebagai bagian dari perjanjian penjualan yang lebih luas dan mencakup perbankan konsumen di Malaysia, Thailand, Vietnam dan Indonesia.

Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking, dan Citi Indonesia tetap berfokus pada pelayanan para klien institusional di negara ini, baik secara lokal, regional maupun global.



Macroeconomic Developments

Perkembangan Ekonomi Makro



In 2023, the global economy was marked by a decline in global commodity prices from their peaks in 2022. The situation arose against the backdrop of declining industrial demand for energy in Europe, a slowdown in goods demand in the US, and the continued weakness of the property market in China despite the latter's reopening after COVID-19. Meanwhile, the Federal Funds rate target in the US increased further to 5.25% – 5.50%, from 4.25 – 4.5% at the end of 2022 and 0 – 0.25% during COVID-19. Throughout the year, the US dollar strengthened across the board, especially in the second half of the year.

Against that backdrop, Indonesia's economy in 2023 continued to grow, although likely at a slower pace than the 5.3% recorded in 2022.

Pada tahun 2023, perekonomian global ditandai dengan penurunan harga komoditas global dari tingkat tertingginya pada tahun 2022. Hal ini dilatari oleh menurunnya permintaan energi dari sektor industri di Eropa, perlambatan permintaan barang di Amerika Serikat, dan berlanjutnya pelemahan pasar properti di Tiongkok meski perekonomian Tiongkok mulai dibuka kembali setelah COVID-19. Sementara itu, target suku bunga Federal Funds di AS meningkat lebih lanjut menjadi 5,25% – 5,50%, dari 4,25 – 4,5% pada akhir tahun 2022 dan 0 – 0,25% selama pandemi. Sepanjang tahun ini, dolar AS menguat terhadap kebanyakan mata uang dunia terutama pada paruh kedua tahun ini.

Dengan latar kondisi tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2023 terus tumbuh meskipun dengan laju yang cenderung lebih

Export growth slowed due to declining demand for goods in the US, and the prices of basic material exports also receded. Travel and leisure recovered further in 2023, but grass-roots household purchasing power was affected by rising rice prices due to an El Niño phenomenon. Meanwhile, investment growth was supported by a vehicle replacement cycle and an acceleration of infrastructure projects ahead of the political transition year of 2024.

The inflation rate in Indonesia declined to 2.6% in 2023 after fuel price hikes led to a surge to 5.5% in 2022. Producers held off on selling price increases in 2023 as global commodity costs eased. The surge in rice prices was also relatively contained.

Even though the policy rate was at record-high spreads above the inflation rate, BI held off on lowering the benchmark policy rate cycle in 2023 after raising it by 200 basis points (bps) in 2022. BI even raised their rate by a total of 50bps in 2023 amid concerns over rising pressure on the exchange rate. As of the end of 2023, the \$-Rp was relatively stable at Rp15,513/\$ compared to Rp15,615 \$ at the end of 2022. However, foreign reserves declined significantly in the third quarter of the year to defend the currency, as uncertainty over US rate hikes triggered capital outflows from Indonesia.

lambat dibandingkan dengan 5,3% pada tahun 2022. Pertumbuhan ekspor melambat akibat menurunnya permintaan barang di AS, dan harga ekspor bahan baku juga ikut surut. Kegiatan perjalanan dan rekreasi terus mengalami pemulihan pada tahun 2023, tetapi daya beli rumah tangga akar rumput terpukul oleh kenaikan harga beras akibat fenomena El Niño. Sementara itu, pertumbuhan investasi didukung oleh siklus penggantian kendaraan dan percepatan proyek infrastruktur menjelang tahun transisi politik 2024.

Tingkat inflasi di Indonesia turun menjadi 2,6% pada tahun 2023, setelah kenaikan harga bahan bakar mengakibatkan lonjakan ke 5,5% pada tahun 2022. Produsen banyak menahan kenaikan harga jual pada tahun 2023 akibat menurunnya harga komoditas global. Lonjakan harga beras juga cukup terisolir.

Meskipun tingkat suku bunga kebijakan berada pada selisih yang tinggi di atas tingkat inflasi, BI menunda penurunan siklus suku bunga kebijakan acuan pada tahun 2023, setelah naik sebesar 200 basis poin (bps) pada tahun 2022. BI bahkan menaikkan suku bunga sebesar total 50bps pada tahun 2023 di tengah kekhawatiran terhadap meningkatnya tekanan pada kurs nilai tukar. Pada akhir tahun 2023, nilai tukar \$-Rp relatif stabil pada level Rp15.513/ \$ dibandingkan Rp15.615\$ pada akhir tahun 2022. Namun, cadangan devisa turun secara signifikan pada kuartal ketiga tahun 2023 untuk menahan gejolak nilai tukar, pada saat ketidakpastian kenaikan suku bunga AS memicu arus keluar modal dari Indonesia.

Financial Summary

Ringkasan Keuangan

Citi Indonesia posted a Net Income of Rp2.5 trillion in 2023. This is higher than the same period last year, derived by higher net interest income in Institutional Banking and other non-operating income.

This increase in Net Income contributed to an increase in Return on Asset (ROA) to 3.27% from 2.27% in 2022 and improvement in Return on Equity (ROE) to 14.14% from 9.01%. Citi Indonesia's Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) remained strong at 267% and 126% respectively, above the minimum requirements. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is reported strong at 37.85%, an increase of 27.51% compared to 2022.

The year of 2023 marked a historic transformation for Citi Indonesia. The sale of Citi's consumer banking business in Indonesia – which is part of Citigroup's strategy refresh – has enabled us to further focus on becoming a banking partner for institutions with cross-border needs. Citi Indonesia's commitment to strategic financial management, operational efficiency, and customer-centric solutions has yielded robust performance in 2023. Indonesia remains an important market for Citi, and we will continue to leverage our extensive global network to support the development of Indonesian financial sector.

Following the completion of its consumer banking business sale in Indonesia, Citi Indonesia focuses on Institutional Banking which compromise of Corporate Banking, Commercial Banking, Markets, Treasury and Trade Solutions and Securities Services.

Citi Indonesia's financial statement for the year ended 31 December 2023 were audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International) with unmodified audit opinion.

Citi Indonesia membukukan Laba Bersih sebesar Rp2,5 Triliun di tahun 2023. Pencatatan ini lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih di lini bisnis Institusional Banking dan pendapatan non-operasional lainnya.

Peningkatan Laba Bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan Return on Asset (ROA) menjadi 3,27% dari sebelumnya 2,27% di tahun 2022 dan peningkatan Return on Equity (ROE) menjadi 14,14% dari 9,01%. Rasio Liquidity Coverage (LCR) dan Rasio Net Stable Funding (NSFR) Citi Indonesia tetap kuat di 267% dan 126%, di atas ketentuan minimum. Citi Indonesia memiliki modal yang kuat dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM) sebesar 37,85%, meningkat 27,51% dibandingkan tahun 2022.

Tahun 2023 menjadi tahun yang bersejarah yang transformatif bagi Citi Indonesia. Penjualan bisnis consumer banking Citi di Indonesia – yang merupakan bagian dari upaya pembaruan strategi Citigroup – memungkinkan kami untuk lebih fokus menjadi mitra perbankan bagi lembaga-lembaga dengan kebutuhan lintas negara. Komitmen kami untuk menjalankan manajemen keuangan yang strategis, efisiensi operasional, dan solusi yang berfokus pada nasabah, telah membantu kami untuk terus memberikan kinerja yang baik di tahun 2023. Indonesia tetap menjadi pasar yang penting bagi Citi, dan ke depannya, kami akan terus memanfaatkan jaringan global kami yang luas untuk mendukung perkembangan sektor keuangan di tanah air.

Pascapenjualan bisnis consumer banking di Indonesia, Citi terus berkomitmen melalui bisnis Perbankan Institusional yang meliputi lini bisnis Perbankan Korporat, Perbankan Komersial, Markets, Treasury and Trade Solutions dan Layanan Sekuritas.

Laporan keuangan Citi Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) dengan opini tanpa modifikasian.

In Billion Rp/ Dalam Miliar Rp						
Income Statement	2023	2022	2021	2020	2019	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	4,460	3,345	3,021	3,645	4,214	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	2,503	3,000	3,168	4,087	4,126	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	6,963	6,345	6,189	7,732	8,340	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	3,189	2,077	1,366	3,480	3,937	Laba Operasional
Income before Tax	3,189	2,077	1,366	3,480	3,937	Laba sebelum Pajak
Net Income	2,508	1,381	1,079	2,636	2,995	Laba Bersih

In Billion Rp/ Dalam Miliar Rp						
Statement of Financial Position	2023	2022	2021	2020	2019	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	85,551	97,849	85,586	87,929	79,587	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	85,160	97,421	84,430	85,718	78,096	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	36,442	39,777	41,106	40,684	46,597	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	54,796	74,180	63,964	59,388	54,897	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	10,740	8,300	8,332	10,130	10,794	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	19,123	15,708	15,172	17,013	17,238	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	19,489	16,112	15,597	17,471	17,716	Jumlah Modal Bank
* Before Allowance for Impairment Losses						
* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai						

In Billion Rp/ Dalam Miliar Rp						
Financial Ratios	2023	2022	2021	2020	2019	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity	I Likuiditas					
Ratio Intermediation Macroprudential (RIM)	59.6%	52.7%	63.8%	65.8%	81.4%	Rasio Intermediasi Makprudensial (RIM)
II Rentability	II Rentabilitas					
Net Interest Margin	5.3%	4.2%	4.0%	4.8%	5.9%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	3.3%	2.3%	1.6%	3.9%	4.7%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	14.1%	9.0%	6.7%	15.1%	17.9%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income**	74.5%	73.2%	81.7%	61.6%	76.7%	**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset	III Aset Produktif					
Non Performing Loan - gross	3.4%	3.0%	3.3%	1.7%	2.4%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.3%	0.1%	0.5%	0.4%	0.4%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	1.6%	1.5%	2.0%	0.9%	1.7%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	1.4%	1.3%	1.7%	0.8%	1.5%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1.5%	1.7%	1.9%	1.1%	1.7%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance	IV Kepatuhan					
Violation of Legal Lending Limit	Persentase Pelanggaran BMPK					
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit	Persentase Pelampauan BMPK					
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement	Giro Wajib Minimum (GWM)					
Reserve Requirement Primary Rp	5.1%	7.8%	5.3%	3.2%	6.8%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	4.7%	4.5%	4.5%	4.5%	8.7%	GWM Valuta Asing
Net Open Position***	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%	***Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital	V Permodalan					
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	45.0%	34.7%	34.5%	36.0%	33.2%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	37.9%	27.5%	26.9%	28.3%	26.7%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)

In Billion Rp/ Dalam Miliar Rp						
Other Information	2023	2022	2021	2020	2019	Informasi Lain
Cost of third party funds	12.38	892	862	1,081	1,476	Biaya dana pihak ketiga

** Effective from the third quarter of 2020, Operational Expense to Operational Income ratio (BOPO) is calculated on a net revenue/expense basis in accordance to SEOJK No. 9/ SEOJK-03/2020 regarding Bank Transparency & Publications. Prior period ratios were calculated on a gross revenue/expenses basis.

***After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia.

**Efektif sejak triwulan ketiga 2020, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung secara net atas pendapatan/beban sesuai dengan SEOJK No. 9/ SEOJK-03/2020 mengenai Transparansi Bank & Publikasi. BOPO periode-periode sebelumnya dihitung dengan menggunakan pendapatan/beban kotor

***Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Financial Summary

Net Income

The Bank’s Net Income increased by Rp1.1 trillion to Rp2.5 trillion in 2023. The increase in Net Income was mostly driven by the increase in Net Interest Income by Rp1.3 trillion compared to same period last year.

Net Interest Income

The Bank recorded Net Interest Income of Rp3.8 trillion in 2023, driven by higher interest income from loan and receivable and securities purchased under resale agreement by Rp0.7 trillion and Rp0.7 trillion, respectively.

FINANCIAL POSITION

Assets

Total Assets is lower by 13% to Rp85.6 trillion, mostly derived from the decreased in securities purchased under resale agreement by Rp15.3 trillion and net off with the increased in investment securities amounted Rp5.8 trillion compared to 31 December 2022.

Laba Bersih

Laba Bersih Bank meningkat sebesar Rp1,1 triliun menjadi Rp2,5 triliun pada 2022. Kenaikan Laba Bersih terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp1,3 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mencatat Pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp3,8 triliun di tahun 2023, terutama disebabkan lebih tingginya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali masing-masing sebesar Rp0,7 triliun dan Rp0,7 triliun.

POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset lebih rendah 13% menjadi Rp85,6 triliun, terutama disebabkan oleh penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp15,3 triliun dan offset dengan peningkatan efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp5,8 triliun dibandingkan dengan 31 Desember 2022.

Loans and Advances

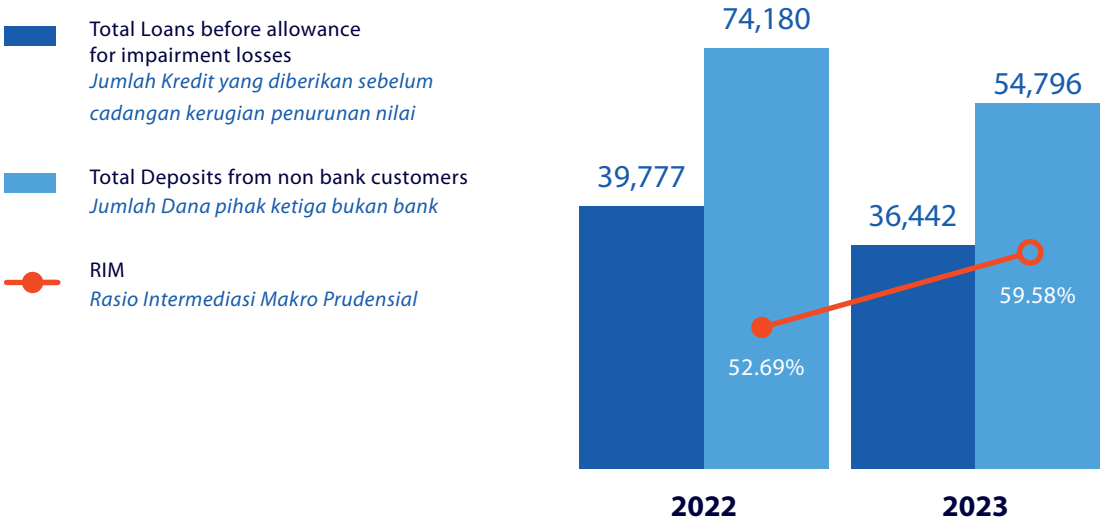
Total Loans and Advances before Allowance for Impairment Losses of Rp36.4 trillion in 2023, decreased by 8% from last year mostly due to Global Consumer Banking divestiture which has been completed in 2023.

Allowance for Impairment Losses was sufficient to cover possible losses. At the end of 2023, the gross NPL ratio was 3.4%, while the net NPL ratio was 0.3%, respectively.

Kredit yang Diberikan

Total Kredit yang diberikan sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp36,4 Triliun di tahun 2023, lebih rendah 8% dari tahun lalu, disebabkan oleh divestasi bisnis Global Consumer Banking yang telah rampung pada tahun 2023.

Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk oleh Citibank memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2023, rasio gross NPL adalah 3,4%, sedangkan rasio net NPL adalah 0,3%.



Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

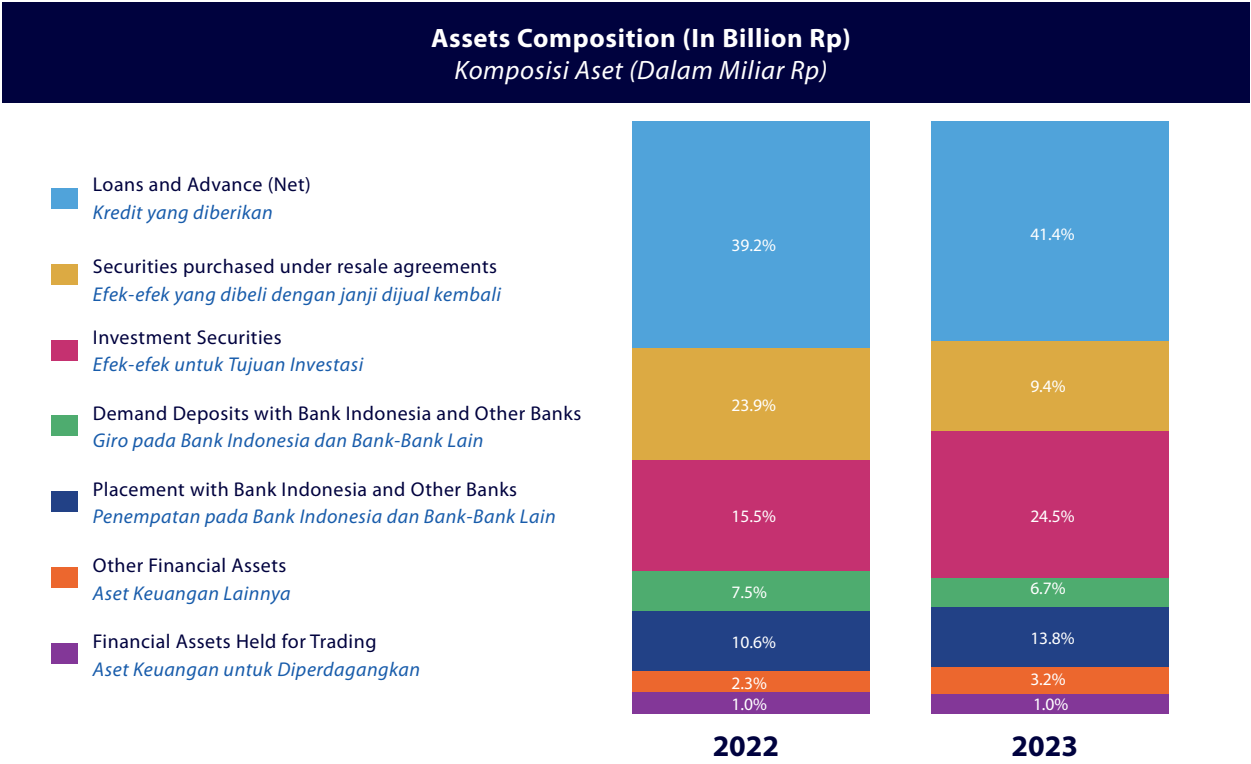
Financial Assets Held for Trading decreased from Rp945 billion to Rp825 billion in 2023. This was mainly due to decrease in Derivative instrument.

Investment Securities increased from Rp15.2 trillion to Rp21.0 trillion in 2023, driven by increased in Bank Indonesia treasury bills.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan mengalami penurunan dari Rp945 miliar menjadi Rp825 miliar di tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya instrumen Derivatif.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi meningkat dari Rp15,2 triliun menjadi Rp21,0 triliun di tahun 2023, disebabkan oleh meningkatnya jumlah Sekuritas Rupiah Bank Indonesia.



Financial Summary

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks increased by Rp1.5 trillion to Rp11.8 trillion in 2023.

Total Customer Deposits from Non-Bank

Deposits from non-bank customers decreased by 26% to Rp55 trillion was mainly due to the decreased saving account and time deposit amounted Rp7.1 trillion and Rp6.9 trillion, respectively compared to last year. This is mainly caused by Global Consumer Banking divestiture which has been completed in 2023.

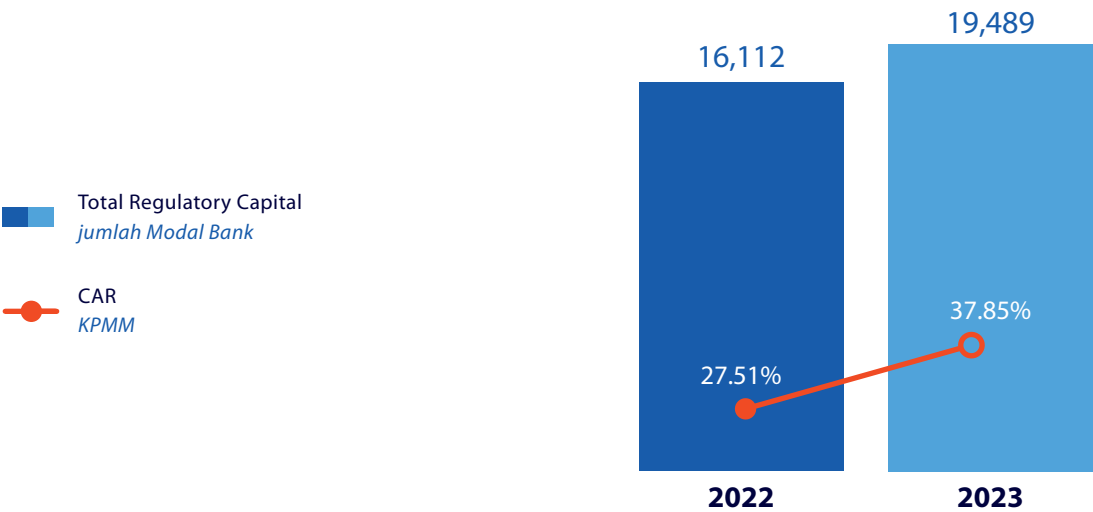
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain turun sebesar Rp1,5 triliun menjadi Rp11,8 triliun pada tahun 2023.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Jumlah Dana Pihak Ketiga bukan bank menurun sebesar 26% menjadi Rp55 triliun, terutama disebabkan oleh penurunan jumlah Tabungan dan Deposito berjangka masing-masing sebesar Rp7,1 triliun dan Rp6,9 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini umumnya disebabkan oleh divestasi bisnis Global Consumer Banking telah rampung di 2023.

Total Regulatory Capital (In Billion Rp) and Capital Adequacy Ratio (%)
Jumlah Modal Bank (Dalam Miliar Rp) dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (%)



Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts increased Rp2.4 trillion or 29.4% compared to last year mostly derived from profit during the year.

The Bank continue to be well capitalized with Capital Adequacy Ratio (CAR) at 37.9%, much higher than minimum requirement.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat meningkat sebesar Rp2,4 triliun atau 29,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, umumnya disebabkan oleh laba tahun berjalan.

Bank tetap memiliki modal yang kokoh dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank sebesar 37,9%, jauh di atas ketentuan mininum.

Spot and Derivative Transaction Report Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2023 (in million Rp)					31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)			
No.	Transaction	BANK					Transaksi	
		Nominal Amount Nilai Nominal Transaksi	Purposes Tujuan		Derivative Receivables & Liabilities Tagihan dan Liabilitas Derivatif			
			Trading Perdagangan	Hedging Hedging	Receivables Tagihan	Liability Liabilitas		
A. Related to Foreign Exchange								Terkait dengan Nilai Tukar
1.	Spot	1,780,791	1,780,971	-	1,750	1,490	Spot	
2.	Forward	17,049,593	17,049,593	-	48,754	100,479	Forward	
3.	Option						Option	
	a. Sell	1,000,805	1,000,805	-	-	-	a. Jual	
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli	
4.	Future	-	-	-	-	-	Future	
5.	Swap	51,379,229	51,379,229	-	275,601	441,208	Swap	
6.	Others	-	-	-	-	-	Lainnya	
B. Related to Interest Rate								Terkait dengan Suku Bunga
1.	Forward	-	-	-	-	-	Forward	
2.	Option						Option	
	a. Sell	-	-	-	-	-	a. Jual	
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli	
3.	Future	-	-	-	-	-	Future	
4.	Swap	-	-	-	-	-	Swap	
5.	Others	-	-	-	-	-	Lainnya	
C.	Others	1,770,655	1,770,655	-	22,217	859	Lainnya	
TOTAL		72,981,253	72,981,253	-	353,322	544,036	JUMLAH	

Allowance for Loss Reserves Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2023 and 2022 (in million Rp)											31 Desember 2023 dan 2022 (dalam jutaan Rupiah)			
No.	Posts	31 Desember 2023						31 Desember 2022						Pos-Pos
		CKPN			PPA wajib dibentuk			CKPN			PPA wajib dibentuk			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus	Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus			
1.	Placement with other banks	2,782	-	-	13,286	-	-	-	-	-	18,612	-	-	Penempatan pada bank lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	3,303	608	-	-	-	-	2,948	476	-	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	577	-	-	5,086	-	110	-	-	-	1,564	-	-	Surat berharga
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6.	Acceptance receivables	48	-	-	1,967	-	12	-	-	-	408	-	-	Tagihan akseptasi
7.	Loans	39,838	2,695	987,135	313,311	1,135,556	169,127	95,003	1,136,127	349,375	1,247,717	-	-	Kredit
8.	Investments	-	-	-	15	-	-	-	-	-	15	-	-	Penyertaan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Other receivable	-	-	76330	12,093	64,237	-	-	-	77,041	12,093	64,948	-	Tagihan lainnya
11.	Commitments and Contingencies	11,402	88	-	17,089	95,402	103,794	20,150	10,952	18,903	221,747	-	-	Komitmen dan kontinjensi

Financial Summary

31 Desember 2023 and 2022 (in million Rp)										31 Desember 2023 and 2022 (dalam jutaan Rupiah)										
No.	Posts	31 Desember/ Desember 2023							Pos-Pos	No.										
		Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah													
I.	AFFILIATED PARTIES										PIHAK TERKAIT									
1.	Placement with other banks								Penempatan pada bank lain											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah										
	b. Foreign Currencies	496,962	-	-	-	-	-	-	496,962	b. Valuta asing										
2.	Spot & derivative receivables								Tagihan spot dan derivatif											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah										
	b. Foreign Currencies	1,952	-	-	-	-	-	-	1,952	b. Valuta asing										
3.	Securities								Surat Berharga											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah										
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing										
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)								Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah										
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing										
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)								Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah										
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing										
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi										
7.	Loans								Kredit											
	a. SME Debtors								a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)											
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah										
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing										
	b. Non SME Debtors								b. Bukan debitur UMKM											
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah										
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing										
	c. Loans Restructuring								c. Kredit yang direstrukturisasi											
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah										
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing										
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan										
9.	Other receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan lainnya										
10.	Commitment and contingencies								Komitmen dan kontinjensi											
	a. Rupiah	63,446	-	-	-	-	-	-	63,446	a. Rupiah										
	b. Foreign Currencies	274,547	-	-	-	-	-	-	274,547	b. Valuta asing										

31 Desember 2023 and 2022 (in million Rp)										31 Desember/ Desember 2023										Pos-Pos		No.	
No.		Posts		Current Lancar		Special Mention Dalam Perhatian Khusus		Sub Standards Kurang Lancar		Doubtful Diragukan		Loss Macet		Total Jumlah									
II.		NON AFFILIATED PARTIES																PIHAK TIDAK TERKAIT		II.			
1.		Placement with other banks																Penempatan pada bank lain		1.			
		a. Rupiah		119,334		-		-		-		-		119,334		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		712,317		-		-		-		-		712,317		b. Valuta asing							
2.		Spot & derivative receivables																Tagihan spot dan derivatif		2.			
		a. Rupiah		-		-		-		-		-		-		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		342,430		7,333		1,607		-		-		351,370		b. Valuta asing							
3.		Securities																Surat Berharga		3.			
		a. Rupiah		20,551,972		-		-		-		-		20,511,972		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		1,403,257		-		-		-		-		1,403,257		b. Valuta asing							
4.		Securities sold under repurchase agreements (Repo)																Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)		4.			
		a. Rupiah		-		-		-		-		-		-		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		-		-		-		-		-		-		b. Valuta asing							
5.		Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)																Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		5.			
		a. Rupiah		7,958,588		-		-		-		-		7,958,588		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		-		-		-		-		-		-		b. Valuta asing							
6.		Acceptance receivables		203,601		-		-		-		-		203,601		Tagihan Akseptasi		6.					
7.		Loans																Kredit		7.			
		a. SME Debtors																a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)					
		i. Rupiah		12,600		-		-		-		-		12,600		i. Rupiah							
		ii. Foreign Currencies		40,032		-		-		-		-		40,032		ii. Valuta asing							
		b. Non SME Debtors																b. Bukan debitur UMKM					
		i. Rupiah		18,309,878		2,652,974		180		-		560,381		21,523,413		i. Rupiah							
		ii. Foreign Currencies		13,092,191		192,578		107,317		-		426,754		13,818,840		ii. Valuta asing							
		c. Loans Restructuring																c. Kredit yang direstrukturisasi					
		i. Rupiah		-		-		-		-		-		-		i. Rupiah							
		ii. Foreign Currencies		-		-		-		-		42,112		42,112		ii. Valuta asing							
8.		Investments		1,500		-		-		-		-		1,500		Penyertaan		8.					
9.		Temporary capital investments		-		-		-		-		-		-		Penyertaan modal sementara		9.					
10.		Other receivable		12,093		-		-		-		64,236		76,329		Tagihan lainnya		10.					
11.		Commitment and contingencies																Komitmen dan kontinjensi		11.			
		a. Rupiah		26,208,486		823,346		49,767		-		-		27,081,599		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		31,963,378		744,630		63,590		-		-		32,771,598		b. Valuta asing							
III.		OTHER INFORMATION																INFORMASI LAIN		III.			
1.		Total Asset guaranteed:																Total aset bank yang dijamin		1.			
		a. In Bank Indonesia		-		-		-		-		-		-		a. Pada Bank Indonesia							
		b. In Other Parties		-		-		-		-		-		-		b. Pada pihak lain							
2.		Foreclosed assets		-		-		-		-		-		-		Agunan yang diambil alih		2.					

31 Desember 2023 and 2022 (in million Rp)										31 Desember 2023 and 2022 (dalam jutaan Rupiah)				
No.	Posts	31 Desember/ Desember 2022					Pos-Pos	No.						
		Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah							
I.	AFFILIATED PARTIES							I.	PIHAK TERKAIT					
1.	Placement with other banks							1.	Penempatan pada bank lain					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-		a. Rupiah					
	b. Foreign Currencies	367,605	-	-	-	-	367,605		b. Valuta asing					
2.	Spot & derivative receivables							2.	Tagihan spot dan derivatif					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-		a. Rupiah					
	b. Foreign Currencies	56,704	-	-	-	-	56,704		b. Valuta asing					
3.	Securities							3.	Surat Berharga					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-		a. Rupiah					
	b. Foreign Currencies	6,201	-	-	-	-	6,201		b. Valuta asing					
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)							4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-		a. Rupiah					
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-		b. Valuta asing					
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-		a. Rupiah					
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-		b. Valuta asing					
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	6.	Tagihan Akseptasi					
7.	Loans							7.	Kredit					
	a. SME Debtors								a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)					
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-		i. Rupiah					
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-		ii. Valuta asing					
	b. Non SME Debtors								b. Bukan debitur UMKM					
	i. Rupiah	28,354	117	-	-	-	28,471		i. Rupiah					
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-		ii. Valuta asing					
	c. Loans Restructuring								c. Kredit yang direstrukturisasi					
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-		i. Rupiah					
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-		ii. Valuta asing					
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	8.	Penyertaan					
9.	Other receivable	-	-	-	-	-	-	9.	Tagihan lainnya					
10.	Commitment and contingencies							10.	Komitmen dan kontinjensi					
	a. Rupiah	41,792	50	-	-	-	41,842		a. Rupiah					
	b. Foreign Currencies	106,541	-	-	-	-	106,541		b. Valuta asing					

31 Desember 2023 and 2022 (in million Rp)										31 Desember/ Desember 2022										Pos-Pos		No.	
No.		Posts		Current Lancar		Special Mention Dalam Perhatian Khusus		Sub Standards Kurang Lancar		Doubtful Diagukan		Loss Macet		Total Jumlah									
II.		NON AFFILIATED PARTIES														PIHAK TIDAK TERKAIT		II.					
1.		Placement with other banks														Penempatan pada bank lain		1.					
		a. Rupiah		224,578		-		-		-		-		224,578		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		1,269,074		-		-		-		-		1,269,074		b. Valuta asing							
2.		Spot & derivative receivables														Tagihan spot dan derivatif		2.					
		a. Rupiah		-		-		-		-		-		-		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		475,469		7,565		661		-		-		483,695		b. Valuta asing							
3.		Securities														Surat Berharga		3.					
		a. Rupiah		13,199,273		-		-		-		-		13,199,273		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		2,424,620		-		-		-		-		2,424,620		b. Valuta asing							
4.		Securities sold under repurchase agreements (Repo)														Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)		4.					
		a. Rupiah		-		-		-		-		-		-		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		-		-		-		-		-		-		b. Valuta asing							
5.		Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)														Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		5.					
		a. Rupiah		23,283,710		-		-		-		-		23,283,710		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		-		-		-		-		-		-		b. Valuta asing							
6.		Acceptance receivables		40,764		-		-		-		-		40,764		Tagihan Akseptasi		6.					
7.		Loans														Kredit		7.					
		a. SME Debtors														a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)							
		i. Rupiah		39,667		-		-		-		-		39,667		i. Rupiah							
		ii. Foreign Currencies		52,151		-		-		-		-		52,151		ii. Valuta asing							
		b. Non SME Debtors														b. Bukan debitur UMKM							
		i. Rupiah		26,515,956		2,855,923		43,308		64,941		628,690		30,108,818		i. Rupiah							
		ii. Foreign Currencies		8,416,853		114,499		-		-		431,534		8,962,886		ii. Valuta asing							
		c. Loans Restructuring														c. Kredit yang direstrukturisasi							
		i. Rupiah		22,601		13,841		3,311		2,131		35,678		77,562		i. Rupiah							
		ii. Foreign Currencies		-		-		-		-		42,632		42,632		ii. Valuta asing							
8.		Investments		1,500		-		-		-		-		1,500		Penyertaan		8.					
9.		Temporary capital investments		-		-		-		-		-		-		Penyertaan modal sementara		9.					
10.		Other receivable		12,093		-		-		-		64,948		77,041		Tagihan lainnya		10.					
11.		Commitment and contingencies														Komitmen dan kontinjensi		11.					
		a. Rupiah		48,557,785		2,970,380		23,180		14,480		34,252		51,600,077		a. Rupiah							
		b. Foreign Currencies		31,742,518		373,667		63,827		-		-		32,180,012		b. Valuta asing							
III.		OTHER INFORMATION														INFORMASI LAIN							
1.		Total Asset guaranteed:														Total aset bank yang dijamin		1.					
		a. In Bank Indonesia		-		-		-		-		-		-		a. Pada Bank Indonesia							
		b. In Other Parties		-		-		-		-		-		-		b. Pada pihak lain							
2.		Foreclosed assets		-		-		-		-		-		-		Agunan yang diambil alih		2.					



INSTITUTIONAL CLIENTS GROUP (ICG)

Treasury & Trade Solutions

Treasury & Trade Solutions



Treasury and Trade Solutions (TTS) products, including Payments, Collections, Liquidity Management, Commercial Cards, Trade Services, and Finance, are offered across the corporate, financial institutions, non-bank financial institutions (NBFIs), public sector and commercial sectors. Our e-banking platform, CitiDirect — which digitizes solutions across Payment, AR Reconciliation, Virtual Cards, Liquidity Management and Supply Chain Finance — along with our global connectivity, sets us apart from local banks. Our comprehensive suite of capabilities, coupled with domestic network partners, put us in the lead ahead of other foreign banks in Indonesia. In 2023, our business was recognized as the “Digital Bank of the Year in Indonesia” and “Best Bank for Sustainable Finance” by The Asset Magazine, a leading worldwide publication in international financial markets, for our robust strategy and execution capability in providing solutions and servicing clients in the digital ecosystems, as well as our leadership in sustainable financing overall.

Produk-produk Treasury and Trade Solutions (TTS), termasuk Pembayaran, Penagihan, Manajemen Likuiditas, Kartu Kredit Komersial, Layanan Trade dan Pembiayaan, ditawarkan kepada seluruh sektor korporasi, lembaga keuangan perbankan, lembaga keuangan non-bank (NBF), pemerintah dan sektor komersial. Platform perbankan elektronik kami, CitiDirect — yang mendigitisasi solusi-solusi Pembayaran, Rekonsiliasi AR, Kartu Kredit Virtual, Manajemen Likuiditas dan Keuangan Rantai Pasok — serta keterhubungan global kami membedakan kami dari bank-bank setempat. Jaringan kemampuan kami, dipadankan dengan para mitra jaringan domestik, menempatkan Citi sebagai bank terdepan dikalangan bank-bank asing lain di Indonesia. Pada tahun 2023, Citi diakui sebagai “Digital Bank of the Year in Indonesia” dan “Best Bank for Sustainable Finance” oleh The Asset Magazine, sebuah publikasi global terkemuka di pasar keuangan internasional, berkat kemampuan strategi dan eksekusi kami yang kukuh terkait penyediaan solusi dan pelayanan klien dalam ekosistem digital, serta kepemimpinan kami dalam pembiayaan berkelanjutan secara keseluruhan.

2023 Highlights

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA): Citi’s market-leading cash concentration solution aggregates closing balances from designated third-party source accounts into one header account at Citi, creating a more holistic cash pooling solution when combined with other targeted balance arrangement solutions.

Global Account Visibility through CitiDirect Liquidity Manager: This balance analytics tool provides clients with daily visibility of real-time intraday and end-of-day aggregated balances for all Citi and non-Citi accounts globally, helping them improve their overall control of financial data while optimizing their global cash allocation and credit usage.

Intelligent Pooling – Percentage-Based Sweeps: This liquidity product facilitates seamless funding and liquidity management through end-of-day proportional automated transfers between header and source accounts based on pre-defined intelligent pooling parameters. It provides clients with improved visibility of cash positions and overall pool structure for better-informed operational and financial decision-making.

Citi offers various solutions, such as **Time Deposits** (internal placement or Central Bank placement), **percentage sweeps** and an **FX SWAP facility**, to support our exporter clients in navigating the newly issued export proceeds regulation issued in July 2023.

CitiConnect API: This solution enables institutional clients to integrate their accounting/ERP system with the Bank’s system via API, with features including Instant Credit Notification and Instant Debit Notification.

TIDE and Multi Withholding Tax Rate Capability: This investment product automates the Time Deposit placement from a Current Account with a flexible parameter set per clients’ operating requirements and excess funds availability. TIDE supports exporter

Rangkuman 2023

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA): Solusi unggulan Citi untuk konsentrasi dana tunai dengan menggabungkan saldo akhir dari rekening-rekening klien di pihak-pihak ketiga menjadi satu saldo rekening header bagi klien kami di Citi. MBTBA Citi menciptakan solusi cash pooling yang lebih menyeluruh saat dipadukan dengan solusi pengaturan saldo tertarget lainnya.

Visibilitas Rekening secara Global melalui CitiDirect Liquidity Manager: Perangkat analisis saldo ini memberikan klien pandangan harian terhadap saldo agregat intra hari dan akhir hari secara waktu nyata untuk semua rekening Citi dan non-Citi mereka di seluruh dunia. Dengan demikian, para klien dapat meningkatkan keseluruhan kendali atas data keuangan mereka serta mengoptimalkan alokasi kas global dan penggunaan kredit mereka.

Intelligent Pooling – Percentage Based Sweeps: Produk likuiditas ini memfasilitasi pendanaan dan manajemen likuiditas secara mudah melalui transfer otomatis proporsional pada akhir hari antara header account dan source account berdasarkan parameter intelligent pooling yang telah ditentukan. Proses ini meningkatkan visibilitas klien terhadap posisi kas dan struktur pengumpulan keseluruhan mereka sehingga klien mampu membuat keputusan operasional dan keuangan secara lebih terinformasi.

Citi menawarkan berbagai solusi, seperti **Deposito Berjangka** (ditempatkan di Citi atau Bank Indonesia), **percentage sweeps** dan **fasilitas FX SWAP**, untuk mendukung klien eksportir kami dalam menavigasi peraturan mengenai devisa hasil ekspor yang baru diterbitkan pada Juli 2023.

CitiConnect API: Solusi ini memungkinkan klien institusi untuk mengintegrasikan sistem akuntansi/ERP mereka dengan sistem Citi melalui API, dengan fitur-fitur seperti Instant Credit Notification dan Instant Debit Notification.

TIDE dan Kemampuan Penghitungan Tarif Pemotongan Pajak secara Jamak: Produk investasi ini mengotomatiskan penempatan Deposito Berjangka dari rekening Giro dengan menggunakan serangkaian parameter yang disesuaikan dengan kebutuhan dana

Treasury & Trade Solutions

clients in taking advantage of the tax incentives introduced by the Government of Indonesia with regard to the placement of export proceeds of specific natural resource goods within a certain period in Indonesia.

Bulk Online Application (BOLA): This application streamlines the bulk Commercial Card enrollment process by allowing clients to upload several requests directly into Citi's Commercial Cards platform (CitiManager) for efficient card account creation and processing.

Mobile experience for Trade through CitiDirect BE® Mobile: The CitiDirect BE® Mobile is an innovative Letter of Credit and Bank Guarantee issuance platform. It enriches the clients' online banking experience through integrated mobile solutions with a secure, convenient, friendly mobile interface that meets the growing demands of today's mobile flexibility.

Direct Presentation: This service provides clients with the self-service ability to handle presentation of documents under a Letter of Credit (LC). The service enables real-time documentary exchange from the client's office(s) directly into Citi without having to visit our branch and mitigates the perceived 'remoteness' inherent in our prior operational model. Under Direct Presentation Service, we aim to offer pre-checks of digital documents via our CitiDirect BE® platform's module.

Distribution Finance: Citi purchases a portfolio of distributor receivables, while the payments are collected from each distributor at an extended maturity date.

Trade and Working Capital Loans: Citi has developed a variety of Sustainable Trade & Working Capital Loan solutions to help corporate clients improve focus and performance against specified Environmental and Social Finance criteria. Financing supports clients' working capital needs and Environment/Social Finance goals and is equipped with Citi's electronic loan platform.

operasional dan ketersediaan dana berlebih klien. TIDE mendukung klien eksportir dalam memanfaatkan insentif pajak yang diberikan Pemerintah Indonesia atas penempatan hasil ekspor barang sumber daya alam tertentu selama periode tertentu di Indonesia.

Bulk Online Application (BOLA): Aplikasi ini menyederhanakan proses pendaftaran Commercial Card dalam jumlah besar dengan memungkinkan klien mengunggah beberapa permintaan kartu sekaligus langsung ke platform Commercial Cards Citi (CitiManager) untuk pembuatan dan pemrosesan kartu baru secara efisien.

Pengalaman secara Mobile untuk Perdagangan melalui CitiDirect BE® Mobile: The CitiDirect BE® Mobile adalah platform penerbitan Letter of Credit dan Bank Garansi yang inovatif. Layanan ini memperkaya pengalaman perbankan daring para klien melalui solusi mobile terpadu dengan antarmuka seluler yang aman, nyaman dan ramah serta memenuhi tuntutan fleksibilitas mobile yang kian meningkat pada masa kini.

Direct Presentation: Layanan ini memungkinkan klien untuk secara mandiri menangani presentasi terkait dokumen berdasarkan suatu Letter of Credit (LC). Solusi ini memungkinkan pertukaran dokumen secara waktu nyata dari kantor klien langsung ke Citi tanpa perlu datang ke kantor cabang Citi, dan mengatasi persepsi 'adanya jarak' yang melekat pada model operasi kami sebelumnya. Melalui Layanan Direct Presentation, kami beritikad untuk menawarkan pra-pemeriksaan dokumen secara digital menggunakan modul platform CitiDirect BE® kami.

Distribution Finance: Citi membeli portofolio piutang dagang dari distributor, sementara pembayaran akan ditagihkan dari setiap distributor pada waktu jatuh tempo yang diperpanjang.

Pinjaman Perdagangan and Modal Kerja: Citi telah mengembangkan berbagai solusi Pinjaman Perdagangan dan Modal Kerja untuk membantu nasabah korporasi meningkatkan fokus dan kinerja terhadap kriteria Pembiayaan Lingkungan dan Sosial yang ditentukan. Pembiayaan mendukung kebutuhan modal kerja nasabah, serta tujuan Pembiayaan Lingkungan/Sosial dan dilengkapi dengan platform pinjaman elektronik Citi.



Markets, Corporate Sales and Solutions



Citi Treasury Transformation provides an offering which enable clients to evolve by using Digital Connectivity to facilitate automation. Our Straight-Through-Processing (STP) solutions allow for the automation and integration of Foreign Exchange (FX) transaction booking, seamless FX underlying document submission, as well as post-trade confirmation and reporting. It enhances the offering by providing a Multi-Currency Pricing solution to cater to high-volume transactions often seen in eCommerce.

Citi FXPulse is the Bank's web-based online trading platform that offers live-streaming prices for clients' execution. It provides transaction traceability and customization of different access levels to segregate duties, allowing clients to operate with a Centralized Treasury structure.

Transformasi Treasuri Citi menawarkan layanan yang memungkinkan klien berevolusi menggunakan Konektivitas Digital dalam memfasilitasi otomatisasi. Solusi Straight-Through-Processing (STP) kami memungkinkan otomatisasi dan integrasi pemesanan transaksi FX, pengiriman dokumen pendukung FX yang mumpuni, serta konfirmasi dan pelaporan pascaperdagangan. Citi juga meningkatkan layanannya melalui penyediaan solusi Multi Currency Pricing guna melayani kebutuhan transaksi bervolume tinggi yang kerap terjadi dalam bidang eCommerce.

Citi FXPulse adalah platform perdagangan online Citi yang menyediakan harga penjaliran langsung selama eksekusi oleh klien. Platform ini menawarkan ketertelusuran transaksi dan beragam tingkat akses yang dapat disesuaikan untuk pemisahan tugas. Dengan demikian, klien akan dapat beroperasi dengan suatu struktur Perbendaharaan Terpusat.

Citi Gateway is the Bank's Straight-Through-Processing (STP) solution that can be delivered via Application Program Interface (API) or Host to Host. Citi Gateway connects with the clients' treasury management system to execute deal details and reports the executed deals back. End-to-end automation of the FX booking process offers significant time savings and eliminates human errors.

Citi InstantFX is the Bank's Multi-Currency Pricing solution offering digital connectivity via Application Program Interface (API). It allows clients to improve their customer experience with multiple currency offerings while transferring the FX risk to Citi through a Fixed FX rate. The solution enables clients to protect their margins and create a new revenue stream while plugging in the existing process.

Worldlink is the Bank's payment capability in more than 130 different currencies.

Citi Gateway adalah solusi Straight-Through-Processing (STP) Citi yang tersedia melalui Application Program Interface (API) atau Host to Host. Citi Gateway terhubung dengan sistem manajemen perbendaharaan klien untuk melaksanakan transaksi dan melaporkan kembali transaksi yang telah dilaksanakan. Otomatisasi end-to-end proses pemesanan valuta asing ini menawarkan penghematan waktu yang signifikan dan menghilangkan human error.

Citi InstantFX adalah solusi Multi Currency Pricing Citi yang menawarkan konektivitas digital melalui Application Program Interface (API). Solusi ini memungkinkan klien untuk dapat meningkatkan pengalaman pelanggan mereka melalui penawaran dalam berbagai mata uang asing sambil mengalihkan risiko FX ke Citi melalui Fixed FX rate. Solusi ini memungkinkan klien untuk melindungi margin mereka, menciptakan aliran pendapatan baru, sekaligus menghubungkan dengan proses yang telah ada.

Worldlink adalah fasilitas pembayaran dari Citi yang tersedia di 130 pilihan kurs mata uang.

Product Highlight

Call Spread Option is an FX Option strategy that provides limited protection on currency exposure for clients as option buyers while allowing for a lower premium cost than the conventional plain vanilla option. Citi Markets offers the Call Spread Option as one of the hedging choices for corporate clients in managing currency exposure and regulatory requirements.

Sorotan Produk

Call Spread Option adalah strategi Opsi FX yang memberikan perlindungan terbatas atas paparan mata uang bagi klien sebagai pembeli opsi seraya memungkinkan biaya premi yang lebih rendah ketimbang opsi konvensional plain vanilla. Citi Markets menawarkan Call Spread Option sebagai salah satu pilihan hedging bagi klien perusahaan dalam mengelola paparan mata uang dan memenuhi persyaratan pemerintah.

Securities Services

Securities Services



Active participation in the development of the Indonesian Capital Market Industry playing active roles in the industry associations and committees established by the Indonesian Capital Market Authority and Administrators.

Citi Indonesia actively participates in multiple industry initiatives established by the Indonesian Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK), self-regulatory organizations (Indonesia Central Securities Depository (KSEI) and Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI)), and the Indonesian Custodian Banks Association (ABKI). Citi holds several roles in these

Partisipasi aktif dalam pengembangan Industri Pasar Modal Indonesia dengan memegang beragam peran penting di berbagai asosiasi industri dan komite yang dibentuk oleh Badan-Badan Pengatur dan Penyelenggara Pasar Modal Indonesia.

Citi Indonesia berperan aktif dalam berbagai inisiatif industri yang diprakarsai oleh Otoritas Jasa Keuangan, OJK, organisasi swa-regulasi (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)), serta Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI). Citi menjalankan beberapa peran dalam inisiatif-inisiatif ini, termasuk sebagai anggota

initiatives, including as a Committee member of the Regulation and Market Development for Custody Product of ABKI, a member of the Internal Control Committee at KSEI, and a member of various working groups at Bank Indonesia, KSEI and KPEI. Additionally, Citi Indonesia fosters good relationships with other capital markets associations, such as fund managers, securities companies, insurance companies, mutual fund selling agents, and pension funds, to consistently support the development and transformation of Indonesia's capital market.

This active collaboration with capital market authorities, self-regulatory organizations, and other market participants demonstrates the Bank's continued commitment and strong position in Indonesia's capital market.

Initiatives and Capital Market Engagement

As part of our commitment to consistently create value for our clients and to best serve their needs, Citi continues to initiate various developments through collaboration with capital market regulators. During several occasions, we were able to share our knowledge and expertise to contribute to the development of Indonesia's capital market through various events, such as:

1. Speaker at the KPEI Seminar with the theme "Exploring Business Opportunities and Benefits of Bilateral Securities Lending and Borrowing" during the launch of Securities Lending & Borrowing (SLB) Bilateral.
2. Speaker at the Fund-of-Fund sharing session held by ABKI in Bali, Indonesia, attended by Indonesia's financial services regulator, KSEI, and custodian banks.

Komite Peraturan dan Pengembangan Pasar untuk Produk Kustodi di ABKI, anggota Komite Pengendalian Internal di KSEI, serta anggota berbagai kelompok kerja Bank Indonesia, KSEI, and KPEI. Selain itu, Citi Indonesia membangun hubungan baik dengan berbagai asosiasi penyelenggara pasar modal lain, seperti manajer investasi, perusahaan efek, perusahaan asuransi, agen penjual reksa dana, dan penyelenggara dana pensiun, untuk secara konsisten mendukung pengembangan dan transformasi pasar modal di Indonesia.

Kolaborasi aktif dengan pihak penyelenggara pasar modal, organisasi swa-regulasi, dan para penyelenggara pasar modal lain tersebut menunjukkan komitmen berkelanjutan dan posisi kuat Citi di pasar modal Indonesia.

Inisiatif dan keterlibatan di Pasar Modal

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan nilai tambah secara konsisten dan menyediakan pelayanan terbaik untuk setiap kebutuhan klien, Citi terus melakukan pengembangan melalui kerja sama dengan para penyelenggara pasar modal. Dalam beberapa kesempatan, kami memperoleh kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keahlian kami, antara lain sebagai:

1. Pembicara pada Seminar KPEI bertemakan "Menjajaki Peluang Bisnis dan Manfaat Pinjam Meminjam Efek Bilateral" dalam rangka peluncuran Pinjam Meminjam Efek (PME) Bilateral.
2. Pembicara pada sesi Fund-of-Fund Sharing Session yang diadakan oleh ABKI di Bali, Indonesia, yang dihadiri perwakilan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, KSEI, dan bank kustodian.

Corporate and Investment Banking



PT Trimegah Bangun Persada (“TBP”) \$659 Million Initial Public Offering (IPO) (April 2023)

- In April 2023, Citi was appointed as Joint Global Coordinator for the Initial Public Offering (IPO) of the Indonesian nickel company, PT Trimegah Bangun Persada, Tbk. (“NCKL”), also known as Harita Nickel.
- The company sold 12.67% of its stake at an IPO price of Rp1,250 per share and raised a total of \$650 million in proceeds.
- The transaction was among the largest IPOs in Asia in 2023 and the largest metals and mining IPO in Asia since March 2011.
- Harita Nickel’s IPO received a very positive response from the market with oversubscription.
- The interest of public investors does not only come from domestic investors, but also from foreign institutional investors.

PT Trimegah Bangun Persada (“TBP”) – Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) \$659 Juta (April 2023)

- Pada bulan April 2023, Citi ditunjuk sebagai Koordinator Global Bersama untuk penawaran umum saham perdana (IPO) perusahaan nikel Indonesia, PT Trimegah Bangun Persada, Tbk. (“NCKL”), atau yang juga dikenal sebagai Harita Nickel.
- Emiten Perseroan menjual 12,67% kepemilikan sahamnya dengan harga IPO Rp1.250 per lembar saham dan berhasil menghimpun dana sebesar \$650 juta.
- Transaksi ini adalah salah satu IPO terbesar di Asia pada 2023, serta IPO terbesar di industri logam dan pertambangan di Asia sejak Maret 2011.
- PO saham Harita Nickel mendapatkan respon yang sangat positif dari pasar dan mengalami kelebihan permintaan atau *oversubscribed*.
- Animo partisipasi investor publik tidak hanya berasal dari investor dalam negeri, tetapi juga investor kelembagaan luar negeri.

PT Bank Mandiri Tbk (“Bank Mandiri”) \$300 Million RegS 3-year USD Bond (March 2023)

- In March 2023, Bank Mandiri announced a mandate for a potential benchmark-sized Reg S senior notes offering, following two weeks of muted supply due to market volatility concentrated on the Banking sector. Citi acted as a Joint Lead Manager and a Joint Bookrunner. After the announcement, Bank Mandiri conducted a series of global fixed income investor calls on the same day.
- Following a stable overnight market backdrop and constructive feedback/Indication of Interest (IOI) from investors, on March 28, 2023, Bank Mandiri launched a new 3-year Reg S USD senior notes transaction.
- The orderbook grew rapidly during Asia time and strong momentum continued with EMEA orders including several high-quality real money and riving the peak orderbook more than 10x.
- Syndicates priced a final transaction with a minimal drop to the final orderbook and new issuance concession.

PT Bank Mandiri Tbk (“Bank Mandiri”) – Obligasi USD RegS Tenor 3 Tahun Senilai \$300 Juta (Maret 2023)

- Pada Maret 2023, Bank Mandiri mengumumkan mandat untuk potensi penawaran senior notes Reg S berukuran benchmark, setelah mengalami pasokan teredam selama dua minggu akibat volatilitas pasar yang terkonsentrasi pada sektor Perbankan. Citi bertindak sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner. Pascapengumuman tersebut, Bank Mandiri melakukan serangkaian panggilan investor pendapatan tetap global pada hari yang sama.
- Setelah mengalami pasar overnight yang stabil dan umpan balik/IOI konstruktif dari para investor, pada 28 Maret 2023, Bank Mandiri mengeluarkan transaksi senior notes Reg S USD dengan tenor 3 tahun.
- Buku pesanan (*orderbook*) meningkat pesat di waktu Asia dan momentum yang kuat berlanjut dengan order dari Eropa, Timur Tengah, dan Afrika (EMEA) yang mencakup beberapa uang riil bernilai tinggi dan mencapai puncak *orderbook* lebih dari 10x.
- Sindikasi mematok harga pada transaksi akhir dengan penurunan minimal pada buku pesanan (*orderbook*) akhir dan konsesi penerbitan baru.



PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) Rp150 Billion Bilateral Short Term Social Finance Loan (March 2023)

- In March 2023, Citi acted as the Sole Lender for a Rp150bn (or \$10.5mm) Short Term Social Finance loan to PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) to support its effort to expand the microfinance loan portfolio, focusing in particular on women entrepreneurs in rural areas across Indonesia.
- PNM, the largest local pure play microfinance institution and the second largest globally, is a subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia Persero (“BRI”).
- This transaction enables Citi to reach more than 50,000 women-led Micro and Small Businesses across Indonesia, with an average financing ticket size of \$200.
- This transaction also marks the first Citi Social Finance in Indonesia, contributing and further emphasizing Citi’s commitment of \$1 Trillion Sustainable Finance by 2030, with a goal of impacting 15 million low-income and underserved households (including 10 million women) by 2025.

PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) – Pinjaman Keuangan Sosial Bilateral Jangka Pendek Senilai Rp150 Miliar (Maret 2023)

- Pada Maret 2023, Citi bertindak sebagai Pemberi Pinjaman Tunggal untuk pinjaman Keuangan Sosial Jangka Pendek senilai Rp150 miliar (atau \$10,5 juta) kepada PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) guna mendukung upayanya untuk memperluas portofolio pinjaman keuangan mikro, dengan fokus khusus pada pengusaha perempuan di kawasan pedesaan di seluruh Indonesia.
- PNM, lembaga pembiayaan mikro lokal terbesar di Indonesia dan terbesar kedua di dunia yang secara eksklusif berfokus pada pembiayaan mikro, adalah anak perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (“BRI”).
- Transaksi ini memungkinkan Citi untuk menjangkau lebih dari 50.000 Usaha Mikro dan Kecil yang dipimpin pengusaha perempuan di berbagai daerah di Indonesia, dengan ukuran tiket pembiayaan rata-rata \$200.
- Transaksi ini juga menjadi transaksi Keuangan Sosial Citi pertama di Indonesia, dan berkontribusi terhadap komitmen Citi yaitu menandatangani Keuangan Berkelanjutan senilai \$1 Triliun pada tahun 2030, dengan tujuan memberikan dampak terhadap 15 juta rumah tangga berpenghasilan rendah dan kurang terlayani (termasuk 10 juta perempuan) pada tahun 2025.

Pertamina Geothermal Energy (“PGE”) \$500 Million 144A/Reg-S 5-year Green Bond

- On April 17, 2023, PGE announced a mandate for an inaugural potential benchmark-sized \$144A/RegS senior green notes offering with an expected tenor of 5-years.
- Over the two days of April 18 and 19 2023, PGE conducted a series of global fixed income investor calls and met over 140 investors across Asia, EMEA, and the US, receiving granular feedback/IOIs.
- Following a very successful roadshow and garnering strong Indicative of Interest (IOI), PGE launched a new 5-year \$144A/RegS senior green notes transaction on April 20, 2023.
- The orderbook grew rapidly during Asia time and strong momentum continued with EMEA and US orders including several high-quality real money and driving the peak orderbook more than 8.25x
- This allowed a significant tightening, marking the one of the largest tightenings showcased from the region in 2023 and pricing almost flat to Pertamina parent.

Pertamina Geothermal Energy (“PGE”) – Obligasi Hijau 5 tahun 144A/Reg-S Senilai \$500 Juta

- Pada 17 April 2023, PGE mengumumkan mandat untuk potensi penawaran perdana senior green notes \$144A/RegS berukuran benchmark dengan perkiraan tenor 5 tahun.
- Selama dua hari pada tanggal 18 dan 19 April 2023, PGE melakukan serangkaian panggilan dengan investor pendapatan tetap global dan bertemu lebih dari 140 investor di seluruh Asia, EMEA, dan AS, serta menerima umpan balik/IOI terperinci.
- Setelah pelaksanaan roadshow yang sukses dan pengumpulan IOI yang kuat, PGE meluncurkan transaksi senior green notes \$144A/RegS baru dengan tenor 5 tahun pada 20 April 2023.
- Buku pesanan (*orderbook*) meningkat pesat di waktu Asia dan momentum yang kuat berlanjut dengan order dari Eropa, Timur Tengah, dan Afrika (EMEA) dan Amerika Serikat yang mencakup beberapa uang riil bernilai tinggi dan mencapai puncak *orderbook* lebih dari 8,25x.
- Hal ini memungkinkan dilakukannya pengetatan secara signifikan, yang menjadi salah satu pengetatan terbesar yang terjadi di kawasan ini pada tahun 2023 dan memberikan harga yang hampir setara dengan perusahaan induknya, Pertamina.



PT Federal International Finance (“FIF”) \$390 Million Club Loan Facility (May 2023)

- In May 2023, PT Federal International Finance (“FIF”) signed a \$390 million 3-year term loan facility agreement for general corporate purposes. Citi acted as a Mandated Lead Arranger.
- FIF is a leading multi-finance company in Indonesia. The Company is a 2-wheeler financing subsidiary of PT Astra International Tbk and is ultimately a subsidiary of the Jardine Matheson Group. With a long 34-year operating history (est. 1989), FIF has become one of Indonesia’s largest 2-wheeler financing companies.

PT Federal International Finance (“FIF”) – Fasilitas Club Loan \$390 Juta (Mei 2023)

- Pada bulan Mei 2023, PT Federal International Finance (“FIF”) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka 3 tahun sebesar \$390 juta untuk keperluan umum perusahaan. Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger.
- FIF adalah perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia. Perseroan ini merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan roda dua dan merupakan anak perusahaan Jardine Matheson Group. Dengan sejarah beroperasi yang panjang selama 34 tahun (berdiri sejak 1989), FIF telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan roda dua terbesar di Indonesia.

PT Polinasi Iddea Investama (“Halodoc”) \$100 Million Series D Private Placement (July 2023)

- In July 2023, Citi served as the Exclusive Placement Agent on the \$100mm series D private placement of a leading Indonesian health-tech platform, known as Halodoc.
- Halodoc was founded in 2016 and is the leading health-tech platform, connecting Indonesia’s healthcare ecosystem via one integrated mobile application to solve patient pain points. This transaction marks the largest Healthtech Raise in Indonesia ever and in Southeast Asia since June 2022.
- The proceeds of the private placement will be used to expand Halodoc’s operations, its business reach, as well as its range of services.

PT Polinasi Iddea Investama (“Halodoc”) (“Protelindo”) – Private Placement Seri D \$100 Juta (Juli 2023)

- Pada bulan Juli 2023, Citi bertindak selaku Exclusive Placement Agent untuk private placement Seri D senilai \$100 juta dari perusahaan platform teknologi kesehatan terkemuka (Health-tech) di Indonesia yang dikenal sebagai Halodoc.
- Halodoc didirikan pada tahun 2016 dan merupakan platform teknologi kesehatan (Health-tech) terkemuka yang menghubungkan ekosistem layanan kesehatan Indonesia melalui satu aplikasi mobile terpadu untuk mengatasi berbagai permasalahan pasien. Transaksi ini merupakan salah satu pendanaan terbesar untuk health-tech di Indonesia dan Asia Tenggara sejak Juni 2022.
- Hasil penambahan modal ini akan digunakan untuk memperluas operasional, jangkauan bisnis, serta rangkaian layanan Halodoc.



PT Astra Sedaya Finance (“ASF”) \$320 Million Club Loan Facility (August 2023)

- In August 2023, PT Astra Sedaya Finance (“ASF”) signed a \$320 million 3-year term loan facility agreement for general corporate purposes. Citi acted as a Mandated Lead Arranger.
- ASF is a leading multi-finance company in Indonesia. The Company is a 4-wheeler financing subsidiary of PT Astra International Tbk and is ultimately a subsidiary of the Jardine Matheson Group. With a long 41-year operating history (est. 1982), ASF has become one of Indonesia’s largest 4-wheeler financing companies.

PT Astra Sedaya Finance (“ASF”) – Fasilitas Pinjaman Club Loan \$320 Juta (Agustus 2023)

- Pada bulan Agustus 2023, PT Astra Sedaya Finance (“ASF”) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka 3 tahun senilai \$320 juta untuk keperluan umum perusahaan. Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger.
- ASF adalah perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia. Perseroan ini merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan roda empat dan merupakan anak perusahaan dari Jardine Matheson Group. Dengan sejarah beroperasi yang panjang selama 41 tahun (berdiri sejak 1982), ASF telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan roda empat terbesar di Indonesia.

PT Goto Gojek Tokopedia (“GOTO”) \$150 Million Capital Injection through Convertible Bond (October 2023)

- In October 2023, Citi acted as Joint Placing Agents for the \$150 million equity-linked bonds issued by PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (“GoTo”) to IFC and investment firm Franke & Company.
- IFC’s strategic investment in GoTo reflects a shared vision to enhance access to new opportunities across Indonesia, highlighting GoTo’s position as an environmental, social, and governance (ESG) leader in the region and IFC’s reputation globally as a proponent of ESG practices.
- The parties will collaborate on driving financial inclusion in Indonesia, where 97 million adults remain unbanked, as well as strengthening and refining GoTo’s ESG execution strategy.

PT Goto Gojek Tokopedia (“GOTO”) – Suntikan Modal \$150 Juta melalui Obligasi Konvertibel (Oktober 2023)

- Pada Oktober 2023, Citi bertindak selaku Joint Placing Agent atas obligasi terkait ekuitas senilai \$150 juta yang diterbitkan oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (“GoTo”) bagi IFC dan perusahaan investasi Franke & Company.
- Investasi strategis IFC di GoTo mencerminkan visi bersama untuk meningkatkan akses ke peluang-peluang baru di seluruh Indonesia, menegaskan posisi GoTo sebagai pemimpin lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di kawasan ini dan reputasi IFC secara global sebagai penyokong praktik ESG.
- Para pihak akan berkolaborasi dalam mendorong sistem keuangan inklusif di Indonesia, dimana 97 juta penduduk dewasa belum memiliki rekening bank, serta memperkuat dan menyempurnakan strategi eksekusi ESG GoTo.



PT United Tractors Tbk (“UT”) \$ 1 Billion Amendment & Extension and New Financing of Syndicated Revolving Credit Facilities (November 2023)

- In November 2023, Citi successfully closed an amendment, extension and upsize of UT’s existing senior unsecured revolving credit facility totaling \$1,000mm. Citi served as Coordinator, Mandated Lead Arranger, and Bookrunner.
- The facilities represented one of the largest syndicated transactions out of Indonesia in 2023 and one of the largest syndicated transactions out of Indonesia in 2023 with tailored ESG-related provisions especially in relation to the use of proceeds.
- Established in 1972, UT is the leading and largest heavy equipment distributor in Indonesia. UT is the sole distributor of numerous world-renowned brands, such as Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, and Komatsu Forest. UT, through its subsidiaries, plays an active role in mining contracting, mining, construction, energy, and, most recently, nickel mining & smelting businesses.

PT United Tractors Tbk (“UT”) – Amandemen & Perpanjangan serta Pinjaman Baru Fasilitas Kredit Bergulir Tersindikasi \$1 Miliar (November 2023)

- Pada bulan November 2023, Citi berhasil menyelesaikan Amandemen & Perpanjangan serta penambahan dari fasilitas kredit bergulir tanpa agunan yang sudah ada milik UT dengan jumlah keseluruhan \$1.000 juta. Citi bertindak sebagai Coordinator, Mandated Lead Arranger, dan Bookrunner.
- Fasilitas-fasilitas ini merupakan salah satu transaksi tersindikasi terbesar di Indonesia sepanjang tahun 2023 dan salah satu transaksi tersindikasi terkait ESG terbesar di Indonesia pada tahun 2023, yang memaklumkan ketentuan-ketentuan terkait ESG, terutama dalam hal penggunaan dana fasilitas tersebut.
- Didirikan pada tahun 1972, UT adalah distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia. UT adalah distributor tunggal berbagai merek ternama dunia, seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Melalui anak perusahaannya, UT berperan aktif dalam bisnis kontraktor pertambangan, pertambangan, konstruksi, energi, dan, yang terbaru, pertambangan & peleburan (smelting) nikel.

Freeport Indonesia (“PTFI”) Amendment and Extension Syndication Loan \$1,750MM 5-Year RCF (November 2023)

- In June 2023, Citi proposed an amendment and extension exercise to PTFI to refresh the tenor of the Existing Facility and align its pricing and terms to market. Citi won the mandate as the Sole Coordinating Arranger, given its bespoke proposal backed by a comprehensive read of the existing lender group and a track record of execution success on prior PTFI transactions.
- The Citi team conducted extensive bank education on the proposed amendments to support the banks’ credit approval process. Syndication successfully closed well ahead of the client’s expectations with meaningful oversubscription.
- Documentation was executed on November 17, 2023, with the amendments becoming effective on the same day.

PT Freeport Indonesia (“PTFI”) – Amandemen dan Perpanjangan Pinjaman Tersindikasi RCF dengan Tenor 5 Tahun Senilai \$1.750 Juta (November 2023)

- Pada Juni 2023, Citi mengusulkan amandemen dan perpanjangan kepada PTFI untuk menyegarkan kembali jangka waktu Fasilitas yang Ada dan menyelaraskan harga dan persyaratannya dengan pasar. Citi memenangkan mandat sebagai Sole Coordinating Arranger, mengingat proposal yang dirancang secara khusus tersebut didukung oleh pemahaman menyeluruh tentang kelompok pemberi pinjaman yang ada dan rekam jejak keberhasilan pelaksanaan transaksi PTFI sebelumnya.
- Tim Citi melakukan edukasi perbankan secara ekstensif mengenai usulan amandemen tersebut guna mendukung proses persetujuan kredit bank. Sindikasi berhasil ditutup jauh sebelum waktu yang diperkirakan oleh klien dengan oversubscription yang signifikan.
- Dokumentasi dilaksanakan pada 17 November 2023 dengan pemberlakuan amandemen pada hari yang sama.

Republic of Indonesia (“ROI”) \$2 Billion Global Sukuk Offering

- On November 7, 2023, the Republic of Indonesia priced a 5Y and 10Y offering of global sukuk totaling \$2bn with the 10Y being a Green Sukuk Tranche. Citi served as Joint Bookrunner and Joint Green Structurer.
- During the Asia morning, Indonesia announced Initial Price Guidance (“IPG”) for a \$ 5Y and 10Y (Green) Sukuk offering at 5.650% area and 5.850% area, respectively. The transaction marks Indonesia’s first \$ Sukuk or Green offering this year and will be priced on an intraday basis.
- Post Asia lunch, total orderbooks crossed 3bn demand and grew rapidly post-Europe open; strong momentum took the orderbook to over 5.9bn in demand. By the US morning, the peak orderbook was driven to over \$7.2bn in demand.
- This allowed syndicates to release Final Price Guidance (“FPG”) for the 5Y and 10Y (Green) Sukuk tranches at 5.400% (#) and 5.600% (#) respectively, tightening by 25bps from IPG. Several diversified high-quality orders allowed Syndicates to price the 5Y tranche at \$1bn size and 5.400% at reoffer, and the 10Y tranche at \$1bn size and 5.600% at reoffer.
- Minimal drops from the peak orderbook and single digit new issue concessions demonstrated a strong diversified investor base from a lack of high-quality ASEAN sovereign credits and broadening to Islamic investors, giving rarity value for this deal as the sole non-MENA sovereign Sukuk issuance this year to date.

Republik Indonesia (“ROI”) – Penawaran Sukuk Global Senilai \$2 Miliar

- Pada 7 November 2023, Republik Indonesia menetapkan penawaran sukuk global 5 tahun dan 10 tahun senilai \$2 miliar dengan tranche Green Sukuk untuk tenor 10 tahun. Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dan Joint Green Structurer.
- Pada pagi hari di Asia, Indonesia mengumumkan Panduan Harga Awal (“IPG”) untuk penawaran Sukuk \$ 5 dan 10 tahun (Green) masing-masing pada kisaran 5,650% dan 5,850%, secara berurutan. Transaksi ini menandai penawaran Sukuk \$ atau Green Sukuk \$ pertama Indonesia tahun ini dan akan dihargai secara intraday.
- Setelah makan siang di Asia, total buku pesanan melampaui permintaan sebesar tiga miliar dan terus berkembang pesat setelah dibuka di Eropa; momentum kuat mendorong buku pesanan ke angka lebih dari \$5,9 miliar dalam hal permintaan. Pada pagi hari AS, puncak buku pesanan mencatatkan permintaan senilai lebih dari \$7,2 miliar.
- Hal ini memungkinkan sindikasi untuk menerbitkan Final Price Guidance (“FPG”) untuk tranche Sukuk 5 tahun dan 10 tahun (Green) pada kisaran masing-masing 5,400% (#) dan 5,600% (#), secara berurutan, dengan pengetatan sebesar 25bps dari IPG. Beberapa pesanan berkualitas tinggi dan terdiversifikasi memungkinkan sindikasi untuk menetapkan harga tranche 5 tahun sebesar \$1 miliar dan 5.400% saat penawaran kembali, dan tranche 10 tahun sebesar \$1 miliar dan 5.600% saat penawaran kembali.
- Penurunan minimal dari puncak buku pesanan dan konsesi penerbitan baru satu digit menunjukkan basis investor yang kuat dan terdiversifikasi akibat kurangnya kredit kedaulatan ASEAN yang berkualitas tinggi dan perluasan ke investor Islam. Kesemua faktor ini memberikan nilai kelangkaan untuk transaksi tersebut sebagai satu-satunya penawaran Sukuk kedaulatan non-MENA tahun ini hingga saat ini.



Global Subsidiaries Group, Global Network Banking



Citi's leadership in the multinationals segment in Indonesia

Citi leads the Multinational Corporation (MNC) subsidiaries segment in Indonesia with a dominant market share. We are the preferred bank for most major multinational companies from the USA, UK, Europe, and Asia Pacific, spanning in various industry segments such as Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), Pharmaceutical, Industrials, and Technology & Communications (T&C) to logistics and transportation. The MNC business segment provides end-to-end solutions, including working capital, FX, cash management, and trade solutions supported by a world-class global technology platform.

Kepemimpinan Citi dalam segmen multinasional di Indonesia

Citi memimpin dalam segmen anak perusahaan dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia dengan pangsa pasar yang dominan. Kami adalah bank yang dipilih mayoritas perusahaan multinasional besar dari Amerika Serikat, Inggris, Eropa, dan Asia Pasifik; berasal dari beragam segmen industri mulai dari Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), Farmasi, Industrial, dan Teknologi & Komunikasi (T&C), serta Logistik dan Transportasi. Segmen bisnis MNC memberikan solusi-solusi end-to-end, termasuk solusi-solusi modal kerja, valuta asing, manajemen kas hingga transaksi perdagangan yang didukung oleh platform teknologi global berkelas dunia.

In 2023, Citi Indonesia's Global Subsidiaries Group (GSG) continued its stellar performance with another double-digit revenue growth and a Compounded Annual Growth Rate (CAGR) of 10% over the past five years in addition to market share pickup in the MNC segment. These achievements are the result of various initiatives, including Asia-to-Asia (A2A). GSG Indonesia received the Citi GSG Global Franchise Award in 2023, earning the distinction of being the third-best franchise globally (Bronze). This prestigious award recognizes outstanding performance and sheer excellence in network management skills and client impact.

Citi's leadership in Supply Chain Financing in the multinational segment

Citi is a trusted supply chain financing provider, particularly in the FMCG sector. We consistently assist our corporate clients in alleviating working capital pressures in their supply chains and optimizing cash flow by allowing MNC businesses to extend their payment terms to their suppliers. Simultaneously, we provide the option for the clients' large and SME suppliers to receive their payment early. The result is a win-win situation for the buyer and supplier: the buyer optimizes working capital while the supplier generates additional operating cash flow, thus minimizing risk across the supply chain. Citi's supply chain currently involves 47 buyers with over 900 suppliers and over \$1 billion in annual turnovers through the program.

In February 2023, Citi closed its first Distribution Financing Program with PT Syngenta Indonesia. The Rp465 billion facility is the first Distribution Financing facility that Citi completed in the ASEAN region, reinforcing Citi's track record in providing innovative financial solutions for clients. This solution assists our client in optimizing working capital and managing cash flow efficiently.

Pada tahun 2023, Global Subsidiaries Group (GSG) Citi Indonesia terus mencetak kinerja yang sangat baik dengan kembali membukukan pertumbuhan pendapatan berdigit ganda dan laju pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 10% selama lima tahun terakhir selain peningkatan pangsa pasar pada segmen MNC. Prestasi ini merupakan hasil dari beragam inisiatif, termasuk Asia-ke-Asia (A2A). GSG Indonesia meraih penghargaan Citi GSG Global Franchise Award pada tahun 2023 sebagai franchise terbaik ketiga secara global (Perunggu). Penghargaan bergengsi ini menunjukkan kinerja luar biasa dan keunggulan tim GSG Indonesia dalam menunjukkan keterampilan mengelola jaringan serta kemampuan dalam memberikan dampak bagi klien.

Kepemimpinan Citi dalam Pembiayaan Rantai Pasok dalam segmen multinasional

Citi adalah penyedia pembiayaan rantai pasok terpercaya, terutama dalam sektor FMCG. Kami secara konsisten mendukung klien-klien korporat dalam meringankan tekanan modal kerja dalam rantai pasok mereka dan mengoptimalkan aliran uang tunai dengan memungkinkan perusahaan-perusahaan MNC memperpanjang periode pembayaran bagi para pemasok mereka. Pada saat yang sama, Citi menyediakan opsi agar pemasok-pemasok besar dan sektor UKM para klien dapat menerima pembayaran lebih awal. Hasilnya adalah situasi yang saling menguntungkan bagi pembeli dan pemasok: pembeli mengoptimalkan modal kerja, sementara pemasok menghasilkan tambahan aliran dana tunai operasional, dan, dengan demikian, meminimalisir risiko di seluruh rantai pasok. Rantai pasok Citi saat ini meliputi 47 pembeli dengan lebih dari 900 pemasok dan omzet tahunan lebih dari \$1 miliar melalui program tersebut.

Pada Februari 2023, Citi menandatangani kesepakatan Program Pembiayaan Distribusi dengan PT Syngenta Indonesia. Transaksi senilai Rp465 miliar ini menjadi program Pembiayaan Distribusi pertama Citi di kawasan ASEAN dan mengukuhkan rekam jejak Citi dalam menyediakan solusi keuangan yang inovatif bagi kliennya. Fasilitas pembiayaan tersebut membantu klien dalam mengoptimalkan modal kerja perusahaan dan mengelola arus kas secara efisien. Program

Global Subsidiaries Group

The program is also supported by Citi's digital solutions, which provide real-time data visibility to our clients by transferring the receivables to Citi without creating additional administrative burdens.

Citi's leadership in the Japanese segment in Indonesia

The Japan Desk team in Indonesia was established 24 years ago and is represented by Japanese-speaking relationship managers. Covering nearly 100 major Japanese multinational companies, the Desk provides a full range of corporate banking products and services, including corporate loans, cash management, trade finance, and market products such as foreign exchange and derivatives. Citi's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates among non-Japanese financial institutions in Indonesia. Citi's Japan Desk network allows us to support our Japanese clients worldwide, collaborating with Citibank Japan Ltd.'s Corporate Banking Division. Our Japan Desks are located in 12 cities across 11 countries, including North and South America, Europe, the Middle East, and Asia, focusing on BRICs and ASEAN countries.

Citi's Solutions for ESG-Based Sustainable Finance

Citi is committed to playing an active role in achieving sustainable finance in Indonesia. In 2021, Citi globally committed \$1 trillion to sustainable finance by 2030. To meet this commitment, Citi Global Subsidiaries Group was involved in several key Environmental, Social, and Governance (ESG) transactions throughout 2023, including:

1. Citi launched the largest Sustainable Supply Chain Financing (SSCF) Program in Indonesia with Coca-Cola Europacific Partners Indonesia under two entities in Indonesia, namely PT Coca-Cola Distribution Indonesia and PT Coca-Cola Bottling Indonesia. The SSCF Program helps achieve the ESG goals of Coca-Cola

ini juga didukung oleh solusi digital Citi yang memberikan visibilitas data secara waktu nyata kepada klien, dengan mentransfer piutang-piutang ke Citi tanpa memberikan beban administratif tambahan.

Kepemimpinan Citi dalam segmen Jepang di Indonesia

Japan Desk Team di Indonesia dibentuk 24 tahun lalu dan diwakili oleh para relationship manager yang berbahasa Jepang. Desk ini melayani hampir 100 perusahaan multinasional besar dari Jepang, dan menyediakan rangkaian produk dan layanan perbankan korporat yang lengkap, termasuk pinjaman korporat, pengelolaan uang tunai, pembiayaan perdagangan, dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif. Japan Desk Team Citi diakui sebagai tim dengan cakupan terluas dan terkuat bagi perusahaan-perusahaan Jepang di kalangan lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Jaringan Japan Desk Citi memungkinkan kami mendukung klien-klien Jepang kami di seluruh penjuru dunia, bekerja sama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. Japan Desk kami berlokasi di 12 kota di 11 negara, termasuk di kawasan Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dengan fokus pada negara-negara BRIC dan negara-negara ASEAN.

Solusi Citi untuk Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG

Citi berkomitmen untuk berperan aktif dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Pada tahun 2021, Citi secara global berkomitmen sebesar \$1 triliun untuk keuangan berkelanjutan hingga tahun 2030. Untuk memenuhi komitmen ini, Global Subsidiaries Group Citi terlibat dalam sejumlah transaksi penting terkait Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) sepanjang tahun 2023, termasuk:

1. Citi meluncurkan program Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan atau Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) terbesar di Indonesia bersama Coca-Cola Europacific Partners Indonesia yang berada di bawah dua entitas, yakni PT Coca-Cola Distribution Indonesia dan PT Coca-Cola Bottling Indonesia. Program SSCF membantu Coca-Cola Europacific

Europacific Partners Indonesia. Through the SSCF Program, Citi aims to expand its portfolio by capturing a larger number of suppliers. Leveraging an external ESG rating agency, Citi offer sustainable suppliers the opportunity to improve liquidity and accelerate cash flow. Coca-Cola Europacific Partners Indonesia has targeted 46 suppliers to be rated by the external ESG rating agency for the SSCF Program. The signing ceremony between Coca-Cola Europacific Partners Indonesia and Citibank NA, Indonesia was held in October 2023 and received close to 30 favorable media coverages.

2. Citi launched its Social Financing Facility with Jiva Agriculture Indonesia in November 2023. The purpose of this agreement is to finance working capital requirements and support the expansion of access to high-quality agricultural products for farmers in Indonesia.

Global Network Banking (GNB)

Launched in February 2023, the formation of GNB is a strategic leap forward for Citi's vision of being the preeminent banking partner for institutions with cross-border needs. Working collaboratively with our product and support partners, GNB can deliver for our clients across more than 150 countries. GNB brings together a global network of relationship managers from Corporate Banking Global Subsidiaries Group (GSG) and Commercial Bank Corporate Subsidiaries Group (CSG). This team is committed to meeting the needs of the world's leading corporate and commercial banking clients with global, regional and local expertise, forming the industry's leading human network for clients looking to expand into new markets and multiply their opportunities.

Partners Indonesia dalam mencapai tujuan ESG mereka. Melalui Program SSCF, Citi bertekad menjaring lebih banyak pemasok guna mengembangkan portofolionya. Dengan menggandeng lembaga pemeringkat ESG eksternal, Citi dapat menawarkan peluang kepada pemasok berkelanjutan untuk meningkatkan likuiditas dan mempercepat arus kas. Coca-Cola Europacific Partners Indonesia telah menargetkan 46 pemasok untuk dinilai oleh lembaga pemeringkat ESG eksternal terkait Program SSCF. Acara penandatanganan antara Coca-Cola Europacific Partners Indonesia dan Citibank N.A Indonesia diadakan pada bulan Oktober 2023 dan mendapatkan hampir 30 pemberitaan positif.

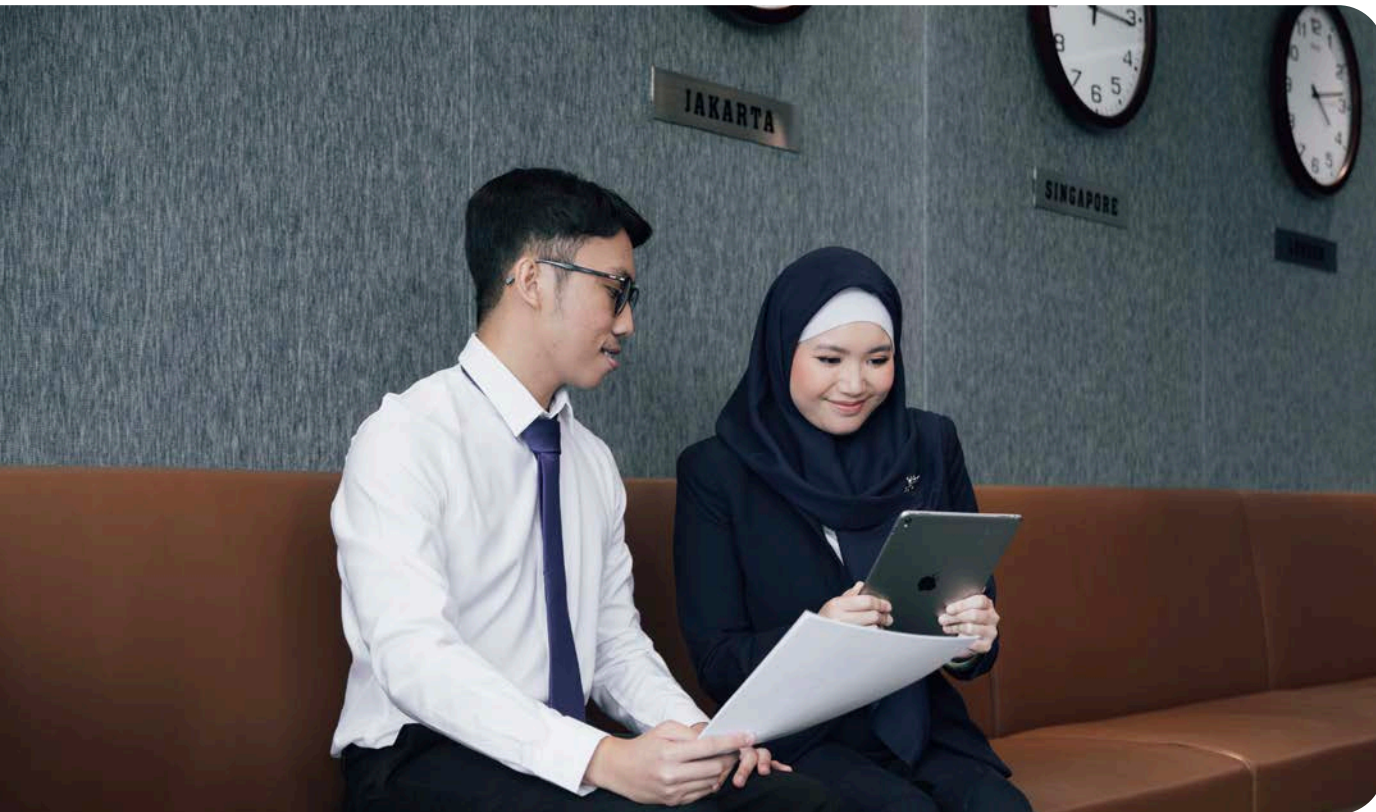
2. Citi melakukan kesepakatan Fasilitas Pembiayaan Sosial dengan Jiva Agriculture Indonesia pada bulan November 2023. Tujuan dari kesepakatan ini adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan mendukung perluasan akses ke produk pertanian berkualitas tinggi bagi petani di Indonesia.

Global Network Banking (GNB)

Diluncurkan pada bulan Februari 2023, pembentukan GNB merupakan lompatan strategis bagi visi Citi untuk menjadi mitra perbankan terkemuka bagi institusi dengan kebutuhan lintas negara. Bekerja sama dengan mitra produk dan pendukung kami, GNB melayani klien di lebih dari 150 negara. GNB memadukan jaringan global relationship managers dari Corporate Banking Global Subsidiaries Group (GSG) dan Commercial Bank Corporate Subsidiaries Group (CSG). Tim ini berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien perbankan korporasi dan komersial terkemuka di dunia dengan keahlian global, regional dan lokal, dan membentuk jaringan hubungan terkemuka di industri bagi para klien yang ingin memperluas usahanya ke pasar baru dan melipatgandakan peluang mereka.

Citi Commercial Banking (CCB)

Citi Commercial Banking (CCB)



Citi Commercial Bank (CCB) is a banking partner for emerging and mid-corporate companies in Indonesia, offering comprehensive banking solutions and global banking capabilities.

Established in 2006, CCB Indonesia continues to fulfill our commitment to serving our clients through the existing Citi branches. Our strength lies in our personal relationships and knowledge to be a “thought partner” to our clients. We proactively offer solutions and help them grow in the domestic and international markets.

CCB in Indonesia includes three business segments: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), Emerging

Citi Commercial Bank (CCB) adalah mitra perbankan bagi perusahaan berkembang and berskala menengah di Indonesia. Kami menawarkan solusi perbankan yang komprehensif dan kapabilitas perbankan global.

Dibentuk pada tahun 2006, CCB Indonesia senantiasa memenuhi komitmen kami untuk melayani para klien melalui cabang-cabang Citi yang telah ada. Kekuatan kami terletak pada hubungan personal dan pengetahuan kami dalam menjadi “mitra berpikir” bagi para klien. Kami secara proaktif menawarkan solusi dan membantu mereka bertumbuh di pasar domestik dan internasional.

CCB di Indonesia terdiri dari tiga segmen bisnis: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), Emerging Corporates (EC), dan Mid Corporates (MC). Kami bekerja

Corporates (EC), and Mid Corporates (MC). We work together to provide banking solutions that meet the evolving needs of the growing market champions and help them achieve growth and succeed to become tomorrow’s giants.

CCB is committed in supporting Citi’s Environmental, Social, and Governance (ESG) strategy by intensifying support for clients who bring environmental and social development impacts.

Through collaboration with our product partners, we continuously promote our latest digital banking platform and build a banking ecosystem within our client’s industries. In the past five years, CCB Indonesia has actively introduced payment digitalization and automation through various solutions, including cash management, treasury, trade, and loans.

Leveraging Citi’s key strengths in the global network, cash management solutions, business knowledge, and state-of-the-art digital banking, we believe we can deliver a better banking experience to our commercial clients in the new normal world.

sama untuk memberikan solusi perbankan guna memenuhi dinamika kebutuhan para pelaku pasar terdepan yang terus berkembang dan mendukung mereka mewujudkan pertumbuhan dan keberhasilan sebagai perusahaan berskala besar pada masa depan.

CCB berkomitmen untuk mendukung strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Citi dengan memperkuat dukungan kepada para klien yang memberikan dampak pembangunan lingkungan dan sosial.

Melalui kolaborasi dengan para mitra produk kami, CCB terus mengukung platform perbankan digital terkini dan membangun ekosistem perbankan dalam industri klien kami. Dalam lima tahun terakhir, CCB Indonesia secara aktif memperkenalkan digitalisasi dan otomasi pembayaran melalui beragam solusi, termasuk manajemen kas, tresuri, perdagangan, dan pembiayaan kredit.

Memanfaatkan kekuatan utama Citi terkait jaringan berskala global, solusi manajemen kas, pengetahuan bisnis, serta perbankan digital mutakhir, kami yakin kami mampu memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik kepada para klien komersial kami pada dunia normal baru.

A background image showing a person's hands holding a smartphone. A glowing blue globe with a network of lines is projected from the phone's screen. The person is also holding a credit card in their other hand. The overall theme is digital banking and global connectivity.

GLOBAL CONSUMER BANKING (GCB)

Citi Indonesia successfully completed the sale and full migration of Citi Indonesia's consumer banking business to PT UOB Indonesia ("UOBI") on November 18, 2023. The sale includes retail banking, credit card, and unsecured lending businesses, as well as the transfer of employees.

All information throughout the Global Consumer Banking (GCB) section are pertinent to the period from January 1 to November 17, 2023, unless otherwise specified.

Citi Indonesia telah sukses menyelesaikan penjualan dan migrasi bisnis consumer banking Citi Indonesia ke PT UOB Indonesia ("UOBI") pada tanggal 18 November 2023. Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Seluruh informasi dalam bagian Global Consumer Banking (GCB) merupakan paparan sepanjang periode tanggal 1 Januari hingga 17 November 2023, kecuali disebutkan lain secara spesifik.

Cards

Kartu Kredit



Credit Cards

As a pioneer in the Cards and Loans business, Citibank is committed in meeting the customers' needs and providing them with our premier services.

The Credit Card business has reached more than one million CIF / Plastic with yearly retail sales of over \$1.3 billion as of September 2023, reflecting a significant 17% year-on-year growth.

Kartu Kredit

Sebagai salah satu pelopor dalam bisnis Kartu Kredit dan Pinjaman, Citi Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan berkualitas bagi para nasabah.

Lini bisnis Kartu Kredit Citibank telah menjangkau lebih dari satu juta kartu dengan penjualan ritel tahunan mencapai lebih dari \$1,3 miliar pada September 2023, tumbuh secara signifikan sebesar 17% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.



Citi Cash Back Card

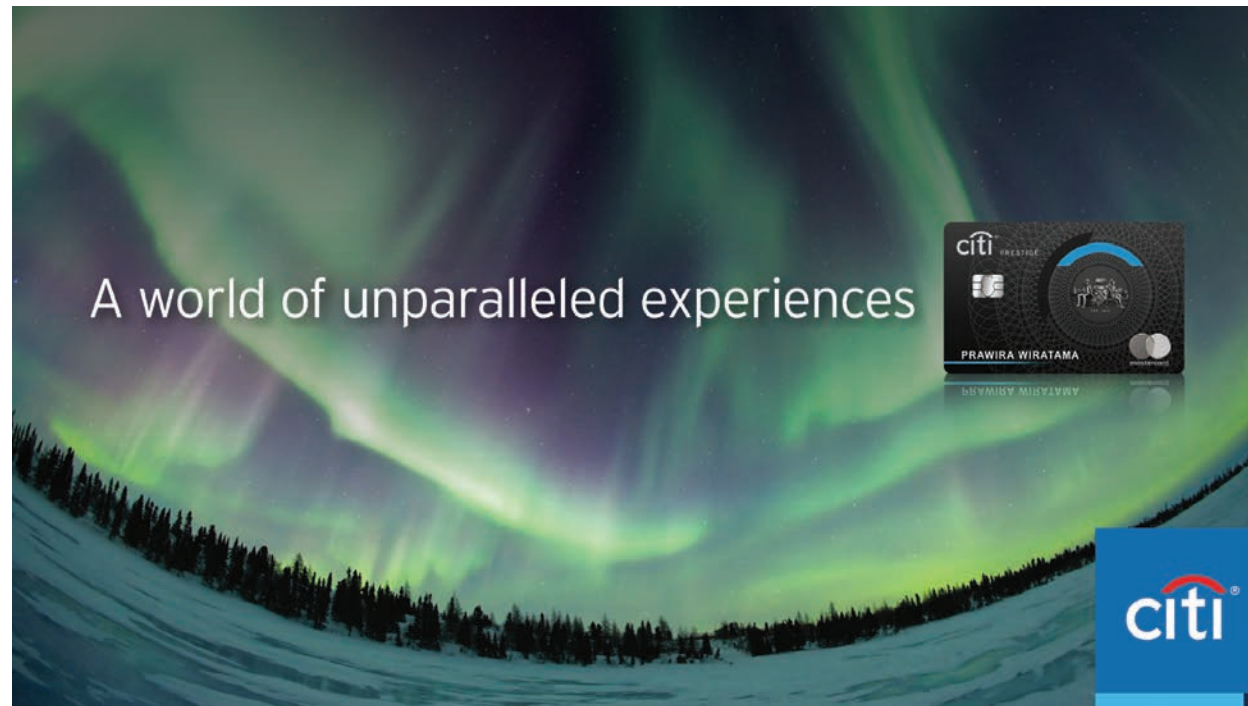
The product provides 1% cashback for every transaction, with no cashback limit, indefinite redemption period and no minimum spending.

Customers can accumulate and redeem cashback at any given time. Cashback may be redeemed in multiples of Rp100,000.- through e-form at Citi Mobile Apps or www.citibank.co.id/redeemcash or SMS to 69999.

Kartu Kredit Citi Cash Back

Produk ini memberikan 1% dana kembali (cashback) untuk setiap transaksi kartu kredit, tanpa pagu cashback, batas waktu penukaran atau belanja minimal.

Pemegang kartu dapat mengumpulkan dan menggunakan cashback kapan saja. Cashback dapat dimanfaatkan dalam kelipatan Rp100.000,- melalui formulir elektronik di Citi Mobile Apps atau www.citibank.co.id/redeemcash atau SMS ke 69999.



Citi Prestige Card

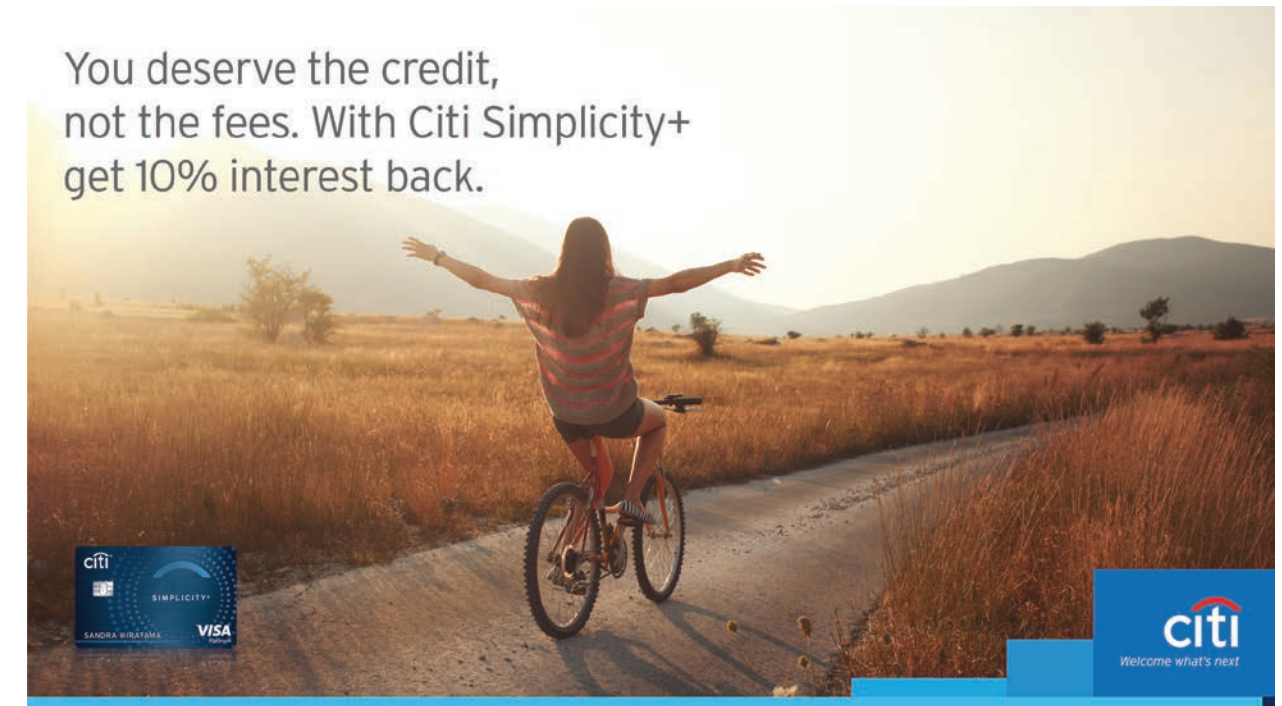
The launch of the Citi Prestige Card affirmed Citi's leadership in the credit card industry by providing various benefits and premium services for affluent customers.

- One of the best Reward Programs that exchanged Citi Reward Points with airline miles from customers' airlines of choice.
- Complimentary stay for the fourth night at participating hotels across the globe five times per year.
- Access to more than 800 airport lounges five times per year.
- Airport transfer service five times per year.
- 24-hour concierge with a personal assistant to help meet the customers' lifestyle needs.

Kartu Kredit Citi Prestige

Peluncuran Kartu Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citi di industri kartu kredit dengan menyediakan beragam manfaat dan layanan premium bagi nasabah di segmen kelas atas.

- Salah satu program Rewards terbaik melalui penukaran Citi Rewards Points dengan Miles dari maskapai penerbangan pilihan nasabah.
- Complimentary biaya menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia lima kali setiap tahunnya.
- Akses ke lebih dari 800 airport lounge lima kali setiap tahunnya.
- Layanan airport transfer lima kali setiap tahunnya.
- Layanan Concierge 24 Jam layaknya asisten pribadi untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah.



Citi Simplicity Card

Citibank offers customers who regularly use credit cards for transactions to support their lifestyle through this product.

- Customers are given the appreciation by saving up on interest and costs:
- No late payment fee
 - No over-limit fee
 - 10% interest rebate for on-time payments.

Kartu Kredit Citi Simplicity

Citibank menawarkan produk ini kepada para nasabah yang rutin menggunakan kartu kredit sebagai alat bertransaksi untuk menunjang gaya hidup mereka.

- Nasabah mendapatkan apresiasi berupa penghematan atas bunga dan biaya:
- Tidak ada biaya keterlambatan pembayaran
 - Tidak ada biaya lewat-pagu
 - 10% potongan bunga untuk pembayaran tagihan kartu kredit tepat waktu.



Citi Rewards Card

Customers would get Citi Rewards Points every time they use their Citi Rewards credit cards.

Customers could earn up to three times Citi Rewards Points when using their credit cards for shopping, dining and overseas transactions.

Without any expiration date, customers can redeem their Citi Rewards Points for the following benefits:

- Discounts at participating merchants
- Point transfer with Airlines Mileage, Hotel Points and e-commerce of choice
- Credit card annual fee payment.

Kartu Kredit Citi Rewards

Nasabah mendapatkan Citi Rewards Points setiap bertransaksi menggunakan Kartu Kredit Citi Rewards.

Nasabah mendapatkan hingga tiga kali Citi Rewards Points saat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja, bersantap dan bertransaksi di luar negeri.

Dengan poin yang berlaku tanpa tanggal kedaluwarsa, nasabah dapat menukarkan Citi Rewards Points untuk berbagai manfaat:

- Diskon di merchant yang berpartisipasi
- Transfer poin dengan Airlines Mileage, Poin Hotel dan e-commerce pilihan
- Pembayaran iuran tahunan kartu kredit.



Citi PremierMiles Card

Citi PremierMiles Card gives Citi miles as a rewards for our customers who love to travel.

Customers are given the opportunity to earn miles faster through their credit card transactions.

The more frequently the credit card is used, the more Citi Miles customers can earn.

Citi Miles can be redeemed with various Frequent Flyer Programs: Asia Miles, GarudaMiles and KrisFlyer.

Evergreen Never-Expiring Miles.

Customers also obtain Priority Pass to access 800 airport lounges worldwide with one companion.

Kartu Kredit Citi PremierMiles

Kartu Kredit Citi PremierMiles memberikan Citi Miles sebagai bentuk reward bagi nasabah yang gemar bepergian.

Nasabah diberi kesempatan mengumpulkan miles lebih cepat melalui pembelian dengan kartu kredit.

Semakin sering nasabah menggunakan Kartu Kredit Citi PremierMiles, semakin banyak Citi Miles yang didapat.

Citi Miles dapat ditukarkan dengan miles dari beragam Program Frequent Flyer: Asia Miles, GarudaMiles dan KrisFlyer.

Miles yang dikumpulkan berlaku selamanya.

Nasabah juga mendapatkan Priority Pass untuk mengakses 800 airport lounge di seluruh dunia bersama satu orang pendamping.



Citi Rewards Card

Citi Telkomsel Card offers various privileges for customers with urban lifestyles:

- Exclusive KartuHalo package for Citi Telkomsel Cardholders.
- Earn Three times Rewards Points from Telkomsel bill payments done through Citibank 1Bill.
- Double Rewards Points are awarded to customers for transactions in selected cinemas, coffee shops and electronic and gadget merchants.
- Customers can receive one Citi Rewards Point with no expiration date for every transaction of Rp3,000.-

Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan bagi para nasabah bergaya hidup urban:

- Paket KartuHalo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel.
- Tiga kali lipat Rewards Points atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill.
- Dua kali lipat Rewards Points diberikan kepada para nasabah saat bertransaksi di bioskop, coffee shops serta merchant elektronik dan gawai terpilih.
- Nasabah bisa mendapatkan satu Citi Rewards Point yang berlaku selamanya untuk setiap transaksi senilai Rp3.000,-.



Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with Garuda Indonesia.

- 20kg extra baggage.
- Save 10% GarudaMiles Redemption for an Award ticket & upgrade at Garuda Indonesia up to three times GarudaMiles for every transaction.
- A bonus of 2,500 GarudaMiles.
- Extra convenience with special check-in counter at Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for cardholder.
- Priority waiting list on ticket reservation.

Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat beperjalanan menggunakan Garuda Indonesia.

- Ekstra bagasi 20kg.
- Hemat 10% penukaran GarudaMiles untuk Award ticket & upgrade di Garuda Indonesia hingga tiga kali GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan.
- Bonus 2.500 GarudaMiles.
- Kenyamanan lebih saat melakukan check-in di counter khusus yang berlokasi di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter di bandara lain di Indonesia bagi para pemegang kartu.
- Waiting list prioritas saat reservasi tiket.

Ready Credit

Ready Credit

Citibank Ready Credit Ajukan 1x, **KEMBANGKAN BISNIS** Berkali-kali!

Info lebih lanjut, kunjungi
www.citibank.co.id/readycredit



In the Loan category, Citibank Ready Credit offers many convenient features:

Instant Cash

Cash withdrawals can be made at all Citibank ATMs, ATM Bersama (inter-bank ATMs), ATM Prima and ATM with the Cirrus logo. Domestic fund transfers can also be done to any bank through Citibank ATMs, ATM Bersama, Citibank Online or Citi Mobile. The maximum cash withdrawal per day is Rp15 million at Citibank ATMs and ATM Bersama, and the maximum limit of the fund transfer is Rp100 million through Citibank Online.

Extra Freedom

Citibank Ready Credit provides customers the freedom to choose their preferred payment methods, whether it is a 6% minimum payment, a fixed installment of up to 48 months or a combination of both. Customers also have the flexibility to use the funds according to their needs.

Pada kategori Pinjaman, Citibank Ready Credit menawarkan berbagai fitur kenyamanan berikut:

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank, ATM Bersama, ATM Prima dan ATM berlogo Cirrus. Alih dana domestik ke bank manapun dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bersama, Citibank Online atau Citi Mobile. Nilai maksimal penarikan tunai dalam satu hari adalah Rp15 juta di ATM Citibank dan ATM Bersama, sementara nilai maksimal alih dana melalui Citibank Online adalah Rp100 juta.

Keleluasan Ekstra

Citibank Ready Credit memberikan keleluasaan bagi para nasabah dalam memilih cara pembayaran ternyaman bagi mereka, baik itu pembayaran minimal 6%, cicilan tetap hingga 48 bulan atau gabungan keduanya. Nasabah juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan mereka.

No Fees*

Customers may use the Citibank Ready Credit and enjoy all the following benefits:

- No provision fee
- No annual fee
- No withdrawal fee.

*Further information concerning fees and charges is at www.citibank.co.id/biayarc

Affordable Installment

Customers can enjoy a special interest rate for a fixed installment facility for up to 48 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, namely:

- Citi Quick Cash, a fixed installment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts.
- Ready Credit Conversion (RCC), a facility with fixed instalments to convert current cash withdrawals that have been withdrawn.

Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received. Customers can then reuse the line for cash withdrawals.

Easy Payment

Payment can be made through Citibank ATMs, other banks partners ATMs, post offices or direct debit from the Citibank account.

Monthly e-Statement

Customers will receive details of their transactions and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (Customers may choose to register their billing statements via e-mail).

Tanpa Biaya*

Nasabah dapat menggunakan Citibank Ready Credit dan menikmati beragam manfaat berikut:

- Tidak ada biaya provisi
- Tidak ada biaya tahunan
- Tidak ada biaya tarik tunai.

*Informasi lebih lanjut mengenai biaya dan tarif dapat dilihat di www.citibank.co.id/biayarc

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 48 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap, yaitu:

- Citi Quick Cash, yaitu fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan dialihkan ke rekening nasabah.
- Ready Credit Conversion (RCC), yaitu fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman Bergulir

Berbeda dengan pinjaman lain, Citibank Ready Credit menyediakan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima. Nasabah kemudian dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran yang Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM bank rekanan, kantor pos atau debit langsung dari rekening Citibank milik nasabah.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui surel (Nasabah dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan melalui surel).

Retail Banking

Retail Banking



Citigold

Citigold offered comprehensive financial solutions and premier banking services designed to fulfill clients' financial needs and goals.

Citigold services aimed to grow and protect our customers' wealth through four pillars of competitive value propositions, namely:

- 1. Advisory**
Citi integrated wealth planning for Citigold customers using Gold Conversation methods, where customers can set their investment goals with risk management assistance. The service was supported by Total Wealth Advisory, an advanced digital capability designed to ease clients in analyzing their latest portfolios and creating, monitoring and modifying investment goals to strengthen their investment portfolios with mutual fund and bond transactions.
- 2. Insights**
With an in-depth understanding of the market and trends, Citi leveraged the 400+ Global Citi Analysts to offer customers regular and in-depth global, regional and domestic market insights, answer customers' questions and assist them in their investment decisions through exclusive Investment Outlook Seminars.
- 3. Your Team**
Our wealth management partnership with customers began with knowing and aligning ourselves with the customers' financial goals. A dedicated Relationship Manager, specially trained through the Citi I Wharton program and supported by a team of experts, offers insights and guidance to assist customers in staying on course to achieve their financial goals.
- 4. Privileges & Offers**
Citigold customers enjoyed unparalleled access to the finest premier banking privileges and investment solutions, as well as exclusive experiences that suit their lifestyles.

Citigold

Citigold menawarkan solusi keuangan secara komprehensif dan layanan perbankan prima yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansial nasabah.

Citigold membantu nasabah dalam mengembangkan dan melindungi kesejahteraan mereka melalui empat pilar keunggulan kompetitif Citigold, yaitu:

- 1. Advisory**
Citi memadukan perencanaan kekayaan bagi para nasabah Citigold menggunakan metode Gold Conversation, di mana nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan investasi melalui dukungan manajemen risiko. Layanan ini didukung oleh Total Wealth Advisory, suatu kapabilitas digital canggih yang dirancang untuk memudahkan nasabah menganalisa portofolio terkini serta menentukan, memantau dan memodifikasi tujuan investasi guna memperkuat portofolio investasi mereka melalui transaksi-transaksi reksa dana dan obligasi.
- 2. Insights**
Dengan pemahaman mendalam tentang pasar dan berbagai tren, Citi memanfaatkan lebih dari 400 Analis Global Citi di dunia untuk secara berkala menawarkan pandangan terperinci mengenai kondisi pasar global, regional dan domestik, menjawab berbagai pertanyaan nasabah dan membantu pengambilan keputusan investasi mereka melalui rangkaian Seminar Prospek Investasi eksklusif.
- 3. Your Team**
Kemitraan wealth management dari Citi dengan nasabah diawali dengan memahami dan menyelaraskan diri kami dengan tujuan finansial nasabah. Relationship Manager, yang terlatih melalui program Citi I Wharton dan didedikasikan untuk nasabah serta didukung oleh tim ahli keuangan, memberikan wawasan dan panduan guna membantu nasabah agar tetap selaras dalam upaya mencapai tujuan finansial mereka.
- 4. Privileges & Offers**
Nasabah Citigold menikmati akses tak tertandingi ke beragam keistimewaan perbankan dan solusi investasi, serta mendapatkan pengalaman eksklusif sesuai dengan gaya hidup mereka.

Advisory

Citi offered a full range of banking products and services with access to a vast range of investment opportunities to suit Citigold customers' financial goals and risk profiles.

a. The Gold Conversation

An exclusive wealth management service which focused on comprehensive wealth planning with an asset diversification method tailored for the financial purposes and risk profile of each Citigold Client. With changing market conditions and financial situations over time, Gold Conversation services provided convenience for customers and maximize their investment portfolios.

b. Total Wealth Advisory

Our financial planning team of experts supported customers in managing wealth and risk using a thorough and detailed integrated wealth management advisory platform. Citi supported Citigold customers in deriving financial strategies that are not only based on their particular needs but also customized to achieve their financial goals effectively.

c. Citi e-Mutual Fund

In this digital era, Citi provided Citi e-Mutual Fund services so customers can easily manage their investment accounts via Citibank online. These features enable customers to:

- Subscribe to and redeem mutual funds
- Switch mutual funds
- Track investment portfolios, and
- Update investment risk profiles.

d. Virtual Remote Engagement

As a continuous effort in digitalization, Citi provided Virtual Remote Engagement tools, which allowed customers to authorize transactions online via Citi Mobile Apps or Citibank Online.

Advisory

Citi menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi sesuai dengan tujuan finansial dan profil risiko nasabah Citigold.

a. The Gold Conversation

Sebuah layanan khusus wealth management yang berfokus pada perencanaan kesejahteraan secara menyeluruh dengan metode diversifikasi aset yang disesuaikan dengan tujuan finansial dan profil risiko setiap nasabah Citigold. Dengan perubahan kondisi pasar dan situasi keuangan seiring waktu, layanan Gold Conversation memberikan kemudahan bagi nasabah dan memaksimalkan portofolio investasi mereka.

b. Total Wealth Advisory

Tim ahli perencanaan keuangan kami dapat mendukung nasabah dalam mengelola kekayaan dan risiko dengan menggunakan perangkat pengelolaan kekayaan terpadu yang teliti dan terperinci. Citi membantu nasabah Citigold menyusun strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus mereka, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial nasabah secara efektif.

c. Citi e-Mutual Fund

Dalam era digital ini, Citi menyediakan layanan Citi e-Mutual Fund untuk memudahkan nasabah mengatur portofolio investasi mereka melalui Citibank Online. Fitur ini memungkinkan nasabah untuk:

- Membeli dan mencairkan reksa dana
- Mengalihkan reksa dana
- Memantau portofolio investasi, dan
- Memperbarui profil risiko nasabah.

d. Virtual Remote Engagement

Sebagai bagian dari proses digitalisasi yang berkesinambungan, Citi juga menyediakan beragam perangkat Virtual Remote Engagement. Dengan memanfaatkan perangkat-perangkat tersebut, nasabah dapat melakukan otorisasi transaksi secara daring melalui Citi Mobile Apps atau Citibank Online.

e. Citi E-Bonds

With this feature, customers were able purchase Government Securities Offering via Citibank Online without physically visiting our branches.

Insights

Citi provided Citigold customers with a wide range of complimentary access through digital and offline channels designed to cater to the customers' needs for market information and performance updates.

a. Wealth Management Advisory Series

The latest information and analysis on market conditions via video series on Citi Indonesia's Facebook, Instagram and YouTube accounts.

b. Webinar

Online discussion sessions that enrich customers' knowledge of global, regional and domestic opportunities, trends and market conditions exclusively created for Citigold's customers.

c. Market Outlook

Curated information on the latest global economic conditions and their impacts on stock markets, sent directly via email to customers.

Your Team

Citigold Relationship Managers are supported by a team of highly trained professionals with the knowledge and experience to partner with customers throughout their financial journeys. Citigold is fully committed to working closely with customers to ensure their financial needs are taken care of.

1. Dedicated Relationship Manager

Works closely with customers to understand their unique wealth management goals and help achieve them.

2. Assistant Relationship Manager

Partners with a Relationship Manager to ensure customers enjoy comprehensive services and support whenever needed.

3. Investment Consultant

Partners with a Relationship Manager to draw up wealth plans and investment strategies that help meet the customers' financial goals.

e. Citi E-Bonds

Melalui fitur ini, nasabah dapat melakukan pembelian Surat Berharga Negara melalui Citibank Online tanpa perlu mengunjungi cabang-cabang kami.

Insights

Citi memberikan serangkaian akses secara cuma-cuma bagi para nasabah Citigold melalui jalur digital dan luring yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah terkait informasi dan kinerja pasar terkini.

a. Wealth Management Advisory Series

Informasi dan analisa terkini mengenai kondisi pasar melalui seri video di akun Facebook, Instagram dan YouTube Citi Indonesia.

b. Webinar

Sesi diskusi daring yang memperkaya pemahaman nasabah tentang peluang, tren dan kondisi pasar secara global, regional dan domestik yang dirancang secara khusus bagi nasabah Citigold.

c. Market Outlook

Serangkaian informasi terkurasi tentang kondisi ekonomi global terkini dan dampaknya terhadap pasar modal yang dikirim langsung ke surel nasabah.

Tim Anda

Relationship Manager Citigold didukung oleh tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk bermitra dengan nasabah dalam perjalanan finansial mereka. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja erat dengan nasabah guna memastikan seluruh kebutuhan keuangan mereka diperhatikan secara baik.

1. Dedicated Relationship Manager

Bekerja erat dengan nasabah guna memahami tujuan wealth management mereka dan membantu mewujudkannya.

2. Assistant Relationship Manager

Bermitra dengan Relationship Manager untuk memastikan nasabah menikmati layanan dan dukungan komprehensif kapan pun dibutuhkan.

3. Investment Consultant

Bermitra dengan Relationship Manager untuk menyusun rencana pengelolaan kekayaan dan strategi investasi guna membantu pencapaian tujuan finansial nasabah.

Retail Banking

4. **Insurance Specialist**

Works with customers to understand their insurance needs and offers advice on how they may protect what matters most.
5. **Treasury & Foreign Exchange Specialist**

Updates customers on market opportunities and treasury products that fit their investment strategy.

Privileges and Offers

Citi understands that Citigold customers’ financial requirements extend beyond their home country. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citi’s extensive global network offers seamless service support whenever and wherever they are. It is a part of our commitment, which we have communicated consistently: A Citi client anywhere is a Citi client everywhere.

1. **Global Citizen**

Enjoy global banking with Citibank.

 - Extensive Citi Networks
Citi’s global banking products, services and footprint in over 700 cities worldwide make banking transactions feel more at home for Citigold customers.
 - Citigold Phone Banking Executive
Dedicated CitiPhone Executives to help you with your inquiries. Customers can reach them at +62 (21) 5296 2929.
2. **Global Traveler**

Our global banking network helps customers take care of their banking needs wherever business or pleasure takes them. Citigold customers may also enjoy equally exclusive privileges and services at home.

 - Global ATM Withdrawal
Allows customers to withdraw cash fee-free from over 13,000 Citi ATMs worldwide using their Citigold Debit Card.
 - Citibank World Privileges
A world of exclusive offers, exceptional services and superior benefits as customers travel the globe with Citibank Card.

4. **Insurance Specialist**

Bekerja sama dengan nasabah untuk memahami kebutuhan asuransi dan memberikan saran bagaimana nasabah dapat melindungi hal-hal paling berharga bagi mereka.
5. **Treasury & Foreign Exchange Specialist**

Memberikan informasi terkini terkait peluang pasar dan produk treasuri yang sesuai dengan strategi investasi nasabah.

Privileges and Offers

Citi memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di negara tempat mereka tinggal. Baik apabila mereka sering bepergian maupun orang yang mereka kasihi tinggal di luar negeri, jaringan global Citi yang luas menawarkan dukungan layanan tanpa batas kapan pun dan di mana pun mereka berada. Hal ini adalah bagian dari komitmen yang telah kami sampaikan secara konsisten: a Citi client anywhere is a Citi client everywhere.

1. **Global Citizen**

Nikmati perbankan berskala global bersama Citibank.

 - Extensive Citi Networks
Dengan jajaran produk, jasa dan keberadaan perbankan global Citi di lebih dari 700 kota di seluruh dunia, bagi nasabah Citigold, transaksi perbankan terasa nyaman berada di rumah.
 - Citigold Phone Banking Executive
CitiPhone Executive yang didedikasikan untuk membantu nasabah. Nasabah dapat menghubungi +62 (21) 5296 2929.
2. **Global Traveler**

Di mana pun nasabah berada, jaringan berskala global kami akan membantu semua kebutuhan perbankan mereka. Nasabah Citigold juga dapat menikmati keistimewaan dan layanan eksklusif setara di tempat asal.

 - Global ATM Withdrawal
Memungkinkan nasabah Citigold melakukan tarik tunai bebas biaya di lebih dari 13.000 ATM Citibank di seluruh dunia menggunakan Kartu Debit Citigold mereka.
 - Citibank World Privileges
Rangkaian penawaran eksklusif, layanan tak tertandingi dan manfaat istimewa bagi pemegang kartu Citibank saat mereka bepergian ke mancanegara.

Events

Exclusive access for Citigold customers to attend insightful online and offline seminars on the economy with in-depth discussions and sharing of lifestyle experiences.

- Exclusive Privileges
- Priority Pass access to over 1,300 airport lounges worldwide.
 - Special Citigold privileges from preferred merchants.

Investment Activities:
Citigold Investment Seminars
Citigold Seminar Series is part of Citi’s commitment to providing the best-in-class advisory, one of the four pillars of Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges and Offers.

These activities are part of the Citigold Investment Series, which offers Citigold customers updates on current economic conditions and investments to help them make decisions toward achieving their financial goals.

Citi Priority

Citi launched Citi Priority in September 2016. The service is Citi’s commitment to responding to the growing financial planning and investment needs of the young, affluent segment, including young professionals and young business owners in Indonesia.

The key value proposition of Citi Priority has been designed to fulfill the needs of the young, affluent segment, with four strong pillars:

Simple Banking

- Simple personal banking complemented with products and services to empower lifestyle choices.
- Citi Mobile Apps & Citibank Online to fulfill their banking needs.
 - Thirty free transactions every month for cash withdrawal and balance inquiry through ATM Bersama or Prima and real-time transfer to other banks’ accounts in Indonesia.
 - Free cash withdrawal from any Citibank ATM.

Rangkaian Acara

Akses eksklusif bagi nasabah Citigold untuk menghadiri seminar ekonomi secara daring dan luring guna memperkaya wawasan melalui pembahasan mendalam dan berbagi pengalaman gaya hidup.

- Keistimewaan Eksklusif
- Akses Priority Pass ke lebih dari 1.300 airport lounge di seluruh dunia.
 - Penawaran khusus Citigold di berbagai merchant pilihan.

Kegiatan Investasi:
Rangkaian Seminar Citigold
Rangkaian Seminar Citigold adalah bagian dari komitmen Citi untuk memberikan saran terbaik, sebagai salah satu dari empat pilar Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges & Offer.

Rangkaian kegiatan ini adalah bagian dari Seri Investasi Citigold, di mana nasabah Citigold mendapat wawasan baru mengenai kondisi ekonomi dan investasi terkini guna membantu mereka mengambil keputusan dalam upaya mencapai tujuan finansial.

Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan Citi Priority pada bulan September 2016 sebagai bentuk komitmen Citi dalam menanggapi kebutuhan perencanaan keuangan dan investasi yang semakin meningkat di kalangan generasi muda yang mapan, termasuk profesional dan pengusaha muda di Indonesia.

Keunggulan utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen generasi muda yang mapan melalui empat pilar kukuh:

Simple Banking

- Kemudahan melakukan perbankan pribadi yang didukung oleh sejumlah produk dan layanan guna menunjang pilihan-pilihan gaya hidup.
- Citi Mobile Apps dan Citibank Online untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka.
 - Tiga puluh transaksi gratis setiap bulannya untuk penarikan tunai dan pengecekan saldo melalui ATM Bersama atau Prima serta transfer secara real-time ke rekening bank lain di Indonesia.
 - Penarikan tunai gratis dari ATM Citibank.

Create Wealth

Personalized wealth management to assist Citi Priority clients with their financial needs through our Citi global network.

- Assigned personal banker to provide Citi Priority customers with financial recommendations and product solutions.
- Market insights to keep Citi Priority customers abreast of market conditions.

Privileges and Offers

A wide selection of exclusive programs and special offers from merchants all year long.

Create Wealth

Pengelolaan kekayaan yang sesuaikan untuk masing-masing pribadi guna membantu kebutuhan keuangan nasabah Citi Priority melalui Jaringan global Citi.

- Personal banker pilihan untuk mendukung nasabah Citi Priority melalui rekomendasi perencanaan keuangan dan solusi-solusi produk.
- Wawasan pasar untuk memastikan nasabah Citi Priority selalu memahami kondisi pasar terkini.

Privileges and Offers

Berbagai pilihan program eksklusif dan penawaran khusus dari beragam merchant sepanjang tahun.

Bancassurance Bancassurance

In 2023, Citi continued its partnership with PT AIA Financial, a reputable life insurance company in Indonesia, to offer a range of insurance solutions for our customers.

This collaboration provides competitive insurance products catering to customers’ financial needs, encompassing wealth protection, wealth accumulation and wealth distribution. These offerings are curated through a meticulous and personalized selection of products, including life insurance, retirement protection and health-focused insurance products.

As part of our commitment to deliver optimal protection solutions to customers, Citi and AIA introduced a traditional insurance product, AIA My Legacy, specifically designed for High Net Worth customers in Indonesia.

Pada tahun 2023, Citi melanjutkan kemitraannya dengan PT AIA Financial, perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, untuk menawarkan berbagai solusi asuransi bagi para nasabah.

Kolaborasi ini menyediakan beragam produk asuransi yang bersaing untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah, yang melingkupi perlindungan kekayaan, akumulasi kekayaan dan distribusi kekayaan. Penawaran ini dilakukan melalui pemilihan produk secara cermat dan sesuai kebutuhan individu, termasuk produk asuransi jiwa, perlindungan pensiun dan produk asuransi yang berfokus pada kesehatan.

Sebagai komitmen kami untuk menyediakan solusi perlindungan yang optimal kepada nasabah, Citi dan AIA memperkenalkan produk asuransi tradisional, AIA My Legacy, yang dirancang khusus untuk nasabah High Net Worth di Indonesia.

Complaint Handling Publication

Tabel Publikasi Penanganan Keluhan

Periode: Januari s.d Desember
Nama Pelaku Usaha Jasa Keuangan: Citibank N.A. Indonesia
Tahun: 2023

2023						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total <i>Jumlah</i>	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved <i>Selesai</i>	Unresolved <i>Tidak selesai</i>	In process <i>Dalam proses</i>
1	Bancassurance <i>Bancassurance</i>	Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	12	12	0	0
		Others (specify): Insurance program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program asuransi</i>	11	10	0	1
		Others (specify): Insurance registration-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pendaftaran asuransi</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	1	1	0	0
		Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	2	2	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	8	7	0	1
2	Electronic banking <i>Perbankan Elektronik</i>	Transaction failure/delay <i>Kegagalan/keterlambatan transaksi</i>	74	73	0	1
		Others: SMS/Email information constraints <i>Lainnya: Kendala informasi SMS/Email</i>	17	16	0	1
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	3	3	0	0
3	Credit Card <i>Kartu Kredit</i>	Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	88	85	0	3
		Number of claims/disputes for account balance transactions <i>Jumlah tagihan/sanggahan transaksi saldo rekening</i>	54	46	0	8
		Unilateral blocking/closing/change of account <i>Pemblokiran/penutupan/perubahan rekening secara sepihak</i>	8	8	0	0
		Fraud application <i>Penipuan pendaftaran</i>	206	195	0	11
		Others (specify): Card payment-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pembayaran kartu</i>	44	41	0	3
		Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	63	58	0	5

2023						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total <i>Jumlah</i>	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved <i>Selesai</i>	Unresolved <i>Tidak selesai</i>	In process <i>Dalam proses</i>
3	Credit Card <i>Kartu Kredit</i>	Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	44	42	0	2
		Others (specify): Customer service-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait layanan nasabah</i>	22	21	0	1
		1Bill product-related issues <i>Permasalahan produk 1Bill</i>	10	9	0	1
		Financial Information Services System <i>Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)</i>	3	3	0	0
		Others (specify): eStatements/billing sheet-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan</i>	9	9	0	0
		Others (specify): Office personnel-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas kantor</i>	2	2	0	0
		related issues <i>Lainnya (sebutkan): permasalahan terkait penutupan kartu kredit</i>	1	1	0	0
		Number of transaction claims/disclaimers <i>Jumlah tagihan/sanggahan transaksi</i>	10	8	0	2
		Others: SMS/Email information constraints <i>Lainnya: Kendala informasi SMS/Email</i>	1	1	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	31	29	0	2
4	Unsecured Loan <i>Kredit Tanpa Agunan</i>	Fraud, by employees and/or other parties <i>Penipuan/kecurangan oleh karyawan dan/atau pihak lain</i>	66	62	0	4
		Others (specify): Card payment-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pembayaran kartu</i>	13	13	0	0
		Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	52	50	0	2
		Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Customer service-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait layanan pelanggan</i>	15	13	0	2
		Financial Information Services System <i>Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)</i>	1	1	0	0
		Others (specify): eStatement/billing sheet-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan</i>	1	1	0	0
		The amount of the bill <i>Jumlah tagihan</i>	11	9	0	2
		Others (specify): Refunds-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pengembalian dana</i>	1	1	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	3	3	0	0
5	Savings Account <i>Tabungan</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	4	3	0	1
		Total account balance <i>Jumlah saldo rekening</i>	3	3	0	0
		Number of claims/disputes for account balance transactions <i>Jumlah tagihan/sanggahan transaksi saldo rekening</i>	1	1	0	0

2023						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total <i>Jumlah</i>	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved <i>Selesai</i>	Unresolved <i>Tidak selesai</i>	In process <i>Dalam proses</i>
5	Savings Account <i>Tabungan</i>	Unilateral blocking/closing/change of account <i>Pemblokiran/penutupan/perubahan rekening secara sepihak</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Insurance program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program asuransi</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Customer service-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait layanan pelanggan</i>	2	2	0	0
		Others (specify): eStatements/billing sheet-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan</i>	3	3	0	0
		Others (specify): Branch office officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas kantor cabang</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Branch office officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas kantor cabang</i>	2	2	0	0
6	Clearing (Transfer)/ Remittance <i>Kliring (Transfer)/ Remittance</i>	Others (specify): Information privacy-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait privasi informasi.</i>	0	0	0	0
		Transaction failure/delay <i>Kegagalan/keterlambatan transaksi</i>	17	16	0	1
		Others: ... (transfer rejection) <i>Lainnya: ... (tolakan transfer)</i>	1	1	0	0
7	Other Payment Systems <i>Sistem Pembayaran Lainnya</i>	Others: ... (duplicate payment) <i>Lainnya: ... (duplikat pembayaran)</i>	0	0	0	0
		Others: ATMB/Artajasa Network <i>Lainnya: Jaringan ATMB/Artajasa</i>	5	5	0	0
8	Derivatives <i>Derivatif</i>	Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	1	1	0	0
9	ATM/Debit Card/ ATM Machine <i>Kartu ATM/Debit/ Mesin ATM</i>	Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	1	0	0	1
		Others (specify): Card use-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait penggunaan kartu</i>	1	1	0	0
		Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	0	0	0	0
10	Mortgage or Home/ Apartment Loan <i>Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
TOTAL <i>JUMLAH</i>			939	884	0	55



EVENT HIGHLIGHTS

Event Highlights

Peristiwa Penting



Citi Completed Sale of Indonesia Consumer Banking To UOB

Citi Selesaikan Penjualan Bisnis Consumer Banking di Indonesia ke UOB

Citi announced it has successfully completed the sale and full migration of its Indonesian consumer businesses to UOB Indonesia (UOB) on November 20, 2023. The sale includes retail banking, credit card and unsecured lending businesses, as well as the transfer of employees.

Citi and UOB first announced the transaction in January 2022 as part of a broader sale agreement covering consumer banking across Malaysia, Thailand, Vietnam and Indonesia.

The sale excludes the Bank's institutional businesses, and Citi remains focused on serving institutional clients in Indonesia locally, regionally and globally.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi said, "Citi is proud to have a long history in Indonesia, and we are intently focused on growing Citi's institutional businesses in Indonesia, serving clients in the market, regionally and globally through our network to support cross-border needs."

Citi mengumumkan telah sukses melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOB) pada 20 November 2023. Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Citi dan UOB pertama kali mengumumkan transaksi ini pada Januari 2022 sebagai bagian dari perjanjian penjualan yang lebih luas dan mencakup perbankan konsumen di Malaysia, Thailand, Vietnam dan Indonesia.

Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap fokus untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional maupun global.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengatakan, "Citi bangga memiliki sejarah panjang di Indonesia, dan kami fokus untuk mengembangkan bisnis institusional Citi di Indonesia, melayani klien di pasar, secara regional dan global melalui jaringan kami untuk mendukung kebutuhan lintas batas."



Citi Facilitated Harita Nickel's Initial Public Offering

Citi Fasilitas Transaksi Penawaran Umum Perdana Harita Nickel

Citi was appointed Joint Global Coordinator on the recent Initial Public Offering (IPO) of Indonesian nickel company, PT Trimegah Bangun Persada, Tbk. ("NCKL"), also known as Harita Nickel. The company sold 12.67% of its stake at an IPO price of Rp1,250 per share and has raised a total of \$650 million in proceeds. The transaction was the largest metals and mining IPO in Asia since March 2011.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi said, "The increase in the number and total value of IPOs in Indonesia in Q1 2023 indicate that Indonesia's stock market is becoming more attractive to investors. Harita Nickel is well-positioned to capitalize on the growing global demand for nickel, and we are proud to have supported the company during this landmark transaction. Citi remains committed to providing our clients with innovative solutions and expertise to help them achieve their strategic objectives."

Citi Indonesia is committed to supporting our clients and delivering their growth, financing and capital-raising mandates through a wide array of solutions offered via our Institutional Clients Group (ICG) franchise as our clients navigate the volatile macro environment and contend with different market challenges.

Citi ditunjuk sebagai salah satu Koordinator Global untuk penawaran umum perdana (IPO) perusahaan nikel Indonesia, PT Trimegah Bangun Persada, Tbk, yang juga dikenal sebagai Harita Nickel. Emiten Perseroan menjual 12,67% kepemilikan sahamnya dengan harga IPO Rp1.250 per lembar saham dan telah berhasil menghimpun dana sebesar \$650 juta. Transaksi ini adalah IPO terbesar di industri logam dan pertambangan di Asia sejak Maret 2011.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengungkapkan, "Peningkatan volume dan total nilai IPO di Indonesia pada Q1 2023 menunjukkan bahwa pasar saham negara ini semakin menarik bagi investor. Harita Nickel berperan penting dalam pemanfaatan permintaan nikel yang terus meningkat di pasar global dan kami bangga telah mendukung klien kami dalam transaksi penting ini. Citi tetap berkomitmen untuk memberikan solusi inovatif dan tenaga ahli yang mampu membantu klien kami dalam mencapai tujuan strategis mereka."

Citi Indonesia berkomitmen untuk terus mendukung pertumbuhan serta peningkatan pembiayaan dan permodalan klien kami melalui berbagai solusi yang ditawarkan oleh lini bisnis Institutional Client Group (ICG) saat mereka menavigasi volatilitas lingkungan ekonomi makro dan menghadapi beragam tantangan di pasar.



Citi Indonesia Won Three Awards in Sustainable Finance from The Asset

Citi Indonesia Raih Tiga Penghargaan Keuangan Berkelanjutan dari The Asset

Citi Indonesia was recognized as Best Bank for Sustainable Finance, Best Bond Adviser and Best Social Loan for a \$100 million co-financing project intended for affordable residential projects for low to middle-income families at “The Asset Triple A Country Awards for Sustainable Finance.”

These achievements are testaments to Citi’s commitment to providing sustainable solutions and financing to its clients in an effort to contribute to a more sustainable economy.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi said, “We are honored by these wins as they recognize Citi’s commitment and efforts towards providing sustainable finance solutions in Indonesia. We have been taking an active role in promoting and developing a sustainable future in the country. Citi Indonesia has set out three key areas against which it will contribute towards the world’s sustainable development agenda, namely: Low-Carbon Transition, Climate Risk and Sustainable Operations. The strategy is aligned with Citi’s global ESG and Net-Zero Transition Principles and serves as our north star, guiding all our efforts.”

Citi Indonesia diakui sebagai Best Bank for Sustainable Finance, Best Bond Adviser dan Best Social Loan atas pembiayaan bersama senilai \$100 juta yang ditujukan untuk proyek hunian bagi keluarga berpenghasilan rendah hingga menengah dalam ajang penghargaan “The Asset Triple A Country Awards for Sustainable Finance.”

Pencapaian tersebut menjadi bukti komitmen Citi untuk memberikan solusi dan pembiayaan yang berkelanjutan bagi para klien sebagai bagian dari upaya kami untuk berkontribusi terhadap ekonomi berkelanjutan.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengungkapkan, “Kami bangga atas pencapaian ini yang menjadi pengakuan dari komitmen dan upaya kami dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Kami telah berperan aktif dalam mengembangkan masa depan yang berkelanjutan di negeri ini. Citi Indonesia telah menetapkan tiga pilar utama yang mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dunia, yakni: Transisi Rendah Karbon, Risiko Iklim dan Operasional Berkelanjutan. Strategi ini selaras dengan prinsip Citi global terkait ESG dan Transisi Nol Bersih, serta berfungsi sebagai tujuan utama dan panduan upaya-upaya kami.”



Citi Indonesia Mobilized Over 2,200 Volunteers on Global Community Day 2023 to Foster Sustainable Development

Dorong Pembangunan Berkelanjutan, Citi Indonesia Gerakkan lebih dari 2.200 Relawan pada Global Community Day 2023

Citi Indonesia hosted its annual Global Community Day (GCD) 2023. Under the theme “Beyond Collaboration: Greater Things to Come,” GCD is Citi’s global commitment to supporting local communities. This year’s GCD was held from May to June 2023 and mobilized over 2,200 Citi employees to participate in various voluntary activities to support social and environmental initiatives in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Denpasar.

During the peak event, more than 2,200 Citi Volunteers collected 1,464 pieces of plastic waste weighing a total of 23.24 kg or equivalent to reducing 101.042 grams of carbon traces. The collected plastic waste was recycled into valuable products such as tote bags or laptop sleeves by Plasticpay. City Volunteers have also collected 1,814 used clothing weighing a

Citi Indonesia menyelenggarakan inisiatif tahunannya, Global Community Day (GCD) 2023. Mengusung tema “Beyond Collaboration: Greater Things to Come”, kegiatan GCD merupakan wujud dari komitmen Citi secara global untuk mendukung komunitas dimana mereka berada. Dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juni 2023, lebih dari 2.200 karyawan Citi terlibat dalam berbagai kegiatan relawan untuk mendukung berbagai inisiatif lingkungan dan sosial di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Denpasar.

Saat puncak acara, sebanyak lebih dari 2.200 Citi Volunteers mengumpulkan 1.464 botol plastik seberat total 23,24 kg atau setara dengan mengurangi 101,042 gram jejak karbon. Sampah plastik yang telah terkumpul ini kemudian didaur ulang oleh Plasticpay menjadi produk bernilai seperti tas jinjing atau tas laptop. Citi Volunteers juga mengumpulkan

Event Highlights

total of 386 kg or equivalent to reducing 4% of total clothing waste in Jakarta per day. These clothes then underwent an upcycling process by Setali Indonesia, resulting in quality fashion items that can be reused. Simultaneously, Citi Volunteers painted a 12-meter-long mural using eco-friendly paint. This mural painting activity supports the Jakarta government's mission in its revitalization efforts to build environmentally sustainable public spaces in the city.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi, stated, "Citi has been present and contributed to the development of Indonesia for the past 55 years. During this period, we have been continuously striving to fulfill our mission of providing financial services that enable growth and economic progress. Global Community Day (GCD) is one of the manifestations of our support for economic development, inclusion and empowerment of women and youth. It is also our tangible contribution to creating sustainable environmental and societal changes. What we do in this year's GCD aligns with the government's efforts to achieve economic development and recovery, as well as the Indonesian government's target of reducing waste by 30% of the total waste generated by 2025, which also contributes to reaching net zero by 2060. We continue to ensure that our voluntary and collective actions can address various global challenges today."

1.814 pakaian bekas layak pakai seberat total 386 kg atau setara dengan mengurangi 4% dari total limbah pakaian di Jakarta per harinya. Seluruh pakaian ini didonasikan kepada Setali untuk kemudian dilakukan proses upcycling dan menghasilkan pakaian berkualitas yang dapat digunakan kembali. Pada saat yang bersamaan, Citi Volunteers juga melukis mural sepanjang total 12 meter dengan menggunakan cat ramah lingkungan. Kegiatan pengecatan mural ini mendukung misi pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam proyek revitalisasi pengelolaan tata ruang yang memiliki daya dukung lingkungan.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi menyatakan, "Citi telah hadir dan berkontribusi pada pembangunan Indonesia selama 55 tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut, kami terus berupaya memenuhi misi kami untuk menyediakan layanan keuangan yang bertanggung jawab dan mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Global Community Day (GCD) menjadi salah satu perwujudan untuk mendukung pembangunan ekonomi, inklusi dan pemberdayaan perempuan dan generasi muda. Acara ini juga merupakan kontribusi nyata kami dalam membuat perubahan-perubahan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat. Apa yang kami lakukan di GCD tahun ini selaras dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan dan pemulihan ekonomi di masyarakat, serta target pemerintah untuk pengurangan sampah sebesar 30% dari total timbunan sampah pada tahun 2025, yang mana hal ini juga berkontribusi pada komitmen nol bersih pada tahun 2060. Kami terus memastikan bahwa tindakan sukarela dan kolektif kami dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada di dunia saat ini."



Citi Indonesia Held a Business Conference with the Theme 'The Future of Business: Riding on The Wave of Digitalization'

Citi Indonesia Menggelar Konferensi Bisnis Bertajuk 'The Future of Business: Riding on The Wave of Digitalization'

Citi Indonesia, a global bank, recognizes the potential of the digital economy in driving Indonesia's economic growth by strategically positioning itself to leverage this transformation through a focus on institutional banking products, market optimization and services to drive higher returns.

At the business conference themed "The Future of Business: Riding on The Wave of Digitalization" held by the Trade & Treasury Solutions team at Citi Indonesia, Head of Treasury & Trade Solutions Yoanna Darwin highlighted how the digital economy is reshaping the financial sector landscape. This transformation aligns seamlessly with Citi's commitment to innovation, efficient management, and strong risk strategies, as well as to being a leading banking partner for institutions with cross-border transaction needs.

Citi Indonesia, sebagai bank global, mengakui potensi ekonomi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menempatkan diri secara strategis untuk memanfaatkan transformasi ini melalui fokus pada produk perbankan institusional, optimisasi pasar dan layanan untuk meningkatkan imbal hasil.

Pada konferensi bisnis bertajuk "The Future of Business: Riding on The Wave of Digitalization" yang diadakan oleh tim Trade & Treasury Solutions Citi Indonesia, Head of Treasury & Trade Solutions Yoanna Darwin menyoroti bagaimana ekonomi digital membentuk kembali lanskap sektor keuangan. Transformasi ini selaras dengan komitmen Citi terhadap inovasi, manajemen yang efisien, dan strategi risiko yang kuat, demi menjadi mitra perbankan terkemuka bagi institusi dengan kebutuhan transaksi lintas negara.

Event Highlights

This event was attended by key clients of Citi Indonesia Trade and Treasury Solutions, such as Garuda Indonesia, GoTo, and Visa. It was filled with speakers who provided important insights, such as the Head of the Financial Services Authority (OJK) Institute Agus Sugiarto who spoke about the growth in the financial services industry as an important milestone in Indonesia's digitalization process, Head of Payment System Policy Department Bank Indonesia Dicky Kartikoyono who discussed how digital transformation shaping the business of tomorrow, and Chief Executive Officer INDODAX Oscar Darmawan who gave his views on the role of blockchain and digital asset in transforming future commerce.

Acara ini dihadiri oleh klien-klien kunci Trade and Treasury Solutions Citi Indonesia, seperti Garuda Indonesia, GoTo, dan Visa, dan diisi oleh pembicara-pembicara yang memberikan wawasan penting bagi para peserta seperti Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Institute Agus Sugiarto yang membicarakan mengenai pertumbuhan dalam industri jasa keuangan sebagai tonggak penting dalam proses digitalisasi Indonesia, Head of Payment System Policy Department Bank Indonesia Dicky Kartikoyono, yang membahas mengenai bagaimana transformasi digital membentuk bisnis di masa depan, serta Chief Executive Officer INDODAX Oscar Darmawan yang memberikan pandangannya mengenai peran *blockchain* dan aset digital dalam mengubah perdagangan masa depan.

\$25 Million Global Innovation Challenge

Citi Foundation



Meet The Recipients



Citi Foundation Announced Recipients of Inaugural Global Innovation Challenge to Improve Food Security

Fokus Tingkatkan Ketahanan Pangan, Citi Foundation Umumkan Penerima Hibah Perdana Global Innovation Challenge

Citi Foundation announced the grant recipients of its first-ever Global Innovation Challenge, a new model to identify and provide philanthropic support to community organizations developing innovative solutions to social and economic challenges facing low-income communities. Fifty organizations, including two from Indonesia, were granted a total of \$25 million or around Rp384 billion to pilot or expand catalytic solutions to improve food security globally.

Citi Foundation mengumumkan penerima perdana dana hibah dari Global Innovation Challenge, sebuah model baru untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan filantropis kepada organisasi masyarakat yang mengembangkan solusi inovatif guna menjawab tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat berpenghasilan rendah. Terdapat lima puluh organisasi, termasuk dua dari Indonesia, menerima hibah dengan total \$25 Juta atau sekitar Rp384 milyar untuk melakukan uji coba atau memperluas solusi guna meningkatkan ketahanan pangan secara global.

As recipients of this inaugural Global Innovation Challenge, each organization has been granted \$500,000 or about Rp7,6 billion to support programming across four key areas: food access, availability, affordability and community resilience.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi said, “Food insecurity is one of today’s top global challenges. A recent study from Citi (Global Perspective & Solutions) GPS found that the estimated economic impact of malnutrition on the global economy could be as high as \$3.5 trillion per year — or close to \$500 for every individual on the planet — stemming from record high food prices and other macro-economic. Citi and the Citi Foundation are helping address this challenge by leveraging our business, our people and our philanthropy to support innovative solutions globally through mobilizing capital and financing the global food system.”

Masing-masing penerima hibah perdana Global Innovation Challenge akan menerima \$500.000 atau setara dengan Rp7,6 miliar untuk mendukung program yang berfokus pada empat area, yaitu: akses pangan, ketersediaan pangan, daya beli dan ketahanan masyarakat.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengatakan, “Krisis pangan merupakan tantangan global yang sangat serius. Data dari Citi Global Perspective & Solutions menyebutkan perkiraan dampak malnutrisi terhadap perekonomian global bisa mencapai \$3,5 triliun per tahun – atau hampir \$500 untuk setiap orang di dunia – karena tingginya harga pangan dan faktor ekonomi makro lainnya. Citi dan Citi Foundation membantu menjawab tantangan ini dengan memanfaatkan bisnis kami, sumber daya manusia dan filantropi kami untuk mendukung solusi inovatif berskala global dengan memobilisasi aliran modal dan membiayai sistem pangan global.”



Citi Supports Indonesia’s Just Energy Transition Partnership as Part of its Net Zero Commitment

Citi Dukung Inisiatif Just Energy Transition Partnership (JETP) Indonesia sebagai Bagian dari Komitmen Nol Bersihnya

The Indonesian government and International Partners Group (IPG) launched the Secretariat for the Just Energy Transition Partnership (JETP) on February 16, 2023. The secretariat will support the mobilization of \$20 billion in public and private financing to accelerate the phasing down of fossil fuels and ramping up of renewable energy.

The \$10 billion in private finance will be mobilized by Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ) and co-led by Citi and six other banks, while the other \$10 billion in public funds will be mobilized by IPG members, co-led by US and Japan.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi said, “This partnership underlines the importance of the private and public sectors working together to create solutions that can help scale the funding needed to achieve net zero commitment. We are proud to be entrusted as co-lead of the GFANZ workstream and to have opportunities to collaborate with other like-minded financial institutions to develop decarbonization pathways for key sectors such as energy and minerals.”

Pemerintah Indonesia dan International Partners Group (IPG) meresmikan sekretariat Just Energy Transition Partnership (JETP) pada 16 Februari 2023. Sekretariat ini akan mendukung proses mobilisasi pendanaan publik dan swasta senilai total \$20 miliar untuk mengakselerasi transisi energi fosil ke energi terbarukan.

Senilai \$10 miliar berasal dari pendanaan swasta yang dimobilisasi oleh Glasgow Financial Alliance untuk Net Zero (GFANZ), dimana Citi bertindak sebagai salah satu pimpinan bersama 6 bank lainnya, sedangkan \$10 milyar lainnya berasal dari pendanaan publik yang dimobilisasi oleh IPG dan dipimpin oleh AS dan Jepang.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengatakan, “Kemitraan ini menekankan pentingnya sinergi antara sektor swasta dan publik untuk meningkatkan skala pendanaan yang diperlukan dalam mencapai komitmen nol bersih. Citi memimpin satuan kerja GFANZ dan berkolaborasi dengan lembaga keuangan lainnya untuk mengembangkan jalur dekarbonisasi bagi sektor-sektor kunci seperti energi dan mineral.”



Commemoration of World Clean Up Day 2023

Peringatan World Clean Up Day 2023

As part of raising public awareness on this issue, Citi Indonesia participated in World Clean Up Day 2023. Together with over 1,500 volunteers, Citi Volunteers collected over 100 kg of waste. The campaign culminated in a march from National Monument to Hotel Indonesia Roundabout.

Further to the public campaign, an internal workshop was held to raise awareness of digital waste. The rapid development of technology also leads to the exponential growth of digital waste, which is currently making its way to the top as the highest contributor to carbon footprint.

To raise awareness on this issue, Citi Indonesia held a webinar on digital waste management. This event aimed to highlight the impact of digital waste on the environment and how individuals can contribute to reducing the resulting carbon emissions.

Sebagai bagian dari peningkatan kesadaran masyarakat mengenai masalah ini, Citi Indonesia berpartisipasi dalam World Clean Up Day 2023. Bersama lebih dari 1.500 relawan, Citi Volunteers mengumpulkan lebih dari 100 kg sampah. Puncak dari kampanye ini adalah aksi pawai dari Tugu Monumen Nasional ke Bundaran Hotel Indonesia.

Selain kampanye publik, lokakarya internal juga diadakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai sampah digital. Pesatnya perkembangan teknologi turut menyebabkan pertumbuhan sampah digital secara eksponensial yang kini menjadi penyumbang jejak karbon tertinggi.

Untuk meningkatkan kesadaran akan masalah ini, Citi Indonesia mengadakan webinar tentang pengelolaan sampah digital. Kegiatan ini diadakan untuk menyoroti dampak dari sampah digital terhadap lingkungan dan bagaimana individu dapat berkontribusi dalam upaya pengurangan emisi karbon yang dihasilkan.



Citi Indonesia's 55th Anniversary: Legacy of Excellence

Perayaan HUT ke-55 Citi Indonesia: Tandai Warisan Penuh Prestasi

Citi Indonesia celebrates its 55th anniversary, cementing its position as one of the leading global banks in the country. During its presence in Indonesia, Citi Indonesia has demonstrated unwavering dedication and commitment to innovation, products and banking experiences, which prioritize comprehensive financial solutions and remarkable services for its customers and clients.

In recognition of these exemplary performances, Citi Indonesia has received various prestigious awards from well-known institutions. This year alone, we have won 12 prestigious awards, namely Best Bank for Sustainable Finance, Digital Bank of the Year and Best Foreign Bank. These remarkable achievements serve as evidence of Citi Indonesia's commitment to continuously contributing to the financial sector in the country.

This was conveyed by Indonesia CCO Batara Sianturi, who officiated the event along with Citi Group Heads and Citibankers. "Today, we are grateful to celebrate Citi Indonesia's 55th

Citi Indonesia merayakan HUT ke-55, mengukuhkan posisinya sebagai salah satu bank global terkemuka di negara ini. Selama kehadirannya di Indonesia, Citi Indonesia telah menunjukkan dedikasi dan komitmen tak tergoyahkan dalam inovasi, produk serta pengalaman perbankan yang mengedepankan solusi keuangan komprehensif dan layanan mengesankan bagi nasabah dan kliennya.

Atas kinerja yang baik tersebut, Citi Indonesia telah menerima berbagai penghargaan dari lembaga-lembaga ternama. Pada tahun ini sendiri, Citi Indonesia meraih 12 penghargaan bergengsi, termasuk di antaranya Best Bank for Sustainable Finance, Digital Bank of the Year dan Best Foreign Bank. Pencapaian luar biasa ini menjadi bukti komitmen Citi Indonesia untuk terus berkontribusi terhadap sektor keuangan di negeri ini.

Hal ini disampaikan oleh CCO Indonesia Batara Sianturi ketika membuka acara perayaan bersama para Citi Group Heads dan Citibankers. "Hari ini kita bersyukur dapat merayakan HUT

Event Highlights

anniversary, a journey filled with remarkable achievements. We should be thankful for our legacy at Citi, whether it's in Institutional Banking, Consumer Banking or Global Functions. It is clear that the strength of Citi lies in Citibankers. There is no Citi without Citibankers and there is no Citibankers without the Citibank family. So, thank you all for your contributions. Let's celebrate together and have fun!" said Batara in his opening remarks.

During the event, Citibankers reminisced about their shared experiences while enjoying the events, which included Citibankers Flash Mob, the Citiclub President campaign, the Toast Ceremony and the performance of guest star Kahitna.

Citi Indonesia ke-55 tahun, sebuah perjalanan yang penuh dengan pencapaian luar biasa. Kita patut bersyukur atas pencapaian kita selama ini, baik di Institutional Banking, Consumer Banking maupun Global Functions. Jelas bahwa kekuatan Citi ada pada para Citibankers. Tidak ada Citi tanpa Citibankers dan tidak ada Citibankers tanpa keluarga Citibank. Jadi, terima kasih atas kontribusi Anda semua. Mari kita rayakan bersama," ujar Batara dalam sambutan pembukaannya.

Selama acara, Citibankers mengenang kembali pengalaman mereka sambil menikmati rangkaian acara yang meliputi Citibankers Flash Mob, kampanye Citiclub President, Toast Ceremony dan penampilan dari bintang tamu Kahitna.



National Batik Day: Fusing Heritage, Creativity and Appreciation

Hari Batik Nasional: Memadukan Warisan, Kreativitas dan Apresiasi

Citi Indonesia Women Network collaborated with UNESCO Jakarta to hold a "National Batik Day: From Heritage to Economic Growth" event. The event showcased various products from young creative entrepreneurs, woman batik makers and artisans with disabilities from Kita Muda Kreatif, a program initiated by UNESCO Jakarta to build a supportive ecosystem and contribute to sustainable livelihoods for young entrepreneurs in creative industries living around Indonesia's heritage sites.

This event featured a Batik exhibition, an engaging talk show about Batik and the proper way to wear it, and a fashion show session with enthusiastic participation from Citi employees. A special appreciation session for consumer bank colleagues was added as a sincere gesture to express gratitude for their unwavering dedication and hard work, offering warm wishes on their future journeys.

Citi Indonesia Women Network berkolaborasi dengan UNESCO Jakarta dalam menyelenggarakan acara "National Batik Day: From Heritage to Economic Growth." Acara ini menampilkan berbagai produk dari wirausaha muda kreatif, pembatik perempuan dan pengrajin penyandang disabilitas dari Kita Muda Kreatif, sebuah program yang diinisiasi oleh UNESCO Jakarta untuk membangun ekosistem yang suportif dan berkontribusi terhadap kehidupan berkelanjutan bagi wirausaha muda dalam industri kreatif yang tinggal di sekitar situs warisan Indonesia.

Di acara ini terdapat pameran Batik, talk show menarik mengenai Batik dan cara memakainya, serta sesi fashion show yang secara antusias diikuti oleh karyawan Citi. Sesi apresiasi khusus untuk kolega dari consumer bank juga diselenggarakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas dedikasi dan kerja keras mereka yang tak tergoyahkan, serta menyampaikan harapan untuk perjalanan mereka di masa depan.



World Breastfeeding Week 2023: Supporting Working Mothers in Balancing Their Roles

Pekan ASI Sedunia 2023: Mendukung Keseimbangan Peran Ibu Bekerja

In commemoration of World Breastfeeding Week 2023, Citi Indonesia Women Network, together with Wahana Visi Indonesia, held an inspirational talk show aimed to support working mothers on their breastfeeding journey.

As stated by Co-Chairwoman Citi Indonesia Women Network Maryam Umar, breastfeeding is a challenge working mothers face. It is imperative for companies to create a conducive and supportive work environment for them to thrive in their efforts to play multiple roles in life.

At the talk show, speakers shared their experiences and tips on breastfeeding. In addition, the Citi Indonesia Human Resource Team also had the opportunity to highlight the company's support for working mothers, such as a well-equipped lactation room, insurance and maternity and paternity leave policies.

Guna memperingati Pekan ASI Sedunia 2023, Citi Indonesia Women Network bersama Wahana Visi Indonesia menyelenggarakan talk show inspiratif untuk mendukung upaya para ibu yang bekerja dalam memberikan ASI.

Seperti yang diungkapkan oleh Co-Chairwoman Citi Indonesia Women Network Maryam Umar, menyusui merupakan tantangan yang dihadapi para ibu bekerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung, sehingga mereka dapat sukses dalam memainkan berbagai peran dalam hidupnya.

Pada *talk show* tersebut, para pembicara berbagi pengalaman dan tip menyusui. Selain itu, Tim Human Resource Citi Indonesia juga berkesempatan untuk menyoroti dukungan dari perusahaan terhadap ibu bekerja, seperti penyediaan ruang laktasi yang lengkap, asuransi serta kebijakan cuti melahirkan bagi ibu dan ayah.



Citi Indonesia and Coca-Cola Europacific Partners Indonesia Signed Sustainable Supply Chain Financing Deal

Citi Indonesia dan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia Menandatangani Kesepakatan Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan

Citibank, N.A. Indonesia (Citi Indonesia) and Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEP Indonesia) signed a Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) deal on October 16, 2023 supporting both companies' sustainability agenda.

The SSCF Program helps clients achieve their sustainability goals while supporting suppliers with incentivized supplier pricing as they work to meet our clients' key sustainability objectives. The program enhances the existing Supply Chain Finance Program with Sustainability-linked benefits and will be available to Sustainable suppliers as identified by our clients.

Citibank, N.A. Indonesia (Citi Indonesia) bersama Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEP Indonesia) menandatangani kesepakatan Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan atau Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) pada tanggal 16 Oktober 2023 untuk mendukung agenda keberlanjutan kedua perusahaan.

Program SSCF membantu klien mencapai tujuan keberlanjutan mereka, sekaligus mendukung pemasok dengan pemberian insentif pada suku bunga yang dikenakan, saat mereka berupaya memenuhi tujuan utama keberlanjutan klien kami. Program ini meningkatkan Program Pembiayaan Rantai Pasok yang telah ada dengan manfaat terkait Keberlanjutan dan akan tersedia bagi pemasok

“With this launch, Citi Indonesia has strengthened our long-standing relationship with Coca-Cola Europacific Partners Indonesia to support their sustainability agenda. This milestone exemplifies our commitment to sustainable financing and our belief in its potential to reshape the financial landscape in Indonesia while simultaneously promoting environmental responsibility,” said Batara Sianturi, Chief Executive Officer, Citi Indonesia.

Supply Chain Finance (SCF) programs benefit companies and their suppliers as they prioritize the position of their working capital. Through the SCF program, Citi provides financing to a client’s suppliers from the collection date of specific goods/provision of services to the date on which payment is owed to these suppliers. The cost of this financing is borne by suppliers at a rate lower than their usual cost of funds. As a result, suppliers can benefit from cash flow acceleration, quicker payment and improved financing costs.

yang dinilai mengusung aspek berkelanjutan seperti yang diidentifikasi oleh klien kami.

“Dengan peluncuran ini, Citi Indonesia telah memperkuat hubungan jangka panjang kami dengan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia untuk mendukung agenda keberlanjutan mereka. Pencapaian ini menunjukkan komitmen kami terhadap pembiayaan berkelanjutan dan keyakinan kami akan potensinya untuk membentuk kembali lanskap keuangan di Indonesia sekaligus menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan,” ungkap Batara Sianturi, Chief Executive Officer, Citi Indonesia.

Program Supply Chain Finance (SCF) memberikan manfaat kepada perusahaan dan pemasoknya di mana program ini memprioritaskan posisi modal kerja mereka. Melalui program SCF, Citi memberikan pembiayaan kepada pemasok dari klien Bank, sejak tanggal penerimaan barang/ penyediaan layanan tertentu hingga tanggal jatuh tempo pembayaran kepada pemasok. Biaya pembiayaan ini ditanggung oleh pemasok dengan tarif yang lebih rendah dibandingkan biaya pembiayaan mereka biasanya. Dengan demikian, pemasok dapat memperoleh manfaat berupa percepatan arus kas, pembayaran yang lebih cepat dan penurunan biaya pembiayaan.



Citi Indonesia Held Reunion of Leaders in Various Industries at ‘Citi Alumni Network’ Event

Citi Indonesia Kembali Gelar Reuni Para Pemimpin di Berbagai Industri dalam Acara ‘Citi Alumni Network’

Citibank, N.A., Indonesia, held the Citi Alumni Network event. This annual event serves as a reunion for Citi Indonesia alumni who currently hold various strategic positions across different sectors of companies and industries, including government institutions, the financial sector, banking and other private sectors.

With the theme, “Redefining Success, Celebrating Our Legacy,” this year’s Citi Alumni Network event also coincides with the completion of the sale and migration of Citi’s consumer business in Indonesia to UOB Indonesia. This is a significant milestone in Citi’s journey, which now focuses on developing its institutional banking business. This is also an event where the Citi Distinguished Award is presented to an outstanding individual who demonstrated various achievements and positive impacts on the country.

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) kembali menyelenggarakan acara ‘Citi Alumni Network’, sebuah acara tahunan yang menjadi ajang reuni para alumni Citi Indonesia yang kini menduduki beragam posisi strategis di berbagai sektor perusahaan dan industri, termasuk lembaga pemerintah, sektor keuangan, perbankan maupun sektor swasta lainnya.

Bertemakan, “Redefining Success, Celebrating Our Legacy,” acara Citi Alumni Network tahun ini juga bertepatan dengan selesainya penjualan dan migrasi bisnis konsumen Citi di Indonesia ke UOB Indonesia. Ini menjadi tonggak baru perjalanan Citi di Indonesia yang akan berfokus pada bisnis institutional banking. Acara ini sekaligus menjadi ajang untuk menganugerahkan Citi Distinguished Award bagi alumni yang berhasil menorehkan berbagai prestasi dan dampak positif bagi bangsa.

In his remarks, Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi expressed his pride in the alumni's contributions and accomplishments. "Citi is not just a bank. We are an institution that has become a benchmark in the banking sector and various other industries. Citi Alumni Network event is a testament to Citi Indonesia's success in creating leaders across various sectors, especially in finance and banking," said Batara.

The presence of Citi Indonesia alumni currently holding strategic positions is clear evidence of the dedication and contributions of past and present Citi Indonesia employees.

Dalam sambutannya, Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi menyampaikan rasa bangganya terhadap para alumni yang telah berkontribusi dan mengukir berbagai prestasi. "Citi bukan hanya sekedar bank. Kita adalah sebuah institusi yang menjadi tolok ukur di dunia perbankan dan berbagai industri lainnya. Acara Citi Alumni Network menggarisbawahi betapa Citi Indonesia telah berhasil mencetak para pemimpin di berbagai sektor, terutama di bidang keuangan dan perbankan," ungkap Batara.

Kehadiran para alumni Citi Indonesia yang saat ini menduduki posisi-posisi strategis merupakan bukti nyata akan dedikasi dan kontribusi yang dimiliki oleh para karyawan Citi Indonesia terdahulu dan saat ini.



Citi Indonesia Celebrated International Women's Day 2023

Citi Indonesia Merayakan Hari Perempuan Internasional 2023

In commemoration of 2023 International Women's Day, Citi Indonesia Women Network held several initiatives in line with this year's theme, Embrace Equity. The theme reinforces Citi's commitment to creating an inclusive and equitable workplace. The following are activities held from February to March in embracing equity during this year's celebration:

Dalam rangka merayakan Hari Perempuan Internasional, Citi Indonesia Women Network mengadakan serangkaian inisiatif yang sejalan dengan tema yang diambil tahun ini, yaitu Embrace Equity. Tema ini menegaskan komitmen Citi dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan sejak Februari hingga Maret dalam mendorong kesetaraan pada perayaan tahun ini:

Sharing Sessions with Citi Global and Regional Women Leaders

Sesi Dialog Bersama Pemimpin Perempuan dari Citi Global dan Regional



Event Highlights

During the interactive sessions with APAC Head of Operations & Technology Stacey Lacy, Head of Global Subsidiaries Group Asia Pacific Stella Choe and CEO of Legacy Franchises Titi Cole discussed career journeys, gender equality and Diversity, Equity and Inclusion (DE&I).

Talk show “Maternity Matters: Celebrating Parenthood”



Citi Indonesia Women Network, in collaboration with the Human Resource team, held a live webinar discussing the world of parenthood, including challenges for new parents and the importance of a support system, including the launch of an updated Maternity Matters toolkit that can provide support for employees.

Sesi interaktif bersama APAC Head of Operations & Technology Stacey Lacy, Head of Global Subsidiaries Group Asia Pacific Stella Choe, dan CEO of Legacy Franchises Titi Cole yang mendiskusikan topik-topik seputar perjalanan karir, kesetaraan gender serta Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi (DE&I).

Talkshow “Maternity Matters: Celebrating Parenthood”

Citi Indonesia Women Network bekerja sama dengan tim Human Resource mengadakan webinar yang membahas tentang menjadi orang tua, termasuk tantangan bagi orang tua baru dan pentingnya support system, termasuk peluncuran toolkit Maternity Matters yang telah diperbarui dan dapat memberikan dukungan bagi karyawan.

“Resilience through Self-Love: How to overcome insecurities and challenge injustice” Seminar



A collaboration event with Microsoft Indonesia and Rahasia Gadis talked about the importance of self-love and recognizing our values, rights, and women’s abilities.

Seminar “Resilience through Self-Love: How to overcome insecurities and challenge injustice”

Acara kolaborasi dengan Microsoft Indonesia dan Rahasia Gadis berbicara tentang pentingnya self-love dan untuk mengakui serta menghargai nilai-nilai, hak, dan kemampuan perempuan.

Citi Indonesia Podcast Series



Global Head Public Sector, BCMA Julie Monaco took the time to participate as a guest on the Citi Indonesia Podcast, hosted by the Citi Women Co-Chair and discussed Julie’s career journey, her views on gender equality, and Citi’s commitment to Diversity, Equality and Inclusion (DE&I).

Citi Indonesia Podcast Series



Global Head Public Sector, BCMA Julie Monaco menyempatkan diri untuk berpartisipasi sebagai tamu di Citi Indonesia Podcast, yang dipandu oleh Citi Women Co-Chair dan membahas perjalanan karirnya, pandangannya tentang kesetaraan gender dan komitmen Citi terhadap Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi (DE&I).

Social Media Campaign of #EmbraceEquity



The campaign encouraged employees to share their equity stories on social media using the hashtag #EmbraceEquity.

Kampanye Sosial Media #EmbraceEquity

Kegiatan ini mendorong karyawan untuk berbagi cerita pengalaman mengenai kesetaraan di media sosial menggunakan tagar #EmbraceEquity.



Achievements of Citi Indonesia Women Leaders: Top 100 Most Outstanding Women 2023

Pencapaian Pemimpin Perempuan Citi Indonesia: Top 100 Most Outstanding Women 2023

Head of Consumer Banking Bea Teh-Tan, and Head of Markets Franziska Wagiu have been selected as two of the Top 100 Most Outstanding Women 2023 at the directors and commissioners' level from various banking, life insurance, general insurance, multi-finance, securities and state-owned enterprises in Indonesia. Their contributions, innovations and achievements in advancing Citi Indonesia in the sectors in which they work have yielded outstanding results.

A transformative shift is taking place in business as women rise to prominent leadership positions that drive innovations and reshape the industrial landscape. Having women in leadership positions brings numerous benefits that contribute to the success and growth of the organizations, including enhancing financial performance, perpetuating innovations and accelerating strategic decision-making processes. Citi Indonesia has become clear evidence of this with the recognition of these two women from Infobank magazine.

Previously, Bea has won various awards for the Consumer Banking business, such as Best Credit Card and Best Debit Card from Foreign Bank in 2023. Meanwhile, Franziska managed to bring Citi to win awards, one of which was the 2022 Best Bond Adviser from The Asset. These achievements are a testament to their hard work and dedication over the years.

Head of Consumer Banking Bea Teh-Tan dan Head of Markets Franziska Wagiu terpilih sebagai dua dari Top 100 Most Outstanding Women 2023, pada tingkat direksi dan komisaris dari perusahaan-perusahaan perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, multifinance, sekuritas dan BUMN di Indonesia. Kontribusi, inovasi dan pencapaian mereka untuk memajukan Citi Indonesia dalam bidang yang mereka tangani telah memberikan hasil yang luar biasa.

Pergeseran transformatif sedang terjadi dalam dunia bisnis, di mana semakin banyak perempuan berada di posisi kepemimpinan yang mendorong inovasi dan membentuk kembali lanskap industri. Memiliki perempuan dalam posisi kepemimpinan membawa banyak manfaat yang berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan organisasi, termasuk meningkatkan kinerja keuangan, inovasi dan mempercepat proses pengambilan keputusan strategis. Citi Indonesia menjadi bukti nyata dari hal tersebut dengan diakuinya dua pemimpin perempuannya dalam ajang penghargaan dari majalah Infobank.

Sebelumnya, Bea telah meraih berbagai penghargaan bagi bisnis Consumer Banking seperti Best Credit Card and Best Debit Card from Foreign Bank di tahun 2023. Sementara Franziska berhasil membawa Citi meraih berbagai penghargaan, salah satunya 2022 Best Bond Adviser dari The Asset. Pencapaian ini merupakan bukti kerja keras dan dedikasi mereka selama ini.



Citi Launched its First Distribution Financing Program in ASEAN with PT Syngenta Indonesia

Citi Indonesia Luncurkan Program Pembiayaan Distribusi Pertamanya di Asia Tenggara dengan PT Syngenta Indonesia

Citi Indonesia has entered into an Rp465 billion Distribution Financing Program with PT Syngenta Indonesia, a multinational agriculture company. This is Citi's first Distribution Financing program in ASEAN, demonstrating Citi's long-standing track record of delivering innovative financial solutions to clients. Citi has set up similar financing programs for Syngenta entities in Europe and Latin America.

This financing is intended to optimize Syngenta Indonesia's working capital to enable it to efficiently manage its cashflows on an ongoing basis and enable sales of crop protection products and seeds of distributors across the country.

Citi Indonesia menandatangani kesepakatan Program Pembiayaan Distribusi senilai Rp465 milyar dengan perusahaan pertanian multinasional, PT Syngenta Indonesia. Kesepakatan ini merupakan program Pembiayaan Distribusi pertama Citi di kawasan Asia Tenggara dan mengukuhkan rekam jejak Citi dalam menyediakan solusi keuangan inovatif bagi klien, setelah sebelumnya dukungan yang sama diberikan untuk klien di wilayah Eropa dan Amerika Latin.

Fasilitas pembiayaan ini bertujuan untuk membantu Syngenta Indonesia dalam mengoptimalkan modal kerja perusahaan guna memungkinkannya mengelola arus kas secara efisien dan mendukung penjualan produk perlindungan tanaman dan benih ke distributornya di dalam negeri.

Event Highlights

“As the industry’s leading provider of integrated transaction banking solutions, we continue to provide innovative solutions for our clients that address today’s challenges. We believe that this Distribution Financing program will play an instrumental role in increasing sales to Syngenta’s distributors in Indonesia,” said Yoanna Darwin, Head of Treasury and Trade Solutions, Citi Indonesia.

The program is supported by Citi’s digital solution that provides Syngenta Indonesia with real-time visibility on all the data pertaining to the underlying receivables sold to Citi without creating any additional administrative burden on Syngenta Indonesia.

“Syngenta is committed to supporting the growth of Indonesia’s agricultural sector. Financing is one of the main challenges of the farming industry. We continue to find efficient and effective solutions to address this through partnerships and collaborations that enable us to better serve farmers in Indonesia,” said Ronnie Keh, Finance Director of Syngenta Indonesia.

“This program represents a new milestone in Citi and Syngenta’s successful partnership. This program will benefit our client’s business from the perspective of cash flow, balance sheet and improved collection process,” said Wit Oemar, Country Head of Global Subsidiaries Group, Citi Indonesia.

“Sebagai salah satu bank terkemuka yang menyediakan solusi dan transaksi perbankan yang terintegrasi, kami terus memberikan inovasi yang sesuai kepada klien kami untuk mengatasi tantangan saat ini. Melalui solusi digital Citi, kami percaya bahwa Program Pembiayaan Distribusi ini akan berperan penting dalam meningkatkan penjualan kepada distributor Syngenta di Indonesia,” ungkap Yoanna Darwin, Head of Treasury and Trade Solutions, Citi Indonesia.

Program ini didukung oleh solusi digital Citi yang memberikan visibilitas data secara real-time kepada Syngenta Indonesia terkait piutang-piutang utama yang dialihkan ke Citi tanpa memberikan beban administratif tambahan kepada Syngenta Indonesia.

“Di Syngenta, kami berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi industri pertanian. Oleh sebab itu, kami senantiasa berupaya untuk menciptakan solusi yang efisien dan efektif demi mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui kemitraan dan kerja sama yang dapat membantu kami melayani para petani di Indonesia secara lebih baik lagi,” ungkap Ronnie Keh, Finance Director Syngenta Indonesia.

“Program ini menjadi tonggak baru dalam kemitraan Citi dan Syngenta. Kami percaya bahwa program ini mampu meningkatkan bisnis klien kami dari segi arus kas, neraca dan proses collection yang lebih baik,” ungkap Wit Oemar, Country Head of Global Subsidiaries Group, Citi Indonesia.



Citi Named “Digital Bank of the Year” by The Asset

Citi Dinobatkan Sebagai “Digital Bank of the Year” oleh The Asset

Citi was named Asia Pacific and Indonesia’s Digital Bank of the Year at The Asset Magazine’s Triple A Digital Awards 2023. The Asset also named Citi Digital Bank of the Year in Hong Kong, India, Thailand and Sri Lanka.

The award is a testament to Citi’s long-standing performance in the banking industry, particularly in providing outstanding innovative financial solutions and excellent customer service.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi said, “We are honored to be recognized as the leading digital bank in Indonesia by The Asset magazine. Our banking network is highly adaptable to the needs of our clients. It evolves with the changing demands and dynamics, including the emergence of new technologies. This award demonstrates our continuous efforts to provide innovative digital banking solutions.”

Long before the pandemic, Citi Indonesia was at the forefront of advocating digital change for our clients. Citi Indonesia delivers a seamless client experience to its institutional clients, enabling real-time, instant capabilities across its solutions. The company continues to build a borderless transaction network with solutions such as 24/7 clearing of US\$ payments, instant cross-border payments into digital wallets, on-demand sweeps, seven-day sweeps and electronic trade loans.

“This award recognizes our innovative and digital banking solutions. Through these digital channels, we are able to offer simpler, more convenient and easily accessible services to our customers,” Batara added.

Citi Asia Pacific dan Citi Indonesia dinobatkan sebagai “Digital Bank of the Year” pada Triple A Digital Awards 2023 oleh Majalah The Asset. The Asset juga memberikan penghargaan yang sama untuk Citi Hong Kong, India, Thailand dan Sri Lanka.

Penghargaan ini merupakan bukti kinerja Citi di industri perbankan, terutama dalam memberikan solusi keuangan yang inovatif dan layanan nasabah yang terdepan.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengungkapkan, “Kami merasa terhormat dinobatkan sebagai bank digital terkemuka di Indonesia oleh majalah The Asset. Jaringan perbankan kami dapat menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Penyesuaian tersebut berkembang seiring dengan perubahan permintaan dan dinamika pasar, termasuk munculnya teknologi-teknologi baru. Penghargaan ini menunjukkan upaya berkelanjutan kami untuk memberikan solusi perbankan digital yang inovatif.”

Jauh sebelum pandemi, Citi Indonesia berada pada garis depan dalam mengadvokasi perubahan digital kepada klien. Citi Indonesia memberikan pengalaman yang mulus kepada klien institusi kami, memungkinkan tersedianya solusi-solusi instan dan waktu nyata. Perusahaan juga terus membangun jaringan transaksi tanpa batas melalui beragam solusi, antara lain pembayaran kliring Dollar Amerika Serikat 24/7, pembayaran instan antar border ke dompet digital, transaksi sweep sesuai permintaan, layanan transaksi sweep 7 hari dan electronic trade loans.

“Penghargaan ini menggarisbawahi penyediaan solusi-solusi perbankan digital dan inovatif kami. Melalui berbagai kanal digital, kami mampu menawarkan berbagai layanan yang lebih simpel, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah,” imbuh Batara.



Bibit.id and Citi Indonesia Continue Strategic Partnership to Increase Public Participation in Capital Markets

Bibit.id dan Citi Indonesia Lakukan Kemitraan Strategis untuk Tingkatkan Partisipasi Masyarakat di Pasar Modal

Bibit.id, Indonesia's leading digital investment app, and Citi Indonesia are committed to continuing their strategic partnership by expanding access to wealth management services to investors across Indonesia. Through this partnership, both parties demonstrate their commitment to contributing to the acceleration of the Government's financial inclusion agenda as well as providing quality investment products to investors across retail and institutions.

Bibit CEO and Co-founder, Sigit Kouwagam stated that since its establishment in early 2019, Bibit has been able to promote broader access to investment in the capital market through innovation and technology. With

Bibit.id, aplikasi investasi digital terkemuka di Indonesia, dan Citi Indonesia berkomitmen untuk melanjutkan kemitraan strategisnya dengan memperluas akses ke layanan *wealth management* bagi investor di seluruh Indonesia. Melalui kemitraan ini, kedua belah pihak menunjukkan komitmen mereka dalam upaya percepatan agenda inklusi keuangan Pemerintah Indonesia, dengan menyediakan produk investasi berkualitas bagi seluruh investor ritel dan institusi.

CEO dan Co-founder, Bibit Sigit Kouwagam mengatakan sejak didirikan pada awal 2019, Bibit telah berhasil mengusung perluasan akses berinvestasi di pasar modal melalui inovasi dan teknologi. Dengan dukungan mitra strategis Bibit, layanan *wealth management* kini tersedia

support from Bibit's strategic partners, wealth management services are now accessible and affordable to investors in more than 500 cities in Indonesia. Sigit also highlighted that the partnership with Citi Indonesia started when Bibit first introduced Mutual Funds products to retail investors, and Citi Indonesia has become a reliable Custodian Bank for Mutual Funds managers ever since, which plays a significant role in supporting Bibit's vision.

"We are grateful for our continuous collaboration with Citi Indonesia, a globally renowned institution, in furthering our commitment to financial inclusion and quality investment in Indonesia. We are looking forward to more strategic partnerships with Citi Indonesia in the future," said Sigit.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi agreed that the partnership between Bibit.id and Citi Indonesia represents a shared commitment to promote financial inclusion in the country by increasing public awareness and participation in the capital market.

"As a global bank that provides comprehensive financial products and services, we remain committed to providing easy, transparent and deeper access to the capital market. As we know, the country's economic growth is positively correlated with the performance of its capital market. Therefore, it is important for us to support the growth of individual investors in the Indonesian capital market through continuous collaboration with various partners, including with Bibit.id," said Batara.

dan terjangkau bagi investor di lebih dari 500 kota di Indonesia. Sigit juga menegaskan bahwa kerja sama dengan Citi Indonesia telah dimulai sejak Bibit pertama kali memperkenalkan reksa dana ke investor ritel, dan sejak saat itu Citi Indonesia telah menjadi Bank Kustodian yang andal bagi manajer Reksa Dana yang berperan penting dalam mendukung visi Bibit.

"Kami berterima kasih atas kolaborasi kami dengan Citi Indonesia, sebuah institusi global terkemuka di dunia, yang mampu mendukung komitmen kami terhadap inklusi keuangan dan penyediaan investasi berkualitas di Indonesia. Kami berharap dapat terus menjalin kemitraan yang lebih strategis dengan Citi Indonesia pada masa mendatang," ujar Sigit.

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi sepakat bahwa kemitraan antara Bibit dan Citi Indonesia merupakan komitmen bersama untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat luas akan investasi di pasar modal, sehingga dapat mendorong inklusi keuangan di tanah air.

"Sebagai bank global yang menyediakan produk dan jasa keuangan yang komprehensif, kami terus berupaya untuk memberikan akses yang mudah, transparan dan lebih mendalam ke pasar modal. Sebagaimana diketahui, pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan kinerja pasar modal. Sehingga penting bagi kami untuk menunjang pertumbuhan investor ritel di pasar modal Indonesia melalui kolaborasi yang berkesinambungan dengan berbagai pihak, salah satunya dengan Bibit.id," ungkap Batara.



Citi Indonesia Strengthens Commitment to Financial Inclusion through Rp650 billion Loan Facility for PT Permodalan Nasional Madani

Citi Indonesia Perkuat Komitmen Inklusi Keuangan Melalui Fasilitas Pinjaman Rp650 Milyar untuk PT Permodalan Nasional Madani

Citi Indonesia and PT Permodalan Nasional Madani (PNM) announced the extension of a joint social finance facility of Rp650 billion (~\$41.3 million) to strengthen the Bank's commitment to financial Inclusion on October 17, 2023. This marks a substantial increase from the initial Rp150 billion (~\$10 million) loan facility provided by Citi Indonesia to PNM in March 2023.

The facility will contribute to Citi's social finance ambitions, which include expanding access to basic essentials for 15 million low-income households globally, including 10 million women, by 2025.

Citi Indonesia dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) mengumumkan penambahan pemberian fasilitas pembiayaan sosial bersama senilai Rp650 milyar (~\$41,3 juta) pada tanggal 17 Oktober 2023 untuk memperkuat komitmen Citi terhadap inklusi keuangan. Hal ini menandai peningkatan yang signifikan dari fasilitas pinjaman awal sebesar Rp150 milyar (~\$10 million) yang diberikan oleh Citi Indonesia kepada PNM pada bulan Maret 2023.

Pemberian fasilitas pinjaman ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap tujuan pendanaan sosial Citi, termasuk memperluas akses ke kebutuhan dasar bagi 15 juta rumah tangga berpenghasilan rendah di seluruh dunia, termasuk di antaranya 10 juta perempuan, pada tahun 2025.

Citi Indonesia Chief Executive Officer, Batara Sianturi stated, "We are proud to strengthen our collaboration with PNM through this social finance facility. Citi's mission has always been to enable growth and economic progress in the communities where we operate. This facility will impact over 200,000 micro-entrepreneurs, mostly women, who each play a critical role in supporting their families and communities."

PT PNM, a subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), has been at the forefront of driving economic empowerment and financial accessibility for over 15 million households across Indonesia, primarily focusing on empowering women. With a robust loan portfolio of Rp41.4 trillion (~\$2.6 billion), PNM has played a major role in facilitating economic growth and stability for micro and small businesses in Indonesia.

"This collaboration between Citi Indonesia and PNM has multiple strategic benefits. It not only deepens the relationship between Citi Indonesia and PNM but also bolsters the financial landscape for MSMEs in Indonesia," said PT Permodalan Nasional Madani Director of Strategic

Chief Executive Officer Citi Indonesia, Batara Sianturi mengungkapkan, "Kami bangga dapat memperkuat kerjasama kami dengan PNM melalui pemberian fasilitas pinjaman sosial ini. Misi Citi adalah untuk berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di komunitas dimana kami bekerja. Fasilitas ini akan berpengaruh pada lebih dari 200 ribu pengusaha mikro di Indonesia yang sebagian besar adalah perempuan dan mereka masing-masing berperan penting dalam mendukung keluarga dan komunitas mereka."

PT PNM, anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), telah menjadi garda terdepan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi dan aksesibilitas keuangan bagi lebih dari 15 juta rumah tangga di seluruh Indonesia, dengan fokus utama pada pemberdayaan perempuan. Dengan portfolio pinjaman yang kuat sebesar Rp41,4 trilyun (~\$2,6 milyar), PNM telah memainkan peran vital dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas bagi bisnis mikro dan kecil di Indonesia.

"Kolaborasi antara Citi Indonesia dan PNM ini memiliki beragam implikasi strategis. Selain memperdalam hubungan antara Citi Indonesia dan PNM, juga memperkuat lanskap keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia," ungkap Direktur Perencanaan Strategis dan Keuangan PT Permodalan Nasional Madani, Ninis Kesuma Adriani.



Citi Indonesia Named “The Trailblazers Bank of Service Excellence” at Infobank Banking Service Excellence Award 2023

Citi Indonesia Dinobatkan Sebagai “The Trailblazers Bank of Service Excellence” pada Infobank Banking Service Excellence Award 2023

Citi Indonesia’s Consumer Banking business has been named “The Trailblazers Bank of Service Excellence” for outstanding service excellence to its customers at the Infobank Banking Service Excellence Award 2023.

This recognition is based on an independent Marketing Research Indonesia (MRI) survey from 2022 to March 2023 through in-depth interviews, focus group discussions, online surveys, and mystery shopping methods to measure customer experience at branch offices and when using digital services.

Bisnis Consumer Banking Citi Indonesia mendapat penghargaan sebagai “The Trailblazers Bank of Service Excellence” atas keunggulan layanan yang terdepan bagi nasabahnya pada ajang Infobank Banking Service Excellence Award 2023.

Penghargaan ini didasarkan pada survey independen yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) pada 2022 hingga Maret 2023 melalui wawancara mendalam, focus group discussion, online survey, dan metode mystery shopping dalam mengukur pengalaman nasabah di kantor cabang dan ketika menggunakan layanan digital.

At the award ceremony, GCB Head of Digital and Data, Glenn Natamihardja said, “Amidst rapidly changing market trends, we continue to offer comprehensive financial solutions and banking services that suit customers’ needs. This award is a reflection of the trust and support given by our customers to Citi Indonesia.”

The award reaffirms Citi’s dedication and commitment to providing a cutting-edge banking experience across all touchpoints. Citi Indonesia remains committed to providing comprehensive financial solutions and admirable banking services to meet customers’ financial needs and goals.

GCB Head of Digital and Data, Glenn Natamihardja mengatakan, “Di tengah tren pasar yang berubah dengan cepat, kami terus menawarkan solusi keuangan yang komprehensif dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penghargaan ini merupakan cerminan dari kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh nasabah kepada Citi Indonesia.”

Penghargaan ini menegaskan kembali dedikasi dan komitmen Citi untuk memberikan pengalaman perbankan yang terdepan di semua touchpoints bagi nasabah. Citi Indonesia berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan layanan perbankan yang prima untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansial nasabah.



Citi Indonesia Won Corporate Reputation Award from The Iconomics

Citi Indonesia Mendapat Penghargaan Corporate Reputation Award dari The Iconomics

Citi Indonesia has received the Corporate Reputation Award for the Foreign Bank category at The Iconomics 4th Corporate Reputation Awards 2023 & 4th Indonesia PR Summit 2023.

This recognition was provided based on a comprehensive evaluation of the company's reputation, which included various parameters such as Business & Commercial Reputation, People & Leadership Reputation and Social & Citizenship Reputation.

Director & Country Head of Public Affairs, Puni Anjungsari conveyed, "This accolade signifies the importance of public relations functions for a company. Our duty goes beyond crafting positive messages and upholding the company's reputation. It also involves connecting our global bank with the community."

As an institution that provides financial solutions and banking services, Citi Indonesia is committed to always fostering effective, transparent and timely communication with customers, clients and the general public.

Citi Indonesia mendapat penghargaan Corporate Reputation Award untuk kategori Foreign Bank pada acara The Iconomics 4th Corporate Reputation Awards 2023 & 4th Indonesia PR Summit 2023.

Penghargaan ini didasarkan pada hasil penilaian reputasi perusahaan yang meliputi berbagai parameter, yaitu Business & Commercial Reputation, People & Leadership Reputation dan Social & Citizenship Reputation.

Director & Country Head of Public Affairs, Puni Anjungsari mengatakan, "Penghargaan ini merupakan bukti pentingnya peran humas sebagai salah satu faktor kesuksesan perusahaan. Tanggung jawab kami tidak hanya menciptakan pesan positif dan mengelola reputasi perusahaan, tetapi juga menjadi penghubung antara perusahaan kami sebagai bank global dengan masyarakat."

Sebagai perusahaan yang menyediakan solusi keuangan dan layanan perbankan, Citi Indonesia berkomitmen untuk selalu membangun komunikasi yang efektif, transparan dan tepat waktu kepada nasabah, klien dan publik.



Citi Indonesia Named the 'Best Foreign Bank' at Bisnis Indonesia Award 2023

Citi Indonesia Dinobatkan Sebagai 'Best Foreign Bank' pada Bisnis Indonesia Award 2023

Citi Indonesia continued to receive recognition for its outstanding performance from reputable institutions, this time coming from Bisnis Indonesia. This recognition reaffirms Citi's position as a leading global financial partner in Indonesia and provides motivation to continue pushing boundaries, embracing innovation, bringing solutions, and exceeding expectations.

Citi's commitment to strategic financial management, operational efficiency, and customer-centric solutions has enabled it to continue to perform well in supporting clients and actively contributing to Indonesia's thriving economy.

Chief Executive Officer of Citi Indonesia, Batara Sianturi said, "We're proud to share that Citi Indonesia has been named the "Best Foreign Bank" at Bisnis Indonesia Award 2023. This recognition is a testament to our unwavering commitment to deliver exceptional banking services and solutions to our clients. We will continue to shape the future of banking in Indonesia and empower our clients to achieve their financial goals."

Citi Indonesia terus mendapatkan pengakuan atas kinerjanya yang cemerlang, kali ini dari Bisnis Indonesia. Penghargaan ini menegaskan kembali posisi Citi sebagai mitra keuangan terpercaya dan terkemuka di Indonesia, dan memberikan motivasi untuk terus unggul, berinovasi, memberikan solusi dan melebihi harapan.

Komitmen Citi untuk menjalankan manajemen keuangan yang strategis, operasi yang efisien dan solusi yang berfokus pada nasabah, telah berkontribusi pada kinerja yang baik dalam mendukung dan kemajuan ekonomi bangsa.

Chief Executive Officer of Citi Indonesia, Batara Sianturi mengatakan, "Kami bangga Citi Indonesia telah dinobatkan sebagai "Best Foreign Bank" dalam Bisnis Indonesia Award 2023. Penghargaan ini menjadi bukti komitmen kami dalam memberikan layanan perbankan dan solusi terbaik kepada klien. Kami akan terus mendukung masa depan perbankan Indonesia dan membantu klien kami untuk mencapai tujuan keuangan mereka."



Citi Indonesia named ‘Best Public Relations’

Citi Indonesia Dinobatkan Sebagai ‘Best Public Relations’

Citi Indonesia was named the Best Public Relations in Company Management on Providing Reliable Financial Services (Category: Foreign Bank) at the 2023 Indonesia Public Relations Awards (IPRA) by Warta Ekonomi on February 24, 2023.

This prestigious accolade was awarded to companies with outstanding Public Relations (PR) roles and functions in maintaining the company’s reputation amid a competitive business environment and rising economic growth.

“We are honored to have been named Best Public Relation for Foreign Bank category. This award is a testament to our hard work and commitment to communication and providing innovative solutions to our clients and stakeholders. We shall continue our endeavor towards excellence through transparent & timely communication grounded on facts and

Citi Indonesia dinobatkan sebagai Best Public Relations in Company Management on Providing Reliable Financial Services (Kategori: Foreign Bank) dalam ajang penghargaan Indonesia Public Relations Awards (IPRA) 2023 oleh Warta Ekonomi pada 24 Februari 2023.

Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang dinilai memiliki peran dan fungsi humas yang sangat baik dalam mengelola reputasi perusahaan di tengah persaingan industri yang semakin ketat dan kondisi ekonomi Indonesia yang mulai membaik.

“Suatu kehormatan bagi kami telah menerima penghargaan sebagai Best Public Relation untuk kategori Foreign Bank. Penghargaan ini merupakan bukti kerja keras dan komitmen kami dalam berkomunikasi dan memberikan solusi inovatif kepada klien dan pemangku kepentingan. Kami akan terus berupaya untuk menjadi unggul melalui komunikasi yang

actions,” said Director & Country Head of Public Affairs, Puni A. Anjungsari.

Warta Ekonomi CEO and Chief Editor Muhamad Ihsan believes that the function of PR is essential not only on a domestic scale but also on a global scale. “This award is expected to improve the company’s performance and make Indonesia better in the future,” he said.

Various well-known companies also received recognition at the 2023 IPRA Awards, including Telkom Indonesia, Pertamina, Bank Mandiri, CIMB Niaga, Allianz, AXA Financial, GoTo, Tokopedia, XL and Astra International.

transparan dan tepat waktu yang didasarkan pada fakta dan tindakan,” ungkap Director & Country Head of Public Affairs, Puni A. Anjungsari.

CEO dan Pemimpin Redaksi Warta Ekonomi Muhamad Ihsan meyakini bahwa fungsi humas juga penting bukan hanya untuk skala dalam negeri, tapi juga internasional. “Penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada masa depan dan membuat Indonesia menjadi lebih baik,” ungkapnya.

Sejumlah perusahaan lain juga menerima penghargaan di IPRA Awards 2023, di antaranya Telkom Indonesia, Pertamina, Bank Mandiri, CIMB Niaga, Allianz, AXA Financial, GoTo, Tokopedia, XL dan Astra International.



FUNCTIONAL REVIEW

Bank Risk Management Approach

Pendekatan Manajemen Risiko Bank



Citi Indonesia has an effective organizational structure to facilitate the implementation of sound risk management and internal control, including the Internal Audit Unit (SKAI), the Risk Management Unit (SKMR), the Risk Management Committee, the Risk Monitoring Committee and the Compliance Unit. This structure manages all risk groups, including credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation and strategy. The Bank has also established comprehensive policies, procedures, and risk limits to ensure a sound risk management framework.

The Risk Management Work Unit (SKMR) is in charge of independently monitoring the implementation of the Bank's risk management in the context of its business activities. SKMR periodically or as needed improves the risk management process to increase effectiveness and prepares risk management policies. The Risk Management Committee addresses and follows up on strategic risk issues for the Bank through the Country Coordinating Committee (CCC), while the Regional Asia Pacific Risk

Citi Indonesia memiliki struktur organisasi yang efektif untuk memfasilitasi penerapan pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang kuat, termasuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan. Struktur ini mengelola semua kelompok risiko, termasuk kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi dan strategi. Citi juga telah menetapkan kebijakan, prosedur dan penetapan batasan risiko yang komprehensif untuk memastikan kerangka pengelolaan risiko yang kokoh.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertugas memantau pelaksanaan manajemen risiko pada bank secara independen dalam hal kegiatan usaha Citi, dan secara berkala maupun sesuai kebutuhan melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko guna meningkatkan efektivitas dan menyiapkan kebijakan-kebijakan pengelolaan risiko. Selain itu, SKMR melakukan penyusunan kebijakan pengelolaan risiko. Komite Manajemen Risiko membahas dan menindaklanjuti isu-isu risiko strategis bagi

Management Committee monitors risks and the effectiveness of controls at the regional level based on country-level reports.

We have also established a Credit Committee and a Credit Policy Forum to support credit risk management. The Credit Policy Forum establishes policies and procedures related to financing and credit risk management processes, while the Credit Committee is responsible for reviewing and approving bank credit.

The risk management function is decentralized across various areas within the Bank, allowing different groups within the organization to manage each type of risk independently of the risk-taking unit. This independence enables these groups to manage the risk-taking units objectively to ensure compliance with the current risk policies.

Regular reviews of Risk Indicators, covering, among others, customer payment behavior, legal risk, fraud risk, operational risk and reputation risk, are carried out by the Management team. Action plans are prepared in case of any indicator violations.

Citi Indonesia recognizes employees' vital role in its risk management capabilities. The Bank continually develops and nurtures its risk management team. Internally, Citi regularly conducts specific risk management training for each type of business and product. It also regularly conducts internal risk training such as Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition and Commercial Intermediate Risk. Different functional risk management departments, such as Treasury, have established distinct training needs. Citi Indonesia also provides Risk Management Certification for all relevant staff per Central Bank Regulations.

Bank melalui Country Coordinating Committee (CCC). Pada saat yang sama, pada tingkat Regional, Komite Manajemen Risiko Asia Pasifik memantau risiko dan efektivitas pengendalian berdasarkan laporan yang disampaikan dari tingkat negara.

Kami juga telah membentuk Komite Kredit dan Forum Kebijakan Perkreditan untuk mendukung kegiatan pengelolaan risiko perkreditan. Komite Kebijakan Perkreditan bertujuan untuk menetapkan kebijakan dan prosedur terkait pembiayaan dan proses pengelolaan risiko kredit, sementara Komite Kredit bertanggung jawab atas peninjauan dan persetujuan kredit bank.

Fungsi pengelolaan risiko terdesentralisasi di berbagai area dalam perusahaan, memungkinkan kelompok-kelompok yang berbeda dalam organisasi mengelola setiap jenis risiko secara independen dari unit pengambil risiko. Kemandirian ini memungkinkan kelompok-kelompok tersebut mengelola unit-unit pengambil risiko secara obyektif guna memastikan kepatuhan terhadap kebijakan risiko yang berlaku.

Kajian berkala terhadap Indikator Risiko, mencakup antara lain perilaku pembayaran nasabah, risiko hukum, risiko penipuan (fraud), risiko operasional dan risiko reputasi dilakukan oleh tim Manajemen. Rencana tindakan disusun jika terjadi pelanggaran indikator.

Citi Indonesia memahami peran kunci karyawan dalam menentukan kemampuan pengelolaan risiko. Perusahaan terus mengembangkan dan membina tim manajemen risiko. Secara internal, Citi melakukan pelatihan berkala khusus pengelolaan risiko untuk setiap jenis bisnis dan produk. Citi juga melakukan pelatihan risiko internal berkala, seperti Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition dan Commercial Intermediate Risk. Departemen pengelola risiko fungsional yang berbeda, seperti Treasury, telah menentukan kebutuhan pelatihan yang berbeda pula. Citi Indonesia juga mengadakan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk semua karyawan yang berkaitan, sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia.

To manage risk and internal control sustainably, Citi carries out various activities, including:

1. Actively monitor policies, procedures, and limit-setting by the leaders through committee meetings, namely the Country Coordinating Committee (CCC), Business Risk and Control Committee (BRCC), and Assets and Liabilities Committee (ALCO). Meeting minutes are forwarded to Regional Offices as part of a comprehensive Management Information System and reviewed by Regional Offices and Head Office to effectively maintain the Bank's internal soundness. These committee meetings also assist the leaders in effectively monitoring the Bank's compliance with the principles of sound bank management, applicable regulations, and compliance with the Bank's internal policies and procedures.
2. Promptly escalate any event that may pose a risk to the Bank promptly. Events causing potential financial and non-financial losses are discussed in relevant committee meetings. Every Corrective Action Plan (CAP) made is documented, and the progress is monitored, ensuring a comprehensive and effective Management Information System to maintain the Bank's internal soundness.
3. Conduct Manager's Control Assessment (MCA) Annual Risk Assessment (ARA) yearly to identify and document the most significant risks (not all risks) for business objectives and activities that the business carries out, key controls to mitigate those risks, potential control design flaws and an optimal methodology for monitoring the effectiveness of key controls.
4. Conduct Manager's Control Assessment (MCA) quarterly at the business unit level to determine the overall effectiveness of internal controls based on an analysis and assessment of the relevant control information and determine the MCA Entity Rating. This rating reflects whether there are significant weaknesses in the execution of controls and/or design and the risks that

Guna mengelola risiko dan pengendalian internal secara berkelanjutan, Citi melakukan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan batasan secara aktif oleh para leaders melalui rapat-rapat komite, yaitu Country Coordinating Committee (CCC), Business Risk and Control Committee (BRCC), dan Assets and Liabilities Committee (ALCO). Notulensi dari rapat-rapat tersebut diteruskan ke Kantor Regional sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif dan dikaji oleh Kantor Regional dan Kantor Pusat untuk menjaga kesehatan kondisi internal Bank secara efektif. Rapat-rapat komite ini juga membantu para leader untuk secara efektif memantau kepatuhan Bank terhadap prinsip pengelolaan bank yang sehat, ketentuan yang berlaku, serta kebijakan dan prosedur internal Citi Indonesia.
2. Eskalasi setiap kejadian yang dapat menimbulkan risiko bagi Bank secara segera. Kejadian-kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan maupun nonkeuangan akan dibahas pada rapat-rapat komite yang terkait. Setiap rencana tindak korektif (Corrective Action Plan, CAP) yang dibuat akan didokumentasikan dan dipantau perkembangannya. Hal ini memastikan adanya Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat.
3. Pelaksanaan Manager's Control Assessment (MCA) Annual Risk Assessment (ARA) setiap tahun untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan risiko-risiko yang paling signifikan (bukan semua risiko) bagi tujuan dan aktivitas bisnis, kendali utama untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, potensi kelemahan desain kendali dan metodologi optimal untuk memantau tingkat efektivitas kendali utama.
4. Pelaksanaan Manager's Control Assessment (MCA) setiap kuartal pada tingkat unit bisnis untuk menentukan efektivitas dari kendali internal secara keseluruhan berdasarkan analisis dan penilaian terhadap kendali informasi yang terkait dan menentukan MCA Entity Rating. Peningkatan ini memberikan gambaran apakah ada kelemahan signifikan pada pelaksanaan kendali dan/atau rancangan

may arise, representing a material risk to business activities and operations. This approach enhances the control framework for effectively and efficiently assessing significant risks.

5. Continued monitoring by the business units to identify optimum assessment methods for each key control included in the MCA.
6. Adopting reporting flow of each business unit to their respective Regional Offices as part of a comprehensive Management Information System. Regional Offices and the Head Office then review the reports to effectively maintain the Bank's internal soundness.

Citi Indonesia conducts two annual stress tests: the ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) and the Bottom-Up Stress Test. These stress tests aim to assess the Bank's resilience and maintain capital adequacy under normal and stressed conditions that may arise in the next three years. The macroeconomic scenario used for ICAAP is developed internally by the Global team, while the Bottom-Up Stress Test utilizes a macroeconomic scenario provided by the Regulator.

As with all financial institutions, Citi Indonesia's financial performance is exposed to varying degrees of risks due to changes in interest and foreign exchange rates. The Bank may adjust pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions, or enter into approved off-balance-sheet derivative transactions with opposing risk exposures to manage these risks effectively. Citi regularly assesses the viability of its strategies to mitigate unacceptable risks to earnings and implements those strategies when deemed prudent. Citi formulates strategies to protect earnings from the potential adverse effects arising from changes in interest rates as information becomes available.

serta risiko yang mungkin timbul, sebagai cerminan risiko material terhadap kegiatan dan operasi bisnis. Pendekatan ini meningkatkan kerangka kendali bagi penilaian risiko-risiko penting secara efektif dan efisien.

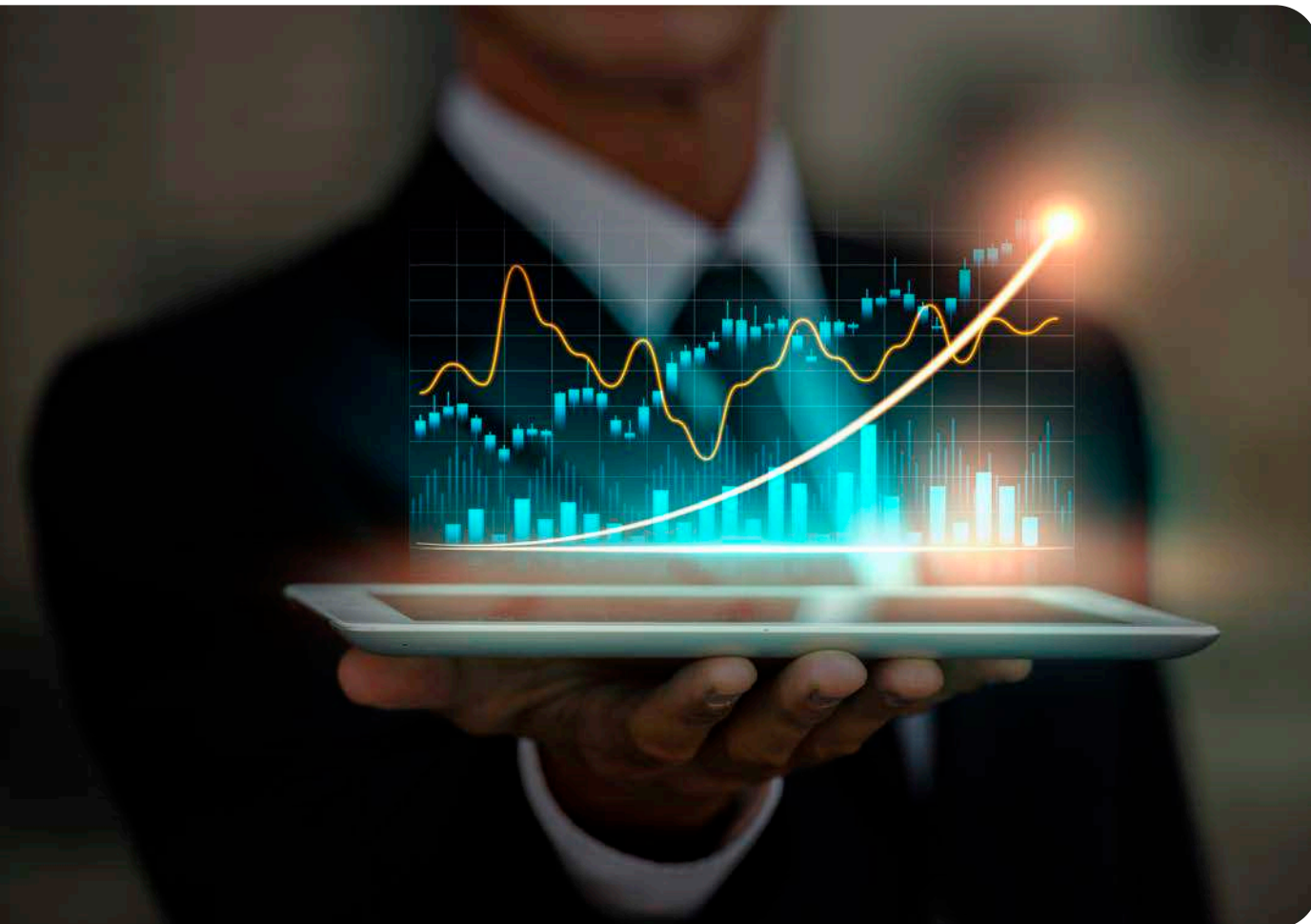
5. Pemantauan secara berkesinambungan oleh unit-unit bisnis untuk mengidentifikasi metode penilaian optimal untuk setiap kendali utama yang termasuk dalam MCA.
6. Penerapan alur pelaporan oleh setiap unit bisnis ke Kantor Regional masing-masing sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif. Kantor Regional dan Kantor Pusat kemudian mengkaji laporan-laporan tersebut guna memelihara kondisi internal Bank yang sehat secara efektif.

Citi Indonesia melakukan dua uji tekanan tahunan, yaitu ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) dan Bottom-Up Stress Test. Uji Tekanan ini bertujuan untuk menilai ketahanan Bank dan menjaga kecukupan modal pada kondisi normal dan dalam tekanan yang mungkin terjadi dalam tiga tahun ke depan. Skenario makroekonomi yang digunakan untuk ICAAP dikembangkan secara internal oleh tim Global, sedangkan Bottom-Up Stress Test menerapkan skenario makroekonomi yang diberikan oleh para Regulator.

Seperti halnya lembaga keuangan lainnya, kinerja keuangan Citi Indonesia tergantung pada beragam tingkat risiko yang diakibatkan oleh perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar. Dalam rangka mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan penyesuaian penentuan harga transaksi pinjaman atau deposito pelanggan baru, melakukan transaksi dengan lembaga lain, atau melakukan transaksi derivatif dengan nilai risiko berlawanan terhadap off-balance sheet yang telah disetujui. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian berkala terhadap kelayakan strategi-strateginya dalam memitigasi risiko yang tidak dapat diterima terhadap pendapatan dan menerapkan strategi ini apabila tindakan tersebut diyakini memenuhi prinsip kehati-hatian. Seiring dengan tersedianya informasi, Citi menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif perubahan tingkat suku bunga.

Credit Risk

Risiko Kredit



Credit risk refers to the potential loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments, including loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Given our status as a bank, Citi needs to manage the inherent credit risk across the entire portfolio and the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Risiko kredit mengacu pada potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Jenis risiko ini terdapat dalam fasilitas pinjaman dan sewa yang belum dilunasi, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif dan komitmen pinjaman yang belum terpenuhi, termasuk fasilitas pinjaman, letter of credit, dan garansi finansial.

Sebagai sebuah bank, Citi perlu mengelola risiko kredit pada seluruh portofolionya serta risiko yang ada pada masing-masing kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan menyeluruh terhadap pelaksanaan pengelolaan risiko dan sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang sebuah organisasi perbankan.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified across our geographical span, franchise, and product lines. The end-to-end credit cycles, from acquisition to collection, are governed by Product Programs and Business Credit Policies and Procedures. These cycles were established within the Retail Credit Risk Policy framework and local regulatory requirements to set, monitor and manage the product risk appetite. Periodic reviews of these policies and procedures are conducted to accommodate recent environmental changes and ensure our booking quality and portfolio performance are within the planned levels. In addition, fraud deterrent systems have been established to detect fraudulent activities in their early stages and maximize fraud recovery.

In November 2023, we successfully completed the acquisition process of Citi Indonesia Global Consumer Banking (GCB), which was assumed by UOB Indonesia (UOBI). All assets and liabilities related to Citi Indonesia Consumer Banking (GCB) now legally become the property of UOBI. This acquisition process has had an impact on our financial ratios.

Consumer Credit Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and extends throughout a borrower's credit cycle. An appointed Senior Credit Officer delegates the approval authority to approve the loan facility and grant credit exposure to Business Credit Officers. The authority limit for each individual is determined based on their credit experience and past performance, and the relevant credit policies govern delegation authority from the Senior Credit Officer.

Citi's consumer loan portfolio is diversified across various product types and geographic spans. Credit loss is expressed as annualized net credit losses, a percentage of average loan balances in the consumer portfolio. Statistical techniques and trend analysis are used to appropriately establish risk appetite, credit performance benchmarks, profitability

Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan jangkauan geografis, franchise, dan lini produk kami. Seluruh siklus kredit, mulai dari akuisisi (penerimaan nasabah baru) hingga kegiatan penagihan, diatur oleh Program Produk serta Kebijakan dan Prosedur Kredit Bisnis. Siklus ini ditetapkan dalam kerangka Kebijakan Risiko Kredit Retail dan persyaratan peraturan setempat guna menentukan, mengawasi dan mengelola selera risiko produk. Tinjauan berkala terhadap kebijakan dan prosedur ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi lingkungan terkini dan memastikan kualitas booking dan kinerja portofolio kami sesuai dengan tingkat yang telah kami rencanakan. Selain itu, sistem pencegahan penipuan telah ditetapkan guna mengenali kegiatan penipuan sedini mungkin dan memaksimalkan pemulihan atas kejadian.

Pada bulan November 2023, kami berhasil menyelesaikan proses akuisisi Global Consumer Banking (GCB) Citi Indonesia yang diambil alih oleh UOB Indonesia (UOBI). Semua aset dan liabilitas terkait Global Consumer Banking (GCB) Citi Indonesia kini secara hukum menjadi milik UOBI. Proses akuisi tersebut telah berdampak pada rasio keuangan kami.

Pengelolaan Risiko Portofolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dengan proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan pada setiap tahapan siklus kredit nasabah. Seorang Senior Credit Officer yang ditunjuk mendelegasikan kewenangan kepada Business Credit Officer untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan menentukan eksposur kredit. Batas kewenangan setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja masing-masing individu. Pendelegasian kewenangan dari Senior Credit Officer diatur oleh kebijakan-kebijakan kredit terkait.

Portofolio pinjaman konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan tipe produk maupun cakupan geografis. Kerugian kredit dinyatakan sebagai kerugian kredit bersih yang disetahunkan sebagai persentase rata-rata saldo pinjaman dalam portofolio konsumen. Teknik-teknik statistik dan analisis tren digunakan untuk secara tepat menetapkan

benchmarks and metrics that optimize the balance between risks and rewards.

Monitoring of credit risk involves grouping consumer exposure based on products and other relevant attributes. Statistical models and trend analysis are built using delinquency and behavioral information from external sources, such as the national credit bureaus or internal historical data. These models shape the foundation of our processes in consumer credit risk management, guiding credit decisions, portfolio management strategy, collection management procedures, adequacy of the allowance for loan losses and economic capital allocation for credit risk. Adopting these models ensures a consistent process across all products and businesses according to the policies set by the Global Consumer Risk Management office and local regulatory requirements.

Corporate Credit

The credit risk team supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs backed by a team of credit officers, analysts, and administration officers.

Additionally, we have instituted a Credit Committee and a Credit Policy Forum to reinforce credit risk management activities. The Credit Policy Forum aims to formulate policies and procedures on financing and credit risk management processes. Meanwhile, the Credit Committee is tasked with reviewing and approving bank credit.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies, which include:

- Stringent target market selection involving the fulfillment of specific criteria.
- Credit Committee approval with a dual control process, where approval must, at a minimum, be obtained from an independent credit officer from Risk Management and

selera risiko, tolok ukur kinerja kredit, tolok ukur profitabilitas dan ukuran-ukuran guna mengoptimalkan keseimbangan risiko dan imbalan secara patut.

Pemantauan risiko kredit melibatkan pengelompokan eksposur konsumen berdasarkan produk dan kriteria terkait lain. Model statistik dan analisis tren dibuat menggunakan informasi tunggakan dan perilaku yang didapat dari sumber eksternal, seperti biro kredit nasional, atau data historis internal. Model-model ini menjadi dasar proses pengelolaan risiko kredit konsumen kami dalam mengambil keputusan kredit, menentukan strategi pengelolaan portofolio, prosedur pengelolaan penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit dan alokasi modal ekonomi risiko kredit. Pengadopsian model-model tersebut akan memastikan konsistensi penerapan proses pada semua produk dan bisnis sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh kantor Manajemen Risiko Konsumen Global dan persyaratan regulasi setempat.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari Senior Credit Officer (SCO) yang bersifat independen dan Business SCOs, didukung oleh tim yang beranggotakan para credit officer, analis, dan petugas administrasi.

Selain itu, kami juga telah membentuk Komite Kredit dan Forum Kebijakan Perkreditan untuk memperkuat kegiatan pengelolaan risiko perkreditan. Komite Kebijakan Perkreditan bertujuan untuk merumuskan kebijakan dan prosedur terkait pembiayaan dan proses pengelolaan risiko kredit. Sementara itu, Komite Kredit bertugas untuk meninjau dan menyetujui kredit bank.

Strategi untuk Eksposur Risiko Kredit Korporasi yang Signifikan

Strategi Citi untuk memitigasi eksposur risiko kredit signifikan bergantung pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan-kebijakan kunci, termasuk:

- Pemilihan pasar sasaran yang ketat, termasuk melalui pemenuhan kriteria tertentu.
- Persetujuan Komite Kredit dengan proses

a credit officer from the business, each with appropriate coverage limits to ensure objectivity.

- An early monitoring process designed to identify potential credit issues promptly, alerting the management for immediate remediation.
- Frequent portfolio reviews to objectively gauge the portfolio’s health.
- Mandatory annual reviews for individual obligors to assess individual credit quality.
- Utilization of our internal risk rating model, derived through statistical models, to estimate the probability of credit default.

Type of Mitigation Instruments Commonly Accepted or Submitted by the Bank:

Citi recognizes various mitigation instruments in the form of collateral to achieve enforceable security interests. The collateral may take the form of 1) Cash, 2) Securities, 3) SBLC, 4) Financial Assets other than cash and securities (e.g., accounts receivables), 5) Physical Asset other than real estate (e.g., inventory), and 6) Real Estate, encompassing land and anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the form of cash and SBLC. In the rare cases where collaterals need to be pledged, it would be in the form of securities.

The Methodology or Calculating Capital Adequacy Internally related to Counterparty Credit Risk as Set Out in the Bank:

kendali ganda di mana persetujuan setidaknya harus diperoleh dari satu petugas kredit independen dari Pengelolaan Risiko dan satu petugas kredit dari bisnis, masing-masing dengan batas cakupan yang patut demi menjamin objektivitas.

- Proses pemantauan dini untuk mengidentifikasi potensi masalah kredit dengan cepat agar manajemen bisa mengambil tindakan perbaikan dengan segera.
- Kajian portofolio yang kerap untuk mengukur kesehatan portofolio secara obyektif.
- Kajian tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit individu tersebut
- Penggunaan model peringkat risiko internal kami, yang diperoleh melalui model statistik untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi kredit.

Jenis Instrumen Mitigasi yang Lazim Dianggap Memadai atau Diajukan oleh Citi:

Citi mengakui beragam jenis instrumen mitigasi sebagai bentuk agunan untuk memenuhi kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan dapat berupa 1) Kas, 2) Efek, 3) SBLC, 4) Aset Keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) Aset Fisik selain real estat (contoh: inventaris), dan 6) Real Estat mencakup tanah beserta apa pun yang permanen di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Sering kali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus langka di mana Citi perlu menjaminkan agunan, maka hal tersebut dilakukan dalam bentuk efek.

Metodologi Penghitungan Kecukupan Modal secara Internal terkait Counterparty Credit Risk Sebagaimana Diatur di Citi:

The methodology for calculating the capital adequacy concerning Counterparty Credit Risk follows the standardized approach outlined in Circular Letter from Financial Services Authority No. 48/SEOJK.03/2017. In assessing Counterparty Credit Risk, the exposure is most accurately quantified through the replacement cost of OTC derivatives in the event of default. For Citi, this is gauged using Pre-Settlement Exposure (PSE), representing the “Worst Case Exposure” a client might owe Citibank throughout the life of a derivative contract (measured at two standard deviations, or 97.7% Confidence Level). PSE is computed using the Monte Carlo Simulation technique, where market factors are simulated from inception to maturity under a log-normal distribution assumption, utilizing a covariance matrix from a three-year historical time series. These simulated market factors are then employed to mark-to-market (MTM) the derivative/ portfolio at various time steps, populating MTM distribution for PSE calculation.

The Methodology of Determining Credit Limits associated with Counterparty Credit Risk as Set Out in the Provisions concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks:

The amount of counterparty credit risk limit assigned is primarily determined by Citi’s risk appetite for the customer, influenced by the customer’s risk rating and taking into account the amount of collateral received. Additional factors considered in determining the counterparty credit limit include the intent and needs of the derivative transaction and the structure of the transactions entered.

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait Counterparty Credit Risk menggunakan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 48/SEOJK.03/2017. Sedangkan untuk Counterparty Credit Risk, eksposur paling akurat diukur dengan menggunakan biaya penggantian derivatif OTC jika terjadi wanprestasi. Untuk Citi, hal ini diukur menggunakan Pre-Settlement Exposure (PSE), yang merupakan ukuran “Eksposur Kondisi Terburuk” jika klien berutang kepada Citi selama masa berlaku kontrak derivatif (diukur pada dua standar deviasi, atau Tingkat Kepercayaan 97,7%). PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo. Faktor pasar disimulasikan dari awal hingga jatuh tempo, dengan asumsi distribusi log-normal menggunakan matriks kovarian berdasarkan rangkaian data historis tiga tahun. Faktor pasar yang disimulasikan tersebut digunakan untuk melakukan mark-to-market (MTM) derivatif/ portofolio pada beragam tingkatan waktu untuk mengisi distribusi MTM dalam penghitungan PSE.

Metodologi Penentuan Batas Kredit terkait Counterparty Credit Risk Sebagaimana Diatur dalam Ketentuan mengenai Penerapan Pengelolaan Risiko bagi Bank Umum:

Penentuan batas counterparty credit risk utamanya bergantung pada selera risiko Citi terhadap nasabah, dipengaruhi oleh peringkat risiko obligor yang bersangkutan dan mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Faktor tambahan yang dipertimbangkan dalam menentukan batas counterparty credit termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif serta struktur transaksi yang dilaksanakan.



Market Risk

Risiko Pasar

Market Risk Management Process

Market risk consists of liquidity risk and price risk, both of which can occur during the normal course of business for a global financial intermediary. Liquidity risk refers to the possibility that an entity may not be able to meet its financial commitments to customers, creditors or investors when due. Price risk is the earning risk due to changes in interest rates, foreign exchange rates and implied volatilities. Price risk can arise in non-trading portfolios as well as in trading portfolios. The measurement of market risks follows established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish a market risk limit framework approved by independent market risk management, clearly defining approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and ensuring that the risks remain within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, business, and Country Governance Forum: Asset and Liability Committees (ALCO) and Country Coordinating Committee (CCC).

Mitigation and Hedging of Risk

Financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. To manage these risks effectively, Citi may adjust pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions, or engage

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar mencakup risiko likuiditas dan risiko harga, keduanya dapat timbul dalam rangkaian kegiatan bisnis normal sebagai perantara keuangan global. Risiko likuiditas merujuk pada kemungkinan suatu entitas tidak mampu memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditur atau investor pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko penghasilan yang dapat timbul sebagai dampak perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, serta volatilitas yang diakibatkannya. Risiko harga dapat muncul dalam portofolio non-trading dan portofolio trading. Pengukuran risiko pasar mengikuti standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di seluruh bisnis dan kemampuan untuk melakukan agregasi risiko.

Tata Kelola Risiko Suku Bunga

Risiko-risiko dalam portofolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat standar umum yang menentukan, mengukur, membatasi dan melaporkan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan kerangka batas risiko pasar, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar independen, yang secara jelas mendefinisikan profil risiko yang disetujui dalam parameter selera risiko Citi secara keseluruhan. Pada semua kasus, bisnis-bisnis bertanggung jawab atas risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan bahwa risiko tersebut tetap berada dalam batas-batas yang telah ditetapkan. Batas-batas ini diawasi oleh pihak risiko pasar independen, bisnis, dan Country Governance Forum: Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan Country Coordinating Committee (CCC).

Mitigasi dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan semua lembaga keuangan akan terpapar oleh risiko pada tingkatan berbeda akibat perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif, Citi dapat melakukan penyesuaian penetapan harga untuk transaksi pinjaman nasabah atau deposito baru, melakukan



in approved off-balance-sheet derivative transactions with opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce the amount of unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the Bank deems them prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from potential adverse effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

The Market Risk function operates as an independent organization, separate from the business line, to avoid conflicts of interest and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, the Market Risk organization is divided into three divisions:

- Independent Market Risk Managers: Responsible for monitoring risk exposures, reviewing risk measurements, establishing limits and communicating monitoring and analysis results to the business.

transaksi dengan lembaga lain, atau melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui dengan eksposur risiko yang bertolak belakang.

Citi secara berkala meninjau kelayakan strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko yang tidak dapat diterima terhadap penghasilan dan menerapkan strategi-strategi tersebut ketika Citi meyakini bahwa tindakan tersebut selaras dengan prinsip kehati-hatian. Seiring tersedianya informasi, Citi merumuskan strategi-strategi untuk melindungi pendapatan dari potensi dampak negatif akibat perubahan tingkat suku bunga.

Manajemen Organisasi Risiko Pasar

Fungsi risiko pasar beroperasi sebagai sebuah organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, guna menghindari konflik kepentingan dan memastikan pengelolaan risiko yang efektif dan pengendalian internal yang mumpuni. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, organisasi risiko pasar terbagi atas tiga divisi:

- Manajer Risiko Pasar Independen: Bertanggung jawab untuk mengawasi paparan risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan batasan dan mengkomunikasikan hasil pengawasan dan analisis kepada bisnis.

- Risk Analytics: Responsible for specifying the methodology or techniques and assumptions of market risk measurements and overseeing market risk measurement production to ensure measurement integrity.
- Risk Architecture: Responsible for overseeing market risk infrastructure and providing market risk reports to market risk managers.

Management of Trading Book Portfolio and Valuation Methods

Citi Indonesia engages in trading activities with its clients in some products such as local currency-denominated government securities, foreign exchange (spot and forward), and vanilla interest rate derivatives. These activities require the Bank to maintain positions within the defined risk limits, including market risk limits outlined in the internal market risk policies. As part of risk management, hedging strategies play a vital role in these trading activities in Citi Indonesia. Market risk monitors and controls the products for trading and hedging activities. The business has to get approval from all control groups in Citi Indonesia to include a new product in the Permitted Product List. These control groups include credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance and information and technology teams.

Validation of pricing, valuation and risk measurement models of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi has established a model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel independent of the model's creator.

Market risk is included in the capital adequacy ratio (CAR) calculation under Pillar 1 risk. Citi Indonesia uses a standardized approach to determine the risk-weighted assets (RWA) of market risk. Within independent market risk, a set of standards is employed for measuring market risk to ensure business consistency,

- Risk Analytics: Bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar serta mengawasi pengerjaan pengukuran risiko pasar guna memastikan integritas pengukuran.
- Risk Architecture: Bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan risiko pasar kepada para manajer risiko pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Metode Valuasi

Citi Indonesia melakukan kegiatan trading dengan klien yang melibatkan produk-produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (*spot dan forward*) serta derivatif suku bunga sederhana. Kegiatan trading ini mengharuskan Citi untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan internal tentang risiko pasar. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko, strategi lindung nilai berperan penting dalam kegiatan trading Citi Indonesia. Risiko pasar memantau dan mengendalikan produk untuk kegiatan trading dan lindung nilai. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kendali di Citi Indonesia untuk menyertakan sebuah produk baru ke dalam Daftar Produk yang Diizinkan. Kelompok-kelompok kendali ini mencakup tim-tim risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, penasihat hukum, keuangan, kepatuhan serta informasi dan teknologi.

Validasi model-model penetapan harga, valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk trading dilakukan oleh personel yang kompeten dan independen. Citi telah menetapkan kebijakan validasi model untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personel yang kompeten dan independen terhadap pencipta model.

Risiko pasar adalah bagian dari perhitungan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) dalam risiko Pilar 1. Citi Indonesia menggunakan suatu pendekatan terstandardisasi dalam menentukan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dari risiko pasar. Dalam risiko pasar independen, terdapat satu set standar pengukuran risiko pasar untuk memastikan

method stability, and risk transparency. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in values. Methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with Citi's Market Risk Exposure Specification, meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

Volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as value at risk (VaR). Historical time data series used for calculating the volatility and correlation between market factors should, whenever possible, be consistent with the data used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

Value at Risk (VaR) estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions, within a defined confidence level and over a specific period. VaR establishes internal limits representing the maximum loss of a position generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based on historical periods of market stress or hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impacts of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACKTESTING

Backtesting is periodically done to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Backtesting compares ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L).

konsistensi bisnis, stabilitas metode dan transparansi risiko. Konsep pengukuran penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. SENSITIVITAS FAKTOR

Sensitivitas faktor digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap suatu perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan sensitivitas faktor harus mematuhi dokumen Spesifikasi Eksposur Risiko Pasar Citi, memenuhi spesifikasi antarmuka sistem risiko independen dan mematuhi standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko portofolio berbasis statistik seperti value at risk (VaR). Rangkaian data historis yang digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa faktor pasar harus, jika memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk menghasilkan valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

Value at Risk (VaR) memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio dalam kondisi pasar normal, dalam suatu tingkat kepercayaan yang ditentukan dan selama periode tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batas internal yang mencerminkan kerugian maksimum suatu posisi yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat kepercayaan yang ditentukan.

4. UJI TEKANAN

Stress testing dapat didasarkan pada periode historis tekanan pasar atau dari kejadian hipotetis pasar pada masa depan. Stress testing dirancang untuk mengkuantifikasi dampak potensial pergerakan ekstrem suatu pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan setidaknya setiap bulan.

5. BACKTESTING

Backtesting dilakukan secara berkala untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (diturunkan dari VaR) sebagai bantalan untuk menyerap kerugian. Backtesting membandingkan ex-ante VaR dengan ex-post Rugi-Laba (P&L).

Currently, Citi Indonesia uses a standardized approach to calculate the market risk component in the Regulatory CAR.

Qualitative Disclosure – Market Risk & IRRBB

Overview
Market risk is the potential for losses resulting from changes in the value of assets and liabilities due to the volatility in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities.

Businesses are required to establish, with approval from the Treasury Risk Management unit, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of the overall risk appetite.

These limits are monitored by the risk organization, that is, the Asset and Liability Committees (ALCO). In all instances, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and remaining within their defined limits.

Market risk emanates from both Citi’s trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise of all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

The Treasury Risk Management unit in Citi Indonesia operates as an independent unit with a direct reporting line to the Citi Risk Management Country Officer and Regional Treasury Risk Management Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

The market risk from non-trading portfolios is the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Saat ini Citi Indonesia menggunakan sebuah pendekatan terstandardisasi untuk menghitung komponen risiko pasar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pengungkapan Kualitatif – Risiko Pasar & IRRBB

Ikhtisar
Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul dari perubahan nilai aset dan liabilitas akibat volatilitas variabel pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, harga ekuitas, harga komoditas dan sebaran kredit, serta volatilitas tersirat dari variabel-variabel tersebut.

Bisnis diwajibkan untuk menetapkan, dengan persetujuan dari unit Manajemen Risiko Tresuri, sebuah kerangka batasan risiko pasar untuk faktor risiko teridentifikasi yang secara jelas mendefinisikan profil risiko yang disetujui dan berada dalam parameter selera risiko secara keseluruhan.

Batasan-batasan ini dipantau oleh organisasi risiko, yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Dalam semua kasus, bisnis pada akhirnya bertanggung jawab atas risiko pasar yang diambil dan untuk menjaga agar risiko tersebut berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Risiko pasar berasal dari portofolio trading dan non-trading Citi. Portofolio trading terdiri dari semua aset dan liabilitas marked-to-market, di mana hasilnya tecermin dalam penghasilan. Portofolio non-trading meliputi semua aset dan liabilitas lain.

Unit Manajemen Risiko Tresuri di Citi Indonesia beroperasi sebagai sebuah unit independen dengan struktur pelaporan langsung ke Citi Risk Management Country Officer dan Regional Treasury Risk Management Head.

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading

Risiko pasar dari portofolio non-trading adalah potensi dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI) dari portofolio investasi serta modal yang diinvestasikan pada mata uang asing.

Net Interest Revenue at Risk

For interest rate risk monitoring purposes, net interest revenue represents the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on liabilities (including customer deposits or company borrowings).

Net interest revenue is affected by changes in the interest rate levels, the amounts and mix of assets and liabilities and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

The principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the expected change in net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions, including prepayment rates on loans, customer behavior and the impact of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes. To effectively manage changes in interest rates, Citi may adjust pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed-rate securities, issue fixed or floating debt, or enter into derivative transactions with opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements them when deemed prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated country-wide position. Risk positions are aggregated and managed centrally by the Treasury team. Operating within established limits, the Treasury team makes positioning

Pendapatan Bunga Bersih Berisiko

Untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, pendapatan bunga bersih mencerminkan selisih antara hasil yang diperoleh dari portofolio aset non-trading (termasuk pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan atas liabilitas (termasuk simpanan nasabah perorangan atau pinjaman perusahaan).

Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, jumlah dan bauran aset dan liabilitas serta waktu penetapan kontrak dan penetapan kembali harga yang diasumsikan untuk aset dan liabilitas guna mencerminkan harga pasar.

Ukuran utama risiko terhadap pendapatan bunga bersih adalah interest rate exposure (IRE). IRE mengukur ekspektasi perubahan pendapatan bunga bersih dari setiap mata uang akibat perubahan tak terduga dari tingkat suku bunga pada masa depan. Estimasi IRE ini menyertakan berbagai asumsi, termasuk tingkat pelunasan awal dari pinjaman, perilaku nasabah dan dampak dari keputusan penetapan harga. Misalnya, dalam skenario kenaikan suku bunga, porsi portofolio simpanan dapat diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di suku bunga pasar.

IRE mengasumsikan bahwa bisnis tidak melakukan perubahan tambahan dalam saldo atau posisi sebagai reaksi terhadap perubahan suku bunga yang tidak terduga. Untuk mengelola perubahan suku bunga secara efektif, Citi dapat menyesuaikan harga pinjaman nasabah dan deposito baru, membeli sekuritas suku bunga tetap, menerbitkan utang dengan suku bunga tetap atau mengambang, atau melakukan transaksi derivatif dengan eksposur risiko yang bertolak belakang.

Citi secara reguler menilai kelayakan strategi-strategi ini guna mengurangi risiko tingkat suku bunga dan menerapkan strategi tersebut saat diyakini bahwa tindakan ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

Citi mengelola risiko suku bunga dengan sebagai sebuah posisi terkonsolidasi untuk Citi Indonesia secara keseluruhan. Posisi risiko diagregatkan dan dikelola secara terpusat oleh tim Tresuri. Beroperasi dalam batasan

decisions and uses tools such as Citi’s investment securities portfolio and interest rate derivatives to target the desired risk profile, incorporating additional measurements, including a stress test.

Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi’s trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Sensitivity Factors
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Each trading portfolio adheres to its defined framework on market risk, which includes the above measures and additional controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

Factor Sensitivities

Factor sensitivities are expressed as the change in the value of a position for a defined shift in a market risk factor, such as the change in the value of a Treasury bill for a one-basis-point change in interest rates.

Treasury Risk Management ensures that factor sensitivities are calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VaR)

VaR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions with the assumption of a one-day holding period.

VaR includes positions measured at fair value but excludes investment securities classified as Available For Sale (AFS).

VaR backtesting evaluates the effectiveness of the VaR model by comparing daily one-day VaR at a 99% confidence interval with the trading profit and loss. Based on a 99% confidence level, Citi expects two to three days in any one year where losses exceed the VaR.

yang telah ditetapkan, tim Tresuri menetapkan keputusan penentuan posisi dan menggunakan perangkat-perangkat seperti portofolio sekuritas investasi Citi dan derivatif suku bunga untuk memenuhi sasaran profil risiko yang diinginkan dengan menyertakan pengukuran tambahan, termasuk *stress test*.

Risiko Pasar dari Portofolio Trading

Risiko pasar dari portofolio trading Citi dipantau menggunakan perpaduan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Sensitivitas Faktor
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Setiap portofolio *trading* mematuhi kerangka batasan risiko pasar yang meliputi pengukuran-pengukuran di atas dan kendali-kendali lain, seperti mandat trading, daftar produk yang dibolehkan dan proses persetujuan produk baru.

Sensitivitas Faktor

Sensitivitas faktor dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu posisi untuk suatu pergeseran yang ditentukan dalam faktor risiko pasar, seperti perubahan tagihan Tresuri untuk perubahan satu poin basis suku bunga.

Pengelolaan Risiko Tresuri memastikan bahwa sensitivitas faktor dihitung, dipantau dan, pada sebagian besar kasus, diberi batasan untuk semua risiko pasar yang diambil dan berdampak cukup signifikan.

Value at Risk (VaR)

VaR memperkirakan, pada tingkat kepercayaan 99%, potensi penurunan nilai suatu posisi atau portofolio dalam kondisi pasar normal dengan asumsi periode holding satu hari.

VaR mencakup beragam posisi yang diukur pada nilai wajar tetapi tidak menyertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai Tersedia untuk Dijual (AFS).

Backtesting VaR dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan model VaR dengan membandingkan nilai harian VaR satu hari, pada interval kepercayaan 99%, dengan rugi-laba *trading*. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, Citi memperkirakan nilai kerugian yang melebihi VaR tidak akan melebihi dua atau tiga hari dalam setahun.

Stress Testing

Citi performs stress testing exercises regularly to estimate the impact of extreme market movements. These exercises cover individual positions and trading portfolios as well as in aggregate, including multiple trading portfolios. After consultations with the businesses, Citi’s Treasury Risk management develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

Standardized Approach

Citi Indonesia uses a standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia. Citi Indonesia uses the given template from Bank Indonesia to calculate the Interest Rate Risk, which consists of Specific Risk for securities position, General Risk, Foreign Exchange Risk and Option Risk. Results of the Regulatory Capital Adequacy Ratio are presented to ALCO regularly for review and monitoring.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period for accrual positions due to defined shifts in the appropriate interest rates. Net Interest Margin (NIM) is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the interest rate level.

Citi Indonesia uses 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), representing the undiscounted impact on the subsequent 12-month accounting earnings from the shift of interest rates.

Uji Tekanan

Citi menjalankan *stress testing* secara berkala untuk memperkirakan dampak pergerakan pasar yang bersifat ekstrem. Stress testing diterapkan pada masing-masing posisi dan portofolio trading maupun secara agregat, termasuk portofolio trading jamak. Setelah berkonsultasi dengan pihak bisnis, Manajemen Risiko Tresuri Citi mengembangkan skenario stres, meninjau keluaran kegiatan *stress testing* berkala dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai kepatutan tingkat dan batasan eksposur yang sedang berlangsung.

Pendekatan Terstandardisasi

Citi Indonesia menggunakan sebuah pendekatan terstandardisasi untuk Aktiva Tertimbang menurut Risiko atas Risiko Pasar dalam pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum kepada Bank Indonesia. Citi Indonesia menggunakan templat yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Suku Bunga, yang terdiri dari Risiko Spesifik untuk posisi sekuritas, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing dan Risiko Opsi. Hasil penghitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ini disertakan dalam laporan ke ALCO untuk ditinjau dan dipantau secara berkala.

Pengungkapan Kuantitatif

Eksposur Suku Bunga dalam Buku Akrua

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Marjin Bunga Bersih sebelum pajak terhadap periode pelaporan tertentu, untuk posisi-posisi akrual, akibat pergeseran suku bunga yang sesuai. Marjin Bunga Bersih (NIM) adalah selisih antara imbal hasil yang diperoleh dari aset-aset portofolio akrual (termasuk pinjaman nasabah) dan suku bunga bayar atas kewajiban (termasuk deposito nasabah perorangan atau pinjaman badan usaha). NIM dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga.

Citi Indonesia menggunakan Eksposur Tingkat Suku Bunga 12 Bulan (IRE 12 Bulan), yang mencerminkan dampak yang tidak didiskonto dari pergeseran tingkat suku bunga terhadap penghasilan dalam akuntansi pada 12 bulan berikut.

Unit : US\$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
Rp	+ 100 bps	(6,912)	(15,000)	46%
JPY	+ 100 bps	0	(500)	0%
USD	+ 100 bps	(1,508)	(4,000)	38%
Rp	- 100 bps	6,912	(15,000)	46%
JPY	- 100 bps	0	(500)	0%
USD	- 100 bps	1,508	(4,000)	38%

12M IRE of Rp for -\$6,912k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months if the interest rate goes up by 100bps. Conversely, if the market rate decreases by -100bps, the estimated undiscounted accounting gain would be +\$6,912k in the next 12 months.

Trading Portfolio

VaR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VaR position as of December 29, 2023, based on market factors:

Market Factor	VAR (USD 'K)
FX Spot	(1)
FX Vega	0
IR Delta	397
IR Vega	0
ISDL	0
Total	396

The potential loss from the trading position, as of December 29, 2023, is -\$396k, which resulted from FX spot (-\$1k), Interest rate (-\$397k), and Interest Rate spread risk position (-\$0k).

Satuan: Jutaan RupiahKurs USD/Rp

CCY	Skenario	12M IRE	Limit	%
Rp	+ 100 bps	(106,424)	(230.955)	46%
JPY	+ 100 bps	0	(7.699)	0%
USD	+ 100 bps	(23,219)	(61,588)	38%
Rp	- 100 bps	106.424	(230.955)	46%
JPY	- 100 bps	0	(7.699)	0%
USD	- 100 bps	23,219	(61.588)	38%

IRE 12 Bulan untuk -Rp106,424 juta rupiah adalah estimasi kerugian akuntansi yang tidak terdiskonto dalam 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, jika suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi yang tidak terdiskonto akan menjadi +Rp106,424 juta rupiah dalam 12 bulan ke depan.

Portofolio Perdagangan

VaR memperkirakan, pada tingkat kepercayaan 99%, potensi penurunan nilai (kerugian) suatu posisi atau portofolio dalam kondisi pasar normal dengan asumsi periode holding satu hari.

Posisi VaR untuk trading per tanggal 29 Desember 2023 berdasarkan faktor pasar:

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/Rp

Market Factor	VAR (Rp jutaan)
FX Spot	(10)
FX Vega	0
IR Delta	6.114
IR Vega	0
ISDL	0
Jumlah	6.104

Potensi kerugian dari posisi trading per 29 Desember 2023 adalah Rp6,104 juta rupiah yang dihasilkan dari FX spot (-Rp10 juta rupiah), posisi suku bunga (-Rp6,114 juta rupiah) dan risiko spread suku bunga (-Rp0 juta).



Liquidity Risk

Risiko Likuiditas



Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. The management of liquidity is conducted on daily basis and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. ALCO assumes the oversight responsibility to monitor and review Citi's overall liquidity and balance sheet position.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares annual funding and liquidity plans endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes an analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of the business and/or the country offices. As part of the funding and liquidity plans, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab Asset and Liability Committee (ALCO) dan Country Treasurer. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan diawasi oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen. ALCO mengemban tanggung jawab pengawasan untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara keseluruhan.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer menyiapkan rencana-rencana pendanaan dan likuiditas tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis neraca serta kondisi ekonomi dan bisnis yang berdampak pada likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Sebagai bagian dari rencana pendanaan dan likuiditas, batasan likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk uji tekanan secara berkala ditetapkan dan disetujui. Parameter tersebut ditinjau setidaknya setiap tahun.

Liquidity Limits

Liquidity limits set boundaries for the Term Liquidity Stress Test Scenario and are monitored against the daily liquidity position. These limits are the critical daily risk management tool for Citi. Generally, the limits are established such that, in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position depends on Citi's capacity to cover its position under stressed conditions.

Liquidity Ratios

Standard corporate-wide liquidity ratios were established to monitor Citi's structural liquidity elements. One of the key liquidity ratios would include the Top 5 Large Funding Providers' ratio over total third-party liabilities. In addition, several measures exist to review potential funding concentrations, such as those based on the funding source. The annual funding and liquidity plan determines the limits of each ratio. These limits then serve as benchmarks to help management take necessary security measures.

Following the Financial Services Authority Regulation (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied with reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may cause a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually, monitored by the Country Treasurer and independent risk management, and are discussed in the ALCO meeting.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using the Term Liquidity Stress Test and Local Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources,

Batasan Likuiditas

Batasan likuiditas menetapkan batasan untuk Skenario Uji Tekanan Likuiditas Berjangka dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap hari. Batasan-batasan tersebut adalah perangkat manajemen risiko harian kritis untuk Citi. Secara umum, batasan ini ditentukan sedemikian rupa sehingga, dalam skenario tekanan, Citi mampu mendanai dirinya sendiri secara mandiri atau bertindak selaku penyedia likuiditas bersih. Dengan demikian, toleransi risiko dari posisi likuiditas bergantung pada kemampuan Citi untuk menjaga posisinya dalam kondisi tertekan.

Rasio Likuiditas

Serangkaian rasio likuiditas telah ditetapkan sebagai standar perusahaan secara keseluruhan untuk memantau elemen likuiditas struktural Citi. Salah satu dari rasio-rasio likuiditas utama meliputi rasio Lima Sumber Pendanaan Besar Teratas terhadap total liabilitas pihak ketiga. Selain itu, beberapa langkah ditetapkan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan, seperti konsentrasi yang berdasarkan sumber pendanaan. Rencana pendanaan dan likuiditas tahunan menentukan batasan untuk masing-masing rasio. Batasan-batasan ini kemudian menjadi tolok ukur untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil tindakan pengamanan yang diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk LCR dan NSFR, Citi telah mematuhi ketentuan pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018.

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor pasar dan ekonomi internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun, dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen, serta dibahas dalam rapat ALCO.

Uji Tekanan

Simulasi uji tekanan dilakukan secara rutin menggunakan skenario-skenario Uji Tekanan Likuiditas Berjangka dan Peristiwa Pasar Lokal. Skenario-skenario tersebut mencakup asumsi tentang perubahan signifikan terkait

credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions. The stress test results are reviewed regularly to ensure Citi’s ability to fund itself independently or act as a net liquidity provider under stressful circumstances. A Contingency Funding Plan is prepared annually. It contains detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the stress test results. The outcome of the stress test is a series of alternatives that the ALCO can use in a liquidity stress event.

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.
Month Report: 2023

LCR Analysis

Throughout 2023, the Bank’s Liquidity Coverage Ratio (LCR) remained above the minimum limit of 100%. On average, LCR in 2023 was around 300%. LCR in quarters 1 – 4 of 2023 was 342%, 323%, 272%, and 267%, respectively. These figures reflect the Bank’s excellent liquidity resilience within the next 30 days.

Total High-Quality Liquid Assets (HQLA) in 2023 decreased compared to the previous year, mainly due to placements to Bank Indonesia and securities issued by the government and Bank Indonesia.

The cash inflow considered for LCR in 2023 decreased compared to the previous year, mainly from cash inflow related to derivative transactions.

In comparisonto the previous year, the cash outflow after haircut decreased. The decrease mainly came from other cash outflows related to derivative transactions.

Overall, the bank’s LCR in 2023 was healthy and remained above the minimum limit.

sumber pendanaan utama, peringkat kredit, penggunaan dana secara darurat, serta kondisi ekonomi dan politik. Hasil uji tekanan ditinjau secara berkala untuk memastikan kemampuan Citi dalammendanaai dirinya sendiri secara mandiri atau menjadi penyedia likuiditas bersih dalam keadaan penuh tekanan. Rencana Pendanaan Darurat disiapkan setiap tahun. Rencana ini meliputi rincian kebijakan, prosedur, peran, dan tanggung jawab serta hasil uji tekanan. Hasil uji tekanan tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan ALCO dalam kejadian tekanan likuiditas.

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH
Bulan Laporan: 2023

Analisis LCR

Sepanjang tahun 2023, Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Citi tetap berada di atas batas minimum 100%. Rata-rata LCR pada tahun 2023 berkisar pada 300%. LCR pada kuartal 1 – 4 tahun 2023 adalah 342%, 323%, 272%, dan 267%, secara berturut-turut. Angka-angka ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik selama masa 30 hari ke depan.

Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) pada 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama akibat penempatan pada Bank Indonesia dan penerbitan surat berharga oleh pemerintah dan Bank Indonesia.

Arus kas masuk yang dapat diperhitungkan untuk LCR pada tahun 2023 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, terutama terkait arus kas masuk dari transaksi derivatif.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* menurun. Penurunan tersebut terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif.

Secara keseluruhan, LCR Citi pada 2023 sehat dan tetap berada di atas batas minimum.

NSFR Analysis

Throughout 2023, the Bank’s Net Stable Funding Ratio (NSFR) remained above the minimum limit of 100%. NSFR in quarters 1 – 4 of 2023 was 153%, 136%, 129%, and 126%, respectively. These figures reflect the Bank’s excellent liquidity resilience within the following year.

The NSFR ratio decreased in 2023 compared to the previous year. The decrease mainly came from when the decrease in the Available Stable Funding (ASF) factor was greater than the decrease in the Required Stable Funding (RSF factor. The decrease in the ASF factor is primarily due to funding from both retail and corporate customers. Meanwhile, the decrease in RSF is primarily from loans under current and special mention (performing) categories and securities.

The available stable funds comprise of capital and funding sources from wholesale customers. Meanwhile, the stable funds needed mainly come from performing loans and securities.

For information, the decrease in the outstanding balance of the consumer business in both LCR and NSFR ratios is aligned with the sale of Citi’s consumer business in Indonesia, which was completed on November 18, 2023.

Analisis NSFR

Sepanjang tahun 2023, Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) bank tetap berada di atas batas minimum 100%. NSFR pada kuartal 1 – 4 tahun 2023 adalah 153%, 136%, 129%, dan 126%, secara berturut-turut. Hal ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik untuk jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR menurun pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan faktor Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada faktor Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF). Penurunan pada faktor ASF terutama diakibatkan oleh pendanaan yang berasal dari nasabah retail dan nasabah korporasi. Sementara itu, penurunan pada RSF terutama berasal dari kategori kredit lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) serta surat berharga.

Dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari nasabah wholesale. Sedangkan kebutuhan dana stabil terutama berasal dari kredit lancar dan sekuritas.

Sebagai informasi, penurunan pada nilai outstanding dari bisnis konsumen pada rasio LCR dan NSFR sejalan dengan penjualan bisnis konsumen Citi di Indonesia yang telah tuntas pada 18 November 2023.

Operational Risk

Risiko Operasional



Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or external events. This definition of operational risk includes legal risk but excludes strategic and reputational risks. The Bank also recognizes the impact of operational risk on the reputation associated with business activities.

Effective operational risk management means bringing or maintaining operational risk exposures within the operational risk appetite and adhering to prevailing regulatory requirements.

Citi maintains a Risk Management Framework that collectively enables effective operational risk management and defines the Three Lines of Defense concept:

- The first line of defense: owns the risks and associated controls inherent in, or

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, serta sistem atau kejadian-kejadian eksternal. Definisi risiko operasional ini mencakup risiko hukum, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi. Citi juga memahami dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait aktivitas bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam batasan selera risiko operasional dan mematuhi ketentuan-ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Citi mengelola sebuah Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang secara kolektif mendukung terlaksananya manajemen risiko operasional secara efektif dan membakukan konsep Tiga Lini Pertahanan (Three Lines of Defense):

- Lini pertahanan pertama: bertanggung jawab atas risiko serta pengendalian terkait

arising from, the execution of their business activities.

- The second line of defense: responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of the business and functional units' operational risk management activities.
- The third line of defense: responsible in providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.

The Operational Risk Management Framework consists of the following:

- The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles and minimum requirements that business and functional units must comply with.
- The operational risk management lifecycle (identification, measurement, monitoring, management, and reporting of operational risks).
 - o Understand the operational risks to which the Bank is exposed.
 - o Periodically estimate and aggregate the operational risks to which the Bank is exposed.
 - o Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.
 - o Have processes in place that allow the Bank to bring operational risk exposures within acceptable levels.
- The operational risk event-management lifecycle (escalation, capture, management, and analysis of operational risk events).
- Operational Risk Capital Measurement.

yang melekat atau timbul dari pelaksanaan aktivitas bisnisnya.

- Lini pertahanan kedua: bertanggung jawab dalam menetapkan persyaratan seputar manajemen risiko operasional, memberikan masukan kritis terhadap pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan masukan kritis terhadap kualitas dan hasil kegiatan pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh unit-unit bisnis dan fungsi terkait.
- Lini pertahanan ketiga: bertanggung jawab dalam memberikan pendapat independen kepada manajemen senior tentang efektivitas Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip dan persyaratan minimum yang harus dipatuhi oleh unit bisnis dan fungsional.
- Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan risiko operasional).
 - o Memahami risiko operasional yang dihadapi Citi.
 - o Secara berkala melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang dihadapi Citi.
 - o Memantau dan melaporkan apakah eksposur risiko operasional masih dalam batasan atau sudah melewati appetite risiko operasional.
 - o Memiliki proses yang mampu membantu Citi mengembalikan eksposur risiko operasional pada tingkatan yang dapat diterima.
- Siklus pengelolaan kejadian risiko operasional (eskalasi, pencatatan, pengelolaan, dan analisis kejadian risiko operasional).
- Pengukuran Modal Risiko Operasional.

Compliance Risk

Risiko Kepatuhan



Citi adheres to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks in conducting compliance risk management. The Compliance Unit, called the Independent Compliance Risk Management (ICRM) in Citi, plays a vital role in ensuring that the Bank's operations is in adherence to the regulations set by regulators in Indonesia and Citi's internal policies.

Under the regulation on the Implementation of the Compliance Function, the ICRM Unit is an independent unit with the following roles and responsibilities:

- Establishing a Compliance Culture.
- Managing Compliance Risks.

Citi mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dalam menerapkan manajemen risiko kepatuhan. Unit Kepatuhan, di Citi dikenal sebagai Independent Compliance Risk Management (ICRM), berperan penting dalam memastikan ketaatan kegiatan operasional Citi terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia dan kebijakan internal Citi.

Berdasarkan peraturan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Unit ICRM adalah unit independen dengan peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Membangun Budaya Kepatuhan.
- Mengelola Risiko Kepatuhan.

- Ensuring that policies, procedures, systems, and activities are in alignment with Bank Indonesia and OJK regulations and the prevailing laws.
- Ensuring that commitments made to Bank Indonesia, OJK, and other regulators are met through active involvements in the Bank's management process.

Citi Indonesia has established a framework, infrastructure, and processes to ensure effective compliance of risk management. The ICRM Unit and the Bank's senior management possess a proficient level of awareness and understanding of the Bank's compliance risk and actively monitor the compliance of all business units. The formulation of the Bank's risk appetite and risk tolerance aligns with its strategic objectives and overall strategy.

The ICRM Unit is also committed in developing human talents, focusing on knowledge of the Bank's products and services, its business strategy, and its relation in implementing compliance risk management. The Unit reviews every new product and activity or its development to ensure compliance requirements and risk assessments are met.

Through various governance and committee meetings and direct discussions with business and functional units, the ICRM Unit ensures the Bank complies with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

The ICRM Unit ensures all improvement commitments are completed and reported to the regulator on time. The Bank has a system to oversee all corrective commitments from weaknesses found by self-identification, Internal Audit, or the regulator.

- Memastikan kebijakan, prosedur, sistem, dan aktivitas telah sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia dan OJK serta hukum yang berlaku.
- Memastikan pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, OJK, dan regulator lainnya, melalui keterlibatan aktif dalam proses manajemen Citi.

Citi Indonesia telah menetapkan kerangka, infrastruktur, dan proses untuk memastikan efektivitas manajemen risiko kepatuhan. Unit ICRM beserta seluruh manajemen senior Citi memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi atas risiko kepatuhan dan secara aktif memantau kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan selera risiko dan toleransi risiko selaras dengan tujuan strategis maupun strategi keseluruhan Citi.

Unit ICRM juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengetahuan produk dan layanan Citi, strategi bisnis, serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit ini mengkaji setiap produk atau aktivitas baru beserta perkembangannya guna memastikan persyaratan kepatuhan dan penilaian risiko terpenuhi.

Melalui berbagai tata kelola dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit-unit bisnis dan fungsional terkait, Unit ICRM memastikan bahwa Citi mematuhi ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit ICRM memastikan semua komitmen perbaikan dituntaskan dan dilaporkan kepada regulator secara tepat waktu. Citi memiliki sebuah sistem untuk mengawasi semua komitmen perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri atau yang ditemukan oleh Audit Internal maupun regulator.

Reputational Risk

Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

Reputation stands as one of the Bank's vital assets, and the Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) Unit plays a pivotal role in safeguarding this asset. The unit's mission is to engage various stakeholders to enhance and protect Citi's reputation and improve business performance.

The management of reputational risk is ingrained in every aspect of our business activity. Identification and evaluation of reputational risk can be conducted by respective business units (through compliance analysis on particular new products/services and activity of control carried out by the Business Unit Coordination Officer/BUCO) or between business units and the Enterprise Services and Public Affairs (ESPA). The evaluation and management processes of reputational risk involve coordination between business units and ESPA. The Bank meticulously records, manages, and evaluates customer complaints and negative media coverage, serving as crucial evaluation points in managing the Bank's reputational risk.

The consistent enforcement of the Global Citi Media Policy is used as the common platform for policies and guidelines on media queries and responses. When unexpected incidents depart from the routine and/or pose as a threat to our operations and reputation, such as natural disasters, pandemic outbreaks, or systematic outages, of which specific protocols are activated. Communication with stakeholders, including customers, media, business partners, and employees, becomes particularly significant and highly regulated. The Crisis Communication team and the Continuity of Business (COB) team collaborate to identify, assess, and evaluate potential risks, including reputational risks, and their outcomes.

News reports and social media conversations have become primary sources of information for many of Citi's constituents and the general public. Hence, Citi has a strong interest in tracking and reporting news reports accurately

Pengelolaan Risiko Reputasi

Reputasi merupakan salah satu aset penting bagi Citi. Unit Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) memegang peran kunci dalam menjaga aset ini. Misi unit ini adalah menyertakan berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan dan melindungi reputasi Citi serta meningkatkan kinerja bisnis.

Pengelolaan risiko reputasi tertanam dalam setiap aspek kegiatan bisnis kami. Identifikasi dan evaluasi risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit-unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan atas produk/layanan baru dan kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO), atau antara unit bisnis dengan Enterprise Services and Public Affairs (ESPA). Proses evaluasi dan pengelolaan risiko reputasi sendiri melibatkan koordinasi antara unit bisnis dengan ESPA. Citi secara cermat mencatat, mengelola, dan mengevaluasi pengaduan nasabah dan pemberitaan negatif di media massa. Hal-hal tersebut menjadi poin-poin evaluasi yang membantu Citi mengelola risiko reputasi kami.

Penegakan Kebijakan Media dari Citi Global secara konsisten digunakan sebagai landasan umum bagi kebijakan dan tata laksana dalam melayani pertanyaan media dan menanggapi pernyataan media. Saat terjadi insiden tak terduga di luar kejadian rutin dan/atau menimbulkan ancaman terhadap reputasi dan kegiatan operasional Citi, seperti bencana alam, pandemi, dan pemadaman sistem, maka serangkaian protokol khusus akan diaktifkan. Komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, media, mitra bisnis, dan karyawan, akan diutamakan dan diatur secara ketat. Tim Komunikasi Krisis bekerja sama dengan Tim Keberlangsungan Bisnis (COB) untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi berbagai kemungkinan risiko, termasuk risiko reputasi, dan dampaknya.

Laporan media dan perbincangan di media sosial telah menjadi sumber informasi utama bagi kebanyakan konstituen Citi dan masyarakat umum. Oleh sebab itu, Citi sangat

and in a timely manner. Statements, comments, and observations are prepared in advance with factual and complete information and are exclusively delivered by designated and well-trained spokespersons.

In managing Citi's reputation, the Enterprise Services and Public Affairs unit takes responsibility for the following:

- **Managing Stakeholder Communications.** This includes but is not limited to media engagement, issue management, social media management, and employee communications. The team is responsible in ensuring consistency and clarity in messaging and proactively support the company's core mission of enhancing and protecting Citi's reputation.
- **Community Investing and Development.** This body of work mainly involves investing in efforts to increase financial inclusion, catalyze job opportunities for youth, and reimagine approaches to building economically vibrant communities through partnerships with various development partners. Funding for these activities mainly originates from the Citi Foundation. In Indonesia, these activities are conducted under the umbrella of CitiPeka (Peduli dan Berkarya).
- **Brand Management.** The unit is responsible for building and managing Citi's brand and sponsorship activities through advertising and marketing that strengthens Citi's brand purpose as a catalyst and enabler of progress. Citi's brand is who we are and what we stand and strive for. The way we interact with clients, communities, and the world at large reflects and reinforces our brand.
- **Government Relations.** Citi's Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) unit combines the strength of professionals with public policy experience in the private and public sectors and experience in cross-sector issues management. Its mission is to advocate for responsible policymaking and to protect the company's interests.
- **Mengelola Komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan.** Kewajiban ini termasuk tetapi tidak terbatas pada komunikasi dengan media, pengelolaan isu, pengelolaan media sosial, dan komunikasi dengan karyawan. Tim juga bertanggung jawab memastikan konsistensi dan kejernihan pesan perusahaan dan secara proaktif mendukung pencapaian misi utama perusahaan untuk meningkatkan dan melindungi reputasi Citi.
- **Berinvestasi pada dan Mengembangkan Masyarakat.** Hal ini utamanya berfokus pada upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan, mengkatalisasi terciptanya kesempatan kerja bagi generasi muda, dan menerapkan pendekatan-pendekatan segar untuk mengembangkan masyarakat yang berdaya secara ekonomi melalui kemitraan dengan berbagai mitra pembangunan. Kegiatan ini sebagian besar didanai oleh Citi Foundation. Di Indonesia, seluruh kegiatan ini dilaksanakan di bawah payung CitiPeka (Peduli dan Berkarya).
- **Pengelolaan Jenama.** Unit ini bertanggung jawab untuk membangun dan mengelola kegiatan jenama dan sponsorship Citi, melalui kegiatan iklan dan pemasaran yang memperkuat itikad jenama Citi sebagai katalisator dan pemampu kemajuan. Jenama Citi mencerminkan siapa kami serta prinsip-prinsip yang kami tegakkan dan perjuangkan. Bagaimana kami berinteraksi dengan klien, masyarakat, dan dunia secara umum mencerminkan dan menguatkan jenama kami tersebut.
- **Mengelola Hubungan dengan Pemerintah.** Unit Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) Citi memadukan kekuatan para profesional yang berpengalaman dalam bidang kebijakan publik dari sektor swasta dan publik dengan pengalaman menangani berbagai isu lintas sektor. Misi GPA adalah mengedepankan pembuatan kebijakan yang bertanggung jawab dan melindungi kepentingan perusahaan.

menekankan pemantauan serta pelaporan berita-berita media massa tersebut secara akurat dan tepat waktu. Pernyataan, komentar, dan observasi sebelumnya disiapkan secara cermat berdasarkan informasi faktual dan lengkap dan hanya akan disampaikan oleh juru bicara yang telah ditunjuk dan terlatih.

Dalam mengelola reputasi Citi, unit Enterprise Services and Public Affairs memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

Strategic Risk

Risiko Strategis



When developing business strategies, the Bank takes into account related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been drafted in accordance with the vision and mission of the Bank, guided by the provisions of the Financial Services Authority (OJK) on RBB.

Prepared by the Management Board of Citibank N.A., Indonesia, the RBB involves a thorough assessment of external and internal factors affecting the sustainability of the Bank, covering all of the existing business units.

Citibank N.A., Indonesia employs a rigorous risk management process to identify relevant risks and ensure sound portfolio management processes. This approach focuses on achieving successful business growth while adhering to regulations.

Dalam menyusun strategi bisnis, Citi memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah dirancang sesuai dengan visi dan misi Citi yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana Bisnis Bank.

Disusun oleh Dewan Manajemen Citibank N.A., Indonesia, RBB memperhatikan secara teliti faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberlanjutan Bank dan mencakup semua unit bisnis yang ada.

Citibank N.A., Indonesia menerapkan proses manajemen risiko yang ketat untuk mengidentifikasi risiko-risiko terkait dan memastikan bahwa proses pengelolaan portofolio berjalan dengan baik. Pendekatan ini berfokus pada keberhasilan dalam mencetak pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi regulasi.

The Bank manages various risks, including credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational and strategic risks. In maintain business continuity, comprehensive Continuity of Business (COB) plans are regularly updated and tested annually with good results. Senior management provides oversight with Country Coordinating Committee reviews. Regular business and strategic reviews are being conducted by the management committee through the supervision from regional and global offices. These reviews include micro and macro analyses of external factors impacting the business.

Within their respective lines of business, the Management Board of Citibank N.A., Indonesia, communicates the implementation of the RBB to all stakeholders. Control units such as Independent Internal Audit (SKAI), Legal, Compliance, and Risk Management (SKMR) collaborate to ensure effective RBB implementation. Additionally, Citibank N.A., Indonesia, reports RBB realization to OJK in a timely manner.

Citi mengelola berbagai risiko, termasuk kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi dan strategis. Guna menjaga keberlangsungan bisnis, Rencana-rencana Kelangsungan Usaha (COB) yang komprehensif terus diperbarui dan diuji setiap tahun dengan hasil yang baik. Manajemen senior memberikan pengawasan melalui kajian-kajian Country Coordinating Committee, didukung dengan tinjauan bisnis dan strategi secara berkala oleh komite manajemen dengan pengawasan dari kantor regional dan global. Kajian ini mempertimbangkan analisis mikro dan makro terhadap berbagai faktor eksternal yang bisa berdampak terhadap bisnis.

Dalam kapasitas lini bisnis masing-masing, Dewan Manajemen Citibank N.A., Indonesia mengomunikasikan pelaksanaan RBB kepada semua pemangku kepentingan. Unit-unit pengendalian seperti Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Hukum, Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Selain itu, Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada OJK.

Legal Risk

Risiko Hukum



Legal risk is the potential for loss arising from uncertainty due to legal actions, changes in laws or regulations, or uncertainty in the applicability or interpretation of contracts. All of which are vulnerabilities that may potentially lead to lawsuits or litigations. Legal risk arises from the potential that defective contracts (including imperfect collateral), lawsuits, or adverse judgments can disrupt or otherwise negatively affect the operations or condition of the Bank. In managing legal risks, the Bank must identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations to minimize the possibility of legal actions by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in general legal and banking areas. The legal department is responsible in preparing, reviewing, and updating agreements for the Bank's clients' use of products, services, and banking facilities and ensuring that existing litigation matters are well monitored and managed.

Risiko hukum adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul dari ketidakpastian akibat adanya tindakan hukum, perubahan dalam peraturan perundang-undangan, atau ketidakpastian dalam penerapan maupun penafsiran kontrak. Kesemua ini merupakan kerentanan yang berpotensi mengarah ke gugatan hukum atau litigasi. Risiko hukum timbul akibat adanya kemungkinan kontrak yang cacat (termasuk agunan yang tidak sempurna), gugatan hukum, atau putusan pengadilan yang merugikan dapat mengganggu atau berdampak negatif pada operasional atau kondisi Citi. Dalam mengelola risiko hukum, Citi perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Citi juga perlu memastikan bahwa kegiatan kesehariannya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku guna meminimalisir kemungkinan adanya tindakan-tindakan hukum dengan menerapkan serangkaian mekanisme kendali.

Citi memiliki sebuah departemen hukum yang beranggotakan para penasihat hukum dengan pengalaman dan keahlian dalam bidang hukum secara umum dan khususnya perbankan. Departemen ini bertanggung jawab mempersiapkan, mengkaji, dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian terkait penggunaan produk, layanan, dan fasilitas perbankan oleh para klien Citi, serta memastikan bahwa perkara litigasi yang sedang berjalan terpantau dan terkelola dengan baik.



Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Citi is committed to be a good corporate citizen through the implementation of Good Corporate Governance. It aims to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, provide accurate and transparent statements, and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations governing Citi's businesses.

Good Corporate Governance has become increasingly crucial, particularly given the banking industry's growing business risks and challenges. It promotes the long-term interests of stockholders, strengthens management accountability, and helps build public trust in the Company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines, providing a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance, updating the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as deemed necessary and appropriate.

The primary responsibility of the Management is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, considering the interests of its diverse constituencies worldwide. This includes its clients, employees,

Citi berkomitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini bertujuan mewujudkan standar etika tertinggi, melakukan apa yang telah menjadi komitmen Citi, memberikan pernyataan yang akurat dan transparan, serta menjaga kepatuhan penuh terhadap hukum, aturan, dan regulasi yang mengatur bisnis Citi.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah menjadi semakin penting, terutama dengan meningkatnya risiko dan tantangan bisnis industri perbankan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengusung kepentingan jangka panjang pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Citi telah menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi tata kelola yang efektif bagi Citi. Manajemen secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan serta memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan materi tata kelola lain yang dianggap perlu dan sesuai.

Tanggung jawab utama Manajemen adalah menyediakan tata kelola yang efektif atas segala urusan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia. Hal

suppliers, and local communities. In all actions taken, the Management is expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging this obligation, the Management, along with Citi's senior executives and the external advisors and auditors, ensures honesty and integrity.

Citi adheres to a Code of Conduct outlining the principles, key policies, and laws governing the Company's activities. This applies to employees and others directly or indirectly associated with and representing the Bank.

The Citi Code of Conduct provides guidance on professional conduct with the following principles:

- **Common Purpose** — One team with one goal: serving the clients and stakeholders.
- **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent, and dependable.
- **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network, and world-class products.
- **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative, and courage.

Following the issuance of Financial Services Authority regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomeration (POJK 45), Citibank NA, Indonesia (Citi Indonesia) and PT Citigroup Sekuritas Indonesia (PT CSI) do not meet the criteria as a Financial Conglomeration based on total assets. However, the Citi Indonesia Group Financial Conglomeration is still required to carry out all of its obligations as a Financial Conglomeration until the end of December 2020. The obligations include the submission of the Annual Integrated Governance Implementation Report for the Financial Conglomeration 2020 and the Financial Conglomeration Integrated Governance Implementation Assessment Report for the position of December 31, 2020, in 2021.

The Corporate Governance Report can be found on Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id.

ini mencakup klien, karyawan, pemasok, dan masyarakat setempat. Dalam segala tindakan, Manajemen diharapkan untuk menerapkan pertimbangan bisnis yang mereka yakini untuk kepentingan terbaik Citi. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut, Manajemen bersama para eksekutif senior Citi serta penasihat dan auditor eksternal memastikan kejujuran dan integritas.

Citi mematuhi Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci, dan peraturan yang mengatur kegiatan Citi. Kode etik ini wajib dipatuhi oleh karyawan dan semua pihak lain yang terkait dengan atau mewakili Citi secara langsung atau tidak langsung.

Kode Etik Citi memberikan panduan perilaku profesional dengan prinsip-prinsip berikut:

- **Tujuan Bersama** — Satu tim dengan satu tujuan: melayani para klien dan pemangku kepentingan.
- **Kuangan yang Bertanggung Jawab** — Perilaku yang transparan, berkehati-hatian, dan dapat diandalkan.
- **Kepiawaian** — Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global, dan produk kelas dunia.
- **Kepemimpinan** — Individu berbakat dengan pelatihan terbaik yang berkembang optimal dalam meritokrasi beragam yang menuntut keunggulan, inisiatif, dan keberanian.

Dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK 45), Citibank N.A, Indonesia (Citi Indonesia) dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia (PT CSI) tidak memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan jumlah aset. Namun, Konglomerasi Keuangan Grup Citi Indonesia tetap diwajibkan untuk melaksanakan seluruh kewajiban sebagai Konglomerasi Keuangan hingga akhir bulan Desember 2020. Kewajiban tersebut mencakup penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan tahun 2020 dan Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan untuk posisi 31 Desember 2020 pada tahun 2021.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat dilihat di situs web Citi Indonesia: www.citibank.co.id.

Human Resources

Sumber Daya Manusia



Citi Indonesia is firmly committed to grow and develop o with Indonesia. We play an active role in improving the quality of Indonesian human resources by investing in the potential of Indonesia's best talents. This focus on human resources development aligns with our commitment to being the employer of choice in Indonesia.

We cultivate talents to become prominent business and organization leaders. Our highly regarded talent development programs remain one of the best in the country and ensure that our talents are among the most sought-after in the industry. Citi, globally and in Indonesia, has earned the reputation of the "University of Banker."

A testament to our commitment, a significant portion of our Board of Directors was groomed internally at Citi. By December 2023, there are 86 Indonesian talents working in various countries through permanent transfers or local hires. These achievements reinforce our belief that we develop exceptional leaders not only for the Bank but also for other industries in the country.

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama Indonesia. Kami berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan berinvestasi pada potensi talenta terbaik Indonesia. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia ini selaras dengan komitmen Citi untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia.

Kami membina para talenta untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi yang unggul. Program-program pengembangan talenta kami yang terkemuka ini tetap merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia, menegaskan talenta kami sebagai talenta yang paling dicari dalam industri ini. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi memiliki reputasi sebagai "Universitas Para Bankir".

Sebagai bentuk komitmen kami, sebagian besar anggota Dewan Direksi kami adalah hasil pengembangan secara internal di Citi. Hingga Desember 2023, terdapat 86 talenta Indonesia yang bekerja di mancanegara sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri. Prestasi ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami mencetak pemimpin-pemimpin terbaik, tidak hanya untuk Citi, tetapi juga untuk industri lain di negara ini.

Recruiting

To deliver our commitment to "Be the best for our clients," Citi prioritizes attracting, engaging and retaining high-performing talents. Our recruiting efforts include the well-known "Analyst Program", which targets diverse and talented students from reputable universities through a rigorous selection process.

In 2023, we successfully recruited five Summer Analysts for a 10-week program, which began in June 2023, and three Full-Time Analysts. These students come from prestigious local and international universities. Continuing our tradition, we sent our 2023 Full-Time Analysts to Citi Headquarters in New York for a transformative, once-in-a-lifetime 1.5-month Global Training program.

Additionally, we continue to pursue our lateral hiring practice to support Citi's growth and progress. This practice prioritizes diversity and leverages diverse slates to ensure equal opportunities, especially for senior positions. We highlight our employee value proposition through social media and the Citi career site to attract talents whose values align with Citi's Mission & Value Proposition.

Indonesia is one of the countries with the most followers on Citi's career site, Instagram, Facebook, and Twitter. Leveraged properly, this has been an impactful recruitment marketing campaign for us, especially as it is an integral part of our talent acquisition strategy.

In terms of lateral hires across C-level, in 2023, Citi Indonesia successfully hired 264 employees. For Assistant Vice President (AVP) positions, internal candidates filled over 41% (18 positions), while external candidates filled the remaining 59% (26 positions). Similarly, for senior positions (Senior Vice President (SVP) and above), 40% (two positions) were filled by internal candidates, while 60% (three positions) were filled externally.

Perekrutan

Guna mewujudkan komitmen kami untuk "Menjadi yang terbaik bagi klien kami," Citi memprioritaskan untuk menarik, mendapatkan dan mempertahankan sumber daya manusia berkinerja tinggi. Upaya perekrutan kami mencakup inisiatif kampus yang dikenal dengan "Analyst Program," yang menyasar beragam talenta kampus dari universitas-universitas ternama melalui proses seleksi yang ketat.

Pada tahun 2023, kami berhasil merekrut lima Summer Analyst untuk program 10 minggu yang dimulai pada bulan Juni 2023, dan tiga Full-Time Analyst yang dimulai pada bulan Juli 2023. Para mahasiswa ini berasal dari universitas lokal dan luar negeri yang terkemuka. Melanjutkan tradisi kami, kami mengirimkan Full-Time Analyst 2023 kami ke kantor pusat Citi di New York untuk mengikuti program Pelatihan Global yang transformatif selama 1,5 bulan; sebuah pengalaman sekali seumur hidup bagi para peserta.

Selain itu, kami terus menerapkan praktik perekrutan lateral kami guna mendukung pertumbuhan dan kemajuan Citi. Praktik ini memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat yang beragam untuk memastikan kesetaraan peluang, khususnya untuk posisi senior. Kami menyoroti nilai-nilai karyawan melalui media sosial dan situs karier Citi untuk menarik talenta yang memiliki keselarasan nilai dengan Misi dan Proposisi Citi.

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pengikut terbanyak di situs karier Citi, Instagram, Facebook, dan Twitter. Termanfaatkan secara tepat, hal ini menjadi kampanye pemasaran rekrutmen dengan dampak signifikan bagi kami, terutama karena hal ini merupakan bagian integral dari strategi akuisisi sumber daya manusia Citi.

Dalam hal perekrutan lateral di semua C-level, pada tahun 2023, Citi Indonesia berhasil merekrut 264 karyawan. Untuk posisi Assistant Vice President (AVP), kandidat internal mengisi 41% (18 posisi), sementara kandidat eksternal mengisi 59% (26 posisi). Demikian pula untuk posisi senior (Senior Vice President (SVP) ke atas), 40% (dua posisi) diisi oleh kandidat internal, sementara 60% (tiga posisi) diisi oleh kandidat eksternal.

You can find further information on the Analyst Program on oncampus.citi.com and explore lateral hiring opportunities at <https://jobs.citi.com/>.

Citi Indonesia’s dedication to talent recruitment and development was recognized with a Bronze trophy for Excellence in Graduate Recruitment and Development in the 2023 Indonesia HR Excellence Award.

Compensation

Citi is committed to an appealing and competitive compensation practices that are designed to retain talented professionals, while also mitigating risks and supporting the best outcomes for clients and customers. We recognize that employee compensation is a critical tool for achieving our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that may trigger balanced behaviors.

Our compensation strategy is designed to achieve the following objectives:

- Align with Stakeholder Interests: We strive to align compensation programs, structures, and decisions with the interests of shareholders and other stakeholders.
- Manage Risk: We design compensation programs to encourage prudent decision-making and adhere to regulatory guidance, mitigating risks for Citi.
- Promote Ethical Culture: Our compensation practices reflect Citi’s commitment to ethical behavior, strong company culture and leadership principles.
- Attract and Retain Talent: We offer competitive compensation to attract, retain and reward talented professionals.
- Reward Performance: We link compensation to performance to encourage the best behaviors.
- Market-Competitive Pay: We continue to monitor market conditions to ensure our compensation packages remain competitive for specific positions and performance levels within different job categories.

Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang Analyst Program di oncampus.citi.com dan mengetahui tentang lowongan pekerjaan perekrutan lateral di <https://jobs.citi.com/>.

Upaya sungguh-sungguh Citi Indonesia dalam perekrutan dan pengembangan talenta mendapat pengakuan piala Perunggu untuk Excellence in Graduate Recruitment and Development dalam Indonesia HR Excellence Award 2023.

Kompensasi

Citi berkomitmen terhadap praktik kompensasi yang menarik, bersaing dan dirancang untuk mempertahankan talenta-talenta profesional berbakat, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi klien dan nasabah. Kami menyadari bahwa kompensasi karyawan merupakan alat penting dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan-tujuan strategis, demikian pula dengan pengembangan program-program kompensasi yang dapat menumbuhkan perilaku berimbang.

Strategi kompensasi kami dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- Menyelaraskan dengan Kepentingan Pemangku Kepentingan: Kami berupaya menyelaraskan program, struktur dan keputusan kompensasi dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
- Mengelola risiko: Citi merancang program kompensasi untuk mendorong pengambilan keputusan yang mengikuti aspek kehati-hatian serta mematuhi peraturan dan kebijakan dalam program kompensasi, sehingga memitigasi risiko bagi Citi.
- Mempromosikan budaya beretika: Praktik kompensasi kami mencerminkan komitmen Citi terhadap perilaku etis, budaya perusahaan yang kuat dan prinsip-prinsip kepemimpinan.
- Menarik dan Mempertahankan Talenta: Kami menawarkan kompensasi yang bersaing untuk menarik, mempertahankan dan menghargai para profesional unggul.
- Menghargai Kinerja: Kami mengaitkan kompensasi dengan kinerja untuk mendorong perilaku terbaik.
- Pendapatan yang Bersaing di Pasar: Kami terus memantau kondisi pasar untuk memastikan paket kompensasi kami tetap bersaing untuk posisi dan kinerja tertentu dalam beragam kategori pekerjaan.

To maintain fairness and achieve our compensation objectives, we conduct a rigorous annual review process. The review includes evaluating pay recommendations throughout the company and considering relevant market data.

Citi offers a comprehensive employee benefits packages that prioritize employee wellbeing. We are committed to providing employees with the health support and resources they need when they need them. We continuously review our health benefits and facilities for employees and dependents. This process incorporates employee feedback and industry best practices.

Citi also provides ongoing wellness support through programs like the free 24-hour Employee Assistance Program (EAP). This program allows employees and their families to consult on mental health and psychology, finance concerns, legal issues, general health, and more. It upholds the confidentiality principle and will not share employee cases with the Bank.

Flexible Work Arrangements

Citi proudly embraces a culture of flexible work. We believe that offering flexibility in how, when, and where employees work empowers them to achieve personal and professional goals while maintaining meaningful careers at Citi.

Development Programs

In 2023, Citi employees remained committed to professional development. A key focus was pursuing regulatory certifications aligned with the Indonesian National Competency Standards (SKKNI) initiative. The rise of hybrid work arrangements fueled a preference for digital learning, offering flexibility and more efficient, frequent learning opportunities for employees to manage their schedules effectively.

Guna menjaga perilaku adil dan mencapai tujuan prinsip kompensasi kami, Citi melakukan proses tinjauan ketat. Tinjauan ini mencakup evaluasi terhadap rekomendasi gaji di seluruh jajaran perusahaan dan pertimbangan data pasar yang relevan.

Citi menawarkan paket tunjangan karyawan yang komprehensif dengan memprioritaskan kesejahteraan karyawan. Kami berkomitmen untuk menyediakan dukungan kesehatan dan sumber daya yang mereka butuhkan pada saat diperlukan. Kami terus-menerus meninjau kembali manfaat dan fasilitas kesehatan bagi para karyawan dan keluarga mereka. Proses ini menyertakan masukan dari para karyawan dan praktik-praktik pasar terbaik di industri.

Citi juga secara konsisten memberikan dukungan kesejahteraan melalui program seperti Employee Assistance Program (EAP) 24 jam secara cuma-cuma. Program ini memungkinkan para karyawan dan keluarga mereka untuk berkonsultasi masalah kesehatan mental dan psikologi, isu keuangan, hukum, kesehatan secara umum, dan lain-lain. Program EAP mengusung prinsip kerahasiaan dan tidak akan menyampaikan kasus-kasus karyawan kepada perusahaan.

Pengaturan Kerja secara Fleksibel

Citi dengan bangga mengusung budaya kerja fleksibel. Kami yakin bahwa memberikan fleksibilitas terkait bagaimana, kapan dan di mana para karyawan kami bekerja memberdayakan mereka untuk mewujudkan tujuan-tujuan pribadi dan profesional mereka, seraya tetap memiliki karir yang bermakna di Citi.

Program-Program Pengembangan

Pada tahun 2023, karyawan Citi tetap berkomitmen pada pengembangan profesional. Salah satu fokus utama mereka adalah menuntaskan proses sertifikasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang merupakan inisiatif pemerintah. Semakin maraknya sistem kerja berbasis hibrid mendorong kecenderungan terhadap pembelajaran digital. Pembelajaran ini menawarkan fleksibilitas dan kesempatan belajar dengan frekuensi yang lebih rutin dan efisien. Dengan demikian, karyawan dapat mengatur jadwal kerja mereka secara lebih efektif.

Throughout 2023, we implemented a variety of people development-related programs to both Individual Contributors and People Managers:

- Leadership Programs: 29 programs delivered in 59 cohorts for a total of 118 employees.
- Professional Development Programs: 34 programs delivered in 46 cohorts for a total of 95 employees.
- Employees who were required to secure regulatory certifications achieved strong completion rates:
- Risk Management Certification: 474 employees across various levels (1–5)
- Treasury Certification: 16 employees (Basic, Intermediate, Advance).
- Certification in Payment and Rupiah Money Management (SPPUR): 91 employees certified in Officer, Supervisor and Executives levels across five activity categories.

In 2023, our employees primarily utilized web-based learning, virtual classrooms, and self-paced learning as their learning approaches.

This approach allows employees to access learning materials anytime and anywhere through digital platforms such as Degreed. Citi leverages about a dozen featured providers, including Udemy, Intuition and Mindtool.

Citi's continued commitment to people development, coupled with the availability of digital learning platforms and social learning environments, fosters a solid learning culture within the organization.

Citi has a well-established reputation for its talent development programs. These programs are available to our high-potential talents at various levels and units. They include the VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups, specifically for Vice President (VP) level), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology), and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology). All programs are delivered on virtual platforms.

Sepanjang tahun 2023, kami menerapkan berbagai program pengembangan sumber daya manusia baik bagi Kontributor Individual maupun People Manager:

- Program Kepemimpinan: 29 program disampaikan dalam 59 kelompok dengan total peserta 118 karyawan.
- Program Pengembangan Profesional: 34 program ditawarkan dalam 46 kelompok dengan total peserta 95 karyawan.
- Karyawan yang diwajibkan untuk mendapatkan sertifikasi sesuai persyaratan peraturan mencetak tingkat penyelesaian yang tinggi:
- Sertifikasi Manajemen Risiko: 474 karyawan dengan berbagai tingkatan (1–5).
- Sertifikasi Tresuri: 16 karyawan (Dasar, Menengah, Lanjutan).
- Sertifikasi Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR): 91 karyawan tersertifikasi untuk tingkat Pelaksana, Penyelia dan Pejabat Eksekutif pada lima kategori kegiatan berbeda.

Pada tahun 2023, karyawan kami utamanya menerapkan pembelajaran berbasis web, kelas virtual dan pembelajaran mandiri sebagai pendekatan pembelajaran mereka.

Pembelajaran ini memungkinkan karyawan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui platform digital, seperti Degreed. Citi memanfaatkan sekitar selusin penyedia unggulan, termasuk Udemy, Intuition dan Mindtool.

Komitmen berkelanjutan Citi terhadap pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial membentuk budaya pembelajaran yang solid dalam organisasi ini.

Citi memiliki reputasi kuat di industri terkait program pengembangan talentanya. Program-program tersebut tersedia bagi talenta-talenta berpotensi tinggi kami pada berbagai tingkatan dan unit. Program-program tersebut antara lain VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups, khusus untuk tingkat Vice President (VP)), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology), dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology). Semua program ini disampaikan melalui platform virtual.

Diversity & Inclusion

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing diversity that is embedded across all levels, from junior employees to C-Suite executives. We actively engage with employees across the organization to encourage a diverse and inclusive workplace.

Citi has a balanced ratio of male and female employees at practically all organizational levels and functions. We strive to maintain this balance while actively seeking out and nurturing diverse talents, offering more opportunities to female employees.

Citi offers dedicated development programs to empower female employees at various stages of their careers:

- ASCENT Program: This program targets high-potential female Senior Vice Presidents (SVPs) and prepares them for directorship roles.
- Inspiring Diverse Leaders Program (IDLDP): This six-month program cultivates the leadership capabilities of a select group of highly-valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President.
- Engaging Diverse Leaders Program (EDLP): This six-month program equips female Assistant Vice Presidents (AVPs) with the necessary skills to advance their careers. It also provides mentorship opportunities from senior female leaders at Citi.
- Accelerated Development Leadership Program (ADLP): The program guides junior female leaders through three-pronged processes – managing themselves, managing their careers and preparing for opportunities – as they aspire to AVP roles.

All programs are delivered on virtual platforms, making them accessible to participants across locations.

Keberagaman & Inklusi

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang benar-benar beragam, di mana karyawan yang datang bekerja setiap hari merasa berada di tempat yang mengakui dan merayakan keberagaman latar belakang dan pengalaman mereka. Strategi keberagaman kami menekankan budaya merangkul keberagaman yang tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan tingkat junior hingga eksekutif tingkat C-Suite. Kami aktif melibatkan karyawan di seluruh jajaran perusahaan untuk mengusung penciptaan tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi memiliki rasio berimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan praktis pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Kami bertekad untuk terus menjaga keseimbangan tersebut seraya terus mencari dan membimbing beragam talenta serta menawarkan lebih banyak peluang kepada karyawan perempuan.

Citi menawarkan program-program pengembangan yang dikhususkan untuk pemberdayaan karyawan perempuan pada berbagai tahapan karir mereka:

- ASCENT Program: Program ini menasar Senior Vice President (SVP) perempuan berpotensi tinggi dan mempersiapkan mereka menuju jabatan tingkat Direktur.
- Inspiring Diverse Leaders Program (IDLDP): Program enam bulan ini mengembangkan kemampuan kepemimpinan sekelompok pemimpin perempuan bernilai tinggi terpilih pada tingkat Vice President dan Senior Vice President.
- Engaging Diverse Leaders Program (EDLP): Program enam bulan ini mempersiapkan para Assistant Vice President (AVP) dengan serangkaian keterampilan yang dibutuhkan untuk memajukan karier mereka. Program juga memberikan kesempatan mentorship dari karyawan perempuan senior di Citi.
- Accelerated Development Leadership Program (ADLP): Program ini membimbing pemimpin perempuan di tingkat junior melalui proses tiga bagian – mengelola diri, mengelola karir dan mempersiapkan diri memanfaatkan peluang – saat mereka membangun karir hingga ke jenjang AVP.

Semua program di atas disampaikan melalui platform virtual, sehingga mudah diakses oleh peserta di berbagai lokasi.

Citi values diversity and inclusivity, encouraging employees to acknowledge and appreciate their colleagues’ diverse backgrounds and experiences. One key initiative is the establishment of officially recognized employee social forums known as affinity groups.

Currently, Citi Indonesia has established two affinity groups:

- Citi Indonesia Women’s Network (IWN): Initiated and led by senior female employees, IWN offers professional development opportunities, mentoring, networking events and community involvement programs specifically for female employees.
- Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Network: Launched in 2021, the affinity group aimed to make Citi a great workplace for all generations by nurturing diverse talents from within. Despite its recent launch, the group has initiated many activities, including new joiner welcoming sessions, webinar speaker series and reverse mentoring programs for junior and senior staff.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of Citi’s Risk Management priorities. Our robust KYE program incorporates various processes, such as pre-employment screening and ongoing monitoring, ensuring high due diligence on all employees. This comprehensive approach minimizes the possibility of fraud and safeguards the Bank’s integrity.

Workforce Data

Citi Indonesia employs a total of 696 individuals, with 684 permanent employees and 221 contractual employees. The workforce is well-balanced, with 55% female and 45% male representation.

Workday and Service Now

The Human Resources (HR) Department is poised to position the Bank as a leading foreign bank by fostering an enabling work environment for the Future of Work. We drive a culture of

Citi menghargai keberagaman dan inklusivitas, dan mengajak karyawan kami untuk mengakui dan menghargai keberagaman latar belakang dan pengalaman kolega mereka. Salah satu inisiatif utama adalah pembentukan forum sosial karyawan yang diakui secara resmi dan dikenal sebagai kelompok afinitas (affinity group).

Saat ini, Citi Indonesia telah membentuk dua kelompok afinitas:

- Citi Indonesia Women’s Network (IWN): Diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan, IWN menawarkan sesi-sesi pengembangan profesional, pendampingan, jejaring, dan peluang keterlibatan masyarakat khususnya bagi karyawan perempuan.
- Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Network: Dibentuk tahun 2021, kelompok afinitas ini bertujuan mewujudkan Citi sebagai tempat bekerja yang teramat baik bagi semua generasi dengan menghargai keberagaman talenta di Citi. Meskipun tergolong baru, Citi Indonesia Generations Network telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk sesi bagi karyawan baru, speaker series webinar serta program reverse mentoring bagi karyawan junior dan senior.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) atau kenali karyawanmu telah menjadi sebuah fokus dan bagian integral dari prioritas-prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat dengan beragam proses, seperti penyaringan dan pengawasan calon karyawan, guna memastikan bahwa Citi menerapkan uji tuntas karyawan yang patut. Pendekatan komprehensif ini meminimalkan kemungkinan penipuan dan melindungi integritas Citi.

Data Ketenagakerjaan

Citi Indonesia memiliki 696 karyawan, di mana 684 adalah karyawan tetap dan 221 adalah karyawan kontrak. Proporsi karyawan tersebut cukup berimbang, yaitu 55% perempuan dan 45% laki-laki.

Workday dan Service Now

Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) Citi siap memposisikan perusahaan sebagai bank asing terkemuka dengan menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan dalam

empowerment for managers and employees through standard global processes and cutting-edge technology.

In July 2019, the Bank officially launched Workday, a cloud-based Human Capital Management system. Workday acts as a central hub for various HR functions, including Recruiting & Onboarding, Compensation, Payroll and Talent & Performance.

Alongside Workday, Citi also launched Service Now, a cloud-based case and knowledge management system. Service Now provides employees with a convenient online experience and enhanced search capabilities. Through this system, employees can directly access the company’s HR policies and practices.

By adopting Workday and Service Now, Citi aims to change the way we work and what we deliver by eliminating legacy applications and deploying a leading HR platform. We also endeavor to improve the HR experience for managers, employees, and the HR department by providing real-time access to human capital data and metrics. These innovations give us better insights, improve our ability to make informed decisions, and simplify and align our global process.

menghadapi Masa Depan Dunia Kerja. Kami mendorong terciptanya budaya pemberdayaan bagi para manajer dan karyawan melalui beragam proses global standar dan teknologi mutakhir.

Pada bulan Juli 2019, Citi secara resmi meluncurkan Workday, sebuah sistem sumber daya manusia berbasis awan. Workday berfungsi sebagai pusat beragam fungsi SDM, termasuk Perekrutan & Onboarding, Kompensasi, Penggajian serta Talenta & Kinerja.

Selain Workday, Citi juga meluncurkan Service Now, sebuah sistem pengelolaan kasus dan pengetahuan berbasis awan. Service Now memberikan pengalaman daring yang nyaman dengan kemampuan pencarian mumpuni bagi karyawan. Melalui sistem ini, karyawan dapat mengakses langsung kebijakan dan praktik SDM perusahaan.

Melalui penerapan Workday dan Service Now, Citi bertekad untuk mengubah cara kami bekerja dan apa yang kami berikan dengan menggantikan aplikasi-aplikasi terdahulu serta menerapkan platform SDM terkemuka. Kami juga berupaya meningkatkan pengalaman SDM bagi para manajer, karyawan dan departemen SDM dengan menyediakan akses waktu nyata ke data dan pengukuran SDM. Inovasi-inovasi ini memberikan kami wawasan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kami dalam mengambil keputusan yang terinformasi, serta menyederhanakan dan menyelaraskan proses global kami.

Information Technology

Teknologi Informasi



Information technology has become an integral part of our daily lives, permeating all aspects of our activities, from information dissemination and financial transactions to transportation and other services. With the rapid growth of information technology, Citi has committed to ensure integrated and sustainable information technology support within the banking products that we offer. The commitment aimed to facilitate faster, safer, and more convenient transactions for our clients. In addition to the array of information technology-based products, the Bank has undergone radical changes in our banking operations, fostering quicker and more efficient banking processes.

Teknologi informasi sekarang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi ini telah digunakan pada semua aspek kegiatan kita, mulai dari penyebaran informasi dan transaksi keuangan hingga transportasi dan layanan lainnya. Dengan pertumbuhan teknologi informasi yang teramat pesat, Citi berkomitmen untuk memastikan adanya dukungan teknologi informasi yang terpadu dan berkelanjutan dengan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Komitmen ini bertujuan untuk memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, aman dan nyaman bagi para klien. Selain berbagai produk berbasis teknologi informasi, Citi juga telah melakukan perubahan mendasar dalam pengoperasian perbankan kami agar proses perbankan terlaksana secara lebih cepat dan efisien.

With the development of technology-based banking products and financial technology, the Bank, through our business units in the Institutional Client Group (ICG) and Global Consumer Bank (GCB), has carried out digital transformation for our banking products and automate the banking process. The implementation of Open Banking using the Application Program Interface (API) is an evolving feature, designed to enable the Bank to collaborate with partners and clients more quickly, flexibly, and securely.

As a global bank, Citi has gained experience across the world in implementing state-of-the-art information technology that regulators and government require while adhering to the highest standards of security.

We are confident that the Bank possesses the capability to support the rapid growth of information technology, benefiting our clients and the broader financial community, including regulators.

Dengan semakin berkembangnya beragam produk keuangan dan perbankan berbasis teknologi, Citi melalui unit-unit bisnis Institutional Client Group (ICG) dan Global Consumer Bank (GCB) telah melakukan transformasi digital untuk produk perbankan kami dan otomatisasi proses perbankan. Pelaksanaan Perbankan Terbuka menggunakan Application Program Interface (API) adalah fitur yang terus berkembang, dirancang untuk memungkinkan Citi Citi untuk berkolaborasi dengan para mitra usaha dan klien secara lebih cepat, fleksibel dan aman.

Citi sebagai bank global memiliki pengalaman di seluruh dunia untuk menerapkan teknologi informasi mumpuni yang disyaratkan oleh para penentu kebijakan maupun lembaga pemerintah, dengan tetap menjalankan standar keamanan tertinggi.

Kami percaya bahwa Citi memiliki kemampuan mendukung pertumbuhan pesat teknologi informasi, sehingga semakin bermanfaat bagi para klien kami dan masyarakat keuangan yang lebih luas, termasuk para penentu kebijakan.



SUSTAINABILITY REPORTS

About the Sustainability Strategy

Tentang Strategi Keberlanjutan

Citi Indonesia's Sustainability Report exemplifies our mission to foster growth and economic progress, showcasing the Bank's multifaceted roles as a financial institution, employer and philanthropist that is consistently dedicated to addressing diverse societal issues.

Aligned with the Government of Indonesia's regulations and commitment to sustainable finance, our sustainability strategy aimed to propel Indonesia towards a sustainable future across economic, social and environmental dimensions. This strategy is integrated into Citi's global Environment, Social and Governance (ESG) and Net-Zero Transition Principles, serving as our guiding principles.

Sustainable finance lies at the core of our long-term interests as a business entity, reflecting our commitment to invest in the well-being of the communities where we operate.

Our approach to ESG issues was ingrained in our business model, integral to our mission and essential for enhancing business resiliency, mitigating risks and generating value.

This commitment is extended to our clients. We collaborate with our clients to support and finance their key ESG objectives, fostering a shared commitment to a sustainable and inclusive future. We integrated the latest technology, innovated digital payment capabilities, adopted the Sustainable Supply Chain Financing Program and initiated various efforts to socialize sustainable finance principles, contributing to Bank Indonesia's vision of enhancing financial literacy and inclusion.

Laporan Keberlanjutan Citi Indonesia mencerminkan misi kami untuk mewujudkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, menampilkan keragaman peran Citi sebagai lembaga keuangan, pemberi kerja dan kekuatan filantropis yang secara konsisten berkomitmen untuk turut mengatasi berbagai isu sosial.

Sejalan dengan peraturan Pemerintah Indonesia dan komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan, strategi keberlanjutan kami bertujuan untuk mendorong Indonesia menuju masa depan yang berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi ini terintegrasi dengan Prinsip Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) global Citi dan Prinsip Transisi Nol-Bersih, yang menjadi pedoman kami.

Keuangan berkelanjutan terkait erat dengan kepentingan jangka panjang kami sebagai sebuah entitas bisnis, mencerminkan komitmen kami untuk berinvestasi dalam kesejahteraan masyarakat tempat kami beroperasi.

Pendekatan kami terhadap isu-isu ESG terpatris dalam model bisnis kami, menjadi bagian integral dari misi kami dan penting untuk meningkatkan ketahanan bisnis, mengurangi risiko dan menciptakan nilai.

Komitmen ini juga mencakup klien kami. Kami berkolaborasi dengan para klien untuk mendukung dan membiayai tujuan ESG utama mereka, memupuk komitmen bersama untuk masa depan yang berkelanjutan dan inklusif. Kami mengintegrasikan teknologi terkini, mengembangkan kemampuan pembayaran digital, mengadopsi Program Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan dan memprakarsai berbagai upaya untuk mensosialisasikan prinsip keuangan berkelanjutan. Upaya-upaya ini mendukung perwujudan visi Bank Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi.

Community Investing and Development is also a vital government agenda and part of the implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs). We focused on food security, financial literacy and inclusion, youth empowerment through the global "Pathways to Progress" initiative and gender equality.

We are committed in creating a company that reflects the diverse communities we serve and our dedication to environmental sustainability and social responsibility. We foster a culture of excellence for our people by investing in the growth and well-being of our colleagues, as well as embracing diversity, equity and inclusion (DEI) in all we do.

We are focused on low carbon transition, climate risk and sustainable operations, aiming to achieve net-zero emissions by 2050, committing globally to provide \$1 trillion in sustainable financing by 2030, and contributing to the UN SDGs agenda. Additionally, we reassessed client relationships and offer green product solutions, showcasing our dedication to sustainable practices within and beyond our organization.

To ensure the success of these initiatives, we implemented a comprehensive monitoring and evaluation system. Periodic assessments, using direct monitoring methods, gauged the effectiveness of our sustainable programs, whether those that are conducted internally or in collaboration with partners.

This report reflects Citi Indonesia's unrelenting commitment to sustainable finance and a net-zero economy. It has the full support of our management team and embodies the sustainability principles ingrained in our daily activities. It represents a significant step upon which we will continue to expand our understanding of sustainable finance, a net-zero economy and future opportunities.

Investasi dan Pengembangan Masyarakat juga menjadi agenda penting pemerintah dan bagian dari penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Kami berfokus pada ketahanan pangan, literasi dan inklusi keuangan, pemberdayaan generasi muda melalui inisiatif global "Pathways to Progress" dan kesetaraan gender.

Kami berkomitmen untuk menciptakan perusahaan yang mencerminkan keragaman masyarakat yang kami layani serta dedikasi kami terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Kami mendorong budaya keunggulan bagi karyawan kami dengan berinvestasi dalam pertumbuhan dan kesejahteraan rekan-rekan kami, serta merangkul keberagaman, kesetaraan dan inklusi (DEI) dalam semua aktivitas kami.

Kami berfokus pada transisi rendah karbon, risiko iklim dan operasi berkelanjutan, dengan tujuan mencapai emisi nol-bersih pada tahun 2050, berkomitmen secara global untuk menyediakan pembiayaan berkelanjutan sebesar \$1 triliun pada tahun 2030, dan berkontribusi pada agenda SDG PBB. Selain itu, kami melakukan penilaian kembali hubungan dengan klien dan menawarkan solusi-solusi produk ramah lingkungan, menegaskan dedikasi kami pada praktik berkelanjutan di dalam dan di luar organisasi kami.

Untuk memastikan keberhasilan inisiatif-inisiatif ini, kami menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi menyeluruh. Penilaian berkala, menggunakan metode pemantauan langsung, mengukur efektivitas program-program berkelanjutan kami, baik yang dilakukan secara internal maupun bekerja sama dengan para mitra.

Laporan ini mencerminkan komitmen tanpa henti Citi Indonesia terhadap keuangan berkelanjutan dan ekonomi nol-bersih. Upaya ini mendapat dukungan penuh dari tim manajemen kami dan mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang tertanam dalam kegiatan sehari-hari kami. Ini merupakan langkah signifikan yang menjadi landasan bagi kami untuk terus memperluas pemahaman kami tentang keuangan berkelanjutan, ekonomi nol-bersih dan peluang masa depan.

Summary of the Sustainability Aspect's Performance

Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Citi Indonesia is dedicated in playing an active role in addressing various social and environmental challenges faced by the country today. We leveraged both our core business and philanthropic initiatives to promote sustainability. To further elaborate on our Sustainable Finance principles, we have adopted a global Environment, Social, and Governance (ESG) approach to our operations in Indonesia.

Citi Indonesia has a set of priorities that are aligned with this strategy, namely: innovation and digitalization, investments and products with social benefits, financial inclusion and literacy, strategic partnerships with communities and governments, food security, diversity and equal opportunities, youth empowerment, and minimizing environmental footprints.

A. Economic Aspects

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2023, the Bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

Sustainable Financial Action Plan Achievement Table
Tabel Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

In Million Rp/Dalam Jutaan Rupiah						
Uraian/Tahun	Desember 2021		Desember 2022		Desember 2023	
1. Number of products that meet sustainable business criteria: <i>Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>
a. Fund Collection <i>Penghimpunan Dana</i>	20	14,771	7	195,697	11	197,022
b. Fund Disbursement <i>Penyaluran Dana</i>	18	1,263,468	5	373,167	259	738,455

Citi Indonesia bertekad untuk berperan aktif dalam mengatasi beragam tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh negara ini. Kami memanfaatkan bisnis inti dan inisiatif filantropi kami untuk mengusung keberlanjutan. Guna lebih menjabarkan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, Citi Indonesia mengadopsi pendekatan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) global dalam kegiatan operasional kami di Indonesia.

Citi Indonesia memiliki serangkaian prioritas yang selaras dengan strategi ini, yaitu: inovasi dan digitalisasi, investasi dan produk yang memberikan manfaat sosial, inklusi dan literasi keuangan, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, ketahanan pangan, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, pemberdayaan generasi muda, serta pengurangan dampak lingkungan.

A. Aspek Ekonomi

Pencapaian berdasarkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Per posisi 31 Desember 2023, Citi Indonesia menyalurkan kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

2. Total Productive Asset of Sustainable Business Activities:						
<i>Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:</i>						
	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>
a. Total Credit/ Financing for Sustainable Business Activities (Rp) <i>Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)</i>	18	1,263,468	5	373,167	259	738,455
b. Total Non-Credit/ Financing for Non-Sustainable Business Activities (Rp) <i>Total Non- Kredit/ Pembiayaan Non- Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)</i>	-	-	-	-	-	-
Percentage of Total Sustainable Business Activity Loans/ Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) <i>Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/ Pembiayaan Bank (%)</i>	0.002%	3,10%	0.001%	0.95%	2.57%	2.09%

3.Quantity and Quality of Loans/ Financing based on Categories of Sustainable Business Activities:						
<i>Jumlah dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan:</i>						
	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
a. Renewable Energy <i>Energi Terbarukan</i>	-	-	-	-	176,264	0.00%
b. Pollution Prevention and Control <i>Pencegahan dan Pengendalian Polusi</i>	-	-	-	-	189,167	0.00%
c. Sustainable Management of Biological Resources and Land Use <i>Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan</i>	1,154,176	0.00%	373,167	0.00%	373,024	0.00%
d. MSME Activities <i>Kegiatan UMKM</i>	109,291	0.00%	-	-	-	-
Total <i>Jumlah</i>	1,263,467	0.00%	373,167	0.00%	738,455	0.00%

	Number of Accounts <i>Jumlah rekening</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Number of Accounts <i>Jumlah rekening</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Number of Accounts <i>Jumlah rekening</i>	Nominal <i>Nominal</i>
Total Kredit / Pembiayaan	820,376	40,721,744	772,277	39,191,993	10,067	35,394,885

Institutional Clients Group

- PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) Rp 150 Billion Bilateral Short Term Social Finance Loan (March 2023)**

In March 2023, Citi acted as the Sole Lender for a Rp 150bn (or \$10.5mm) Short Term Social Finance loan to PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) to support its effort to expand the microfinance loan portfolio, focusing in particular on women entrepreneurs in rural areas across Indonesia.

Institutional Clients Group

- PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) – Pinjaman Keuangan Sosial Bilateral Jangka Pendek Senilai Rp150 Miliar (Maret 2023)**

Pada Maret 2023, Citi bertindak sebagai Pemberi Pinjaman Tunggal untuk pinjaman Keuangan Sosial Jangka Pendek senilai Rp150 miliar (atau \$10,5 juta) kepada PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) guna mendukung upayanya untuk memperluas portofolio pinjaman keuangan mikro, dengan fokus khusus pada pengusaha perempuan di kawasan pedesaan di seluruh Indonesia.

Summary of the Sustainability Aspect's Performance

PNM, the largest local pure play microfinance institution and the second largest globally, is a subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia Persero ("BRI"). This transaction enables Citi to reach more than 50,000 women-led Micro and Small Businesses across Indonesia, with an average financing ticket size of \$200.

This transaction also marks the first Citi Social Finance in Indonesia, contributing and further emphasizing Citi's commitment of \$1 Trillion Sustainable Finance by 2030, with a goal of impacting 15 million low-income and underserved households (including 10 million women) by 2025.

- **Citi Indonesia and Coca-Cola Europacific Partners Indonesia Signed Sustainable Supply Chain Financing Deal**

Citi launched the largest Sustainable Supply Chain Financing (SSCF) Program in Indonesia with Coca-Cola Europacific Partners Indonesia under two entities in Indonesia, namely PT Coca-Cola Distribution Indonesia and PT Coca-Cola Bottling Indonesia. The SSCF Program helps achieve the ESG goals of Coca-Cola Europacific Partners Indonesia.

Through the SSCF Program, Citi aims to expand its portfolio by capturing a larger number of suppliers. Leveraging an external ESG rating agency, Citi offer sustainable suppliers the opportunity to improve liquidity and accelerate cash flow.

Coca-Cola Europacific Partners Indonesia has targeted 46 suppliers to be rated by the external ESG rating agency for the SSCF Program. The signing ceremony between Coca-Cola Europacific Partners Indonesia and Citibank NA, Indonesia was held in October 2023 and received close to 30 favorable media coverages.

PNM, lembaga pembiayaan mikro lokal terbesar di Indonesia dan terbesar kedua di dunia yang secara eksklusif berfokus pada pembiayaan mikro, adalah anak perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Persero ("BRI"). Transaksi ini memungkinkan Citi untuk menjangkau lebih dari 50.000 Usaha Mikro dan Kecil yang dipimpin pengusaha perempuan di berbagai daerah di Indonesia, dengan ukuran tiket pembiayaan rata-rata \$200.

Transaksi ini juga menjadi transaksi Keuangan Sosial Citi pertama di Indonesia, dan berkontribusi terhadap komitmen Citi yaitu menandatangani Keuangan Berkelanjutan senilai \$1 Triliun pada tahun 2030, dengan tujuan memberikan dampak terhadap 15 juta rumah tangga berpenghasilan rendah dan kurang terlayani (termasuk 10 juta perempuan) pada tahun 2025.

- **Citi Indonesia dan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia Menandatangani Kesepakatan Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan**

Citi meluncurkan program Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan atau Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) terbesar di Indonesia bersama Coca-Cola Europacific Partners Indonesia yang berada di bawah dua entitas, yakni PT Coca-Cola Distribution Indonesia dan PT Coca-Cola Bottling Indonesia.

Program SSCF membantu Coca-Cola Europacific Partners Indonesia dalam mencapai tujuan ESG mereka. Melalui Program SSCF, Citi bertekad menjangkau lebih banyak pemasok guna mengembangkan portofolionya. Dengan menggandeng lembaga pemeringkat ESG eksternal, Citi dapat menawarkan peluang kepada pemasok berkelanjutan untuk meningkatkan likuiditas dan mempercepat arus kas.

Coca-Cola Europacific Partners Indonesia telah menargetkan 46 pemasok untuk dinilai oleh lembaga pemeringkat ESG eksternal terkait Program SSCF. Acara penandatanganan antara Coca-Cola Europacific Partners Indonesia dan Citibank N.A Indonesia diadakan pada bulan Oktober 2023 dan mendapatkan hampir 30 pemberitaan positif.



Global Consumer Banking

- **Financial Implementation to Break the Vicious Cycle of Financial Instability for Single Mothers**

Financial literacy has become one of the skills that every individual must possess as a basic ability to manage personal finances. It is important to properly utilize income and make prudent financial decisions. Unfortunately, the current level of financial literacy in Indonesia is only at 38,03%, which is below the normal index.

One of the vulnerable groups that are at high risk for financial constraints in Indonesia is single mothers who live below the poverty line. They are unable to provide for their families because their priorities were set on surviving or fulfilling their basic household needs.

This was discussed at the University of Indonesia event, 'The Spring Circle – Financial Literacy Workshop Targeted for Single Mothers' where GCB Wealth Management Head, Titin Utomo was a guest speaker who provided views and strategies to support financial literacy for single mothers. One of the messages Titin gave was to prioritize saving when getting funds, after that you can use the rest for other purposes.

Global Consumer Banking

- **Implementasi Keuangan untuk Memutus Lingkaran Ketidakstabilan Keuangan Bagi Kaum Ibu Tunggal**

Literasi keuangan telah menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai kemampuan dasar mengelola keuangan pribadi. Hal ini penting agar individu dapat secara baik memaksimalkan pendapatan dan secara hati-hati membuat keputusan keuangan. Sayangnya, tingkat literasi keuangan di Indonesia saat ini hanya mencapai sekitar 38,03%, indeks yg masih dibawah normal.

Salah satu kelompok rentan yang berisiko tinggi mengalami kendala keuangan di Indonesia adalah kaum ibu tunggal yang hidup di bawah tingkat kemiskinan. Mereka tidak dapat menafkahi keluarganya karena prioritas mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini dibahas dalam acara Universitas Indonesia bernama 'The Spring Circle – Financial Literacy Workshop Targeted for Single Mothers' dimana GCB Wealth Management Head, Titin Utomo menjadi narasumber yang memberikan pandangan serta strategi untuk mendukung literasi keuangan bagi ibu tunggal. Salah satu pesan yang diberikan Titin adalah untuk mendahulukan menabung ketika mendapatkan dana, setelah itu dapat menggunakan sisanya untuk keperluan lainnya.

Summary of the Sustainability Aspect’s Performance

Participating in this event is a form of Citi Indonesia’s concrete supports to improve financial literacy by providing practical insights that can be implemented in everyday life.

B. Environmental Aspect

Citi Indonesia has been actively working to reduce the carbon footprint of our operational activities through sustainable initiatives that are in line with Citi global commitment to achieve net zero in our operations by 2030. In 2023, the Bank concentrated on the following key areas of environmental sustainability.

At Citi, globally, we are committed to addressing our operational footprint by managing energy use and water consumption, recycling waste and adopting green building design to achieve net-zero emissions across our franchise. In Indonesia, our commitment to top-tier green building design led us to adopt the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification process, successfully obtaining it in 2016.

LEED, developed by the US Green Building Council, is a globally recognized rating system fostering healthy, efficient buildings. Awarding Platinum, Gold, Silver, or Certified ratings, it significantly reduces greenhouse gas emissions and boosts occupant health, with 79,000+ projects worldwide.

Our Jakarta offices hold LEED Gold and Platinum certifications, making Citi Indonesia the first company in Indonesia to receive the LEED Platinum certification for interior design and construction. Additionally, as of November 2023, our retail branches in Citi Tower – Jakarta, Surabaya and Kebon Jeruk – West Jakarta have attained LEED Silver certification.

Citi Indonesia partnered with Waste4Change to adopt zero-waste-to-landfill for our Jakarta offices. Through this, our waste is segregated and sent to our recycling partners which later are upcycled into various goods that can be

Berpartisipasi dalam acara ini merupakan salah satu bentuk dukungan nyata Citi Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan wawasan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Aspek Lingkungan Hidup

Citi Indonesia telah secara aktif berupaya untuk mengurangi jejak karbon dari operasi bisnis kami melalui berbagai inisiatif berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan komitmen global Citi untuk mencapai emisi nol bersih dalam operasi kami pada 2030. Pada tahun 2023, Citi Indonesia menitikberatkan upaya kami pada bidang-bidang keberlanjutan lingkungan sebagai berikut

Di Citi, secara global, kami berkomitmen untuk mengurangi jejak operasional kami dengan mengelola penggunaan energi dan konsumsi air, mendaur ulang sampah dan menerapkan desain bangunan hijau untuk mencapai emisi nol bersih di seluruh kantor kami. Di Indonesia, komitmen kami terhadap desain bangunan hijau kelas atas mendorong kami untuk mengadopsi proses sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED), dan kami berhasil meraihnya pada tahun 2016.

LEED, yang dikembangkan oleh US Green Building Council, adalah sistem penilaian bangunan hijau yang diakui secara global untuk membangun bangunan yang sehat dan efisien. Dengan memberikan penilaian Platinum, Gold, Silver, atau Certified, LEED secara signifikan mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kesehatan penghuni, dengan lebih dari 79.000 proyek di seluruh dunia.

Kantor-kantor Citi di Jakarta telah memperoleh sertifikasi LEED Emas dan Platinum, menjadikan Citi Indonesia sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior. Selain itu, pada bulan November 2023, cabang-cabang ritel kami di Citi Tower – Jakarta, Surabaya dan Kebon Jeruk – Jakarta Barat telah mencapai sertifikasi LEED Perak.

Citi Indonesia bermitra dengan Waste4Change untuk mengadopsi prinsip nol-sampah-ke-tempat-pembuangan-akhir untuk kantor-kantor kami di Jakarta. Melalui inisiatif ini, sampah kami dipilah, dikirim ke mitra daur ulang, dan dijadikan beragam barang yang

sold to various communities. In 2023, the Bank collected and recycled 57,139.72 kilograms of waste. This effort aligns with Indonesia’s ambition to increase the circular economy.

Citi Indonesia also promotes environmentally friendly use of materials among our employees to minimize waste. We encourage employees to bring their food and water containers when purchasing food or drinks at the workplace and use biochemicals and environmentally friendly chemicals in their daily operations.

Citi Indonesia has implemented energy-efficient equipment and fixtures, such as lighting sensors, LED lights and timer controls, to reduce energy consumption. Additionally, a water filtration system has been installed to minimize dependence on water dispensers for drinking water, resulting in reduced water and electricity usage. Citi used a total of 5,099,117.47 kWh of energy in 2023, a 9% reduction compared to the previous year’s energy consumption.

The Bank also embraces digitization by reducing paper usage and physical movements. We use video conferencing for most internal and external meetings.

As of July 1, 2023, Citi has reduced the number of rented transportation units by 85% and moved the service to online transportation, resulting in a reduction of more than 60% in monthly rental expenses and fuel consumption.

Citi Indonesia has implemented various initiatives to reduce paper usage in our internally managed printing services. We have printing and photocopy machines set to default duplex settings, enabled a print job list feature to confirm print jobs before printing and limited access to color printing for specific business functions.

These sustainable efforts demonstrate Citi Indonesia’s commitment to reducing our environmental footprint and becoming a more sustainable company.

dapat dijual ke masyarakat. Pada tahun 2023, Citi telah mengumpulkan dan mendaur ulang 57.139,72 kilogram sampah. Upaya ini selaras dengan ambisi Indonesia untuk meningkatkan praktik ekonomi sirkular.

Citi Indonesia juga mensosialisasikan penggunaan bahan ramah lingkungan di kalangan karyawan kami untuk meminimalisir sampah. Kami mendorong karyawan untuk membawa wadah makanan dan minuman mereka saat membeli makanan atau minuman di tempat kerja dan menggunakan bahan biokimia dan bahan kimia ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

Citi Indonesia telah menerapkan peralatan dan perlengkapan hemat energi, seperti sensor pencahayaan, lampu LED dan pengatur waktu, untuk mengurangi konsumsi energi. Selain itu, sistem penyaringan air telah dipasang untuk mengurangi ketergantungan pada dispenser air minum, sehingga menghasilkan penghematan air dan listrik. Citi menggunakan total energi sebesar 5.099.117,47 kWh pada tahun 2023, memangkas konsumsi energi sebesar 9% dibandingkan tahun lalu.

Citi juga menerapkan digitisasi untuk mengurangi penggunaan kertas dan pergerakan fisik. Kami menggunakan konferensi video untuk sebagian besar rapat internal dan eksternal.

Mulai 1 Juli 2023, Citi telah mengurangi jumlah unit sewa kendaraan sebesar 85% dan mengalihkan kepada layanan transportasi daring. Inisiatif ini berhasil pengurangan pengeluaran bulanan sewa kendaraan serta konsumsi bahan bakar sebesar lebih dari 60%.

Citi Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan cetak terkelola internal. Kami memiliki mesin cetak dan fotokopi yang diatur secara default ke pengaturan dupleks, mengaktifkan fitur daftar pekerjaan cetak untuk mengonfirmasi pekerjaan cetak sebelum mencetak dan membatasi akses ke pencetakan warna untuk fungsi-fungsi bisnis tertentu.

Upaya berkelanjutan ini menunjukkan komitmen Citi Indonesia untuk mengurangi jejak lingkungan kami dan menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Summary of the Sustainability Aspect's Performance



C. Social Aspect

Workforce Development, Diversity, and Inclusivity

Citi Indonesia is dedicated in the growth and development of our people and playing an active role in improving the quality of our human resources. Citi aims to contribute to Indonesia's best talents, empowering them to grow and prosper, aligning with our commitment to becoming the employer of choice in Indonesia. Our talent development programs are highly regarded, with the Bank being referred to as the "University of Bankers."

Citi Indonesia's Board of Directors consists primarily of talents groomed internally within Citi. By December 2023, there are 86 Indonesian talents working in Citi around the globe as permanent transfers or local hires. The Bank also prioritizes diversity in its lateral hiring practice. It highlights the Bank's branding and values through social media and communicates our vacancies through the Citi career site to select talents whose values align with Citi's Mission Value Proposition.

C. Aspek Sosial

Pengembangan, Keanekaragaman, dan Inklusivitas dalam Ketenagakerjaan

Citi Indonesia berdedikasi untuk berinvestasi dalam pertumbuhan dan pengembangan karyawan kami serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Citi Indonesia. Kami bertekad untuk berkontribusi terhadap talenta terbaik Indonesia, memberdayakan mereka untuk tumbuh dan berkembang, sejalan dengan komitmen kami untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia. Program pengembangan bakat kami sangat dihargai, dengan Citi sering disebut sebagai "Universitas Para Bankir."

Dewan Direksi Citi Indonesia sebagian besar terdiri dari talenta-talenta yang dipersiapkan secara internal di dalam Citi. Per Desember 2023, terdapat 86 talenta Indonesia yang bekerja di kantor-kantor Citi yang berlokasi di mancanegara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri. Citi juga memprioritaskan keragaman dalam praktik perekrutan lateral. Hal ini menekankan *branding* dan nilai-nilai kami melalui media sosial dan mengomunikasikan lowongan kerja kami di situs karir Citi sehingga kami dapat memilih talenta yang memiliki nilai selaras dengan Proposisi Nilai Misi Citi.

Citi's commitment to compensation practices is geared towards attracting and retaining talented professionals while mitigating risks and supporting the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is critical in successfully achieving Citi's corporate goals, thus compensation programs are developed to encourage balanced behaviors. The Bank also continuously evaluating market conditions and conducting rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process.

The diversity strategy emphasizes diversity and inclusivity in the workplace and engages employees at all levels to achieve this goal. Citi has a balanced ratio of male and female employees across functions and levels and offer more opportunities for female employees when diverse talents are needed. We also offer development programs such as ASCENT, IDLP, EDLP and ADLP to female employees.

Overall, Citi Indonesia has 696 employees in 2023, with 684 permanent and 12 contractual employees and a gender composition of 55% female and 45% male. The percentage of female employees in Citi Indonesia has remained consistent at 56%-57% over the past five years. The representation of women in higher positions, from Assistant Vice President to Managing Director levels, reached 51.7% in 2023, with 41% at the director level and 25% at the managing director level, meeting the strong women's representation goal.

Citi's solid learning culture is attributed to our continued commitment to employee development and the availability of digital learning platforms and social learning environments. Despite global pandemic, the Bank remained committed to its employee development, offering 29 leadership programs for 118 employees and 34 professional development programs for 95 employees. The employees mainly used web-based, virtual classrooms, and self-paced learning approaches. Citi's talent development programs, including the VP Development Program, ILEAD, and VP Breakthrough, are available to high-potential talents at various levels and delivered on virtual platforms.

Komitmen Citi terhadap praktik kompensasi diarahkan untuk menarik dan mempertahankan para profesional berbakat seraya memitigasi risiko dan mendukung hasil terbaik bagi klien dan pelanggan. Kompensasi karyawan sangat penting dalam mencapai tujuan korporasi Citi, dan program kompensasi dikembangkan untuk mendorong perilaku berimbang. Citi juga terus mengevaluasi kondisi pasar dan melakukan tinjauan ketat atas rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Strategi keberagaman menekankan keberagaman dan inklusivitas di tempat kerja dan melibatkan karyawan di semua tingkatan untuk mencapai tujuan ini. Citi memiliki rasio seimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh fungsi dan tingkatan dan menawarkan lebih banyak kesempatan bagi karyawan perempuan saat dibutuhkan keberagaman bakat. Citi menawarkan program pengembangan seperti ASCENT, IDLP, EDLP, dan ADLP bagi karyawan perempuan.

Secara keseluruhan, Citi Indonesia memiliki 696 karyawan pada tahun 2023, dengan rincian 684 karyawan tetap dan 12 karyawan kontrak dengan komposisi gender 55% perempuan dan 45% laki-laki. Persentase karyawan perempuan di Citi Indonesia tetap konsisten pada angka 56%-57% selama lima tahun terakhir. Representasi perempuan di posisi yang lebih tinggi, dari tingkat Assistant Vice President hingga Managing Director, mencapai 51,7% pada tahun 2023, dengan 41% pada tingkat Director dan 25% pada tingkat Managing Director, memenuhi tujuan keterwakilan perempuan yang kuat.

Budaya pembelajaran Citi yang solid tercipta berkat komitmen berkelanjutan kami terhadap pengembangan karyawan dan ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial. Meskipun ada pandemi global, Citi tetap berkomitmen terhadap pengembangan karyawan, menawarkan 29 program kepemimpinan untuk 118 karyawan dan 34 program pengembangan profesional untuk 95 karyawan. Para karyawan sebagian besar menggunakan ruang kelas virtual berbasis web dan pendekatan pembelajaran mandiri. Program pengembangan talenta Citi, termasuk VP Development Program, ILEAD, dan VP Breakthrough, tersedia untuk talenta berpotensi tinggi di berbagai level dan disampaikan melalui platform virtual.

Summary of the Sustainability Aspect's Performance

In order to foster a more inclusive workplace, we have taken steps to establish two affinity groups: Citi Indonesia Women Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Network. The first of these groups is Citi Indonesia Women's Network (IWN). The group has registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) and a signatory of the UN Women-initiated Women's Empowerment Principles (WEPs). Throughout the year, IWN organized a range of activities, such as International Women Day events, various talk show events, sharing sessions, podcast series, breast cancer awareness bulletins, and programs to support new parents.

The second affinity group established by Citi Indonesia is the Citi Indonesia Generations Networks. Launched in 2021, the group is dedicated in fostering a great and conducive working environment for employees of all generations by nurturing and harnessing a diverse range of talent from within the company. In 2023, the group supported its members with activities such as welcome sessions for new joiner, a webinar speaker series, reverse mentoring for junior and senior employees, and coffee sessions.

Community Development

Citi's community development in Indonesia promotes and supports economic progress and addresses social challenges in underserved communities using the breadth of the firm's business capabilities, expertise and volunteers, as well as the Citi Foundation's "more than philanthropy" approach to increase financial inclusion, catalyze job opportunities for youth and develop approaches to building economically vibrant communities which focus on three pillars: financial literacy and inclusion, food security and gender equality.

Our approach to community development is defined by Citi's mission and value proposition of enabling growth and economic progress. We strive to embed this across the breadth and depth of our businesses and operations. This integrated approach of thinking about Citi's

Untuk mendorong penciptaan tempat kerja yang lebih inklusif, kami telah mengambil langkah untuk membentuk dua kelompok afinitas: Citi Indonesia Women Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Network. Kelompok pertama adalah Citi Indonesia Women Network (IWN). Kelompok ini telah terdaftar sebagai anggota Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan (IBCWE) dan penanda tangan Prinsip Pemberdayaan Perempuan (WEPs) yang diprakarsai oleh UN Women. Sepanjang tahun, IWN menyelenggarakan beragam kegiatan, seperti acara Hari Perempuan Internasional, berbagai acara bincang-bincang dengan beragam topik, *sharing session*, seri podcast, buletin kesadaran kanker payudara, dan program untuk mendukung orang tua baru.

Kelompok afinitas kedua yang dibentuk oleh Citi Indonesia adalah Citi Indonesia Generations Networks. Diluncurkan pada tahun 2021, kelompok ini berdedikasi untuk mengembangkan lingkungan kerja yang baik bagi karyawan dari semua generasi dengan memelihara keragaman bakat dari dalam perusahaan. Pada tahun 2023, kelompok ini mendukung anggotanya dengan kegiatan seperti sesi penyambutan untuk anggota baru, rangkaian webinar, *reverse mentoring* untuk karyawan junior dan senior, serta sesi minum kopi bersama.

Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat Citi di Indonesia mempromosikan dan mendukung kemajuan ekonomi serta mengatasi tantangan sosial di masyarakat yang kurang terlayani. Kami memanfaatkan kemampuan bisnis, keahlian dan relawan perusahaan yang mumpuni, serta pendekatan "lebih dari sekadar filantropi" dari Citi Foundation untuk meningkatkan inklusi keuangan, memacu peluang kerja bagi generasi muda dan mengembangkan pendekatan dalam membangun masyarakat yang dinamis secara ekonomis dengan berfokus pada tiga pilar: literasi keuangan dan inklusi, ketahanan pangan dan kesetaraan gender.

Pendekatan kami terhadap pengembangan masyarakat didasarkan pada misi dan proposisi nilai Citi untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Kami berupaya mengintegrasikan hal ini di seluruh bisnis dan operasi kami. Pendekatan terpadu dalam



impact, as a company, on clients, communities and our people, guides our actions and decisions. Through focused and consistent stakeholder engagements that champion collaborative problem-solving, coupled with Citi's vast resources and expertise, we hope to create better and more sustainable solutions.

Commitment to Feedback Handling

Citi Indonesia welcomes feedback from stakeholders to ensure high quality of services and improvement. We have set up a feedback mechanism to allow our stakeholders to provide their suggestions, comments, and concerns and help us identify areas where we can improve. The public can provide feedback through various channels, which are then handled by the relevant units. We take all feedback seriously and use it to improve our sustainability initiatives.

As of December 31, 2023, Citi Indonesia received 939 complaints regarding payment systems and marketing programs, among others. Of these, 884 have been satisfactorily resolved, and the remaining 55 are still being addressed.

mempertimbangkan dampak Citi, sebagai perusahaan, terhadap klien, masyarakat dan karyawan kami, memandu tindakan dan keputusan kami. Melalui pelibatan pemangku kepentingan yang terfokus dan konsisten yang mengutamakan pemecahan masalah secara kolaboratif, disertai sumber daya dan keahlian Citi yang mumpuni, kami berharap dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Komitmen Penanganan Umpan Balik

Citi Indonesia menyambut umpan balik dari para pemangku kepentingan untuk memastikan layanan berkualitas beserta peningkatannya. Kami menyiapkan mekanisme umpan balik untuk memungkinkan pemangku kepentingan kami memberikan saran, komentar, dan kekhawatiran mereka dan membantu kami mengidentifikasi area yang dapat kami tingkatkan. Masyarakat dapat memberikan umpan balik melalui berbagai kanal yang kemudian ditangani oleh unit-unit terkait. Kami menanggapi semua umpan balik dengan serius dan memanfaatkannya guna meningkatkan inisiatif keberlanjutan kami secara terus-menerus.

Per 31 Desember 2023, Citi Indonesia menerima 939 pengaduan antara lain mengenai sistem pembayaran dan program pemasaran. Dari jumlah tersebut, 884 telah diselesaikan dengan memuaskan, sementara 55 lainnya masih dalam penyelesaian.

Brief Profile

Profil Singkat

A. Vision, Mission, and Values in Sustainable Finance

Citi’s mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments, and accessing the capital markets on behalf of our clients.

We have more than 200 years of experience helping our clients meet the world’s toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people’s savings and help them make the purchases – from everyday transactions to buying a home – that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children’s education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, make payroll, or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world.

We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools, and other vital public facilities.

A. Visi, Misi, dan Nilai dalam Keuangan Keberlanjutan

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra tepercaya bagi klien kami dengan menyediakan layanan-layanan keuangan secara bertanggung jawab yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien.

Kami memiliki lebih dari 200 tahun pengalaman membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank berskala global – sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami mendukung perusahaan-perusahaan dalam mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia.

Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan fasilitas umum vital lainnya.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public’s trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our clients’ interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan segala hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega kami untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: demi kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

B. Contact Details Citi Indonesia

B. Rincian Informasi Kontak Citi Indonesia

Name Nama	Citibank N.A., Indonesia	
Head Office Address Alamat Kantor Pusat	Citibank Tower, 8 – 10th Floor SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia	
Email Surat elektronik	communications.indonesia@citi.com	
Website Situs web	www.citibank.co.id	
Citibank, N.A., Indonesia’s ICG Offices (for corporate clients) Kantor ICG Citibank, N.A., Indonesia (untuk nasabah korporasi)	Citi Jakarta (existing location) (lokasi yang sama) South Quarter Tower B Jl. RA Kartini Kav. 8, 6th Floor Jakarta, 12430	Citi Bandung (relokasi ke alamat baru) (relokasi ke lantai baru) Annex Building Jl. Asia Afrika No 141-149 Bandung, 40261
	Citibank Surabaya (relocation to the new floor) (relokasi ke lantai baru) Japfa Indoland Center Japfa Tower II, Lantai 3 Jl Panglima Sudirman No 66-68 Surabaya, 60271	Citibank Medan (relokasi ke lantai baru) (relokasi ke lantai baru) Jl. Imam Bonjol No 23, 4th Floor Medan, 20151

C. Business Scale

Economic Asset Performance Summary

Summary Table of Economic Asset Performance

Tabel Ikhtisar Kinerja Aset Ekonomi

Dalam Jutaan Rupiah				
Description/Year Uraian/Tahun	2021	2022	2023	Notes on 2023 Keterangan Tahun 2023
Bank's Gross Operating Income Pendapatan operasional bank (Gross)*	7,415,904	7,755,184	8,974,441	
Bank's Net Profit (Rp)* Laba bersih bank (Rp)*	1,079,287	1,380,797	2,508,093	
Sustainability-related Economic Performance Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan				
Types of products that meet sustainable business criteria Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	4	3	3	
Nominal value of products and/or services that meet sustainable business criteria (Rp) Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	1,269,561	568,864	935,477	Products that met the criteria for sustainable business activities in 2021: • Short Term Commercial Loans & Corp Credit Card • MSME Credit • Checking account In 2022 and 2023, MSME credit was not included in sustainable business activity products. Produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan pada tahun 2021: • Kredit Short Term Commercial Loans & Corp Credit Card • Kredit UMKM • Rekening Giro Pada tahun 2022 dan 2023, kredit UMKM tidak termasuk dalam produk kegiatan usaha berkelanjutan.
Percentage of total sustainable business activity portfolio to total portfolio (%) Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)	1.21%	0.95%	2.09%	
a Fund Collection Penghimpunan Dana	6,093	195,697	197,022	
b Fund Disbursement Penyaluran Dana	1,263,468	373,167	738,455	
Inclusive Financial Performance** Kinerja Keuangan Inklusif**				
Laku Pandai Development Perkembangan laku pandai	-	-	-	
a Number of Agents Jumlah Agen	-	-	-	
b Nominal value or products and/or services provided by Agents Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	-	-	-	

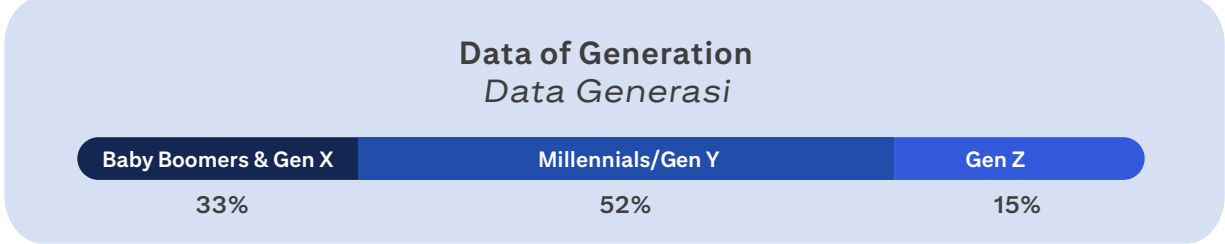
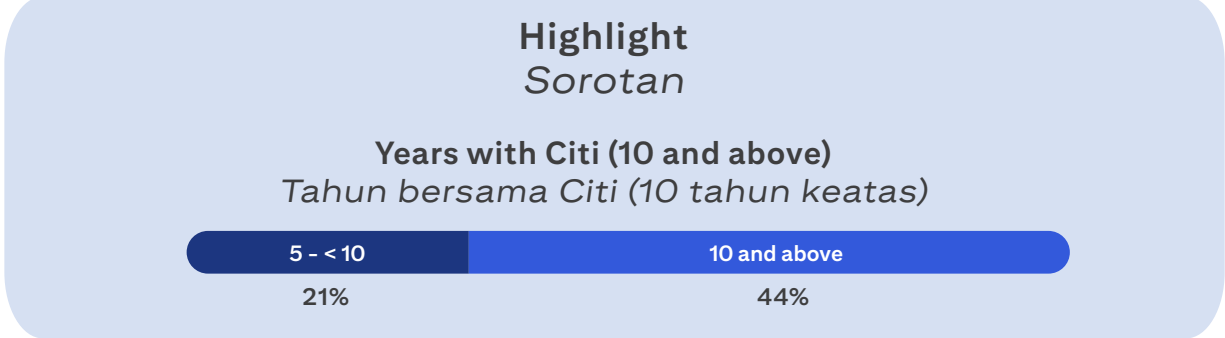
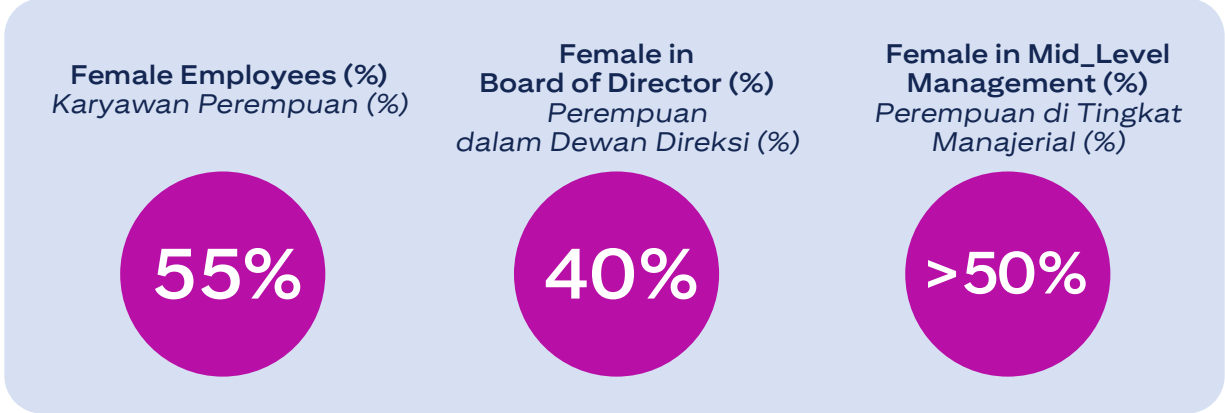
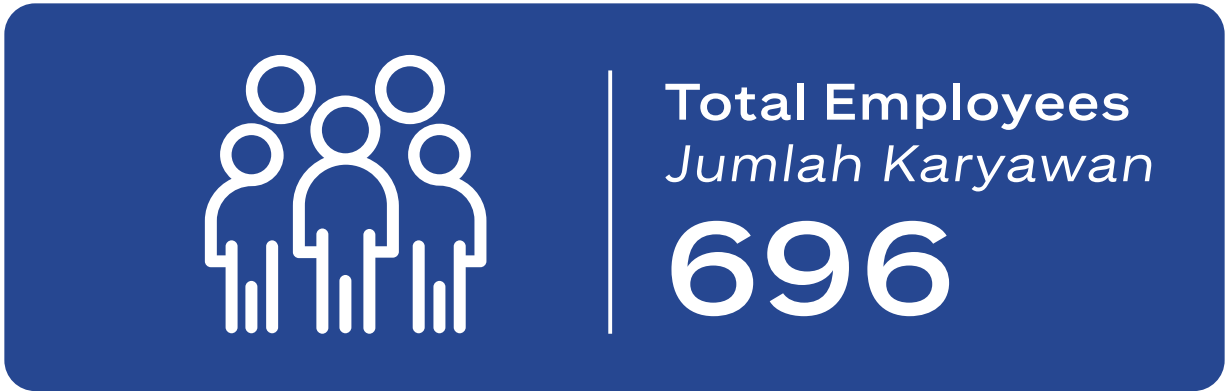
*Data taken from the Bank's Annual Report | Data diambil dari Laporan Tahunan Bank
**Data taken from Laku Pandai's Report | Data diambil dari Laporan Laku Pandai

C. Skala Usaha

Ringkasan Kinerja Aset Ekonomi

Total Employees

Jumlah Karyawan



Brief Profile

Shareholder percentage

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

Geographical Coverage of Operation

Established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to the PP Building on Jalan M.H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citi Indonesia moved to Jalan M. H. Thamrin No. 55 and, in 1986, to the Landmark Building on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citi Indonesia relocated to Menara Mandiri II on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta. Marking its 50th year of dedication in Indonesia, in 2018, Citi Indonesia’s headquarters moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, following a prior move of some employees to the South Quarter Building on Jalan R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

Citi Indonesia was formally established under the Minister of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23, dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi Indonesia obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch, to Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch, as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citi Indonesia’s branch network evolved over the years, with the first branch in Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which was later relocated and became the Pondok Indah branch. Citi Indonesia then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986, which was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 at Jalan Ir. H. Juanda, and the Medan branch in March 2001 at Jalan Imam Bonjol No. 23. Meanwhile, the Semarang branch was opened in November 2002 at Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. As a form of

Persentase kepemilikan saham

Citibank N.A., Indonesia merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.

Cakupan Geografis Wilayah Operasional

Berdiri pada tahun 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan hanya 15 karyawan. Citi Indonesia kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin No. 57 hingga tahun 1970. Setahun setelahnya, Citi Indonesia pindah ke Jalan M. H. Thamrin No. 55 dan, pada 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citi Indonesia kembali berpindah ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citi untuk Indonesia, kantor pusat Citi Indonesia berpindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, pada 2018, setelah sebelumnya sebagian karyawan berpindah ke South Quarter Building di Jalan R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

Citi Indonesia secara resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23, tertanggal 14 Juni 1968, untuk melakukan kegiatan bank umum dan pertukaran valuta asing. Citi Indonesia merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citi Indonesia memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk mengubah nama dari First National City Bank, Cabang Jakarta, menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Cabang Jakarta, sebagaimana diatur dalam Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PBD pada 1 Juli 1976.

Jaringan kantor cabang Citi Indonesia terus berevolusi seiring waktu, dengan cabang pertama berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citi Indonesia membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, yang kemudian ditingkatkan menjadi kantor cabang penuh pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku

consistency and commitment to bringing the best innovation through the optimization of products and services for our customers, in 2017, Citi Indonesia relocated its branch in Surabaya to Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. With these smart branches, Citi Indonesia’s customers can experience an impressive and seamless banking experience.

On January 14, 2022, Citi announced the agreement with UOB Group (UOB) on the acquisition of Citi’s consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam.

Subsequently, on November 18, 2023, Citi successfully completed the sale and full migration of its consumer businesses in Indonesia to PT Bank UOB Indonesia (UOBI). The sale includes retail banking, credit card, unsecured lending businesses, and the transfer of employees.

While the consumer arm underwent this transition, Citi’s commitment to Indonesia remains unwavering. The sale excludes the Bank’s institutional businesses, and the Bank remains dedicated to serving institutional clients in Indonesia at the local, regional, and global levels.

Previously, Citi Indonesia operated nine branches across six major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar. As part of the transition, Citi Indonesia now operates with a refined focus, maintaining four branches in four major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan. Additionally, the Bank sustains a robust corporate distribution network, with approximately 776 locations spread across 38 provinces.

D. Summary of Products, Services, and Business Activities

Citi Indonesia performs several business activities by providing comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking.

On November 20, 2023, Citi announced it has successfully completed the sale and full migration of its Indonesia consumer businesses to UOB Indonesia (UOBI). The sale includes

Umar No. 208 – 210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam menyajikan inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017, Citi Indonesia meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. Dengan kehadiran kantor-kantor *smart branch* ini, para nasabah Citi Indonesia mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan lancar.

Pada 14 Januari 2022, Citi mengumumkan kesepakatannya dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis consumer banking Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Selanjutnya, pada 18 November 2023, Citi berhasil melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT Bank UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Meskipun bisnis consumer banking-nya mengalami transisi, komitmen Citi terhadap Indonesia tidak tergoyahkan. Penjualan ini tidak mencakup bisnis institutional banking , dan Citi tetap berdedikasi untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional, maupun global.

Sebelumnya, Citi Indonesia mengoperasikan sembilan kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar. Seiring dengan transisi tersebut, Citi Indonesia kini beroperasi dengan fokus yang lebih tajam, dengan tetap mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan. Selain itu, Citi juga mempertahankan jaringan distribusi korporasi yang kuat, dengan sekitar 776 lokasi tersebar di 38 provinsi.

D. Ringkasan Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

Citi Indonesia menjalankan sejumlah kegiatan bisnis dengan menyediakan beragam layanan, baik untuk Institutional Banking maupun Consumer Banking.

Pada 20 November 2023, Citi mengumumkan telah sukses melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut

Brief Profile

retail banking, credit card, and unsecured lending businesses, as well as the transfer of employees.

Citi and UOB first announced the transaction in January 2022 as part of a broader sale agreement covering consumer banking across Malaysia, Thailand, Vietnam, and Indonesia.

The sale excludes the bank’s institutional businesses, and Citi remains focused on serving institutional clients in Indonesia locally, regionally, and globally.

E. Association Membership

As part of the Indonesian business community, especially the financial industry, Citi Indonesia actively participates in numerous associations, including:

Association	Position
Indonesian Association of International Banks (PERBINA)	Chairperson
American Chamber of Commerce (AmCham)	Board Member
US – ASEAN Business Council	Chairperson
Castle Asia	Member
The Indonesian Employers Association (APINDO)	Member
Indonesian Payment System Association (ASPI)	Member
Indonesian Credit Card Association (AKKI)	Member
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Member
UN Women	Signatory
Indonesian Banks Association (PERBANAS)	Member
Indonesian Custodian Banks Association (ABKI)	Chairperson
Indonesian Mutual Fund and Investment Actors Association (APRDI)	Member
Alternative Institution for Dispute Resolution in Financial Services Sector (LAPS SJK)	Member

mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Citi dan UOB pertama kali mengumumkan transaksi ini pada Januari 2022 sebagai bagian dari perjanjian penjualan yang lebih luas yang mencakup perbankan konsumen di Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Indonesia.

Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap fokus untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional, maupun global.

E. Keanggotaan Asosiasi

Sebagai bagian dari komunitas usaha Indonesia, khususnya industri keuangan, Citi Indonesia terlibat aktif dalam berbagai asosiasi, termasuk:

Asosiasi	Posisi
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Ketua
American Chamber of Commerce (AmCham)	Dewan Direksi
US – ASEAN Business Council	Ketua
Castle Asia	Anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Anggota
Assosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Anggota
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Anggota
UN Women	Penanda Tangan
Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)	Anggota
Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Ketua
Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)	Anggota
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	Anggota

F. Significant Changes in the Bank

On November 20, 2023, Citi announced it has successfully completed the sale and full migration of its Indonesia consumer businesses to UOB Indonesia (UOBI). The sale includes retail banking, credit card, and unsecured lending businesses, as well as the transfer of employees.

Citi and UOB first announced the transaction in January 2022 as part of a broader sale agreement covering consumer banking across Malaysia, Thailand, Vietnam and Indonesia.

The sale excludes the bank’s institutional businesses, and Citi remains focused on serving institutional clients in Indonesia locally, regionally and globally.

F. Perubahan Bank yang Bersifat Signifikan

Pada 20 November 2023, Citi mengumumkan telah sukses melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Citi dan UOB pertama kali mengumumkan transaksi ini pada Januari 2022 sebagai bagian dari perjanjian penjualan yang lebih luas yang mencakup perbankan konsumen di Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Indonesia.

Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap fokus untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional, maupun global.

Executive Summary

Ringkasan Eksekutif



This report illustrates how we bring our mission of enabling growth and economic progress to life through our business. We focus on issues that we have determined to be important from an environmental, social and governance (ESG) perspective.

The ESG strategy that the Bank applies globally and in Indonesia is a comprehensive elaboration of Sustainable Finance principles.

As a franchise, Citi Indonesia has continued its endeavor to deepen the implementation of sustainable principles. These efforts include advocating for equality, fairness and diversity, particularly in attracting and retaining talents, adopting more environmentally friendly business operations, empowering local communities, and developing products and services that are aligned with sustainable principles.

Our sustainable finance strategy aims to drive the transition to a sustainable future in terms of the economy, social aspects, and the environment. In Citi Indonesia, the strategy is applied across several priority areas: innovation

Laporan ini menggambarkan bagaimana kami mewujudkan misi kami untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi melalui bisnis kami. Kami berfokus pada isu-isu yang kami yakini penting dari perspektif lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG).

Strategi ESG yang diterapkan oleh Citi secara global dan di Indonesia merupakan penjabaran menyeluruh dari prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai sebuah *franchise*, Citi Indonesia terus berupaya memperdalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini mencakup upaya untuk mengusung kesetaraan, keadilan dan keberagaman terutama dalam menarik dan mempertahankan talenta kami, menerapkan bisnis yang lebih ramah lingkungan, memberdayakan masyarakat setempat dan mengembangkan produk dan layanan yang selaras dengan prinsip-prinsip berkelanjutan.

Strategi keuangan berkelanjutan kami bertujuan untuk mendorong transisi menuju masa depan yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Di Citi Indonesia, strategi tersebut diterapkan di

and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with communities and governments, diversity and equal opportunities and minimizing environmental footprints.

The 'S' in ESG has always been Citi's strong suit. We play a critical role in addressing the inequities facing our global society to help build thriving, resilient, equitable and inclusive communities for generations to come.

We continue to focus on our work to help advance economic opportunities and address social challenges — using the breadth of the firm's business capabilities, expertise, and volunteers as well as the Citi Foundation's philanthropy.

This strategy adheres to the Government of Indonesia's rules and regulations and consistent with the Citi Global ESG and Net-Zero Transition principles. It observes the three pillars of our global sustainable progress strategy: low-carbon transition, climate risk and sustainable operations.

With careful consideration and planning, in 2023, Citi Indonesia expanded its credit/financing portfolio for sustainable business activities through various financing transactions with several entities who have demonstrated their commitment to sustainable finance, including PT Permodalan Nasional Madani dan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia. This move aligns with our global climate strategy to support government's efforts on climate change through integration of climate factors into our portfolio management activities.

Citi's commitment in ESG is underscored by being a member Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ), along with other institutions, to accelerate the implementation of sectoral decarbonization pathways by financial institutions.

As a GFANZ member, Citi expanded its participation in the financial industry's net-zero initiatives by co-financing the \$10 billion Indonesian Just Energy Transition Partnership (JETP) for the private finance category. The initiative aims to facilitate the phasing out of

beberapa area prioritas, yaitu inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi dengan manfaat sosial, inklusi keuangan, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan serta meminimalisir jejak lingkungan.

Huruf 'S' dalam ESG selalu menjadi kekuatan Citi. Kami memainkan peran penting dalam mengatasi ketidaksetaraan yang dihadapi masyarakat global kita untuk membantu membangun masyarakat yang berkembang, tangguh, adil dan inklusif untuk generasi-generasi mendatang.

Kami terus berfokus pada pekerjaan kami untuk membantu meningkatkan peluang ekonomi dan mengatasi tantangan sosial — menggunakan berbagai kapabilitas, keahlian dan aspek kerelawanan bisnis perusahaan serta filantropi Citi Foundation.

Strategi ini sesuai dengan aturan dan regulasi Pemerintah Indonesia dan sejalan dengan prinsip-prinsip ESG dan Transisi Nol-Bersih Citi Global. Strategi ini mematuhi tiga pilar strategi kemajuan berkelanjutan global kami: transisi rendah karbon, risiko iklim dan operasi berkelanjutan.

Dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang, pada tahun 2023, Citi Indonesia memperluas portfolio kredit/pembiayaan untuk kegiatan usaha berkelanjutan melalui berbagai transaksi pembiayaan dengan entitas yang telah menunjukkan komitmen mereka terhadap keuangan berkelanjutan, termasuk PT Permodalan Nasional Madani dan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia. Langkah ini selaras dengan strategi iklim global kami untuk mendukung tindakan pemerintah terkait perubahan iklim dan memadukan faktor iklim ke dalam kegiatan manajemen portofolio kami.

Komitmen Citi terhadap ESG ditegaskan dengan partisipasinya menjadi anggota The Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ), bersama institusi lainnya untuk mempercepat penerapan jalur dekarbonisasi sektoral oleh institusi keuangan.

Sebagai anggota GFANZ, Citi memperluas partisipasinya dalam inisiatif nol bersih dalam industri keuangan dengan turut mendanai proyek Indonesian Just Energy Transition Partnership (JETP) senilai \$10 miliar untuk kategori pembiayaan swasta. Inisiatif ini

Executive Summary

fossil fuels and accelerate the transition to renewable energy globally.

Citi Indonesia consistently strives to make all of our operational activities more environmentally friendly. In Indonesia, we have obtained the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification. All of our offices in Jakarta hold LEED Gold and Platinum certifications. We have also adopted a waste management strategy, digitization, energy-saving policies and equipment, and more efficient transportation operations. We encouraged our employees to be more environmentally conscious to support our commitment to reduce the carbon footprint and become a more sustainable company.

In terms of talents, Citi Indonesia continues to provide some of the industry’s best human resource development and reward programs as part of our commitment to grow and develop our people. We have maintained the balance of our employee proportion: As of December 31, 2023, the percentage of female employees was 55%, and male employees were 45%.

To further promote inclusivity and diversity in the workplace, we have established two affinity groups: Citi Indonesia Women Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Networks. These groups have remained active throughout the year, holding various initiatives and events to promote a more inclusive work environment.

We carefully consider various factors that serve as the foundation of our sustainable finance strategies and priorities. These factors encompass government policies and regulations, Citi’s global principles in Environmental, Social, and Governance (ESG), Diversity, Equity, Inclusion (DEI), and Net-Zero transition. Additionally, we take into account our strategic business plan, organizational and technical capacity, financial condition, commitment to community and clients, collaborations with external parties, communication strategies, and monitoring, evaluation, and mitigation systems.

bertujuan memfasilitasi penghapusan penggunaan bahan bakar fosil secara bertahap dan mempercepat transisi ke energi terbarukan di dunia.

Citi Indonesia secara konsisten berupaya menjadikan seluruh kegiatan operasional kami semakin ramah lingkungan. Di Indonesia Citi telah berhasil mendapatkan sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED). Seluruh kantor Citi di Jakarta telah memperoleh sertifikasi LEED Emas dan Platinum. Kami juga mengadopsi strategi pengelolaan sampah, digitisasi, kebijakan dan perlengkapan hemat energi, serta pengoperasian transportasi yang lebih efisien. Kami mendorong karyawan kami untuk lebih sadar akan isu lingkungan Untuk mendukung komitmen kami dalam mengurangi jejak karbon dan menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Dari segi sumber daya manusia, Citi Indonesia terus memberikan salah satu program pengembangan dan penghargaan sumber daya manusia terbaik di industri, sebagai bagian dari komitmen kami untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia. Kami menjaga keseimbangan proporsi karyawan kami: Per 31 Desember 2023, jumlah karyawan perempuan adalah 55% dan karyawan laki-laki 45%.

Untuk semakin mengedepankan inklusivitas dan keberagaman di tempat kerja, kami telah membentuk dua kelompok afinitas: Citi Indonesia Women Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Networks. Keduanya terus berkegiatan aktif sepanjang tahun dengan menyelenggarakan berbagai inisiatif dan acara guna mengusung lingkungan kerja yang lebih inklusif.

Kami dengan penuh kehati-hatian mempertimbangkan beragam faktor yang menjadi landasan penetapan strategi dan prioritas keuangan berkelanjutan kami. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan dan regulasi pemerintah, prinsip global Citi tentang Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusivitas (DEI), and transisi Nol Bersih. Selain itu, kami juga mencermati rencana strategis bisnis kami, kapasitas organisasi dan teknis, kondisi keuangan, komitmen kepada masyarakat dan klien, kerja sama dengan pihak eksternal, strategi komunikasi, serta sistem pemantauan, evaluasi dan mitigasi.

To ensure the effective implementation of sustainable finance, we have put in place a rigorous risk management process that focuses on business growth achievements and adheres to robust portfolio management and processes that align with sustainable finance principles. Furthermore, we have implemented a comprehensive monitoring and evaluation system, conducting periodic assessments of the effectiveness of sustainable programs through direct monitoring methods. This evaluation is carried out internally or in collaboration with partners.

While we take pride in the progress we have made, we acknowledge that there is still much work ahead. Citi Indonesia’s sustainability strategy is an ever-evolving effort. We continuously improve our tools and expand our resources to better understand the intricate connections between climate dynamics, our business, our operations, our clients, and the communities where we operate.

Guna memastikan pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang efektif, kami telah menerapkan proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada pencapaian pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan, serta proses manajemen portofolio yang sehat dan lebih selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Kami juga telah menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi menyeluruh. Kami melakukan penilaian berkala menggunakan metode pemantauan langsung, baik secara internal maupun bekerjasama dengan para mitra.

Kami bangga atas segala kemajuan yang telah dicapai, tetapi kami mengakui bahwa ke depannya masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan. Strategi keberlanjutan Citi Indonesia merupakan upaya yang terus berevolusi. Kami senantiasa meningkatkan perangkat kami dan memperluas sumber daya yang tersedia guna lebih memahami keterkaitan yang rumit antara dinamika iklim, bisnis, kegiatan operasional, klien, dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Sustainable Governance

Tata Kelola Keberlanjutan



Good governance stands as a foundational principle at Citi, and our commitment is to be at the forefront of best practices. We strive to monitor and report our activities with accuracy and transparency, adhering to the laws, rules, and regulations governing our businesses and the Sustainable Development Goals (SDGs) set by the United Nations (UN). Our corporate governance structures, policies, and processes promote a culture of accountability and ethical conduct across the bank.

The Board of Directors at Citi Indonesia holds ultimate oversight of our efforts to identify, assess, and integrate ESG and sustainability-related risks and opportunities across the company. This includes our endeavors related to climate, talent, and Diversity, Equity & Inclusion (DEI). The Board is regularly updated on our progress and critical issues through periodic Country Coordinating Committee (CCC) meetings. The responsible parties for reporting and overseeing sustainable efforts include the Public Affairs Unit, Institutional Banking Business Units, and the Compliance Unit, known as Independent Compliance Risk Management (ICRM) at Citi.

Tata kelola yang baik merupakan prinsip dasar di Citi, dan kami berkomitmen untuk senantiasa menjadi yang terdepan dalam praktik terbaik. Kami berupaya memantau dan melaporkan kegiatan kami secara tepat dan transparan, mematuhi hukum, aturan, dan regulasi yang mengatur bisnis kami, serta tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Struktur, kebijakan, dan proses tata kelola perusahaan kami mengusung budaya akuntabilitas dan perilaku etis di seluruh bank.

Dewan Direksi di Citi Indonesia memegang fungsi pengawasan puncak atas upaya-upaya kami untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengintegrasikan risiko dan peluang yang terkait dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Hal ini mencakup upaya kami terkait iklim, sumber daya manusia dan prinsip keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI). Direksi secara rutin menerima laporan tentang kemajuan dan isu-isu penting melalui pertemuan berkala dari Country Coordinating Committee (CCC). Pihak yang bertanggung jawab untuk melaporkan dan mengawasi upaya berkelanjutan termasuk Unit Public Affairs, Unit Bisnis Perbankan Institusional, dan Unit Kepatuhan, yang dikenal sebagai Manajemen Risiko Kepatuhan Independen (ICRM) di Citi.

Furthermore, as a part of a global company, our ESG and sustainability commitments and priorities are also overseen by Citi's Global ESG Council. The Council reviews progress in sustainable finance, climate data governance, updates on our journey towards net-zero operations, and our sector target-setting process for emissions reductions in our lending portfolio.

In line with our commitment to good governance, we address key governance topics such as ethics and business practices, risk management, human capital, social investment and development, and the environment. These pillars encapsulate our dedication to maintain the highest ethical standards, robust risk management practices, nurturing a diverse and skilled workforce, contributing positively to society, and minimizing our environmental impact.

The subsequent subsections will delve deeper into how these elements are woven into our corporate governance structures, policies, and processes, reflecting our unwavering commitment to sustainability and responsible business practices.

Environmental and Social Risk Management Policy – Citi Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy applies across the firm globally, including all business units of Citi Indonesia. Citi's global ESRM Policy covers known-use of proceeds transactions above certain financial thresholds and high-risk sectors. It fully incorporates the Equator Principles (EPs), a credit risk management framework for banks (co-founded by Citi in 2003) to determine, assess and manage environmental and social risks for project-related finance. When a transaction or client relationship triggers the ESRM policy, we carefully assess the environmental and social impacts. We then work with our clients to apply a clearly defined set of international standards and good practices to mitigate and manage environmental and social risks and impacts before making a financing decision.

Implementation of the ESRM Policy is a shared responsibility across Citi, between 1) The ESRM Unit, which sits in Independent Risk and serves as a global technical advisor to risk managers

Selanjutnya, sebagai bagian dari perusahaan global, komitmen dan prioritas ESG dan berkelanjutan kami juga diawasi oleh Dewan ESG Global Citi. Dewan ini meninjau kemajuan dalam keuangan berkelanjutan, tata kelola data iklim, pembaruan dalam perjalanan kami menuju operasi nol bersih, dan proses penetapan target sektor kami untuk pengurangan emisi dalam portofolio pinjaman kami.

Sejalan dengan komitmen kami terhadap tata kelola yang baik, kami mencermati hal-hal kunci terkait tata kelola, seperti etika dan praktik bisnis, manajemen risiko, sumber daya manusia, investasi dan pengembangan sosial, serta lingkungan. Pilar-pilar ini mencerminkan dedikasi kami untuk menjaga standar etika tertinggi, praktik manajemen risiko yang kuat, membina tenaga kerja yang beragam dan terampil, memberikan kontribusi positif untuk masyarakat, dan meminimalkan dampak lingkungan kami.

Di bagian selanjutnya dari laporan ini, kami akan memaparkan bagaimana setiap elemen ini dijamin ke dalam struktur, kebijakan, dan proses tata kelola perusahaan kami, mencerminkan keteguhan komitmen kami terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial – Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) Citi berlaku di seluruh perusahaan secara global, termasuk semua unit bisnis Citi Indonesia. Kebijakan ESRM Citi mencakup penggunaan yang diketahui dari hasil transaksi di atas ambang batas keuangan tertentu dan sektor berisiko tinggi. Kebijakan tersebut sepenuhnya memaktub Equator Principles (EPs), kerangka manajemen risiko kredit untuk perbankan (didirikan bersama oleh Citi pada tahun 2003) dalam menentukan, menilai, dan mengelola risiko-risiko lingkungan dan sosial untuk pembiayaan terkait proyek. Saat suatu transaksi atau hubungan dengan klien memicu kebijakan ESRM, kami secara hati-hati menilai sejauh mana dampak lingkungan dan sosialnya. Kami kemudian bekerja dengan klien kami untuk menerapkan serangkaian standar internasional yang ditetapkan secara jelas dan praktik baik guna memitigasi dan mengelola dampak dan risiko lingkungan dan sosial, sebelum mengambil suatu keputusan pembiayaan.

Implementasi Kebijakan ESRM adalah tanggung jawab bersama di seluruh organisasi Citi, antara 1) Unit ESRM, yang berkedudukan di Risiko Independen dan berfungsi sebagai penasihat

and bankers across the Bank on environmental and social risks related to financing client activities; 2) The banking team, which is the main client contact and leads transactions and client relationships; and 3) Risk Managers, which are members of Citi's Independent Risk Management team and review ESRM-covered transactions from a credit perspective, ensuring they meet Citi's credit policy and requisite standards.

Citi recognizes climate risk as a risk that can manifest through or amplify existing risks. Citi has established the Climate Risk Management Framework (CRMF) to promote a globally consistent approach to managing climate risk across the bank, including Citi Indonesia.

Globally, the CRMF is in the early stages of implementation and is expected to evolve over time, reflecting the ongoing developments in industry standards and practices.

Citi Indonesia will adopt the global CRMF and has commenced an assessment of its credit portfolio to identify exposure to climate-vulnerable sectors.

Meanwhile, for corporate citizenship, Citi Indonesia and the implementing partners regularly held monthly meetings until the program's closing. The monitoring results were used as the partners' reporting materials to Citi Indonesia and were extended to Citi Foundation as the donor.

Compliance Risk on ESG – Globally, regulators have continued to increase their focus on ESG, including climate risk, energy transition, low-carbon economy, and sustainable finance. Due to f Citi's global reach, we continually monitor and respond to emerging and applicable regulatory obligations.

In order to properly meet the regulatory obligations, we consistently seeking to enhance our access to relevant and accurate data. This effort aims to sharpen our scenario analyses and improve the utility of our public disclosures. For instance, we continue to build a consistent global climate disclosure strategy and principles for managing climate-related financial risks to monitor and meet requirements, and consistently report this globally.

teknis global untuk para manajer risiko dan bankers di seluruh Bank tentang risiko lingkungan dan sosial terkait kegiatan pembiayaan klien; 2) Tim Perbankan, yang merupakan kontak utama klien dan yang memimpin transaksi dan hubungan dengan klien; dan 3) Para Manajer Risiko, yang merupakan bagian dari tim Manajemen Risiko Independen Citi dan yang meninjau aspek ESRM dalam suatu transaksi dari sudut pandang kredit, untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan kredit dan standar Citi.

Citi mengakui risiko iklim sebagai risiko yang dapat terwujud melalui risiko yang ada atau meningkatkannya. Citi membentuk Kerangka Manajemen Risiko Iklim (CRMF) untuk mendukung pendekatan yang konsisten secara global untuk mengelola risiko iklim di keseluruhan Bank, termasuk Citi Indonesia.

Secara global, CRMF sedang dalam tahap awal implementasi dan diharapkan untuk berkembang seiring berjalannya waktu, sesuai perkembangan yang terus bergulir terkait standar dan praktik industri.

Citi Indonesia akan mengadopsi CRMF global dan telah memulai penilaian terhadap portofolio kredit untuk mengidentifikasi paparan terhadap sektor yang rentan iklim.

Sedangkan untuk kegiatan kemasyarakatan, Citi Indonesia dan para mitra pelaksana menggelar pertemuan bulanan hingga saat program berakhir. Hasil pemantauan tersebut digunakan sebagai bahan pelaporan para mitra kepada Citi Indonesia, untuk kemudian diteruskan kepada Citi Foundation sebagai penyandang dana.

Risiko Kepatuhan terkait ESG – Secara global, regulator terus meningkatkan fokus mereka terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), termasuk dalam hal risiko iklim, transisi energi, ekonomi rendah karbon, dan keuangan berkelanjutan. Dikarenakan jangkauan global Citi, kami terus memantau dan menanggapi kewajiban-kewajiban peraturan yang muncul dan berlaku.

Dalam rangka memenuhi kewajiban regulasi, kami terus berupaya untuk meningkatkan akses ke data yang relevan dan akurat. Upaya ini bertujuan untuk mempertajam analisis skenario kami dan meningkatkan penerapan pengungkapan publik kami. Sebagai contoh, kami terus membangun strategi pengungkapan iklim global yang konsisten dan prinsip-prinsip untuk mengelola risiko keuangan terkait iklim guna memantau dan memenuhi persyaratan serta dengan konsisten melaporkannya secara global.

Capacity Development on Sustainable Finance – Citi Indonesia conducts Environmental and Social Risk Management (ESRM) training annually for Citi Indonesia's employees.

The Risk Management Unit facilitates this training to build the capacity of the employees and ensure that all Citi business activities prudently consider our corporate clients' environmental and social risk management.

Citi globally facilitates communication channels to exchange information about ESG. This communication includes regular newsletter containing the latest developments on policies and regulations, as well as transactions and deals related to ESG. Citi Global disseminates this information via email to the respective Citi employees in all countries where Citi operates, including Indonesia. Citi Indonesia also has ESG Champions, comprised of several cross-functional employees, who actively participate in discussion forums organized by Citi Global.

Stakeholder engagement – the stakeholders referred to our Employees, Clients, Regulators, General Public, and Suppliers.

The interactions between Citi Indonesia and its stakeholders are outlined below:

- **Employees**
The interactions with our employees were conducted through:
 - Several means of communication managed by the HR team on employee welfare, rights, and obligations.
 - Internal memos, internal newsletters, and town hall meetings for company updates.
- **Clients**
Clients could provide their feedback and complaints, or request information related to the Bank's products and services through:
 - Citi branch offices
 - Citiphone
 - Citi Mobile App
 - Website
 - Client satisfaction surveys
 - Client gathering/webinar

Pengembangan Kapasitas pada Keuangan Berkelanjutan – Citi Indonesia menyelenggarakan pelatihan tahunan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) bagi karyawan Citi Indonesia.

Unit Manajemen Risiko memfasilitasi pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan memastikan bahwa semua kegiatan bisnis Citi secara hati-hati mempertimbangkan manajemen risiko lingkungan dan sosial klien korporat kami.

Citi secara global memfasilitasi sarana komunikasi untuk bertukar informasi seputar ESG. Komunikasi ini meliputi buletin berkala yang berisi perkembangan terkini, kebijakan dan regulasi terbaru, serta transaksi dan kesepakatan terkait ESG. Informasi ini disebarkan oleh Citi Global melalui email ke karyawan Citi di seluruh negara tempat Citi beroperasi, termasuk di Indonesia. Selain itu, Citi Indonesia juga memiliki ESG Champions yang terdiri dari beberapa karyawan lintas fungsi yang berpartisipasi aktif dalam forum diskusi yang diselenggarakan oleh Citi Global.

Pelibatan pemangku kepentingan – pemangku kepentingan merujuk kepada Karyawan, Klien, Regulator, Masyarakat Umum, dan Pemasok.

Interaksi antara Citi Indonesia dan pemangku kepentingan diuraikan di bawah ini:

- **Karyawan**
Interaksi dengan karyawan kami dilakukan melalui:
 - Beberapa sarana komunikasi yang dikelola oleh tim SDM terkait kesejahteraan, hak, dan kewajiban karyawan.
 - Memo internal, *newsletter* internal, dan pertemuan *town hall* untuk penyampaian perkembangan terkini perusahaan.
- **Klien**
Klien dapat menyampaikan tanggapan dan keluhan, atau meminta informasi terkait produk dan layanan Citi Indonesia, melalui:
 - Kantor cabang Citi
 - Citiphone
 - Citi Mobile App
 - Situs web
 - Survei kepuasan klien
 - Pertemuan/webinar dengan klien

- All communications complied with security and client data privacy.

 - Regulators
Regulators refer to the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) in the framework of implementing compliance with the law and regulations. We provided regulators periodic reports on good corporate governance, including Annual Reports, Sustainability Reports, and compliance reports. We also engaged with them on emerging climate risk supervisory guidelines.

Communication with the regulators was conducted effectively and efficiently through, for example, socialization events held by the regulators and discussions initiated by Citi Indonesia.
- Semua komunikasi mematuhi keamanan dan kerahasiaan data pribadi klien.

 - Regulator
Regulator mengacu kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Kami menyampaikan laporan berkala kepada para regulator terkait tata kelola perusahaan yang baik, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, serta laporan kepatuhan. Kami juga melibatkan regulator dalam mengembangkan pedoman pengawasan risiko iklim yang muncul.

Komunikasi dengan para regulator dilakukan secara efektif dan efisien, antara lain melalui acara-acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh para regulator maupun diskusi yang digagas oleh Citi Indonesia.
- Public
We published regular public information disclosures through our website and mass media. The public could interact with Citi in matters relating to transparency.

Citi also commits to empowering the community through corporate citizenship programs and financial literacy initiatives. Our priorities were youth empowerment, financial literacy and inclusion, and gender equality.
- Masyarakat umum
Kami mempublikasikan pengungkapan informasi publik secara berkala melalui situs web kami dan media massa. Masyarakat umum dapat berinteraksi dengan Citi tentang beragam hal terkait transparansi.

Citi juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui program kemasyarakatan dan inisiatif literasi keuangan. Prioritas kami adalah pemberdayaan generasi muda, literasi dan inklusi keuangan, serta kesetaraan gender.
- Suppliers
We built a mutual relationship with our suppliers based on cooperation and transparency.
 - Pemasok
Kami membangun hubungan timbal balik dengan para pemasok kami berdasarkan kerja sama dan transparansi.

Sustainable Performance

Tata Kelola Keberlanjutan

A. Economic Performance

A. Kinerja Ekonomi

Comparison Table of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Target, Investment, Revenue and Profit/Loss

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

In Billion Rp Dalam Miliar Rupiah				
Description/Year Uraian/Tahun		2021	2022	2023
Total Asset Jumlah Aset		85,035	98,042	85,574
Productive Assets Aset Produktif		79,048	89,201	76,283
Bank Credit/Financing Kredit/Pembiayaan Bank		40,702	39,192	35,395
Third-Party Funds Dana Pihak Ketiga		63,975	74,142	54,757
Gross Operating Revenue Pendapatan Operasional (Gross)		7,416	7,755	8,974
Gross Operating Expenses Beban Operasional (Gross)		6,058	5,678	6,689
Net Profit Laba Bersih		1,079	1,381	2,508
Performance Ratio Rasio Kinerja				
Minimum Capital Adequacy Ration (CAR) Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)		26.88%	27.51%	37.85%
Non-performing productive and non-productive assets ratio to total productive and non-productive assets Aset produktif yang bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif		2.02%	1.45%	1.63%
Non-performing productive assets ratio to total productive assets Aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif		1.69%	1.31%	1.44%
Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets ratio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.86%	1.66%	1.45%
Gross NPL NPL (Gross)		3.29%	2.99%	3.36%
Net NPL NPL (Net)		0.46%	0.08%	0.33%
Return on Asset (ROA) Laba atas Aset		1.56%	2.27%	3.27%
Return on Equity (ROE) Laba atas Ekuitas		6.72%	9.01%	14.14%
Net Interest Margin (NIM) Margin Bunga Bersih		4.03%	4.22%	5.32%
Operating Expenses to Operating Income Ratio Rasio Efisiensi (BOPO)		81.69%	73.22%	74.53%
Loan to Deposit Ratio (LDR) Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga		63.78%	52.69%	59.58%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) Rasio Kecukupan Likuiditas		349.25%	303.52%	267.14%
a Individual LCR LCR secara individu		349.25%	303.52%	267.14%
b Consodilated LCR LCR secara konsolidasi		-	-	-

Comparison Table of Targets and Performance of Portfolios, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with the Implementation of Sustainable Finance
Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

In Billion Rp Dalam Miliar Rupiah				
Description/Year Uraian/Tahun		2021	2022	2023
Minimum Capital Adequacy Ration (CAR) <i>Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)</i>				
a	Fund Collection <i>Penghimpunan Dana</i>	6,093	195,697	197,022
b	Fund Disbursement <i>Penyaluran Dana</i>	1,263,468	373,167	738,455
Total Sustainable Business Loans/ Financing Activities <i>Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan</i>		1,263,468	373,167	738,455
Total Sustainable Business Non-Loan/Financing Activities (Rp) <i>Total Non-Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)</i>		6,093	195,697	197,022
Percentage of Total Sustainable Business Loans/Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) <i>Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/ Pembiayaan Bank (%)</i>		3%	1%	2%

Sustainable Financial Action Plan Achievement Table
Tabel Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2023, the Bank has disbursed the following credit/ financing based on the sustainable business activity categories:

Pencapaian berdasarkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Per posisi 31 Desember 2023, Citi telah menyalurkan kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Description/Year Uraian/Tahun		December 2021 Desember 2021		December 2022 Desember 2022		December 2023 Desember 2023	
1.	Number of products that meet sustainable business criteria: <i>Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Total <i>Jumlah</i>	Nominal <i>Nominal</i>
	a. Fund Collection <i>Penghimpunan Dana</i>	20	14,771	7	195,697	11	197,022
	b. Fund Disbursement <i>Penyaluran Dana</i>	18	1,263,468	5	373,167	259	738,455
2.	Total Productive Asset of Sustainable Business Activities: <i>Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:</i>						
	a. Total Credit/ Financing for Sustainable Business Activities (Rp) <i>Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)</i>	18	1,263,468	5	373,167	259	738,455
	b. Total Non-Credit/ Financing for Non-Sustainable Business Activities (Rp) <i>Total Non- Kredit/Pembiayaan Non- Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)</i>	-	-	-	-	-	-
	Percentage of Total Sustainable Business Activity Loans/ Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) <i>Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)</i>	0.002%	3,10%	0.001%	0.95%	2.57%	2.09%
3.	Quantity and Quality of Loans/ Financing based on Categories of Sustainable Business Activities: <i>Jumlah dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan:</i>	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
	a. Renewable Energy <i>Energi Terbarukan</i>	-	-	-	-	176,264	0.00%
	b. Pollution Prevention and Control <i>Pencegahan dan Pengendalian Polusi</i>	-	-	-	-	189,167	0.00%
	c. Sustainable Management of Biological Resources and Land Use <i>Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan</i>	1,154,176	0.00%	373,167	0.00%	373,024	0.00%
	d. MSME Activities <i>Kegiatan UMKM</i>	109,291	0.00%	-	-	-	-
	Total <i>Jumlah</i>	1,263,467	0.00%	373,167	0.00%	738,455	0.00%
		Number of Accounts <i>Jumlah rekening</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Number of Accounts <i>Jumlah rekening</i>	Nominal <i>Nominal</i>	Number of Accounts <i>Jumlah rekening</i>	Nominal <i>Nominal</i>
Total Loans/ Financing <i>Jumlah Kredit/ Pembiayaan</i>		820,376	40,721,744	772,277	39,191,993	10,067	35,394,885

Institutional Clients Group

- **PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) Rp 150 Billion Bilateral Short Term Social Finance Loan (March 2023)**

In March 2023, Citi acted as the Sole Lender for a Rp 150bn (or \$10.5mm) Short Term Social Finance loan to PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) to support its effort to expand the microfinance loan portfolio, focusing in particular on women entrepreneurs in rural areas across Indonesia.

PNM, the largest local pure play microfinance institution and the second largest globally, is a subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia Persero (“BRI”).

This transaction enables Citi to reach more than 50,000 women-led Micro and Small Businesses across Indonesia, with an average financing ticket size of \$ 200.

This transaction also marks the first Citi Social Finance in Indonesia, contributing and further emphasizing Citi’s commitment of \$1 Trillion Sustainable Finance by 2030, with a goal of impacting 15 million low-income and underserved households (including 10 million women) by 2025.

- **Citi Indonesia and Coca-Cola Europacific Partners Indonesia Signed Sustainable Supply Chain Financing Deal**

Citi launched the largest Sustainable Supply Chain Financing (SSCF) Program in Indonesia with Coca-Cola Europacific Partners Indonesia under two entities in Indonesia, namely PT Coca-Cola Distribution Indonesia and PT Coca-Cola Bottling Indonesia.

The SSCF Program helps achieve the ESG goals of Coca-Cola Europacific Partners Indonesia. Through the SSCF Program, Citi aims to expand its portfolio by capturing

Institutional Clients Group

- **PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) – Pinjaman Keuangan Sosial Bilateral Jangka Pendek Senilai Rp150 Miliar (Maret 2023)**

Pada Maret 2023, Citi bertindak sebagai Pemberi Pinjaman Tunggal untuk pinjaman Keuangan Sosial Jangka Pendek senilai Rp150 miliar (atau \$10,5 juta) kepada PT Permodalan Nasional Madani (“PNM”) guna mendukung upayanya untuk memperluas portofolio pinjaman keuangan mikro, dengan fokus khusus pada pengusaha perempuan di kawasan pedesaan di seluruh Indonesia.

PNM, lembaga pembiayaan mikro lokal terbesar di Indonesia dan terbesar kedua di dunia yang secara eksklusif berfokus pada pembiayaan mikro, adalah anak perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (“BRI”).

Transaksi ini memungkinkan Citi untuk menjangkau lebih dari 50.000 Usaha Mikro dan Kecil yang dipimpin pengusaha perempuan di berbagai daerah di Indonesia, dengan ukuran tiket pembiayaan rata-rata \$200.

Transaksi ini juga menjadi transaksi Keuangan Sosial Citi pertama di Indonesia, dan berkontribusi terhadap komitmen Citi yaitu menandatangani Keuangan Berkelanjutan senilai \$1 Triliun pada tahun 2030, dengan tujuan memberikan dampak terhadap 15 juta rumah tangga berpenghasilan rendah dan kurang terlayani (termasuk 10 juta perempuan) pada tahun 2025.

- **Citi Indonesia dan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia Menandatangani Kesepakatan Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan**

Citi meluncurkan program Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan atau Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) terbesar di Indonesia bersama Coca-Cola Europacific Partners Indonesia yang berada di bawah dua entitas, yakni PT Coca-Cola Distribution Indonesia dan PT Coca-Cola Bottling Indonesia.

Program SSCF membantu Coca-Cola Europacific Partners Indonesia dalam mencapai tujuan ESG mereka. Melalui Program SSCF, Citi bertekad

a larger number of suppliers. Leveraging an external ESG rating agency, Citi offer sustainable suppliers the opportunity to improve liquidity and accelerate cash flow.

Coca-Cola Europacific Partners Indonesia has targeted 46 suppliers to be rated by the external ESG rating agency for the SSCF Program. The signing ceremony between Coca-Cola Europacific Partners Indonesia and Citibank NA, Indonesia was held in October 2023 and received close to 30 favorable media coverages

menjaring lebih banyak pemasok guna mengembangkan portofolionya. Dengan menggandeng lembaga pemeringkat ESG eksternal, Citi dapat menawarkan peluang kepada pemasok berkelanjutan untuk meningkatkan likuiditas dan mempercepat arus kas.

Coca-Cola Europacific Partners Indonesia telah menargetkan 46 pemasok untuk dinilai oleh lembaga pemeringkat ESG eksternal terkait Program SSCF. Acara penandatanganan antara Coca-Cola Europacific Partners Indonesia dan Citibank N.A Indonesia diadakan pada bulan Oktober 2023 dan mendapatkan hampir 30 pemberitaan positif.



Global Consumer Banking

Financial Implementation to Break the Vicious Cycle of Financial Instability for Single Mothers

Financial literacy has become one of the skills that every individual must possess as a basic ability to manage personal finances. It is important to properly utilize income and make prudent financial decisions. Unfortunately, the current level of financial literacy in Indonesia is only at 38,03%, which is below the normal index.

One of the vulnerable groups that are at high risk for financial constraints in Indonesia is single mothers who live below the poverty line. They are unable to provide for their families because their priorities were set on surviving or fulfilling their basic household needs.

Global Consumer Banking

Implementasi Keuangan untuk Memutus Lingkaran Ketidakstabilan Keuangan Bagi Kaum Ibu Tunggal

Literasi keuangan telah menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai kemampuan dasar mengelola keuangan pribadi. Hal ini penting agar individu dapat secara baik memaksimalkan pendapatan dan secara hati-hati membuat keputusan keuangan. Sayangnya, tingkat literasi keuangan di Indonesia saat ini hanya mencapai sekitar 38,03%, indeks yg masih di bawah normal.

Salah satu kelompok rentan yang berisiko tinggi mengalami kendala keuangan di Indonesia adalah kaum ibu tunggal yang hidup di bawah tingkat kemiskinan. Mereka tidak dapat menafkahi keluarganya karena prioritas mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

This was discussed at the University of Indonesia event, ‘The Spring Circle – Financial Literacy Workshop Targeted for Single Mothers’ where **GCB Wealth Management Head Titin Utomo** was a guest speaker who provided views and strategies to support financial literacy for single mothers. One of the messages Titin gave was to prioritize saving when getting funds, after that you can use the rest for other purposes.

Participating in this event is a form of Citi Indonesia’s concrete supports to improve financial literacy by providing practical insights that can be implemented in everyday life.

B. Social Performance

Human Resources Management

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop Indonesia’s talents so that they can achieve their fullest potentials and have the courage to seize opportunities to grow and prosper. This is aligned with Citi’s commitment in becoming the employer of choice in Indonesia.

We employ and develop talents to become prominent business and organization leaders. Our talent development programs remain one of the best, making our talents one of the most sought-after in the industry. Citi globally and in Indonesia are frequently referred to as the “University of Bankers.”

Most of our Board of Directors are groomed internally within Citi. By December 2023, there are 86 Indonesian talents working in Citi that are located in various countries, either as permanent transfers or local hires.

Additionally, we have continued our lateral hiring practice to facilitate Citi’s growth and progress. The practice prioritizes diversity and leverages diverse slates to ensure equal opportunity, especially for senior positions. One of our recruiting strategies to select the right talents whose values align with Citi’s

Hal ini dibahas dalam acara Universitas Indonesia bernama ‘The Spring Circle – Financial Literacy Workshop Targeted for Single Mothers’ dimana **GCB Wealth Management Head Titin Utomo** menjadi narasumber yang memberikan pandangan serta strategi untuk mendukung literasi keuangan bagi ibu tunggal. Salah satu pesan yang diberikan Titin adalah untuk mendahulukan menabung ketika mendapatkan dana, setelah itu dapat menggunakan sisanya untuk keperluan lainnya.

Berpartisipasi dalam acara ini merupakan salah satu bentuk dukungan nyata Citi Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan wawasan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kinerja Sosial

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia agar mereka dapat mewujudkan potensi terbaiknya dan berani meraih peluang dalam bertumbuh dan menjadi sejahtera. Hal ini selaras dengan komitmen Citi untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia.

Kami mempekerjakan dan mengembangkan para talenta untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi. Program-program pengembangan talenta kami tetap merupakan salah satu yang terbaik, menjadikan talenta kami sebagai talenta yang paling dicari dalam industri ini. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi sering disebut sebagai “Universitas Para Bankir”.

Hampir seluruh Dewan Direksi kami adalah hasil pengembangan secara internal di Citi. Hingga Desember 2023, terdapat 86 talenta Indonesia yang bekerja di kantor-kantor Citi yang berlokasi di mancanegara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri.

Selain itu, kami terus menerapkan praktik perekrutan lateral guna mendorong pertumbuhan dan kemajuan Citi. Praktik ini memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat yang beragam untuk memastikan kesetaraan peluang, khususnya untuk posisi senior. Salah

Mission Value Proposition. This done through highlighting of our brand and values through social media and communicating our vacancies through the Citi career site.

Citi is committed to appeal and offer competitive compensation practices that are designed to retain talented professionals while continuing to mitigate risks and support the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is a critical tool to achieve our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that can trigger balanced behaviors.

We have several efforts to help us adhere to this, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company. These are all part of our annual compensation process.

In December 2023, Citi Indonesia has 696 employees, comprising 684 permanent and 12 contractual employees. The gender composition of the workforce are 55% female and 45% male. For the past five years, the proportion of female employees has remained consistent, ranging between 56% and 57%.

Notably, Citi Indonesia achieved our goal of strong women representation in leadership positions, with women comprising 51.7% of employees at the Assistant Vice President to Managing Director levels. Specifically, women represented 41% of employees at the director level and 25% at the managing director level.

Employee Development Programs

In 2023, the Bank reaffirmed our commitment to supporting colleagues in achieving their professional goals through skill development. Employees continued to focus on advancing their careers, including participating in the government-driven regulatory competency-

satu strategi perekrutan kami untuk memilih sumber daya manusia yang tepat dan memiliki keselarasan nilai dengan Proposisi Nilai Misi Citi. Ini dilakukan dengan cara meningkatkan *branding* dan nilai-nilai kami melalui media sosial dan mengkomunikasikan lowongan kerja kami di situs karier Citi.

Citi berkomitmen pada praktik kompensasi yang menarik, bersaing, dan dirancang untuk mempertahankan talenta-talenta profesional berbakat, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi klien dan nasabah. Kompensasi karyawan merupakan alat penting dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan-tujuan strategis, demikian pula dengan pengembangan program-program kompensasi yang dapat menumbuhkan perilaku berimbang.

Kami telah menempuh sejumlah upaya guna membantu kami mematuhi prinsip tersebut, termasuk mengevaluasi kondisi pasar secara terus-menerus untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan terkait gaji dan melakukan tinjauan ketat atas rekomendasi gaji di seluruh perusahaan. Keseluruhan ini adalah bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Pada Desember 2023, Citi Indonesia memiliki 696 karyawan, terdiri dari 684 karyawan tetap dan 12 karyawan kontrak. Komposisi gender tenaga kerja adalah 55% perempuan dan 45% laki-laki. Selama lima tahun terakhir, proporsi karyawan perempuan secara konsisten berkisar antara 56% hingga 57%.

Patut dicatat, Citi Indonesia berhasil mewujudkan sasaran kami untuk menghadirkan keterwakilan perempuan yang kuat pada posisi kepemimpinan, di mana 51.7% posisi Assistant Vice President hingga Managing Director diduduki oleh karyawan perempuan. Secara khusus, perempuan mewakili 41% karyawan pada tingkat director dan 25% pada tingkat Managing Director.

Program Pengembangan Karyawan

Pada tahun 2023, Citi menegaskan kembali komitmen untuk mendukung kolega kami dalam mencapai tujuan profesional mereka melalui pengembangan keterampilan. Para karyawan terus berfokus untuk membangun karir mereka, termasuk berpartisipasi dalam program

Sustainable Performance

based certification, SKKNI. Hybrid working prompted a shift to digital learning, providing flexibility and shorter, more frequent sessions.

Key people development-related programs offered to and completed by Citi Indonesia employees (both Individual Contributors and People Managers) in 2023 include:

- Delivery of 29 leadership programs for 118 employees, organized in 59 cohorts.
- Execution of 34 professional development programs for 95 employees, conducted in 46 cohorts.

Employees who were required to obtain specific certifications per regulation completed the certification process at a substantial rate:

- Risk Management Certification of various levels (1–5): 474 employees.
- Treasury Certification of various levels (Basic-Intermediate-Advance): 16 employees.
- Payment Transfer (SPPUR) Certification for Officer, Supervisor and Executives level in five categories: 91 employees.

Throughout 2023, employees primarily utilized web-based learning, virtual classrooms and self-paced learning via platforms like Degreed, featuring about 12 providers, such as Udemy, Intuition and Mindtool.

Citi’s continued commitment to foster a solid learning culture is supported by our priority on people development and the availability of digital learning platforms and social learning tools.

Our industry-recognized talent development programs were available to our high-potential talents across different levels and units. These programs include, e.g., the VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups,

sertifikasi berbasis kompetensi, SKKNI, sebuah inisiatif yang diusung oleh pemerintah. Pola kerja *hybrid* mendorong pergeseran ke pembelajaran digital yang menawarkan fleksibilitas dan sesi-sesi yang lebih singkat dan sering.

Program pengembangan sumber daya manusia kunci yang ditawarkan kepada dan diselesaikan oleh karyawan Citi Indonesia (baik Kontributor Individu maupun *People Manager*) pada tahun 2023 meliputi:

- Pelaksanaan 29 program kepemimpinan untuk 118 karyawan, disampaikan dalam 59 kelompok.
- Penyelenggaraan 34 program pengembangan profesional untuk 95 karyawan, dilaksanakan dalam 46 kelompok.

Karyawan yang diwajibkan untuk mendapatkan sertifikasi tertentu sesuai persyaratan peraturan telah menuntaskan proses tersebut pada tingkat yang signifikan:

- Sertifikasi Manajemen Risiko dengan berbagai tingkatan (1–5): 474 karyawan.
- Sertifikasi Tresuri untuk berbagai tingkatan (Dasar-Menengah-Lanjutan): 16 karyawan.
- Sertifikasi Transfer Pembayaran (SPPUR) untuk tingkat Officer, Penyelia dan Pejabat Eksekutif pada lima kategori berbeda: 91 karyawan.

Sepanjang tahun 2023, sebagian besar karyawan memanfaatkan pembelajaran berbasis web, kelas virtual dan pembelajaran mandiri melalui platform digital, seperti Degreed, dengan melibatkan sekitar dua belas penyedia unggulan seperti Udemy, Intuition dan Mindtool.

Komitmen berkelanjutan Citi untuk merawat budaya pembelajaran yang kuat didukung oleh penekanan kami pada pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial.

Program pengembangan talenta kami yang diakui dalam industri ini, terbuka bagi para kolega berpotensi tinggi pada berbagai tingkatan dan unit. Program-program tersebut, termasuk Program Pengembangan Vice President (VP) untuk ICG (Institutional



specifically for VP level), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology) and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology), were all delivered on virtual platforms.

Diversity and Inclusion

At Citi, we are committed to being a diverse company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing differences which are embedded across all levels, from Junior employees to C-Suite. We engage with employees at all levels to encourage a diverse and inclusive workplace.

Citi has a balanced ratio of male and female employees at practically all organizational levels and functions. We aim to continue to maintain this balance. We also offer more opportunities to female employees, particularly when diverse talents are required.

As such, specific development programs that are being offered to female employees at different levels include:

- ASCENT – targets at high-potential female employees at the SVP level to prepare them for Directorship.

Client Groups, khusus untuk tingkat VP), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology) dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology), semuanya disampaikan melalui platform virtual.

Keberagaman and Inklusi

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang beragam, di mana karyawan datang bekerja setiap hari di tempat yang mengakui dan merayakan keberagaman latar belakang dan pengalaman. Strategi keberagaman kami menekankan budaya merangkul keberagaman yang tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan Junior hingga C Suite. Kami melibatkan karyawan pada semua tingkatan untuk mengusung penciptaan tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi memiliki rasio berimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan praktis pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Kami bertekad untuk terus menjaga keseimbangan tersebut. Kami juga menawarkan lebih banyak peluang kepada karyawan perempuan, terutama saat dibutuhkan keberagaman bakat.

Dengan demikian, program pengembangan khusus yang ditawarkan kepada karyawan perempuan pada berbagai tingkatan mencakup:

- ASCENT – menyasar karyawan perempuan berpotensi tinggi pada tingkat SVP dan mempersiapkan mereka menuju jabatan tingkat Direktur;

- IDLP – Inspiring Diverse Leaders Program is a six-month program designed to bring together and develop a key group of highly-valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability.
- EDLP – Engaging Diverse Leaders Program, a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into the careers of senior female employees at Citi as role models.
- ADLP – targets Junior Female Leaders to develop their careers into AVP roles by going through three-prong processes: manage self, manage career, and be opportunity-ready.
- IDLP – Inspiring Diverse Leaders Program adalah program enam bulan yang dirancang untuk menyatukan dan mengembangkan sekelompok pemimpin perempuan yang bernilai tinggi pada tingkat Vice President dan Senior Vice President dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.
- EDLP – Engaging Diverse Leaders Program, program enam bulan yang dirancang untuk merawat dan mengembangkan para AVP perempuan dan memberikan wawasan tentang karier karyawan perempuan senior di Citi sebagai teladan.
- ADLP – menasar Pemimpin Perempuan Yuni yang membangun karir mereka hingga ke jenjang AVP melalui proses tiga-bagian: mengelola diri, mengelola karir, dan tanggap terhadap peluang.

Citi Indonesia remains steadfast in its commitment to fostering diversity and inclusion, with a focus on gender equality both within the organization and in the broader community. The Bank undertakes a range of initiatives aimed at empowering women and advancing gender equality:

1. Recruitment Approach — “Hire, Promote, and Retain More Women”

Citi Indonesia has adopted a recruitment approach which emphasizes on achieving gender balance, known as “Hire, Promote and Retain More Women.” It ensures that the Bank recruits the best talent with a competitive edge by providing equal opportunities and consideration to all groups.

2. Employee Composition and Representation

As of October 31, 2023, 57.4% of Citi Indonesia employees are women, with a consistent composition between 56% and 57% over the last five years. Women representation in leadership positions (Assistant Vice President and above) stands at 54.8%, with 44% at the director level and 40% at the executive director level. Citi Indonesia surpasses its Women Representation target at the middle management level, achieving 54.8% against the set goal of 43.5%.

Citi Indonesia tetap teguh berkomitmen memajukan keberagaman dan inklusi, dengan fokus pada kesetaraan gender baik di dalam organisasi maupun di masyarakat umum. Citi ini melakukan berbagai inisiatif untuk memberdayakan perempuan dan mendorong kesetaraan gender:

1. Pendekatan Rekrutmen — “Pekerjakan, Promosikan, dan Pertahankan lebih banyak Karyawan Perempuan”

Citi Indonesia mengadopsi pendekatan perekrutan karyawan yang menekankan keseimbangan gender, dikenal sebagai “Pekerjakan, Promosikan dan Pertahankan lebih banyak Karyawan Perempuan.” Pendekatan ini memastikan bahwa Citi merekrut bakat terbaik yang memiliki keunggulan kompetitif dengan memberikan kesempatan dan pertimbangan yang sama kepada semua kelompok.

2. Komposisi dan Representasi Karyawan

Per 31 Oktober 2023, 57,4% karyawan Citi Indonesia adalah perempuan, dengan komposisi yang konsisten antara 56% dan 57% selama lima tahun terakhir. Representasi perempuan pada posisi kepemimpinan (Assistant Vice President ke atas) mencapai 54,8%, dengan 44% di level direktur dan 40% di level direktur eksekutif. Citi Indonesia melampaui target Representasi Perempuan di tingkat manajemen menengah, mencapai 54,8% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 43,5%.

3. Maternity and Paternity Leave Policy Enhancements

Citi Indonesia has extended maternity leave to four months (previously three months) for women employees and increased paternity leave from five days to one month for male employees whose wives are giving birth.

As Citi continues to champion gender equality, our commitment is solidified through the achievements of our women leaders.

1. Head of Consumer Bank, Bea Teh Tan and Head of Markets, Franziska Wagiu

were recognized by Infobank Magazine as among the Top 100 Most Outstanding Women in 2023 at the director and commissioner levels, acknowledged across various industries, including banking, life insurance, general insurance, multifinance, and securities, as well as state-owned enterprises in Indonesia.

2. Director & Country Head of Public Affairs, Puni A. Anjungsari

was a featured speaker at the Investing in Women event, discussing the art of storytelling to Business Coalitions (BCs) from Indonesia, the Philippines and Myanmar to enhance their profile and catalyze inclusive economic development. She was also invited by Her World Indonesia Magazine and Kompas Gramedia Media to share insights on women’s leadership roles, encompassing career journeys, contributions and challenges women leaders faced.

Affinity Groups

1. Citi Indonesia Women Network (IWN)

– Since its launch in 2020, the affinity group has implemented numerous initiatives focusing on women’s empowerment through webinars, sharing sessions and mentoring programs. IWN was also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)—a coalition of companies committed to promoting women’s economic empowerment and gender equality—and a signatory of the UN Women-initiated Women Empowerment Principle.

3. Peningkatan Kebijakan Cuti Melahirkan dan Paternal

Citi Indonesia telah memperpanjang cuti melahirkan menjadi empat bulan (sebelumnya tiga bulan) untuk karyawan perempuan dan meningkatkan cuti paternal dari lima hari menjadi satu bulan bagi karyawan laki-laki yang istri mereka melahirkan.

Seiring konsistensi Citi untuk memperjuangkan kesetaraan gender, komitmen kami tecermin melalui pencapaian luar biasa para pemimpin perempuan kami.

1. HHead of Consumer Bank, Bea Teh Tan dan Head of Markets, Franziska Wagiu

dinobatkan oleh Majalah Infobank sebagai salah satu dari Top 100 Most Outstanding Women tahun 2023 pada tingkat direktur dan komisaris, diakui di berbagai industri, termasuk perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, multifinance, dan sekuritas, serta badan usaha milik negara di Indonesia.

2. Director & Country Head of Public Affairs, Puni A. Anjungsari

menjadi salah satu pembicara di acara Investing in Women, membahas seni bercerita kepada Koalisi Bisnis (BCs) dari Indonesia, Filipina dan Myanmar untuk meningkatkan profil mereka dan mengkatalisasi pertumbuhan ekonomi inklusif. Puni juga diundang oleh Her World Indonesia Magazine dan Kompas Gramedia Media untuk berbagi wawasan tentang peran kepemimpinan perempuan, mencakup perjalanan karier, kontribusi dan tantangan yang dihadapi para pemimpin perempuan.

Kelompok Afinitas

1. Citi Indonesia Women Network (IWN)

– Kelompok afinitas yang diluncurkan pada tahun 2020 ini telah melakukan berbagai inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam bentuk webinar, sesi pembelajaran dan program pendampingan. IWN juga resmi menjadi anggota Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)—sebuah koalisi perusahaan yang berkomitmen mengusung peran ekonomi perempuan dan kesetaraan gender dalam dunia kerja—serta menjadi salah satu penanda tangan Women Empowerment Principle yang diprakarsai UN Women.

Sustainable Performance

Throughout 2023, IWN implemented several initiatives to promote gender equality and Diversity, Equity, and Inclusion (DEI). These initiatives include:

- **The International Women’s Day (IWD) Commemoration**

Conducted a global social media campaign to commemorate International Women’s Day and encouraged employees to share their equity stories on social media using the hashtag #EmbraceEquity.

- **Thought Leadership Session with Global & Regional Women Leaders: Stacey Lacey, Stella Choe and Titi Cole**

Organized an interactive discussion on career growth, family matters, and other gender and DEI issues. The session aimed to provide employees with valuable insights on personal and professional growth as well as platform for discussion on planning, developing and implementing products and solutions for Citi customers and clients.

- **Talkshow Session “Resilience through Self-Love: How to Overcome Insecurities and Challenge Injustice”**

Hosted a collaborative event with Microsoft Indonesia and Rahasia Gadis to discuss the importance of self-love and recognizing women’s values, rights, and abilities.

- **Citi Indonesia Podcast Series**

Co-produced two podcasts, focusing on gender equality and Citi’s commitment to DEI.

- **“Maternity Matters” Program**

Collaborated with Citi Indonesia HR to assist female employees as they go through pregnancy and motherhood. The initiative supports both female and male employees as first-time parents while maintaining a balance with their professional lives.

Sepanjang tahun 2023, IWN melaksanakan beberapa inisiatif untuk mengedepankan kesetaraan gender serta Diversitas, Kesetaraan dan Inklusi (DEI). Inisiatif-inisiatif tersebut meliputi:

- **Perayaan Hari Perempuan Internasional**

Menyelenggarakan kampanye media sosial secara global untuk memperingati Hari Perempuan Internasional 2023 dan mendorong karyawan untuk membagikan kisah mereka tentang kesetaraan di media sosial dengan tagar #EmbraceEquity.

- **Thought Leadership Session dengan Pemimpin Perempuan dari Tim Global dan Regional: Stacey Lacey, Stella Choe dan Titi Cole**

Menyelenggarakan diskusi interaktif mengenai, karir, keluarga dan isu-isu terkait kesetaraan, keberagaman, dan inklusifitas (DEI). Acara ini bertujuan untuk memberikan wawasan bermanfaat bagi para karyawan terkait perkembangan profesi dan pribadi, serta sebagai sarana diskusi mengenai perencanaan, pengembangan dan implementasi beragam produk dan solusi bagi nasabah dan klien Citi.

- **Sesi bincang-bincang “Resilience through Self-Love: How to Overcome Insecurities and Challenge Injustice”**

Mengadakan sebuah acara kolaboratif dengan Microsoft Indonesia dan Rahasia Gadis untuk membahas pentingnya mencintai diri sendiri dan menyadari nilai, hak dan kemampuan perempuan.

- **Seri Podcast Citi Indonesia**

Memproduksi dua episode podcast, membahas kesetaraan gender dan komitmen Citi terhadap DEI.

- **Program “Maternity Matters”**

Bekerja sama dengan unit Human Resource Citi Indonesia untuk membantu karyawan perempuan melewati masa-masa kehamilan dan masa awal menjadi orang tua. Kegiatan ini mendukung karyawan perempuan dan laki-laki dalam masa perdana sebagai orang tua seraya mempertahankan keseimbangan dengan kehidupan profesional mereka.



- **“Buddy” Program**

Introduced the “Buddy” program for new parent employees to obtain knowledge and practical tips on parenting from fellow Citi employees.

- **Mentoring Program**

Implementation of a mentoring program where women employees receive guidance from accomplished mentors from Citi Indonesia, extending to the Asia-Pacific and Global levels.

- **Breast Cancer Awareness Bulletins**

Produced and distributed regular bulletins throughout October for Breast Cancer Awareness Month to enhance employees’ understanding of breast cancer.

- **Sharing Session in commemoration of 2023 World Breastfeeding Week**

Collaborated with Wahana Visi Indonesia to organize an inspirational sharing session to commemorate World Breastfeeding Week 2023. This initiative aimed to support the efforts and journey of Citi Indonesia employees as working mothers in breastfeeding.

- **Lactation Room facilities for female employees**

- **Talk show session and Bazaar for “National Batik Day: From Heritage to Economic Growth”**

In celebration of National Batik Day, IWN collaborated with UNESCO Jakarta to hold a talk show and fashion show featuring batik products created by young entrepreneurs, female batik artists and artisans with disabilities from the Creative Youth Program. The

- **Program “Buddy”**

Memperkenalkan program “Buddy” bagi karyawan yang merupakan orang tua baru untuk mendapatkan pengetahuan dan tip-tip praktis terkait parenting dari rekan-rekan karyawan Citi.

- **Program mentoring**

Implementasi program *mentoring* di mana karyawan perempuan mendapatkan panduan dari mentor berpengalaman dari Citi Indonesia, yang melibatkan tingkat Asia-Pasifik dan tingkat global.

- **Buletin Kesadaran Kanker Payudara**

Memproduksi dan mendistribusikan buletin berkala sepanjang bulan Oktober dalam rangka Bulan Kesadaran Kanker Payudara untuk meningkatkan pemahaman para karyawan akan kanker payudara.

- **Sharing Session dalam rangka Pekan ASI Sedunia 2023**

Bekerja sama dengan Wahana Visi Indonesia untuk menyelenggarakan diskusi inspiratif dalam rangka memperingati Pekan ASI Sedunia 2023. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung upaya dan perjalanan karyawan Citi Indonesia sebagai ibu bekerja dalam memberikan ASI.

- **Fasilitas Ruang Laktasi untuk karyawan perempuan**

- **Sesi bincang-bincang dan bazar “National Batik Day: From Heritage to Economic Growth”**

Dalam perayaan Hari Batik Nasional, IWN berkolaborasi dengan UNESCO Jakarta dalam menyelenggarakan sesi bincang-bincang dan peragaan busana yang menampilkan produk-produk batik karya wirausahawan muda, pembatik perempuan dan pengrajin penyandang

Sustainable Performance

initiative supported sustainable living for young entrepreneurs in the creative industry that reside around Indonesian heritage sites.

2. Citi Indonesia Generations Networks

Launched in 2021, the affinity group aimed to make Citi a great place to work across all generations by nurturing diverse talents from within. In 2023, Citi the network initiated numerous activities, including new joiner welcome sessions, a webinar speaker series, reverse mentoring for junior and senior employees and coffee sessions, for its members to support and nurture diverse talents across all generations within the company.

disabilitas dari Program Kita Muda Kreatif. Inisiatif ini mendukung kehidupan berkelanjutan bagi wirausaha muda di industri kreatif yang tinggal di sekitar situs warisan Indonesia.

2. Citi Indonesia Generations Network

Kelompok afinitas yang dibentuk pada tahun 2021 ini bertujuan untuk menjadikan Citi tempat bekerja yang baik bagi semua generasi dengan membina keragaman talenta di Citi dari dalam. Pada tahun 2023, Citi Indonesia Generations Networks telah menjalankan beragam kegiatan, seperti sesi pengenalan bagi anggota baru, *speaker series* webinar, *reverse mentoring* bagi karyawan junior dan senior dan *coffee session* bagi seluruh anggota Citi Indonesia Generations Network untuk mendukung dan membina beragam talenta dari semua generasi di dalam perusahaan.

Community Development

Citi, globally and in Indonesia, translates our mission of enabling growth and economic progress into impactful actions. The commitment to embed this mission across the breadth and depth of our businesses and operations, including in our community investing and development activity approach, is unwavering.

This integrated approach of viewing how our company may impact our clients, communities, and employees guides our actions and decisions. Citi intends to create better and more sustainable solutions for Citi and our stakeholders through focused and consistent stakeholder engagements that champion collaborative problem-solving efforts, leveraging Citi's vast resources and expertise.

In Indonesia, we focuses on these key pillars: financial literacy and inclusion, food security, youth empowerment, and gender equality. These pillars drive our community development programs, which are supported by Citi Foundation, Citi Indonesia franchises, and the BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund.

Below are the report of the program's performance from the inception until the end of the reporting period, December 2023

Pengembangan Masyarakat

Citi, secara global dan di Indonesia, menerjemahkan misi kami untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi menjadi tindakan yang berdampak. Komitmen untuk menanamkan misi ini di seluruh bisnis dan operasi kami, termasuk dalam pendekatan kegiatan investasi dan pengembangan masyarakat kami, tidak pernah goyah.

Pendekatan terpadu dalam melihat bagaimana perusahaan kami dapat berdampak pada klien, masyarakat dan karyawan kami ini memandu tindakan dan keputusan kami. Citi bertekad untuk menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan kami melalui pelibatan pemangku kepentingan yang terfokus dan konsisten serta mendukung upaya pemecahan masalah secara kolaboratif, dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian Citi yang mumpuni.

Di Indonesia, kami berfokus pada pilar-pilar utama berikut: literasi dan inklusi keuangan, ketahanan pangan, pemberdayaan generasi muda dan kesetaraan gender. Pilar-pilar ini menentukan arahan program pengembangan masyarakat kami, yang didukung oleh Citi Foundation, franchise Citi Indonesia dan Dana Indeks Filantropi IDX30 BNP Paribas.

Berikut laporan kinerja program dari awal terbentuknya program hingga akhir periode pelaporan, Desember 2023.

1. Citi Indonesia Global Community Day



Citi Indonesia proudly participated in the annual Global Community Day (GCD), a global initiative by Citi to demonstrate our commitment to social responsibility and community engagement. The activity, held simultaneously across all countries where Citi operates, witnesses dedicated employees volunteering their time and efforts to spread kindness to their surrounding communities.

In 2023, our GCD theme was “Beyond Collaboration,” emphasizing the power of partnerships and synergy for a more sustainable world. We engaged Citi employees as volunteers and collaborated with our non-governmental organization partners, namely UNESCO, Prestasi Junior Indonesia and Mercy Corps Indonesia, to implement various activities supporting environmental and social initiatives.

Our involvement covered key cities in Indonesia, including Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan and Denpasar. The collaborative activities ranged from empowering small and medium-sized enterprises (SMEs) through financial literacy and inclusion events to imparting knowledge and entrepreneurial skills.

1. Citi Indonesia Global Community Day

Citi Indonesia dengan bangga berpartisipasi dalam Global Community Day (GCD) tahunan, sebuah inisiatif Citi di seluruh dunia untuk menunjukkan komitmen kami terhadap tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan ini, diselenggarakan secara serempak di semua negara di mana Citi beroperasi, memperlihatkan bagaimana para karyawan berdedikasi menyumbangkan waktu dan upaya mereka untuk menyebarkan kebaikan kepada masyarakat sekitar.

Pada tahun 2023, tema GCD yang kami usung adalah “Beyond Collaboration,” menekankan kekuatan kemitraan dan sinergi untuk dunia yang lebih berkelanjutan. Kami melibatkan karyawan Citi sebagai relawan dan bekerja sama dengan mitra lembaga swadaya masyarakat, yaitu UNESCO, Prestasi Junior Indonesia dan Mercy Corps Indonesia, untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung inisiatif lingkungan dan sosial.

Keterlibatan kami meliputi kota-kota kunci di Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Denpasar. Kegiatan kolaboratif melibatkan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui acara literasi dan inklusi keuangan hingga pembekalan ilmu dan keterampilan kewirausahaan.



The GCD culminated in an event that was held on June 18, 2023, in the Sudirman Street Jakarta during Car Free Day. The event also coincided with the commemoration of World Environment Day, the 496th anniversary of DKI Jakarta Province, and the 55th anniversary of Citi Indonesia. More than 2,200 Citi Volunteers actively participated in collecting 1,464 plastic bottles, contributing to a reduction of 101,042 grams of carbon footprint. Simultaneously, they gathered 1,814 reusable clothes, resulting in a 4% reduction in Jakarta's daily clothing waste.

As part of promoting environmental sustainability and sustainable fashion, Citi Indonesia collaborated with partners such as PlasticPay and Setali. PlasticPay, a digital platform-based social movement, that promotes recycling of plastic waste. Meanwhile, Setali a promoted sustainable fashion through decluttering, thrifting and reselling.

Throughout the Global Community Day series Citi Indonesia employees contributed to over 7,500 hours of volunteering.

2. IDX Filantropi

Citi, in collaboration with PT. BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas AM), implemented the BNP Paribas IDX30 Filantropi Social Fund Program (IDX30 Filantropi). BNP Paribas IDX30 Filantropi is the second Index Fund of BNP Paribas IP with the Socially Responsible Index (SRI) theme exclusively distributed by Citi. This theme also aligns with the new investment concept of BNP Paribas AM and Citi, namely 'Impact Investing,' where a certain portion of the managed funds is allocated for social purposes through Citi's community program.

Puncak acara GCD diadakan pada 18 Juni 2023, di area Car Free Day (CFD) Sudirman, Jakarta, bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, perayaan ulang tahun ke-496 Provinsi DKI Jakarta, dan peringatan ulang tahun ke-55 Citi Indonesia. Lebih dari 2.200 Citi Volunteer aktif berpartisipasi dalam mengumpulkan 1.464 botol plastik, berkontribusi pada pengurangan jejak karbon sebesar 101.042 gram. Secara bersamaan, mereka mengumpulkan 1.814 pakaian bekas layak pakai, menghasilkan pengurangan sebesar 4% dalam limbah pakaian harian Jakarta.

Dalam upaya bersama untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan fesyen berkelanjutan, Citi Indonesia berkolaborasi dengan mitra seperti PlasticPay dan Setali. PlasticPay, gerakan sosial berbasis platform digital, mendorong daur ulang sampah plastik menjadi serat dan kerajinan ramah lingkungan. Setali berfokus pada fesyen berkelanjutan melalui proses *decluttering*, *thrifting* dan penjualan kembali.

Selama Global Community Day 2023 para karyawan Citi Indonesia berkontribusi lebih dari 7.500 jam untuk kegiatan sukarela.

2. IDX Filantropi

Citi bersama dengan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas AM") menjalankan program dana sosial BNP Paribas IDX30 Filantropi (IDX30 Filantropi). BNP Paribas IDX30 Filantropi merupakan Reksa Dana Indeks kedua BNP Paribas IP dengan tema Socially Responsible Index ("SRI") dan dijual eksklusif oleh Citi. Tema ini juga selaras dengan konsep investasi baru BNP Paribas AM dan Citi yaitu 'Impact Investing', di mana sejumlah tertentu dari dana kelolaan dialokasikan untuk tujuan sosial melalui program kemasyarakatan yang dikelola oleh Citi.

Throughout 2023, the social fund IDX30 Filantropi supports various programs initiated since 2022, focusing on enhancing the capacity of the youth, who are the drivers of the future. This includes groups of farmers and local entrepreneurs in East and West Indonesia and student groups to encourage participation in the business world and increase digital literacy.

In 2023, the managed funds amounting IDR 1.025.000.000 were distributed to the following programs:

1. Kopernik for the Community-based Sago Ecotourism program that aimed to reach out 250 beneficiaries.
2. OceanKita for Seribu Biru Program cleans the coastal waters and coastline of Untung Jawa, improves local waste management and raises awareness with the active participation of the inhabitants and fishermen.
3. Ecoxyztem carries out Collaborative Research, Capacity Building and Awareness Raising Programs on climate innovation and targeted to reach up to 10,000 people including youth in Indonesia.

3. Volunteering Activities of Citi Indonesia Employees

Citi Indonesia is deeply committed to social responsibility, and our employees actively engage in volunteering activities, contributing to positive changes in the communities. Here are some of the notable volunteering initiatives of 2023:

- a. **World Cleanup Day 2023 with Let's Do It Indonesia**
In collaboration with Let's Do It Indonesia (Yayasan Lestari Dari Indonesia), Citi Indonesia joined the global movement of World Cleanup Day 2023. Over 1,500 volunteers participated in a procession from the National Monument to Bundaran Hotel Indonesia. This collective effort resulted in the successful collection of more than 100

Sepanjang tahun 2023, dana sosial IDX30 Filantropi mendukung berbagai program yang dijalankan sejak tahun 2022 yang berfokus kepada peningkatan kemampuan kapasitas generasi muda yang merupakan penggerak masa depan, mulai dari kelompok petani dan pengusaha lokal di Indonesia Timur dan Barat, hingga kelompok pelajar untuk mendorong partisipasi di dunia usaha serta peningkatan literasi digital.

Pada tahun 2023, dana kelola sebesar IDR 1.025.000.000 didistribusikan untuk program-program berikut:

1. Kopernik untuk program Ekowisata Sagu Berbasis Komunitas di Papua, dengan target 250 penerima manfaat.
2. Dengan Seribu Biru program, OceanKita membersihkan perairan dan pesisir pantai Untung Jawa, meningkatkan pengelolaan sampah lokal dan meningkatkan kesadaran dengan partisipasi aktif penduduk dan nelayan.
3. Ecoxyztem melakukan Penelitian Kolaboratif, Peningkatan Kapasitas, dan Program Peningkatan Kesadaran pada inovasi iklim serta menjangkau hingga 10.000 orang termasuk anak muda.

3. Kegiatan Kerelawanan Karyawan Citi Indonesia

Citi Indonesia memiliki komitmen mendalam terhadap tanggung jawab sosial, dan karyawan kami secara aktif terlibat dalam kegiatan relawan, memberikan kontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa inisiatif relawan yang menonjol pada tahun 2023:

- a. **Hari Bersih-Bersih Sedunia 2023 bersama Let's Do It Indonesia**
Berkolaborasi dengan Let's Do It Indonesia (Yayasan Lestari Dari Indonesia), Citi Indonesia bergabung dalam gerakan global Hari Bersih-Bersih Sedunia 2023. Lebih dari 1.500 relawan berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan dari Monumen Nasional ke Bundaran Hotel Indonesia. Upaya bersama ini berhasil mengumpulkan

Sustainable Performance

- kilograms of waste. Internal workshops were also conducted to enhance awareness of digital waste, addressing a significant contributor to carbon footprint.
- b. **“Donate Your Blood and Save Lives” Blood Donation Event**
Teaming up with FWD and Pacific Century Place, Citi Indonesia partnered with the Indonesian Red Cross for a blood donation event. The initiative, titled ‘Donate Your Blood and Save Lives’ aimed to raise employee awareness about the importance of regular blood donation. The event saw the active participation of over 65 Citi employees, contributing to the collection of 180 blood bags, equivalent to 63,000 ml of blood. The donated blood will be used to support the Indonesian Red Cross in its life-saving initiatives.
- lebih dari 100 kilogram sampah. Lokakarya internal juga diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran tentang limbah digital, yang merupakan salah satu kontributor signifikan terhadap jejak karbon.
- b. **Acara Donor Darah “Donasikan Darahmu, Selamatkan Nyawa”**
Bekerjasama dengan FWD dan Pacific Century Place, Citi Indonesia bermitra dengan Palang Merah Indonesia untuk menyelenggarakan kegiatan donor darah. Inisiatif bertajuk “Donate Your Blood and Save Lives” ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya donor darah secara rutin. Acara ini melibatkan partisipasi aktif dari lebih dari 65 karyawan Citi, berkontribusi pada pengumpulan 180 kantong darah, setara dengan 63.000 ml darah. Darah yang dihasilkan digunakan untuk mendukung inisiatif penyelamatan nyawa Palang Merah Indonesia.

4. Citi Foundation Programs in Indonesia

a. Pathways to Progress

In 2014, Citi Foundation launched Pathways to Progress (Pathways), a job skills-building initiative to address the persistent issue of youth unemployment. It aims to address the skills mismatch and equip young people, particularly those from underserved communities, with the skills and networks needed to succeed in the rapidly changing economy.

1. **Creative Youth at Indonesian Heritage Sites:** An Economic Empowerment Program for Youth in the Vicinity of New Indonesian Tourism Destinations

Under the support from Citi Foundation, UNESCO Jakarta launched the Creative Youth Economic Empowerment Program to increase the economic opportunities for youth who worked in the creative industries in several tourism destinations and assisted youth in developing personal branding, digital presence and business capacity-building.

4. Program Citi Foundation di Indonesia

a. Pathways to Progress

Pada tahun 2014, Citi Foundation meluncurkan Pathways to Progress (Pathways), sebuah inisiatif pengembangan keterampilan kerja untuk mengatasi isu pengangguran di kalangan generasi muda yang masih terus berlangsung. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi ketidaksesuaian keterampilan dan membekali generasi muda, terutama mereka dari masyarakat yang kurang terlayani, dengan keterampilan dan jaringan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam perekonomian yang terus berubah cepat.

1. **Creative Youth at Indonesian Heritage Sites:** Program Pemberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru Indonesia

Dengan dukungan dari Citi Foundation, UNESCO Jakarta meluncurkan Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Kreatif untuk meningkatkan peluang ekonomi bagi generasi muda yang bekerja di industri kreatif di beberapa destinasi wisata. Program ini membantu generasi muda dalam mengembangkan penjenamaan pribadi, kehadiran digital dan pengembangan kapasitas bisnis.

In 2023, the program, themed “Creative and Inclusive,” made a targeted impact on nearly 200 young entrepreneurs, especially women and youth with disabilities, spanning crafts, performing arts, fine arts, fashion, tourism and culinary sectors. Focused on the Special Region of Yogyakarta, Central Java and Bali, it facilitated inclusive branding, training and workshops, fostering collaboration through events like the Inclusive Creative Festival.

Since its launch in 2017, the program has impacted over 1,000 youth entrepreneurs who worked in creative industries in several tourism destinations across six provinces, namely DI Yogyakarta, Central Java, North Sumatra, Jakarta, Bali and West Nusa Tenggara. The program has not only enriched local cultural heritage but has also expanded its footprint internationally through collaborations with UNESCO and participation in global showcases, making it a cornerstone of economic vitality in Indonesian heritage sites.

Pada tahun 2023, program ini dengan tema “Kreatif dan Inklusif” memberikan dampak yang disasarkan pada hampir 200 pengusaha muda, terutama perempuan dan penyandang disabilitas, yang bergerak dalam sektor kerajinan, seni pertunjukan, seni rupa, fesyen, pariwisata dan kuliner. Berfokus di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Bali, program ini memfasilitasi penjenamaan inklusif, pelatihan dan lokakarya serta mendorong kolaborasi melalui acara-acara seperti Festival Kreatif Inklusif.

Sejak diluncurkan pada tahun 2017, program ini telah memberi dampak bagi lebih dari 1.000 pengusaha muda yang bekerja dalam industri kreatif di beberapa destinasi wisata di enam provinsi, yaitu DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Sumatra Utara, Jakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Program ini tidak hanya memperkaya warisan budaya setempat, tetapi juga memperluas jejaknya secara internasional melalui kerja sama dengan UNESCO dan partisipasi dalam pameran global, menjadikannya landasan penting bagi geliat ekonomi di situs-situs warisan Indonesia.

Program Snapshots Kilasan Program	
	
	
Program Program	Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: An Economic Empowerment Program for Youth in the Vicinity of New Indonesian Tourism Destinations <i>Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: Perberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru di Indonesia</i>
Partner Mitra	UNESCO Jakarta
Locations Lokasi	DI Yogyakarta, Central Java and Bali <i>DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan Bali</i>
Period Periode	July 2017 – March 2024 <i>Juli 2017 – Maret 2024</i>

Sustainable Performance

Grant Amount <i>Jumlah Hibah</i>	\$1,310,000 / Rp20,553,978,600 <i>\$1,310,000 / Rp20,553,978,600</i>
Activities <i>Kegiatan</i>	Inclusive branding support and training <i>Dukungan dan pelatihan branding inklusif</i> Entrepreneurship workshops <i>Workshop kewirausahaan</i> Participation in public events, including the Inclusive UNESCO-MUCP Showcase program in the KL, the Creative Festival in Semarang, the UN Day product exhibition in Jakarta, and National Batik Day celebrations in Jakarta and Yogyakarta. <i>Partisipasi dalam acara publik, termasuk program pameran Inclusive UNESCO-MUCP di KL, Festival Kreatif di Semarang, pameran produk Hari PBB di Jakarta, dan perayaan Hari Batik Nasional di Jakarta dan Yogyakarta.</i> Collaborated with other UNESCO initiatives: Sustainable Tourism Program and Development of Heritage-Based Souvenir Program. <i>Berkolaborasi dengan inisiatif UNESCO lainnya: Program Pariwisata Berkelanjutan dan Program Souvenir Berbasis Warisan.</i>
Output <i>Capaian</i>	Nearly 200 young entrepreneurs impacted, including 53 with disabilities. <i>Hampir 200 pengusaha muda terdampak, termasuk 53 penyandang disabilitas.</i> Nineteen participants obtained certificates through the Atingi Learning Platform. <i>Sembilan belas peserta memperoleh sertifikat melalui Platform Pembelajaran Atingi.</i> Two entrepreneurs showcased products in Kuala Lumpur at the UNESCO-MUCP Showcase program in June 2023. <i>Dua pengusaha memamerkan produk di Kuala Lumpur pada program Pameran UNESCO-MUCP pada bulan Juni 2023.</i> In total, over 1,000 youth entrepreneurs have been empowered since 2017 until December 2023. <i>Secara keseluruhan, lebih dari 1.000 wirausaha muda telah diberdayakan sejak 2017 hingga Desember 2023.</i>
SDGs <i>TPB</i>	SDG 8: Decent Work and Economic Growth – <i>Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi</i> SDG 9: Industry, Innovation and Infrastructure – <i>Industri, Inovasi dan Infrastruktur</i> SDG 10: Reduced Inequalities – <i>Berkurangnya Kesenjangan</i> SDG 11: Sustainable Cities and Communities – <i>Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan</i> SDG 12: Responsible Consumption and Production – <i>Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab</i> SDG 17: Partnerships for the Goals – <i>Kemitraan untuk Mencapai Tujuan</i>

2. Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST): Young Entrepreneurs Capacity Development and Business Actualization Program

YOU-BLAST, a collaboration led by Citi and Prestasi Junior Indonesia, is an initiative by Prestasi Junior Indonesia (PJI) that provides entrepreneurship training for young entrepreneurs and promotes the importance of small business operations as a means to contribute to economic empowerment and achieve sustainable livelihoods and reduce unemployment rates.

2. Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST): Program Pengembangan Kapasitas dan Aktualisasi Bisnis Wirausaha Muda

YOU-BLAST, sebuah kerja sama yang dipimpin oleh Citi dan Prestasi Junior Indonesia, adalah inisiatif dari Prestasi Junior Indonesia (PJI) yang menyediakan pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha muda dan mempromosikan pentingnya peran usaha kecil sebagai sarana untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dan mewujudkan mata pencaharian

With an enhanced understanding of digital skills, digital literacy, digital marketing and its commercial applications, young entrepreneurs could expand their markets, generate additional income and create job opportunities for others.

Throughout 2023, YOU-BLAST Phase 2 was built upon the implementation of the previous year, which focused on needs assessment, stakeholder engagement, curriculum development and delivery strategies based on identified needs. An additional crucial factor in the second-year implementation of YOU-BLAST was the selection and training of government representatives (Trainers) to ensure that government institutions had the competence to sustain and expand YOU-BLAST efforts in the future.

Since its launch in 2021, YOU-BLAST has empowered 406 youths in Greater Bandung, Surabaya and Sidoarjo, focusing on business acumen and financial literacy. With context-based training, participants, including 62.8% women and eight individuals with disabilities, derived benefits through intensive mentoring or basic entrepreneurship training.

berkelanjutan serta menekan tingkat pengangguran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan digital, literasi digital, pemasaran digital dan aplikasinya dalam bisnis, pengusaha muda dapat memperluas pasar mereka, menghasilkan pendapatan tambahan dan menciptakan peluang kerja bagi orang lain.

Sepanjang tahun 2023, YOU-BLAST Fase 2 dirancang dengan memanfaatkan capaian implementasi tahun sebelumnya, yang berfokus pada kajian kebutuhan, pelibatan pemangku kepentingan, pengembangan kurikulum dan strategi penyampaian berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi. Faktor tambahan lain yang penting dalam pelaksanaan YOU-BLAST tahun kedua adalah pemilihan dan pelatihan perwakilan pemerintah (Pelatih) guna memastikan bahwa lembaga pemerintah memiliki kompetensi untuk mempertahankan dan memperluas upaya YOU-BLAST pada masa mendatang.

Sejak diluncurkan pada tahun 2021, YOU-BLAST telah memberdayakan 406 pemuda di Bandung Raya, Surabaya dan Sidoarjo, berfokus pada kemampuan berbisnis dan literasi keuangan. Dengan pelatihan berbasis konteks, para peserta, termasuk 62,8% perempuan dan delapan orang penyandang disabilitas, mendapatkan manfaat melalui pembinaan intensif atau pelatihan kewirausahaan dasar.

Program Snapshots
Kilasan Program

Program
Program

Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST): Young Entrepreneurs Capacity Development and Business Actualization Program

Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST): Program Pengembangan Kapasitas dan Aktualisasi Bisnis Wirausaha Muda

Partner
Mitra

Prestasi Junior Indonesia (PJI)

Locations <i>Lokasi</i>	Greater Bandung (Bandung District, West Bandung District, Bandung City and Cimahi), Surabaya City and Sidoarjo District <i>Bandung Raya (Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Cimahi), Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo.</i>
Period <i>Periode</i>	October 2021 – November 2023 <i>Oktober 2021 – November 2023</i>
Grant Amount <i>Jumlah Hibah</i>	\$440,000 / Rp6,903,626,400 <i>\$40.000 / Rp6,903,626,400</i>
Activities <i>Kegiatan</i>	• Development of context-based curriculum on basic business acumen and financial literacy. <i>Pengembangan kurikulum berbasis konteks tentang ketajaman bisnis dan literasi keuangan.</i> • Business mentoring and coaching, life coaching and product exhibitions. <i>Pembinaan dan pelatihan bisnis, pembinaan kehidupan dan pameran produk.</i> • Training on digital skills, digital literacy and digital marketing for market expansion and job creation. <i>Pelatihan keterampilan digital, literasi digital, dan pemasaran digital untuk ekspansi pasar dan penciptaan lapangan kerja.</i> • Collaboration with local government representatives for Training of Trainers activities. <i>Kolaborasi dengan perwakilan pemerintah daerah untuk kegiatan Pelatihan Pengajar.</i>
Output <i>Capaian</i>	Since its launch in 2021 until 2023: <i>Sejak diluncurkan pada tahun 2021 hingga 2023:</i> • 406 vulnerable youth (62.8% women, 8 participants with disabilities) were engaged. <i>406 pemuda rentan (62,8% perempuan, 8 peserta penyandang disabilitas) terlibat.</i> • 304 young entrepreneurs received basic entrepreneurship training, with 102 undergoing intensive eight-month mentoring. <i>304 pengusaha muda menerima pelatihan kewirausahaan dasar, dengan 102 menjalani pembinaan intensif selama delapan bulan.</i> • Representatives of eight local government agencies participated in the training of trainers. <i>Perwakilan dari delapan dinas pemerintahan setempat berpartisipasi dalam pelatihan pelatih.</i>
SDGs <i>TPB</i>	1. SDG 1: No Poverty – Tanpa Kemiskinan 2. SDG 4: Quality Education – Pendidikan Berkualitas 3. SDG 5: Gender Equality – Kesetaraan Gender 4. SDG 8: Decent Work and Economic Growth – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 5. SDG 10: Reduced Inequalities – Berkurangnya Kesenjangan 6. SDG 11: Sustainable Cities and Communities – Kota dan Permukiman Berkelanjutan 7. SDG 17: Partnerships for the Goals – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

3. **SEED 4 Women:** Women-Led Small Businesses Empowerment Initiative

SEED 4 Women, initiated by Mercy Corps Indonesia with full support from the Citi Foundation, addressed gender gaps in access to finance in Malang. The initiative provided targeted training and mentoring in digital literacy and financial management and improved access to digital services. It also involved training of trainers for facilitators, empowering women-led small businesses and enabling access to digital financial services to foster growth.

In 2023, the program collaborated with several financial institutions associated with the ‘Agen Laku Pandai’ network and trained 68 agents in the city and district of Malang. Furthermore, the program conducted Training of Trainers (TOT) for 28 facilitators and organized various training sessions on financial management, accessing Agen Laku Pandai and digital marketing.

The program has reached and involved 850 women entrepreneurs across 33 districts and 262 villages in Malang since its inception. Key achievements included the publication of impactful stories, highlighting the transformative influence of the program, and positive survey results indicating improved financial literacy and inclusion.

3. **SEED 4 Women:** Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang Dipimpin Perempuan

SEED 4 Women, diprakarsai oleh Mercy Corps Indonesia dengan dukungan penuh dari Citi Foundation, mengatasi kesenjangan gender dalam akses keuangan di Malang. Inisiatif ini memberikan pelatihan dan bimbingan terarah dalam literasi digital dan pengelolaan keuangan serta meningkatkan akses ke layanan digital. Program ini juga melibatkan pelatihan pelatih bagi fasilitator, memberdayakan usaha kecil yang dipimpin perempuan dan memungkinkan akses ke layanan keuangan digital untuk mendorong pertumbuhan.

Pada tahun 2023, program ini bekerja sama dengan beberapa lembaga keuangan yang terhubung dalam jaringan ‘Agen Laku Pandai’ dan melatih 68 agen di kota dan kabupaten Malang. Selain itu, program ini menyelenggarakan Pelatihan Pelatih (TOT) untuk 28 fasilitator dan mengadakan berbagai sesi pelatihan tentang pengelolaan keuangan, akses ke Agen Laku Pandai dan pemasaran digital.

Program ini telah menjangkau dan melibatkan 850 pengusaha perempuan di 33 kecamatan dan 262 desa di Malang sejak awal pelaksanaannya. Pencapaian utama mencakup publikasi cerita-cerita berdampak, yang menyoroti pengaruh transformatif program, dan hasil survei positif yang menunjukkan peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Program Snapshots <i>Kilasannya Program</i>	
	
	
Program <i>Program</i>	SEED 4 Women: Women-Led Small Businesses Empowerment Initiative <i>SEED 4 Women: Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang Dipimpin Perempuan</i>
Partner <i>Mitra</i>	Mercy Corps Indonesia
Locations <i>Lokasi</i>	City and District of Malang, East Java <i>Kota dan Kabupaten Malang, Jawa Timur</i>

Period Periode	January 2022 – June 2024 Januari 2022 – Juni 2024
Grant Amount Jumlah Hibah	\$683,390/Rp10,722,430,103 \$683.390/Rp10.722.430.103
Activities Kegiatan	- Digital literacy, business and financial management training, and mentorship for women entrepreneurs. <i>Literasi digital, pelatihan manajemen bisnis dan keuangan, serta mentoring untuk pengusaha perempuan.</i> - Improved access to digital financial services and existing agent networks. <i>Perbaikan akses ke layanan keuangan digital dan jaringan agen yang sudah ada.</i> - Training sessions for ‘Agen Laku Pandai’ network agents. <i>Sesi pelatihan untuk agen jaringan ‘Agen Laku Pandai’.</i> - Publication of “Seed 4 Women Program: A Book of Change Stories Of Women Small Entrepreneurs 2023” on the National Financial Inclusive Strategy (SNKI) government website. <i>Publikasi “Program SEED 4 Women: Buku Cerita Perubahan Para Perempuan Pengusaha Kecil 2023” di situs web Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pemerintah.</i> - Collaborations with financial institutions, including Bank Jatim, Bank Syariah Indonesia (BSI), and Pegadaian, expanding the ‘Agen Laku Pandai’ network. <i>Kerjasama dengan lembaga keuangan, termasuk Bank Jatim, Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Pegadaian, untuk memperluas jaringan ‘Agen Laku Pandai’.</i>
Output Capaian	- Encompassed 33 districts and 262 villages. <i>Melibatkan 33 kabupaten dan 262 desa.</i> - Engaged 850 small-scale women entrepreneurs. <i>850 pengusaha perempuan skala kecil terlibat.</i> 28 facilitators trained. <i>28 fasilitator telah dilatih.</i> 68 Agen Laku Pandai agents empowered. <i>68 agen Agen Laku Pandai semakin berdaya.</i> - Endline survey results: 51% of participants accessed Agen Laku Pandai, 41% maintained regular financial records, 91% separated business finances, 87% saved daily, and 75% registered on MicroMentor Indonesia. <i>Hasil survei akhir: 51% peserta mengakses Agen Laku Pandai, 41% menyimpan catatan keuangan secara teratur, 91% memisahkan keuangan bisnis, 87% menabung setiap hari, dan 75% terdaftar di MicroMentor Indonesia.</i>
SDGs TPB	- SDG 1: No Poverty – Tanpa Kemiskinan - SDG 5: Gender Equality – Kesenjaraan Gender - SDG 8: Decent Work and Economic Growth – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi - SDG 10: Reduced Inequalities – Berkurangnya Kesenjangan - SDG 17: Partnerships for the Goals – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

4. Ready to Work: Empowering Bali Youths for a Digital and Green Future

Fully supported by the Citi Foundation in collaboration with Plan International Indonesia Foundation, the Ready to Work program in Bali aimed to empower youth in digital and green entrepreneurship from October 2022 to September 2023.

The program provided intensive training in soft skills, job readiness and technical education, benefiting a diverse group of participants, notably young women and youths with disabilities. It played a crucial role in supporting internships, establishing youth-led businesses and indirectly benefiting communities. The initiative strengthened local institutions, collaborated with Kitakerja.id and engaged various stakeholders.

Almost 1,000 of the program’s beneficiaries, including youths in Bali, have been equipped with skills and knowledge since the program’s inception, with 250 youth completing soft skill and job readiness training. The activities significantly contributed to the success of youth-led businesses.

4. Ready to Work: Memberdayakan Generasi Muda di Bali untuk Masa Depan Digital dan Hijau

Didukung penuh oleh Citi Foundation bekerja sama dengan Yayasan Plan International Indonesia, program Ready to Work di Bali bertujuan untuk memberdayakan generasi muda dalam kewirausahaan digital dan hijau mulai Oktober 2022 hingga September 2023.

Program ini memberikan pelatihan intensif dalam keterampilan sosial, kesiapan kerja dan pendidikan teknis, yang bermanfaat bagi kelompok peserta yang beragam, terutama perempuan muda dan penyandang disabilitas. Program ini berperan penting dalam mendukung magang, mendirikan bisnis yang dipimpin generasi muda dan memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat. Inisiatif ini memperkuat lembaga-lembaga setempat, berkolaborasi dengan Kitakerja.id dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Hampir 1.000 dari para penerima manfaat program, termasuk generasi muda di Bali, telah dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan sejak program dimulai, dengan 250 pemuda menyelesaikan pelatihan keterampilan sosial dan kesiapan kerja. Kegiatan-kegiatan ini secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan bisnis yang dipimpin oleh generasi muda.

Program Snapshots Kilasan Program	
	
	
Program Program	Ready to Work: Empowering Bali Youths for a Digital and Green Entrepreneurship Ready to Work: Memberdayakan Generasi Muda di Bali untuk Masa Depan Digital dan Hijau
Partner Mitra	Plan International Indonesia Foundation
Locations Lokasi	Bali Bali

Period Periode	October 2022 - September 2023 Oktober 2022 - September 2023
Grant Amount Jumlah Hibah	\$50,000/Rp2,353,509,000 \$50.000/Rp2.353.509.000
Activities Kegiatan	- Intensive soft skills and job readiness training. <i>Pelatihan keterampilan dasar dan kesiapan kerja yang intensif.</i> - Technical training in IT (digital marketing or UI/UX design) and green entrepreneurship. <i>Pelatihan teknis dalam IT (pemasaran digital atau desain UI/UX) dan kewirausahaan hijau.</i> - Internships and hands-on business mentoring. <i>Magang dan pendampingan bisnis praktis.</i> - Strengthening of Technical and Vocational Education and Training (TVET) institutions in Bali for inclusive, digital and environmentally friendly youth economic empowerment programs. <i>Penguatan institusi Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (TVET) di Bali untuk program pemberdayaan ekonomi pemuda yang inklusif, digital dan ramah lingkungan.</i> - Collaboration with Kitakerja.id as a learning platform for youth. <i>Kerjasama dengan Kitakerja.id sebagai platform pembelajaran untuk generasi muda.</i> - Engagement of diverse stakeholders, contributing to the success of youth-led businesses. <i>Keterlibatan beragam pemangku kepentingan pada kesuksesan bisnis yang dipimpin oleh generasi muda.</i>
Output Capaian	250 youths in Bali completed soft skill and job readiness training, including 148 young women and 102 young men, 17 of whom were with disabilities. <i>250 pemuda di Bali menuntaskan pelatihan keterampilan sosial dan kesiapan kerja, termasuk 148 perempuan muda dan 102 laki-laki muda, 17 di antaranya penyandang disabilitas.</i> 185 participants completed IT and green entrepreneurship technical training. <i>185 peserta menyelesaikan pelatihan teknis TI dan kewirausahaan hijau.</i> 32 youths secured and completed internships. <i>32 pemuda memperoleh dan menyelesaikan magang.</i> 72 youth-led businesses established and strengthened. <i>72 bisnis yang dipimpin generasi muda didirikan dan diperkuat.</i> 932 community members contributed to the success of youth-led businesses. <i>932 anggota masyarakat berkontribusi pada kesuksesan bisnis yang dipimpin generasi muda.</i> - Over 1,000 youths equipped with skills and knowledge since program inception in 2023. <i>Lebih dari 1.000 pemuda dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan sejak program dimulai pada tahun 2023.</i>
SDGs TPB	- SDG 4: Quality Education – Pendidikan Berkualitas - SDG 5: Gender Equality – Kesetaraan Gender - SDG 8: Decent Work and Economic Growth – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi - SDG 10: Reduced Inequalities – Berkurangnya Kesenjangan - SDG 17: Partnerships for the Goals – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

5. **Youth Co:Lab:** Empowering the Younger Generation through Innovation, Entrepreneurship and Leadership Skills

Youth Co:Lab, a collaborative initiative led by UNDP and Citi Foundation in Indonesia since 2018, under the Innovative Financing Lab, operates on four key pillars: awareness, action, advocacy and alumni engagement. With objectives centered around accelerating SDG achievement, the program aims to fortify national, regional and local ecosystems through collaborative efforts and policy recommendations, supporting youth innovation and strengthening the overall youth entrepreneurship landscape.

In 2023, the program extended its reach through subnational implementations in Palembang and Ambon, providing entrepreneurship training and fostering inclusivity. Meanwhile, nationally, it conducted the National Bootcamp for social enterprises and the National Dialogue, which contributed to policy frameworks and empowering the youth entrepreneurship ecosystem.

The program has significantly impacted over 17,000 youths aged 16–30 and facilitated the establishment of 170 new social enterprises, with 57% led by women, since 2018.

5. **Youth Co:Lab:** Memberdayakan Generasi Muda melalui Inovasi, Kewirausahaan dan Keterampilan Kepemimpinan

Youth Co:Lab, sebuah inisiatif kolaboratif yang dipimpin oleh UNDP dan Citi Foundation di Indonesia sejak tahun 2018, di bawah Innovative Financing Lab, bergerak berlandaskan empat pilar utama: kesadaran, aksi, advokasi dan keterlibatan alumni. Dengan tujuan yang berpusat pada percepatan pencapaian TPB, program ini bertekad untuk memperkuat ekosistem nasional, regional dan lokal melalui upaya kolaboratif dan rekomendasi kebijakan, mendukung inovasi generasi muda dan memperkuat lanskap kewirausahaan generasi muda secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, program ini memperluas jangkauannya melalui implementasi subnasional di Palembang dan Ambon, memberikan pelatihan kewirausahaan dan memupuk inklusivitas. Sementara, pada tingkat nasional, program tersebut menyelenggarakan Bootcamp Nasional untuk usaha sosial dan Dialog Nasional, yang berkontribusi pada kerangka kebijakan dan pemberdayaan ekosistem kewirausahaan generasi muda.

Program ini telah berdampak signifikan terhadap lebih dari 17.000 pemuda berusia 16–30 tahun dan memfasilitasi pendirian 170 usaha sosial baru, dengan 57% dipimpin oleh perempuan, sejak tahun 2018.

Program Snapshots Kilasn Program	
	
Program Program	Youth Co:Lab: Empowering Youth through Innovation, Entrepreneurship and Leadership Youth Co:Lab: Memberdayakan Generasi Muda melalui Inovasi, Kewirausahaan, dan Keterampilan Kepemimpinan
Partner Mitra	UNDP
Locations Lokasi	Indonesia (Nationwide) <i>Indonesia (Nasional)</i>

Period <i>Periode</i>	August 2018 – December 2023 <i>Agustus 2018 – Desember 2023</i>
Grant Amount <i>Jumlah Hibah</i>	\$324,000/Rp5,083,579,440 <i>\$324,000/Rp5.083.579.440</i>
Activities <i>Kegiatan</i>	• Support for the establishment of new social enterprises. <i>Dukungan untuk pendirian usaha sosial baru.</i> • Assistance to existing youth-led social enterprises. <i>Bantuan kepada usaha sosial yang sudah ada yang dipimpin oleh pemuda.</i> • The Youth Co:Lab National Bootcamp 2023 with a focus on inclusivity. <i>Youth Co:Lab National Bootcamp 2023 dengan fokus pada inklusivitas.</i> • National Dialogue 2023 for policy discussions and advocacy in the youth entrepreneurship ecosystem. <i>Dialog Nasional 2023 untuk pembahasan kebijakan dan advokasi dalam ekosistem kewirausahaan pemuda.</i> • Entrepreneurship training in Palembang and Ambon through Youth Co:Lab X Labirin Sriwijaya and Youth Co:Lab X Ambon Creativepreneur. <i>Pelatihan kewirausahaan di Palembang dan Ambon melalui Youth Co:Lab X Labirin Sriwijaya dan Youth Co:Lab X Ambon Creativepreneur.</i>
Output <i>Capaian</i>	• 25+21 youth-led social enterprises (50+42 participants) supported in the subnational activities. <i>25+21 usaha sosial yang dipimpin generasi muda (50+42 peserta) terdukung dalam kegiatan subnasional.</i> • 25 social enterprises (50 youths) participated in the boot camp and mentored. 10 funded. <i>25 usaha sosial (50 pemuda) berpartisipasi dalam boot camp dan didampingi. 10 mendapat dukungan pembiayaan.</i> • 201 stakeholders participated in the National Dialogue 2023. <i>201 pemangku kepentingan berpartisipasi dalam Dialog Nasional 2023.</i> • Over 17,000 youths aged 16–30 across Indonesia impacted since 2018. <i>Lebih dari 17.000 pemuda berusia 16–30 tahun di seluruh Indonesia terdampak sejak tahun 2018.</i> • Over 170 new social enterprises established, and 500 youth social enterprises assisted since 2018. <i>Lebih dari 170 usaha sosial baru didirikan, dan 500 usaha sosial pimpinan generasi muda dibantu sejak tahun 2018.</i>
SDGs <i>TPB</i>	1. SDG 4: Quality Education – Pendidikan Berkualitas 2. SDG 5: Gender Equality – Kesetaraan Gender 3. SDG 8: Decent Work and Economic Growth – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 4. SDG 9: Industry, Innovation and Infrastructure – Industri, Inovasi dan Infrastruktur 5. SDG 10: Reduced Inequalities – Berkurangnya Kesenjangan 6. SDG 17: Partnerships for the Goals – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

b. 2023 Global Innovation Challenge

Citi Foundation's Global Innovation Challenge allocates \$25 million in grants to 50 community organizations worldwide to address pressing global issues. The initiative pilots or scales solutions for challenges low-income families and communities face.

In 2023, the focus was on improving food security — a global concern affecting over 770 million people, including 16 million in Indonesia — and strengthening the financial health of low-income families and societies.

In 2023, two organizations in Indonesia, namely Yayasan Plan International Indonesia and Yayasan Kopernik, received \$500,000 each for two-year implementation. These funds were to support initiatives to address food access, availability, affordability and community resilience, empowering sustainable agriculture for enhanced food security and nutrition.

b. 2023 Global Innovation Challenge

Global Innovation Challenge dari Citi Foundation mengalokasikan hibah senilai \$25 juta (sekitar Rp384 miliar) bagi 50 lembaga masyarakat di seluruh dunia untuk menangani isu-isu global yang mendesak. Inisiatif ini mendukung uji coba atau peningkatan skala solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi keluarga dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada tahun 2023, inisiatif ini berfokus pada peningkatan ketahanan pangan — suatu isu global yang memengaruhi lebih dari 770 juta orang, termasuk 16 juta di Indonesia — dan memperkuat kesehatan keuangan keluarga dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada tahun 2023, dua lembaga di Indonesia yaitu, Yayasan Plan International Indonesia dan Yayasan Kopernik, masing-masing menerima \$500.000 untuk implementasi selama dua tahun. Dana tersebut digunakan guna mendukung inisiatif yang bertujuan untuk menangani akses, ketersediaan dan keterjangkauan pangan serta daya tahan masyarakat, sehingga memberdayakan pertanian berkelanjutan demi peningkatan ketahanan pangan dan gizi.



Period <i>Periode</i>	Ongoing, January 2024 — December 2025 <i>Tengah berlangsung, Januari 2024 — Desember 2025</i> Note: grants has been distributed at the end of 2023 <i>Catatan: dana hibah telah didistribusikan pada akhir tahun 2023</i>
Budget <i>Dana</i>	\$500,000/Rp7,845,030,000 <i>\$500.000/Rp7.845.030.000</i>
Activities <i>Kegiatan</i>	Ensuring food security and enhancing the economic capacity of young farmers, especially women, in Soe, South-Central Timor, by improving their quality of life and capabilities in producing healthy agricultural products to help reduce stunting issues. <i>Menjamin ketahanan pangan dan memperkuat kapasitas ekonomi petani muda, khususnya perempuan, di Soe, Timor Tengah Selatan, dengan meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk pertanian sehat untuk membantu mengurangi masalah stunting.</i>
Beneficiaries <i>Penerima Manfaat</i>	Young farmers in Soe, South-Central Timor. <i>Petani muda di Soe, Timor Tengah Selatan.</i>
SDGs <i>TPB</i>	1. SDG 1: No Poverty — Tanpa Kemiskinan 2. SDG 2: Zero Hunger — Tanpa Kelaparan 3. SDG 3: Good Health and Well-being — Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. SDG 5: Gender Equality — Kesenjaraan Gender 5. SDG 8: Decent Work and Economic Growth — Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan 6. SDG 10: Reduced Inequalities — Berkurangnya Kesenjangan 7. SDG 11: Sustainable Cities and Communities — Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan 8. SDG 15: Life on Land — Ekosistem Daratan

Program Snapshots <i>Kilasan Program</i>	
	
Program <i>Program</i>	Climate-Resilient Food Systems & Agribusiness Initiative <i>Inisiatif Sistem Pangan & Agribisnis Berketahanan Iklim</i>
Partner <i>Mitra</i>	Yayasan Kopernik
Locations <i>Lokasi</i>	West Timor, Indonesia <i>Timor Barat, Indonesia</i>
Period <i>Periode</i>	Ongoing, October 2023 – September 2025 <i>Tengah berlangsung, Oktober 2023 – September 2025</i> Note: grants has been distributed at the end of 2023 <i>Catatan: dana hibah telah didistribusikan pada akhir tahun 2023</i>
Budget <i>Dana</i>	\$500,000/Rp7,845,030,000 <i>\$500.000/RP7.845.030.000</i>
Activities <i>Kegiatan</i>	Collaborate with smallholder farmers in West Timor, Indonesia, focusing on rejuvenating traditional farming practices of the indigenous population and adopting food preservation technologies for a sustainable food system. <i>Bekerja sama dengan petani kecil di Timor Barat, Indonesia, dengan fokus pada peremajaan praktik pertanian tradisional masyarakat adat dan penerapan teknologi pengawetan pangan untuk sistem pangan berkelanjutan.</i>
Beneficiaries <i>Penerima Manfaat</i>	Smallholder farmers in West Timor, Indonesia. <i>Petani kecil di Timor Barat, Indonesia.</i>
SDGs <i>TPB</i>	1. SDG 1: No Poverty — Tanpa Kemiskinan 2. SDG 2: Zero Hunger — Tanpa Kelaparan 3. SDG 3: Good Health and Well-being — Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. SDG 8: Decent Work and Economic Growth — Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 5. SDG 11: Sustainable Cities and Communities — Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan 6. SDG 13: Climate Action — Penanganan Perubahan Iklim 7. SDG 15: Life on Land — Ekosistem Daratan

C. Environmental Performance Citi Indonesia

Citi Indonesia has been rigorously improving our operational activity environmental footprints through various sustainable efforts as part of Citi's global commitment. In 2023, the Bank focused on several key areas pertaining to our aspiration to become a more sustainable company in terms of our environment:

C. Kinerja Lingkungan Hidup

Citi Indonesia telah secara ketat melakukan perbaikan jejak lingkungan kegiatan operasional melalui upaya berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen global Citi. Pada tahun 2022, perusahaan berfokus pada beberapa bidang utama terkait aspirasi kami menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan dalam hal lingkungan hidup:



01 Green building design Rancangan gedung hijau

As part of our commitment to achieve net zero in our operations by 2030, Citi Indonesia offices and some branch facilities have adopted to top-tier green building design and certified in Leadership in Energy and Environmental Design (LEED).

Our Jakarta offices have achieved the LEED Gold and Platinum certifications, making Citi Indonesia the first company in Indonesia to receive LEED Platinum certification for interior design and construction. As of November 2023, our retail branches in Citi Tower – Jakarta, Surabaya and Kebon Jeruk – West Jakarta have attained LEED Silver certification. Moreover, in 2023 we have completed construction of 3 new corporate branches located in Bandung, Surabaya and Medan which still in progress for LEED certification.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mencapai emisi nol bersih dalam operasi kami pada 2030, kantor Citi Indonesia dan beberapa fasilitas cabang telah mengadopsi desain bangunan hijau kelas atas dan mendapatkan sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED)

Kantor-kantor Citi di Jakarta telah mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum, menjadikan Citi Indonesia sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior. Pada bulan November 2023, cabang-cabang ritel kami di Citi Tower – Jakarta, Surabaya dan Kebon Jeruk – Jakarta Barat telah mencapai sertifikasi LEED Perak. Selain itu, di tahun 2023 Citi telah menyelesaikan pembangunan tiga kantor cabang korporat baru di Bandung, Surabaya, dan Medan yang sedang menjalani proses sertifikasi LEED.

02 Waste diversion Pengalihan sampah

As part of our waste diversion strategy, we partnered with Waste4Change Indonesia to adopt the zero-waste-to-landfill principle for Citi's Jakarta offices. The initiative started in September 2020 and is ongoing. The waste collected is diverted to our recycling partners to be upcycled into various goods that can be sold.

We endeavor to apply the circular economy practice through this initiative. Our waste diversion process involves the following:

- Categorizing the waste according to its type
- Sending the waste to our recycling partners
- Our partners utilize the collected waste to produce new functional or ready-to-use products
- Our partners sell and circulate the products within the community.

In 2023, we collected and recycled 57 tons of waste. The initiative has led to the production of various goods, including paper, plastic seeds, buckets, gas cylinder lids, aluminum rolls, compost, and bricks.

Sebagai bagian dari strategi pengalihan sampah, kami bermitra dengan Waste4Change Indonesia untuk menerapkan prinsip nol sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bagi kantor-kantor Citi di Jakarta. Inisiatif ini dimulai pada September 2020 dan terus berlanjut hingga kini. Sampah yang terkumpul dialihkan ke mitra daur ulang dan dijadikan beragam barang yang dapat dijual kembali.

Kami berupaya menerapkan praktik ekonomi sirkular melalui inisiatif ini. Proses pengalihan sampah kami melibatkan hal-hal berikut:

- Memilah sampah berdasarkan jenisnya
- Mengirim sampah ke mitra daur ulang
- Mitra memanfaatkan sampah yang terkumpul untuk menghasilkan produk-baru yang memiliki guna atau siap pakai
- Mitra menjual dan mengedarkan produk kepada masyarakat.

Pada tahun 2023, kami mengumpulkan dan mendaur ulang 57 ton sampah. Inisiatif ini telah menghasilkan beragam barang, seperti kertas, biji plastik, ember, tutup tabung gas, gulungan alumunium, kompos, dan batu bata.

03 Environmentally-friendly materials Penggunaan barang dan bahan ramah lingkungan

Citi Indonesia encourages our employees to be more mindful of environmentally friendly material usage. In addition to our waste diversion efforts, we are committed to minimizing overall waste production.

To achieve this, for example, we encourage our employees to bring their food and water containers when purchasing food or drinks at the workplace, even though Citi Indonesia provides biodegradable containers. Moreover, we use biochemical and environmentally friendly chemicals in our daily operations.

Citi Indonesia terus mendorong karyawan kami agar lebih sadar atas penggunaan bahan ramah lingkungan. Selain upaya pengalihan sampah, Citi Indonesia berkomitmen meminimalkan sampah yang kami hasilkan secara keseluruhan.

Untuk mencapai hal tersebut, misalnya, kami mendorong karyawan untuk membawa wadah makan dan minum mereka sendiri saat membeli makanan atau minuman di tempat kerja, walaupun Citi Indonesia menyediakan kemasan terurai hayati. Selain itu, kami menggunakan bahan-bahan biokimia dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari kami.

04 Energy and water savings *Penghematan listrik dan air*

Citi Indonesia has used efficient energy-rating equipment and fixtures throughout the premises, such as lighting sensors, LED lights, and timer control. The total energy used in 2023 was 5,099,117.47 kWh which has reduced 9% from 2022 energy consumption.

Citi Indonesia telah menggunakan perangkat dan perlengkapan dengan peringkat energi efisien di seluruh kantor, seperti sensor lampu, lampu LED, dan pengatur waktu. Total pemakaian energi pada 2023 sebesar 5.099.117,47 kWh, berkurang 9% dari tahun sebelumnya.

In addition, we have installed a water filtration system for our employees' drinking water needs. The system has saved water and electricity due to the reduced use of water dispensers.

Selain itu, kami telah memasang sistem penyaringan air untuk kebutuhan air minum karyawan. Sistem ini telah menghemat air dan listrik karena berkurangnya penggunaan mesin penyedia air (*water dispenser*).

05 Digitalization *Digitalisasi*

Citi Indonesia has implemented digitization to minimize paper usage and physical movements whenever possible. For instance, Citi Indonesia now use video conferences for most of our internal and external as well as local and international activities.

Citi Indonesia telah menerapkan digitasi untuk meminimalkan penggunaan kertas dan pergerakan fisik. Sebagai contoh, Citi Indonesia kini menggunakan teknologi konferensi video, untuk hampir semua kegiatan internal maupun eksternal serta di dalam negeri maupun mancanegara.

06 Reduced paper use *Penghematan kertas*

Citi Indonesia has implemented initiatives to reduce paper usage in our internal managed print services. Along with our digitalization processes, all printing and photocopy machines have been set to default duplex settings. The Bank has also enabled the print job list feature on each device, allowing employees to confirm printing jobs before printing on paper. Additionally, access to color printing has been limited to specific business functions.

Citi Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan pencetakan terkelola internal kami. Seiring dengan digitalisasi beragam proses, semua mesin pencetak dan fotokopi telah diatur ke pengaturan dupleks yang mengaktifkan fitur daftar pekerjaan cetak untuk setiap perangkat, sehingga karyawan dapat mengonfirmasi pekerjaan mereka sebelum mencetaknya di kertas. Selain itu, akses ke pencetak berwarna dibatasi untuk fungsi-fungsi bisnis tertentu.

07 Efficiency in transportation *Efisiensi penggunaan moda transportasi*

In July 2023, Citi Indonesia has improved our operational transportation efficiency by reducing the number of rented transportation units by 85% and moved the service to online transportation. This initiative successfully reduced more than 60% monthly rental expenses and fuel consumption.

Pada Juli 2023, Citi Indonesia meningkatkan efisiensi penggunaan armada transportasi dalam kegiatan operasional dengan mengurangi jumlah unit sewa kendaraan sebesar 85% dan mengalihkannya ke layanan transportasi daring. Inisiatif ini mengurangi pengeluaran bulanan sewa kendaraan dan konsumsi bahan bakar lebih dari 60%.

Citi Indonesia is committed to consistently improving our existing operations in our journey to become a more environmentally friendly company. The company regularly monitors facility usage to identify opportunities for process efficiencies and improvements and adopt digitalization wherever possible.

Citi Indonesia berkomitmen untuk secara konsisten meningkatkan kegiatan operasional yang ada dalam perjalanan kami untuk menjadi perusahaan yang semakin ramah lingkungan. Secara berkala, perusahaan memantau penggunaan semua fasilitas guna mengidentifikasi peluang-peluang untuk efisiensi dan perbaikan proses serta menerapkan digitalisasi kapan pun memungkinkan.

As part of a global company, Citi Indonesia benefits from participating in regular regional online meetings where we share sustainable initiatives from each country.

Sebagai bagian dari perusahaan global, Citi Indonesia diuntungkan karena tim kami secara berkala berpartisipasi dalam pertemuan regional daring untuk berbagi langkah-langkah keberlanjutan dari masing-masing negara.

D. Responsibility in Sustainable Finance Product/Service Development

In expanding our scope of services and applying several practices on sustainable finance products or services, Citi Indonesia has intensively adopted digitalization in our business lines and product range.

Citi Indonesia consumer banking continues to focus on developing our digital channels in 2022, with a particular emphasis on the Citi Mobile App. This focus ensures the provision of the best customer experience and cutting edge features. This year, we introduced BI-FAST and an improved look and feel for our payments & transfers on Mobile. Customers can now redeem their Citi Rewards Points/ Miles in real time via the Mobile App.

On top of enhancements to digital features, we continuously encourage a shift to digital services to reduce manual processing and going paperless. An example of this is our eStatement delivery, which has penetrated more than 90% of our customers and continues to grow year on year. Additionally, we continue to pursue growth in digital adoption for investment products with features like eMutual Fund and Virtual Remote Engagement & Authorization Corner in Citi Mobile and Citibank Online.

Our web-based corporate banking platform, CitiDirects, saw robust growth in platform users. Based on our data, since February 2022, CitiDirect platform users have grown by 7%, while the mobile/tablet users' growth is 66%.

As part of Citi Indonesia's prudent practice, this product—as with other services offered by Citi Indonesia—has undergone rigorous security tests for potential customers.

In addition, Citi has initiated an internal consolidation to review our corporate clients' portfolios. Citi has also initiated a socialization program with (prospective) corporate clients on business practices aligned with sustainable finance. Citi's corporate and consumer

D. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Guna memperluas jangkauan layanan kami, sekaligus melaksanakan praktik pengembangan produk atau jasa keuangan berkelanjutan, Citi Indonesia secara intensif menerapkan digitalisasi dalam berbagai lini bisnis dan jajaran produk kami.

Perbankan consumer Citi Indonesia terus berfokus pada pengembangan kanal digital pada 2022, dengan penekanan khusus pada Citi Mobile App. Fokus ini memastikan penyediaan pengalaman nasabah terbaik dan fitur-fitur terbaru. Tahun ini, kami menghadirkan BI-FAST serta tampilan dan tatap muka yang semakin mumpuni untuk layanan pembayaran & transfer dari Citi Mobile. Nasabah kini dapat menukar Citi Rewards Points/ Miles mereka secara waktu nyata melalui Citi Mobile App.

Selain peningkatan fitur-fitur digital, kami terus mendorong peralihan ke layanan digital untuk mengurangi proses manual dan mengusung kegiatan bebas kertas (*go paperless*). Contohnya adalah layanan eStatement kami, yang sudah digunakan oleh lebih dari 90% nasabah kami dan terus tumbuh dari tahun ke tahun. Selain itu, kami terus mengupayakan pertumbuhan adopsi digital untuk produk-produk investasi kami dengan fitur-fitur seperti eMutual Funds dan Virtual Remote Engagement & Authorization Corner di Citi Mobile dan Citibank Online.

Platform perbankan korporat berbasis web kami, CitiDirect, mengalami pertumbuhan kuat dalam jumlah pengguna. Berdasarkan data kami, sejak Februari 2022, pengguna platform CitiDirect tumbuh sebesar 7%, sementara kenaikan pengguna selular/tablet mencapai 66%.

Sebagai bagian praktik kehati-hatian Citi Indonesia, produk ini—seperti halnya semua layanan lain yang ditawarkan oleh Citi Indonesia—telah melalui uji keamanan ketat bagi calon nasabah.

Selain itu, Citi telah memulai konsolidasi internal untuk meninjau ulang portofolio klien korporasi kami. Citi juga telah menginisiasi sosialisasi dengan (calon) klien korporasi mengenai praktik bisnis yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. Guna memastikan



business employees have participated in the Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy training to ensure internal comprehension of the principles.

Relevance to Sustainable Development Goals

All social and environmental responsibility initiatives conducted by Citi Indonesia support the attainment of the sustainable development goals (SDG) in Indonesia, in particular, the goals of no poverty (SDG#1), good health and well-being (SDG#3), quality education (SDG#4), gender equality (SDG#5), decent work and economic growth (SDG#8), reduced inequality (SDG #10), sustainable cities and communities (SDG#11), climate action (SDG #13), and partnerships for the goals (SDG#17).

pemahaman internal atas prinsip ini, karyawan Citi dari lini bisnis korporasi dan konsumen telah mengikuti pelatihan Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM).

Kaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Seluruh inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Citi Indonesia mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) di Indonesia, khususnya tujuan tanpa kemiskinan (TPB#1), kehidupan sehat dan sejahtera (TPB#3), pendidikan berkualitas (TPB #4), kesetaraan gender (TPB #5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (TPB#8), berkurangnya kesenjangan (TPB #10), kota dan komunitas berkelanjutan (TPB#11), penanganan perubahan iklim (TPB #13), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (TPB#17).

Stakeholder Feedback Mechanism

Mekanisme Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

Citi Indonesia welcomes feedback from stakeholders to ensure quality services and improvement. We have set up a feedback mechanism to allow our stakeholders to provide their suggestions, comments, and concerns and help us identify areas where we can improve. The public can provide feedback through various channels, which are then handled by the relevant units. We take all feedback seriously and use it to improve our sustainability initiatives.

As of December 31, 2023, Citi Indonesia received 939 complaints regarding payment systems and marketing programs, among others. Of these, 884 have been satisfactorily resolved, and the remaining 55 are still being addressed.

Citi Indonesia menyambut umpan balik dari para pemangku kepentingan untuk memastikan layanan berkualitas beserta peningkatannya. Kami menyiapkan mekanisme umpan balik untuk memungkinkan pemangku kepentingan kami memberikan saran, komentar, dan kekhawatiran mereka dan membantu kami mengidentifikasi area yang dapat kami tingkatkan. Masyarakat dapat memberikan umpan balik melalui berbagai kanal yang kemudian ditangani oleh unit-unit terkait. Kami menanggapi semua umpan balik dengan serius dan memanfaatkannya guna meningkatkan inisiatif keberlanjutan kami secara terus-menerus.

Per 31 Desember 2023, Citi Indonesia menerima 939 pengaduan antara lain mengenai sistem pembayaran dan program pemasaran. Dari jumlah tersebut, 884 telah diselesaikan dengan memuaskan, sementara 55 lainnya masih dalam penyelesaian.

Complaint Handling Publication Table

Tabel Publikasi Penanganan Keluhan

Period: January to December
Periode: Januari sampai dengan Desember

Name of Financial Services Company: Citibank N.A. Indonesia
Nama Pelaku Usaha Jasa Keuangan: Citibank N.A. Indonesia

Year: 2023
Tahun: 2023

2023						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total Jumlah	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
1	Bancassurance <i>Bancassurance</i>	Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	12	12	0	0
		Others (specify): Insurance program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program asuransi</i>	11	10	0	1
		Others (specify): Insurance registration-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pendaftaran asuransi</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	1	1	0	0
		Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	2	2	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	8	7	0	1
2	Electronic banking <i>Perbankan Elektronik</i>	Transaction failure/delay <i>Kegagalan/keterlambatan transaksi</i>	74	73	0	1
		Others: SMS/Email information constraints <i>Lainnya: Kendala informasi SMS/Email</i>	17	16	0	1
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	3	3	0	0
3	Credit Card <i>Kartu Kredit</i>	Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	88	85	0	3
		Number of claims/disputes for account balance transactions <i>Jumlah tagihan/sanggahan transaksi saldo rekening</i>	54	46	0	8
		Unilateral blocking/closing/change of account <i>Pemblokiran/penutupan/perubahan rekening secara sepihak</i>	8	8	0	0
		Fraud application <i>Penipuan pendaftaran</i>	206	195	0	11
		Others (specify): Card payment-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pembayaran kartu</i>	44	41	0	3
		Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	63	58	0	5

Stakeholder Feedback Mechanism

2023						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total <i>Jumlah</i>	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved <i>Selesai</i>	Unresolved <i>Tidak selesai</i>	In process <i>Dalam proses</i>
3	Credit Card <i>Kartu Kredit</i>	Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	44	42	0	2
		Others (specify): Customer service-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait layanan nasabah</i>	22	21	0	1
		1Bill product-related issues <i>Permasalahan produk 1Bill</i>	10	9	0	1
		Financial Information Services System <i>Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)</i>	3	3	0	0
		Others (specify): eStatements/billing sheet-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan</i>	9	9	0	0
		Others (specify): Office personnel-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas kantor</i>	2	2	0	0
		Other (specify): Credit card closing-related issues <i>Lainnya (sebutkan): permasalahan terkait penutupan kartu kredit</i>	1	1	0	0
		Number of transaction claims/disclaimers <i>Jumlah tagihan/sanggahan transaksi</i>	10	8	0	2
		Others: SMS/Email information constraints <i>Lainnya: Kendala informasi SMS/Email</i>	1	1	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	31	29	0	2
4	Unsecured Loan <i>Kredit Tanpa Agunan</i>	Fraud, by employees and/or other parties <i>Penipuan/kecurangan oleh karyawan dan/atau pihak lain</i>	66	62	0	4
		Others (specify): Card payment-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pembayaran kartu</i>	13	13	0	0
		Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	52	50	0	2
		Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Customer service-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait layanan pelanggan</i>	15	13	0	2
		Financial Information Services System <i>Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)</i>	1	1	0	0
		Others (specify): eStatement/billing sheet-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan</i>	1	1	0	0
		The amount of the bill <i>Jumlah tagihan</i>	11	9	0	2
		Others (specify): Refunds-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait pengembalian dana</i>	1	1	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	3	3	0	0
5	Savings Account <i>Tabungan</i>	Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	4	3	0	1
		Total account balance <i>Jumlah saldo rekening</i>	3	3	0	0
		Number of claims/disputes for account balance transactions <i>Jumlah tagihan/sanggahan transaksi saldo rekening</i>	1	1	0	0

2023						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total <i>Jumlah</i>	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved <i>Selesai</i>	Unresolved <i>Tidak selesai</i>	In process <i>Dalam proses</i>
5	Savings Account <i>Tabungan</i>	Unilateral blocking/closing/change of account <i>Pemblokiran/penutupan/perubahan rekening secara sepihak</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Marketing program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program pemasaran</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Insurance program-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait program asuransi</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Customer service-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait layanan pelanggan</i>	2	2	0	0
		Others (specify): eStatements/billing sheet-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan</i>	3	3	0	0
		Others: Branch office officer-related issues <i>Lainnya: Permasalahan terkait petugas kantor cabang</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Branch office officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas kantor cabang</i>	2	2	0	0
		Others (specify): Information privacy-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait privasi informasi.</i>	0	0	0	0
6	Clearing (Transfer)/ Remittance <i>Kliring (Transfer)/ Remittance</i>	Transaction failure/delay <i>Kegagalan/keterlambatan transaksi</i>	17	16	0	1
		Others: ... (transfer rejection) <i>Lainnya: ... (tolakan transfer)</i>	1	1	0	0
		Others: ... (duplicate payment) <i>Lainnya: ... (duplikat pembayaran)</i>	0	0	0	0
7	Other Payment Systems <i>Sistem Pembayaran Lainnya</i>	Others: ATMB/Artajasa Network <i>Lainnya: Jaringan ATMB/Artajasa</i>	5	5	0	0
		Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	1	1	0	0
8	Derivatives <i>Derivatif</i>	Others: ... (update contact) <i>Lainnya: ... (perbarui kontak)</i>	1	1	0	0
9	ATM/Debit Card/ ATM Machine <i>Kartu ATM/Debit/ Mesin ATM</i>	Others (specify): ... <i>Lainnya (sebutkan): ...</i>	1	1	0	0
		Others (specify): Marketing officer-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait petugas pemasaran</i>	1	0	0	1
		Others (specify): Card use-related issues <i>Lainnya (sebutkan): Permasalahan terkait penggunaan kartu</i>	1	1	0	0
		Administration/provision/transaction fees <i>Biaya administrasi/provisi/transaksi</i>	0	0	0	0
TOTAL JUMLAH			939	884	0	55



FINANCIAL STATEMENT

Risk & Capital Exposure Publication Report

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Modal

Important Disclosures

Pengungkapan Penting

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank’s risk management:

1. Citi Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank’s risk management as an individual bank.
2. Risk weighted asset for market risk is calculated using standardized method.

- Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:
1. Citi Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar dihitung menggunakan metode standar.

General Risk - Key Metrics

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description / Deskripsi	Dec-2023	Sep-2023	Jun-2023	Mar-2023	Dec-2022
Available capital (amounts) / Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Common Equity Tier 1 (CET1) / Modal Inti Utama (CET1)	19.122.626	18.291.060	17.646.397	17.138.759	15.708.326
2	Tier 1 / Modal Inti (Tier 1)	19.122.626	18.291.060	17.646.397	17.138.759	15.708.326
3	Total capital / Total Modal	19.488.776	18.732.631	18.076.130	17.552.445	16.112.244
Risk-weighted assets (amounts) / Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total risk-weighted assets (RWA) / Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	51.488.481	61.462.263	62.954.212	58.482.115	58.560.066
Risk-based capital ratios as a percentage of RWA / Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	CET1 ratio (%) / Rasio CET1 (%)	37,14%	29,76%	28,03%	29,31%	26,82%
6	Tier 1 ratio (%) / Rasio Tier 1 (%)	37,14%	29,76%	28,03%	29,31%	26,82%
7	Total capital ratio (%) / Rasio Total Modal (%)	37,85%	30,48%	28,71%	30,01%	27,51%
Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA / Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMRv						
8	Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%) Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%) Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10) Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12	CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%) Komponen CET1 untuk buffer	11,78%	10,48%	10,70%	12,49%	12,20%
Basel III leverage ratio / Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Basel III leverage ratio exposure measure / Total Eksposur	95.777.824	118.710.149	116.609.951	120.686.421	113.681.409
14	Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%	13,82%
14 B	Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%	13,82%
14 C	Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%	13,82%
14 D	Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%	13,82%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) / Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total high-quality liquid assets (HQLA) / Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	42.278.252	41.714.264	46.685.583	52.242.356	49.761.428
16	Total net cash outflow / Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	15.826.086	15.350.681	14.473.213	15.264.633	16.394.712
17	LCR ratio (%) / LCR (%)	267,14%	271,74%	322,57%	342,24%	303,52%
Net Stable Funding Ratio (NSFR) / Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total available stable funding / Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	38.925.281	50.351.213	59.763.279	62.113.597	59.899.382
19	Total required stable funding / Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	30.778.668	39.048.433	44.082.574	40.517.861	42.491.061
20	NSFR ratio (%) / NSFR (%)	126,47%	128,95%	135,57%	153,30%	140,97%

Financial Statement

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
Leverage : Leverage Ratio in Q4 2023 and Q3 2023 were 19.97% and 15.41% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%. The higher leverage ratio in Q4 2023 at 19.97% was mainly due to the increase in total exposure as denominator in leverage ratio by 19.3%, while realization of total capital tier 1 was higher by 4.5%. Decrease in total exposure was mainly due to retail assets and liabilities acquisition which has been completed on November 18, 2023. LCR : In Q4 2023, the amount of HQLA bank was 42.27 trillion rupiah, the total cash outflow was 60.19 trillion rupiah, and the amount of cash inflow calculated in the LCR was 44.36 trillion rupiah, and so the LCR value was 267.14%. The increase in HQLA of 563.98 billion rupiah in Q4 2023 was mainly due to placement to Central Bank that can be withdrawn during stress condition and securities issued by Central Government and Central Bank in rupiah and foreign currency. Compared to previous quarter, decrease in total cash outflow Q4 2023 by 1.21 trillion rupiah was mainly from other cash outflow related to derivative transactions and other cash outflow related to commitment obligations in the form of netted off credit facilities with funding withdrawals from corporate customer. Aside from that, total cash inflows also decreased by 3.42 trillion rupiah compared to previous month, it was mainly from other cash inflow related to derivative transactions. The increase in HQLA was higher than the increase in total net cash outflow which causing LCR Q4 2023 to decrease compared to the previous quarter to 267.14%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days. Additional information, transition process of consumer banking business acquisition to UOB Indonesia was completed in mid-November, 2023. NSFR : In Q4 2023, the amount of Available Stable Funding (ASF) was 38.93 trillion rupiah compared to the Required Stable Funding (RSF) of 30.78 trillion rupiah, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 126.47% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year. The NSFR ratio decreased by 2.48% in Q4 2023 compared to the previous quarter. The decrease in the NSFR ratio mainly came from decrease in the ASF factor accompanied by the increase in the RSF factor. The increase in the RSF factor mainly came from other assets category. Meanwhile, the decrease in the ASF factor mainly came from wholesale funding. The composition of available stable funds consisted of capital, funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities.	<i>Leverage : Leverage Ratio pada Q4 2023 dan Q3 2023 adalah 19,97% dan 15,41% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.</i> <i>Leverage ratio yang lebih tinggi adalah 19,97% pada Q4 2023 terutama dikarenakan realisasi total modal tier 1 yang lebih tinggi sebesar 4,5% jika dibandingkan dengan penurunan total eksposur sebesar 19,3%. Penurunan total eksposur utamanya disebabkan oleh aktivitas pengalihan aset dan liabilitas retail yang telah selesai pada tanggal 18 November 2023.</i> <i>LCR: Di Q4 2023, jumlah HQLA bank sebesar 42.27 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 60.19 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 44.36 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 267.14%</i> <i>Peningkatan HQLA sebesar 563.98 milyar rupiah pada Q4 2023 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres netted off dengan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.</i> <i>Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2023 sebesar 1.21 triliun rupiah yang terutama berasal dari berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit netted off dengan penarikan pendanaan dari nasabah korporasi. Di samping itu, jumlah arus kas masuk juga mengalami penurunan sebesar 3.42 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.</i> <i>Peningkatan pada total arus kas keluar bersih yang lebih besar dari peningkatan pada HQLA menyebabkan LCR Q4 2023 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 267.14%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.</i> <i>Sebagai informasi, proses peralihan akuisisi bisnis perbankan konsumen ke UOB Indonesia telah rampung di pertengahan bulan November 2023.</i> <i>NSFR : Di bulan Desember 2023, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: Available Stable Funding) sebesar 38.93 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: Required Stable Funding) sebesar 30.78 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 126.47%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.</i> <i>Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 2.48% pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor ASF yang lebih besar dari penurunan pada faktor RSF. Penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga. Sedangkan penurunan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah simpanan yang berasal dari nasabah perorangan.</i> <i>Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari retail maupun wholesale . Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas.</i> <i>Sebagai informasi, penurunan terhadap nilai outstanding dari nasabah retail sejalan dengan peralihan akuisisi bisnis perbankan konsumen ke UOB Indonesia yang telah selesai di pertengahan bulan November 2023.</i>



Financial Statement

General Risk - Difference between Consolidated Scope and Mapping in the Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standards by Risk Categories as reported by Regulatory for Risk Categories (LI1)

Risiko Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

31 Desember 2023/31 December 2023							
No.		Carrying values as reported in published financial statements Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying amount of each risk items Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Subject to credit risk framework Sesuai kerangka risiko kredit	Subject to counterparty credit risk framework Sesuai kerangka counterparty credit risk	Subject to the securitisation framework Sesuai kerangka sekuritisasi	Subject to the market risk framework Sesuai kerangka risiko pasar	Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
ASSETS/ ASET							
1	Cash / Kas	88.439	88.439	-	-	40.593	-
2	Placement with Bank Indonesia / Penempatan pada Bank Indonesia	14.208.641	14.208.641	-	-	4.651.470	-
3	Placement with other banks / Penempatan pada bank lain	1.328.613	1.328.613	-	-	1.209.280	-
4	Spot and derivative / Tagihan spot dan derivatif	353.322	-	1.754.187	-	353.322	-
5	Securities / Surat berharga	21.915.229	21.496.446	-	-	3.057.177	-
6	Securities sold under repurchase agreement (repo) / Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-
7	Claims on securities bought under reverse repo / Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	7.958.588	-	7.958.588	-	-	-
8	Acceptance receivables / Tagihan akseptasi	203.601	203.601	-	-	202.320	-
9	Loans / Kredit	35.394.885	35.394.890	-	-	13.858.872	-
10	Sharia financing / Pembiayaan syariah 1)	-	-	-	-	-	-
11	Equity investment / Penyertaan Modal	1.500	1.500	-	-	-	-
12	Other financial assets / Aset keuangan lainnya	931.486	2.228.019	-	-	186.731	-
13	Impairment on financial assets -/- / Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan						
	a. Securities / Surat berharga yang dimiliki	(577)	-	-	-	(24)	-
	b. Loans / Kredit	(1.029.668)	(988.879)	-	-	(446.533)	-
	c. Others / Lainnya	(79.160)	(76.330)	-	-	(64.714)	-
14	Intangible assets / Aset tidak berwujud	38.113	-	-	-	-	-
	Accumulated amortization on intangible asset -/- / Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(35.777)	-	-	-	-	-
15	Fixed assets and equipment / Aset tetap dan inventaris	1.552.919	1.552.919	-	-	-	-
	Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/- / Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(1.110.226)	(1.110.226)	-	-	-	-
16	Non earning assets / Aset non produktif						
	a. Abandoned property / Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-
	b. Foreclosed collateral / Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
	c. Suspense account / Rekening tunda	-	-	-	-	-	-
	d. Inter-Office assets *)/ Aset antar kantor *)		553.808	-	-	553.808	-
17	Other assets / Aset lainnya	3.854.155	3.751.995	-	-	1.763.539	-
	TOTAL ASSETS / JUMLAH ASET	85.574.083	78.633.436	9.712.775	-	25.365.841	-

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

31 Desember 2023/31 December 2023							
No.		Carrying values as reported in published financial statements Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying amount of each risk items Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Subject to credit risk framework Sesuai kerangka risiko kredit	Subject to counterparty credit risk framework Sesuai kerangka counterparty credit risk	Subject to the securitisation framework Sesuai kerangka sekuritisasi	Subject to the market risk framework Sesuai kerangka risiko pasar	Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
LIABILITIES AND EQUITIES / LIABILITAS DAN EKUITAS							
LIABILITIES / LIABILITAS							
1	Current account / Giro	45.729.629	-	-	-	13.173.004	-
2	Saving account / Tabungan	4.382	-	-	-	518	-
3	Time deposit / Simpanan berjangka	9.023.378	-	-	-	2.714.004	-
4	Electronic money / Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-
5	Liabilities to Bank Indonesia / Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
6	Liabilities to other banks / Pinjaman dari bank lain	2.682.419	-	-	-	176.830	-
7	Spot and derivative / Liabilitas spot dan derivatif	544.036	-	-	-	544.036	-
8	Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo) / Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-
9	Acceptance liabilities / Utang akseptasi	203.601	-	-	-	202.320	-
10	Issued securities / Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
11	Financing received / Pinjaman yang diterima	751	-	-	-	-	-
12	Margin deposit / Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-
13	Inter-Office liabilities *) / Liabilitas antar kantor *)	12.627.715	-	-	-	10.561.350	-
14	Other liabilities / Liabilitas lainnya	4.018.301	-	-	-	2.233.971	-
	TOTAL LIABILITIES / JUMLAH LIABILITAS	74.834.212	-	-	-	29.606.033	-
EQUITIES / EKUITAS							
15	Paid in Capital / Modal disetor						
	a. Capital / Modal dasar	141.760	-	-	-	-	-
	b. Unpaid capital -/- / Modal yang belum disetor	-	-	-	-	-	-
	c. Treasury stock -/- / Saham yang dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
16	Additional paid in capital / Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
	a. Agio / Agio	-	-	-	-	-	-
	b. Disagio -/- / Disagio	-	-	-	-	-	-
	c. Fund for paid up capital / Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-
	e. Others / Lainnya	-	-	-	-	-	-
17	Other comprehensive income / Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
	a. Gain / Keuntungan	2.409	-	-	-	-	-
	b. Loss -/- / Kerugian	(171.651)	-	-	-	-	-
18	Reserves / Cadangan	-	-	-	-	-	-
	a. General reserves / Cadangan umum	-	-	-	-	-	-
	b. Appropriated reserves / Cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-
19	Gain/ Loss / Laba/rugi		-	-	-	-	-
	a. Previous years / Tahun-tahun lalu	8.259.261	-	-	-	-	-
	b. Current year / Tahun berjalan	2.508.092	-	-	-	-	-
	c. Dividend paid -/- / Dividen yang dibayarkan	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER / TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	-	-	-	-	-	-
20	Non controlling interest / Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EQUITY / TOTAL EKUITAS	10.739.871	-	-	-	-	-
TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES / TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		85.574.083	-	-	-	29.606.033	-

General Risk - Differences between Carrying Value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with Exposure Value in accordance with Financial Services Authority (L12)
Risiko Umum – Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (L12)

31 December 2023 / 31 Desember 2023					In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah		
No.		Total Jumlah	Items subject to / Item sesuai				
			Credit risk framework Kerangka risiko kredit	Securitisation framework Kerangka sekuritisasi	Counterparty credit risk framework Kerangka counterparty credit risk	Market risk framework Kerangka risiko pasar	
1	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as reported in L11 template) Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel L11)	113.712.051	78.633.436	-	9.712.775	25.365.841	
2	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as reported in L11 template) Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel L11)	29.606.033	-	-	-	29.606.033	
3	Total net amount under regulatory scope of consolidation Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	84.106.018	78.633.436	-	9.712.775	(4.240.192)	
4	Off-balance sheet amounts Nilai rekening administratif	60.191.190	8.701.781	-	-	-	
5	Differences in valuation Perbedaan Valuasi	-	-	-	-	-	
6	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2 Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-	
7	Differences due to consideration of provisions Perbedaan provisi	-	-	-	-	-	
8	Differences due to prudential filters Perbedaan karena adanya prudential filters	-	-	-	-	-	
9	Exposure amounts considered for regulatory purposes Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	144.297.208	78.633.436	-	9.712.775	(4.240.192)	

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
There are several financial assets that are tagged to more than one risk framework, namely: 1. Spot and Derivative Receivables The carrying amount recorded in the framework of counterparty credit risk uses the sum of Replacement Cost and Potential Future Exposure multiplied by 1-4 as regulated in SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Calculating Net Receivables for Derivative Transactions in the Framework of Market Risk. The carrying amount recorded in the framework of credit risk following SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018, is also recorded in the framework of market risk as regulated in SEOJK Number 38/SEOJK/2016 it is part of the exchange rate risk calculation. The calculation of each risk framework for financial assets has complied with OJK regulations, namely: 1. SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach; 2. SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Calculating Net Receivables for Derivative Transactions in the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach; and 3. SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into Account.	Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu: 1. Tagihan Spot dan Derivatif Nilai tercatat dalam kerangka risiko counterparty credit menggunakan data penjumlahan Replacement Cost dan Potential Future Exposure yang dikalikan dengan 1-4 sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit yang digunakan dalam kerangka risiko kredit sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018. Nilai tercatat dalam kerangka risiko pasar dimana berdasarkan SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016 merupakan bagian dari perhitungan risiko nilai tukar. Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu: 1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar; 2. SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar; dan 3. SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.



Capital - Composition of Capital (CC1)
Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves / Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Diseter				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	8.995.035	
2	Retained earnings	Laba ditahan	10.767.353	A
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	-	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustments	19.762.388	
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments / CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	(2.335)	B
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
22	Amount exceeding the 15% threshold:	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	Selisih PPA dan CKPN	(541.059)	
26b.	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	PPA atas aset non produktif	-	
26c.	Deferred Tax Asset	Aset Pajak Tangguhan	(58.875)	
26d.	Investment in Shares of Stock	Penyertaan	N/A	
26e.	Shortage of capital on insurance subsidiary company	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Securitisation Exposure	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Others	Lainnya	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustments) terhadap CET 1	(639.762)	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	19.122.626	
Additional Tier 1 capital: instruments / Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen				
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustments	-	

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments / Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)				
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a.	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap AT1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	19.122.626	
Tier 2 capital: instruments and provisions / Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan				
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
50	Provisions	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	366.150	
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	366.150	

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
Tier 2 capital: regulatory adjustments / Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)				
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	Sinking fund	Sinking fund	N/A	
56b.	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) Modal Pelengkap	-	
58	Tier 2 capital (T2)	Tier 2 capital (T2) Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustments	366.150	
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	19.488.776	
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	51.488.481	
Capital ratios and buffers / Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	37,14%	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	37,14%	
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	37,85%	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,50%	
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2,50%	
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%	
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	N/A	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	11,78%	

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	Ref. Number from Consolidated Balance Sheet No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
National minimal (if different from Basel 3) / Nasional minimal (jika berbeda dari Basel 3)				
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting) / Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)				
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2 / Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2				
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022) / Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)				
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	



Financial Statement

Capital - Reconciliation of Capital (CC2)
Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Accounts Pos-pos	Published Statements of Financial Position <i>Neraca Publikasi</i>	Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation <i>Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian</i>	Ref. Number No. Ref.
ASSETS / ASET				
1	Cash / Kas	88.439	-	
2	Placement with Bank Indonesia / Penempatan pada Bank Indonesia	14.208.641	-	
3	Placement with other banks / Penempatan pada bank lain	1.328.613	-	
4	Spot and derivative / Tagihan spot dan derivatif	353.322	-	
5	Securities / Surat berharga	21.915.229	-	
6	Securities sold under repurchase agreement (repo) / Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
7	Claims on securities bought under reverse repo / Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	7.958.588	-	
8	Acceptance receivables / Tagihan akseptasi	203.601	-	
9	Loans / Kredit	35.394.885	-	
10	Sharia financing / Pembiayaan syariah 1)	-	-	
11	Equity investment / Penyertaan Modal	1.500	-	
12	Other financial assets / Aset keuangan lainnya	931.486	-	
13	Impairment on financial assets -/- / Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan			
	a. Securities / Surat berharga yang dimiliki	(577)	-	
	b. Loans / Kredit	(1.029.668)	-	
	c. Others / Lainnya	(79.160)	-	
14	Intangible assets / Aset tidak berwujud	38.113	-	B
	Accumulated amortization on intangible asset -/- / Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(35.777)	-	B
15	Fixed assets and equipment / Aset tetap dan inventaris	1.552.919	-	
	Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/- / Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(1.110.226)	-	
16	Non earning assets / Aset non produktif			
	a. Abandoned property / Properti terbengkalai	-	-	
	b. Foreclosed collateral / Aset yang diambil alih	-	-	
	c. Suspense account / Rekening tunda	-	-	
	d. Inter-Office assets / Aset antar kantor	-	-	
17	Other assets / Aset lainnya	3.854.155	-	
	TOTAL ASSETS / JUMLAH ASET	85.574.083	-	

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Accounts Pos-pos	Published Statements of Financial Position <i>Neraca Publikasi</i>	Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation <i>Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian</i>	Ref. Number No. Ref.
LIABILITIES AND EQUITIES / LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES / LIABILITAS				
1	Current account / Giro	45.729.629	-	
2	Saving account / Tabungan	4.382	-	
3	Time deposit / Simpanan berjangka	9.023.378	-	
4	Electronic money / Uang Elektronik	-	-	
5	Liabilities to Bank Indonesia / Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6	Liabilities to other banks / Pinjaman dari bank lain	2.682.419	-	
7	Spot and derivative / Liabilitas spot dan derivatif	544.036	-	
8	Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo) / Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
9	Acceptance liabilities / Utang akseptasi	203.601	-	
10	Issued securities / Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11	Financing received / Pinjaman yang diterima	751	-	
12	Margin deposit / Setoran jaminan	-	-	
13	Inter-Office liabilities / Liabilitas antar kantor	12.627.715	-	
14	Other liabilities / Liabilitas lainnya	4.018.301	-	
	TOTAL LIABILITIES / JUMLAH LIABILITAS	74.834.212	-	
EQUITIES / EKUITAS				
15	Paid in Capital / Modal disetor			
	a. Capital / Modal dasar	141.760	-	
	b. Unpaid capital -/- / Modal yang belum disetor	-	-	
	c. Treasury stock -/- / Saham yang dibeli kembali	-	-	
16	Additional paid in capital / Tambahan modal disetor			
	a. Agio / Agio	-	-	
	b. Disagio -/- / Disagio	-	-	
	c. Fund for paid up capital / Dana setoran modal	-	-	
	e. Others / Lainnya	-	-	
17	Other comprehensive income / Penghasilan komprehensif lain			
	a. Gains / Keuntungan	2.409	-	
	b. Loss -/- / Kerugian	(171.651)	-	
18	Reserves / Cadangan			
	a. General reserves / Cadangan umum	-	-	
	b. Appropriated reserves / Cadangan tujuan	-	-	
19	Gain/ Loss / Laba/rugi			
	a. Previous years / Tahun-tahun lalu	8.259.261	-	A
	b. Current year / Tahun berjalan	2.508.092	-	A
	c. Dividend paid -/- / Dividen yang dibayarkan	-	-	A
	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER / TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	-	-	
20	Non controlling interest / Kepentingan non pengendali			
	TOTAL EQUITY / TOTAL EKUITAS	10.739.871	-	
	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES / TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	85.574.083	-	

Financial Statement

Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report
and Leverage Ratio Calculation Report
*Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit
dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit*

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2023	Q3 - 2023
1	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	86.683.486	101.179.984
2	Adjustment for investment in bank, financial institution, insurance company, and/or other entity which based on accounting standard need to be consolidated but outside the scope of consolidation based on regulation from Financial Services Authority	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Adjustments for the value of the underlying pool of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the sell-out requirements as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the prudential principle in asset securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)."	-	-
4	Adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Adjustments for fiduciary assets that are recognized as a component of the statement of financial position based on financial accounting standards but are excluded from the calculation of total exposure in the Leverage Ratio.	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.	N/A	N/A
6	Adjustments for the value of the regular purchase or sale of financial assets using the trade date method of accounting.	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Adjustments for cash pooling transaction value that meet the requirements stipulated in this Financial Services Authority Regulation.	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Adjustments for derivative transaction exposure values.	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.275.430	1.184.951
9	Adjustments for SFT exposure values, for example reverse repo transactions.	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-
10	Adjustments for the TRA exposure value that has been multiplied by the FKK.	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit.	8.701.781	18.118.955
11	Adjustments of prudential assessments in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(1.066.248)	(1.328.189)
12	Other adjustments	Penyesuaian lainnya	183.375	(445.552)
13	Total Exposures in calculating the Leverage Ratio	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	95.777.824	118.710.149

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2023	Q3 - 2023
Asset Exposure in the Statement of Financial Position / Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)				
1	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	78.280.098	79.551.263
2	The added back value for derivative collateral handed over to a counterparty which results in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of financial accounting standards	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Deductions for CVM-related receivables given in derivative transactions)	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Adjustments for the carrying value of securities received in SFT exposure recognized as assets)	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Allowance for impairment losses on these assets based on financial accounting standards)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(1.066.160)	(1.302.853)
6	(Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks)	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(61.212)	(215.366)
7	Total asset exposures in the statement of financial position (Addition of line 1 to line 6)	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	77.152.726	78.033.044
Derivative Transaction Exposure / Eksposur Transaksi Derivatif				
8	RC value for all derivative transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	569.001	1.009.432
9	Added value which is the PFE for all derivative transactions	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1.275.430	1.184.951
10	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Adjustments for the effective notional value of credit derivatives	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Derivative Transaction Exposures (Addition of line 8 to line 12)	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	1.844.431	2.194.383

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2022	Q3 - 2022
Securities Financing Transaction (SFT) Exposure/ Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)				
14	The gross carrying value of SFT's assets	Nilai Gross SFT	8.078.886	20.363.767
15	(Net value between cash liabilities and cash receivables)	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	
16	Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Exposure as an SFT agent	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total SFT Exposures (Addition of line 14 to line 17)	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	8.078.886	20.363.767
Off Balance Sheet Transaction Exposure/ Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)				
19	The value of all commitments or contingent liabilities Gross value before deducting allowance for impairment losses	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN"	60.191.190	80.623.550
20	(Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment liabilities or contingent liabilities and the FKK then deducted by allowance for impairment losses)	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN)	(51.489.321)	(62.479.259)
21	(Allowance for impairment losses on TRA according to financial accounting standards)	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(88)	(25.336)
22	Total Off Balance Sheet Transaction Exposures (Addition of line 19 to line 21)	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	8.701.781	18.118.955
Derivative Transaction Exposure/ Eksposur Transaksi Derivatif				
23	Core Capital (Tier 1)	Modal Inti (Tier 1)	19.122.626	18.291.060
24	Total Exposure (Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22)	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	95.777.824	118.710.149
Leverage Ratio/ Rasio Pengungkit				
25	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19,97%	15,41%
25.a	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19,97%	15,41%
26	Minimum Leverage Ratio	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bearing to Leverage Ratio value	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah				
No.	Description	Keterangan	Period / Periode	
			Q4 - 2022	Q3 - 2022
Average Value Disclosures / Pengungkapan Nilai Rata-Rata				
28	Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	The quarterly end value of the report on the gross carrying value of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	95.777.825	118.710.148
30 a	Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	95.777.825	118.710.148
31	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19,97%	15,41%
31 a	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19,97%	15,41%
Qualitative Analysis		Analisis Kualitatif		
Leverage Ratio in Q4 2023 and Q3 2023 were 19.97% and 15.41% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.		Leverage Ratio pada Q4 2023 dan Q3 2023 adalah 19,97% dan 15,41% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.		
The higher leverage ratio in Q3 2023 at 19.97% was mainly due to the realization of total capital tier 1 was higher by 4.5% if compared with the decreased in total exposure by 19.3%. Decreased in total exposure was mainly due to divestiture of retail business which completed on November 18 2023.		Leverage ratio yang lebih tinggi adalah 19,97% pada Q4 2023 terutama dikarenakan realisasi total modal tier 1 yang lebih tinggi sebesar 4,5% jika dibandingkan dengan penurunan total eksposur sebesar 19,3%. Penurunan total eksposur utamanya disebabkan oleh aktivitas pengalihan aset dan liabilitas retail yang telah selesai pada tanggal 18 November 2023.		

Financial Statement

Credit Risk - CCR Exposures Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)
RRisiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2023 / 31 Desember 2023												
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Items subject to / Item sesuai										Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
		0%	10%	20%	30%	50%	75%	85%	100%	150%	Other Lainnya	
	Indonesia											
1	Claims on Government and Central Bank Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	8.329.542	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.329.542
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Development Bank Tagihan kepada Bank Pembangunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Multilateral and International Institution Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Claims on Other Bank Tagihan kepada Bank Lain	-	-	122.718	-	556.255	-	-	128.068	-	-	807.041
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	63.868	25.010	-	-	-	-	88.878
7	Claims on Corporate Tagihan kepada Korporasi	-	-	22.403	-	62.027	-	486.262	5.500	-	-	576.192
8	Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Other Assets Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8.329.542	-	145.121	-	682.150	25.010	486.262	133.568	-	-	9.801.653

Credit Risk - Credit Quality Disclosure of Assets (CR1)
Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2023 / 31 Desember 2023								
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Gross Carrying Value Amount Nilai Tercatat Bruto		Allowance for Impairment Losses*) CKPN*)	Allowance for Impairment Losses*) CKPN*)		Allowance for Impairment Losses (IRB Approach) CKPN (Pendekatan IRB)	Net Carrying Value Amount (a+b-c) Nilai Bersih (a+b-c)
		Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Non Past Due Claims Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 and Stage 3*)	Stage 1*)		
		a	b		d	e		g
1	Loans Kredit	987.135	34.946.283	989.830	989.830	-	-	34.943.588
2	Securities Surat Berharga	-	508.633	-	-	-	-	508.633
3	Off-balance sheets Transaksi Rekening Administratif	-	7.325.330	88	88	-	-	7.325.242
4	Other Assets Aset Lainnya	-	279.931	76.330	76.330	-	-	203.601
5	TOTAL	987.135	43.060.177	1.066.249	1.066.249	-	-	42.981.064

*) According to Regulation SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, Allowance for Impairment Losses calculated in net receivables is Allowance for Impairment Losses for assets that are identified as impaired, which are Allowance for Impairment Losses in stage 2 (less good assets) and stage 3 (bad assets) in line with the financial accounting standard regarding financial instrument

*) Berdasarkan peraturan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6) Credit Risk - Credit Derivative Net Receivables (CCR6)
Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud Bank does not have related exposures
Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1) Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book (SEC1)
Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud Bank does not have related exposures
Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2) Credit Risk - Securitization Exposures in Trading Book (SEC2)
Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud Bank does not have related exposures
Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3) Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Originator or Sponsor (SEC3)
Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud Bank does not have related exposures
Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Investor (SEC4)
Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud Bank does not have related exposures

Credit Risk - Detail of Past Due Loans and Securities Movement Disclosure (CR2)
Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2023 / 31 Desember 2023		
No.		
1	Past Due Loans and Securities on last reporting period Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	975.976
2	Past due Loans and Securities since last reporting period Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Loans and Securities that return to non past due claims Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4	Write off amount Nilai hapus buku	-
5	Other Changes Perubahan lain	11.159
6	Past due Loans and Securities by end of reporting period Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	987.135

Credit Risk - Net Receivables Based on Geography Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

31 December 2023 / 31 Desember 2023										31 December 2022 / 31 Desember 2022						
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Receivables Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								Net Receivables Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	45.327.376	-	-	-	-	-	45.327.376		31.251.933	-	-	-	-	-	31.251.933
2	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.951.417	-	-	-	-	-	1.951.417		778.745	-	-	-	-	-	778.745
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	623	-	-	-	-	-	623		3.474	-	-	-	-	-	3.474
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	13.885.458	-	-	-	-	-	13.885.458		3.457.928	8.129	6.201	-	-	-	3.472.258
5	Claims on Covered Bond Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
7	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
8	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
9	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
10	Loan for Land Acquisition, Development and Construction Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
12	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52.663	-	-	-	-	-	52.663		66.810	-	17.673	7.796	-	-	92.279
13	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	25.213.229	197.546	61.637	77.274	-	-	25.549.686		33.293.498	196.741	62.315	46.029	-	-	33.598.583

31 December 2023 / 31 Desember 2023										31 December 2022 / 31 Desember 2022						
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Receivables Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								Net Receivables Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
14	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	702.526	-	-	-	-	-	702.526		704.272	-	-	-	-	-	704.272
15	Other Assets Aset Lainnya	516.265	6.866	4.434	6.162	-	-	533.727		612.224	49	160	16	-	-	612.449
	Total	87.649.557	204.412	66.071	83.436	-	-	88.003.476		70.168.884	204.919	86.349	53.841	-	-	70.513.993

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Financial Statement

Credit Risk - Net Receivables Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2023 / 31 Desember 2023								
No.	Economic Sector <i>Sektor Ekonomi</i>	Claims on Sovereign <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	Claims on Public Sector <i>Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik</i>	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution <i>Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	Claims on Bank <i>Tagihan Kepada Bank</i>	Claims on Covered Bond <i>Tagihan berupa Covered Bond</i>	Claims on Securities Firms and Other Financial Institution <i>Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya</i>	Claims on Securities/ Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments <i>Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Agriculture, Forestry and Fishery <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Mining and Excavation <i>Pertambangan dan Penggalian</i>	-	1.116.173	-	28.327	-	-	-
3	Manufacturing <i>Industri pengolahan</i>	-	-	-	23.320	-	-	-
4	Electricity, Gas and Hot Water/Vapor, and Cold Air Supply <i>Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin</i>	-	176.637	-	-	-	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling <i>Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction <i>Konstruksi</i>	-	-	-	-	-	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services <i>Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	-	-	-	-	-	-	-
8	Transporation and Warehousing <i>Pengangkutan dan Pergudangan</i>	-	3	-	-	-	-	-
9	Accomodation and Food Providers <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Information and Communication <i>Informasi dan Komunikasi</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Financial Activity and Insurance <i>Aktivitas Keuangan dan Asuransi</i>	31.677.387	658.519	623	13.833.810	-	-	-
12	Real Estate <i>Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities <i>Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Leasing, Rental, Employment, Travel agent, and Other Business Support Activities <i>Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</i>	13.649.894	84	-	-	-	-	-
16	Education <i>Pendidikan</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Healthcare and Social Activities <i>Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational <i>Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Other Services <i>Aktivitas Jasa Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing Activities as Employer <i>Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies Activities <i>Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya</i>	95	-	-	-	-	-	-
22	Household <i>Rumah Tangga</i>	-	-	-	-	-	-	-
23	Other Non Business Activities <i>Bukan Lapangan Usaha Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-
24	Others <i>Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-
	Total	45.327.376	1.951.416	623	13.885.457	-	-	-

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2023 / 31 Desember 2023								
No.	Claims Secured by Residential Property <i>Kredit Beragun Rumah Tinggal</i>	Claims Secured by Commercial Real Estate <i>Kredit Beragun Properti Komersial</i>	Loan for Land Acquisition, Development and Construction <i>Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi</i>	Employee Loan/Pension <i>Kredit Pegawai/ Pensiunan</i>	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel</i>	Claims on Corporate <i>Tagihan Kepada Korporasi</i>	Past Due Claims <i>Tagihan yang Telah Jatuh Tempo</i>	Other Assets <i>Aset Lainnya</i>
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	-	-	-	-	12.609	472.842	-	-
2	-	-	-	-	-	832.541	-	-
3	-	-	-	-	-	17.081.678	-	-
4	-	-	-	-	-	64.037	-	-
5	-	-	-	-	-	(1)	-	-
6	-	-	-	-	-	57.739	-	-
7	-	-	-	-	-	3.975.558	-	-
8	-	-	-	-	40.054	22.495	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	1.702.655	-	-
11	-	-	-	-	-	1.259.395	702.527	533.726
12	-	-	-	-	-	4	-	-
13	-	-	-	-	-	37.491	-	-
14	-	-	-	-	-	44.355	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	1.027	-	-
17	-	-	-	-	-	2.121	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	(4.276)	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	24	-	-
	-	-	-	-	52.663	25.549.685	702.527	533.726

Credit Risk - Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December 2023 / 31 Desember 2023						31 December 2022 / 31 Desember 2022					
		Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 year ≤ 1 tahun	>1 - 3 years >1 - 3 thn	>3 - 5 years >3 - 5 thn	>5 years >5 thn	Non- Contractual Non- Kontraktual	Total	≤ 1 year ≤ 1 tahun	>1 - 3 years >1 - 3 thn	>3 - 5 years >3 - 5 thn	>5 years >5 thn	Non- Contractual Non- Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	23.294.048	6.636.386	1.866.112	650.255	4.551.034	36.997.834	23.695.985	7.555.948	-	-	-	31.251.933
2	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	658.523	1.116.173	176.637	-	83	1.951.416	369	-	778.375	-	-	778.744
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	623	-	-	-	-	623	3.473	-	-	-	-	3.473
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	3.929.336	(0)	-	-	1.152.879	5.082.215	3.262.633	202.163	7.491	-	299.911	3.772.198
5	Claims on Covered Bond Tagihan berupa Covered Bond												
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institution Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5.273.141	2.435.415	-	-	228	7.708.784						
7	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya												
8	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	901	48.715	-	49.616
9	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Loan for Land Acquisition, Development and Construction Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi												
11	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan												
12	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52.632		-	-	-	52.632	104.944	33.557	22.612	74.653	13.399.742	13.635.508
13	Claims on Corporate Tagihan kepada Korporasi	20.312.299	549.762	690.036	72.614	2.579.739	24.204.449	26.448.206	5.882.536	722.274	581.275	5.219	33.639.510
14	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	702.527	702.527	704.604	1.304	542	118	40.886	747.454
15	Other Assets Aset Lainnya	-	-	-	-	533.726	533.726	612.449	-	-	-	783.126	1.395.575
Total		53.520.601	10.737.735	2.732.786	722.868	9.520.214	77.234.204	54.832.663	13.675.508	1.532.195	704.761	14.528.884	85.274.011

Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Geography Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

		31 December 2023 / 31 Desember 2023						31 December 2022 / 31 Desember 2022							
No.	Description Keterangan	Geography / Wilayah						Geography / Wilayah							
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Receivables Tagihan	85.765.832	674.227	444.903	(298.001)	-	-	86.586.961	96.977.296	840.470	1.238.916	406.804	184.458	139.447	99.787.391
2	Increased and impaired credit risk receivables (Stage 2 and Stage 3) Tagihan yang mengalami peningkatan dan penurunan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)														
	a Non past due Belum jatuh tempo	921.633	-	-	-	-	-	921.633	1.836	-	-	1	-	-	1.837
	b Past Due Telah jatuh tempo	928.421	-	-	58.714	-	-	987.135	1.148.237	10.809	19.212	61.511	3.155	2.234	1.245.158
3	Allowance for impairment losses - Stage 1 CKPN - Stage 1	41.762	69	35	107			41.973	212.895	16.063	30.049	7.101	3.986	2.949	273.043
4	Allowance for impairment losses - Stage 2 CKPN - Stage 2	2.782	-	-	-			2.782	82.792	8.560	15.547	3.727	2.655	1.872	115.153
5	Allowance for impairment losses - Stage 3 CKPN - Stage 3	1.004.752	-	-	58.714			1.063.466	1.131.662	9.342	17.026	61.270	2.755	2.065	1.224.120
6	Write-Off Receivables Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	315.602	37.901	64.214	12.404	11.053	7.065	448.239

Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

31 December 2023 / 31 Desember 2023									
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Receivables Tagihan	Impaired Receivables Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Allowance for Impairment Loss CKPN			Allowance for Impairment Loss CKPN	Write-Off Receivables Tagihan yang Dihapus Buku
			Non Past Due Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Agriculture, Forestry, and Fishery Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	405.440	-	-	3.574	-	-	-	-
2	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	1.848.836	27.988	-	2.535	52	-	-	-
3	Manufacturing Industri pengolahan	17.316.318	77.025	945.023	8.133	399	945.023	-	-
4	Electricity, Gas and Hot Water/Vapor, and Cold Air Supply Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	176.729	-	-	1	-	-	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction Konstruksi	29.410	-	-	91	-	-	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.411.260	4.237	42.112	6.924	6	42.112	-	-
8	Transportation and Warehousing Pengangkutan dan Pergudangan	40.475	-	-	36	-	-	-	-
9	Acomodation and Food Beverage Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	1.546.590	-	-	5.545	-	-	-	-
11	Financial Activities and Insurance Aktivitas Keuangan dan Asuransi	11.093.151	738.974	-	12.870	2.248	-	-	-
12	Real Estate Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	18.067	58	-	25	4	-	-	-

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2023 / 31 Desember 2023									
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Receivables Tagihan	Impaired Receivables Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Allowance for Impairment Loss CKPN			Allowance for Impairment Loss CKPN	Write-Off Receivables Tagihan yang Dihapus Buku
			Non Past Due Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
14	Leasing, Rental, Employment, Travel agent, and Other Business Support Activities Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	40.322	-	-	100	-	-	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Education Pendidikan	1.027	-	-	1	-	-	-	-
17	Healthcare and Social Activities Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.515	2.281	-	2	9	-	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Other services Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing Activities as Employer Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies Activities Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	95	-	-	-	-	-	-	-
22	Household Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Other Non Business Activities Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Others Lainnya	50.656.726	71.068	-	2.139	66	76.330	-	-
	Total	86.586.961	921.633	987.135	41.974	2.782	1.063.465	-	-

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

Credit Risk - Receivables Based on Days Past Due
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

		31 December 2023 / 31 Desember 2023				31 December 2022 / 31 Desember 2022			
No.	Description <i>Keterangan</i>	Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total	>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	987.135	987.135	42.623	76.944	1.042.919	1.162.486
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	987.135	987.135	42.623	76.944	1.042.919	1.162.486

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

Credit Risk - Performing and Non Performing Assets Disclosure
Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

No.	Description <i>Keterangan</i>	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
				Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
1	Surat Berharga	508.633	577	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	31.452.256	2.844.813	-	-	-	-	987.135	987.135
	a. Korporasi	31.452.256	2.844.813	-	-	-	-	987.135	987.135
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	1.864.009	1.580	-	-	-	-	-	-

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

Credit Risk - Performing and Non Performing Assets Disclosure
Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	42.112	42.112
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	42.112	42.112
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Credit Risk - Quantitative Disclosure related to Credit Risk Mitigation (CRM) - Bank Only (CR3)
Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) - Bank secara Individual (CR3)

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

No	Description Keterangan	31 Desember 2023/31 December 2023				
		Receivables without CRM Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Receivables with CRM Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Receivables Secured by Collateral Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Receivables Secured by Guarantee, Assurance and/or Credit Insurance Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Receivables Secured by Credit Derivative Tagihan yang Dijamin dengan Berwaif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Loans Kredit	33.801.390	1.142.198	67.068	1.075.130	
2	Securities Surat Berharga	508.633	-	-	-	
3	Total	34.310.023	1.142.198	67.068	1.075.130	
4	Past due Loans and Securities Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	

Credit Risk - Credit Risk Exposure and Credit Risk Mitigation Disclosure - Bank Only (CR4)
Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) - Bank secara Individual (CR4)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	31 December 2023 / 31 Desember 2023					
		Net Receivables Before Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK			Net Receivables After Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		
		Off Balance Sheets TRA		On Balance Sheets Laporan Posisi Keuangan	Off Balance Sheets TRA	RWA and Average Risk Weights ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		On Balance Sheets Laporan Posisi Keuangan				RWA ATMR	Average Risk Weights Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
(1)	(2)	(3)	(4)				
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	45.327.376	682	37.368.788	273	368	0%
2	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.951.416	2.240.803	1.951.416	746.321	1.136.311	42%
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	623	7.689	623	3.075	1.849	50%
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	5.889.256	3.641.250	5.889.255	491.797	3.724.070	58%
5	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 1) Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	7.717.423	10.857.770	7.716.057	1.369.079	6.009.647	66%
6	Claims on Covered Bond Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
7	Claims on Corporate - General Corporate Exposure 2) Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	24.780.610	43.427.023	23.684.182	5.873.398	29.665.761	100%
8	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 3) Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3)	-	-	-	-	-	0%
9	Special Financing Exposure 4) Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	0%
10	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
11	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52.750	15.884	86	1.588	17.235	1030%
12	Claims Secured by Property Kredit Beragun Properti	3.098	-	3.098	-	2.169	70%

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	31 December 2023 / 31 Desember 2023					
		Net Receivables Before Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK			Net Receivables After Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		
		Off Balance Sheets TRA		On Balance Sheets Laporan Posisi Keuangan	Off Balance Sheets TRA	RWA and Average Risk Weights ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		On Balance Sheets Laporan Posisi Keuangan				RWA ATMR	Average Risk Weights Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
(1)	(2)	(3)	(4)				
13	Claims Secured by Residential Property which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-				-	0%
14	Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
15	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3.098	-	3.098	-	2.169	70%
16	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
17	Loan for Land Acquisition, Development and Construction Kredit Pengadaan Tanah, Pengembangan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0%
18	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	702.527	-	702.527	-	1.053.791	150%
19	Other Assets Aset Lainnya	533.726	-	445.287	-	1.096.704	246%
Total		86.958.805	60.191.101	77.761.319	8.485.531	42.707.905	50%

Credit Risk - Exposures Disclosure based on Asset Class and Risk Weights (CR5)
Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

31 Desember 2023/31 December 2023												
In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah												
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	45.327.281	-	-	-	368	-	37.369.061				
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK					
2	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	708.526	1.989.211	-	-	-	2.697.737					
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Others Lainnya	3.698			
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	1.386.271	415.666	-	1.944.925	1.594.893	1.115.084	-	6.381.052			
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
5	Claims on Covered Bond Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-			
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Claims on Corporate - General Corporate Exposure 2) Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	1.203	182.812	-	62.488	-	486.262	29.961.852	-	-	-	29.557.580
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 3) Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Special Financing Exposure 4) Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Credit Risk - Exposures Disclosure based on Asset Class and Risk Weights (CR5)
Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

No.	Portfolio Category Kategori Portafolio	100%	150%	250%	400%	Others Lainnya	Net Receivable After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																		
7	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-																		
No.	Portfolio Category Kategori Portafolio	45%	75%	85%	100%	Others Lainnya	Net Receivable After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																		
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	54.252	-	-	1.674																		
No.	Portfolio Category Kategori Portafolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Others Lainnya	Net Receivable After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
9	Claims Secured by Property Kredit Beragun Properti																								
	Claims Secured by Residential Property which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																								
	without credit allocation approach 5) tanpa pendekatan pembagian kredit 5)																								
	with credit allocation approach (guaranteed) 5) dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																								
	with credit allocation approach (guaranteed) 5) dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																								
	Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																								
	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			3.098																	3.098				
	without credit allocation approach 5) tanpa pendekatan pembagian kredit 5)																								
	with credit allocation approach (guaranteed) 5) dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																								
	with credit allocation approach (guaranteed) 5) dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)																								
	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																								

Credit Risk - Exposures Disclosure based on Asset Class and Risk Weights (CR5)
Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

No.	Portfolio Category Kategori Portafolio	50%		100%		150%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Past Due Claims Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-		-		702.527	-	702.527
No.	Portfolio Category Kategori Portafolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Others Lainnya	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Other Assets Aset Lainnya	88.439	-	445.287	-	-	-	445.287
No.	Risk Weights Bobot Risiko	On Balance Sheets Net Receivables Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan		Off Balance Sheets Net Receivables (before CCF) Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)		CCF Average Rata-Rata FKK		Net Receivables (after CCF and CRM) Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40 %	49.073.725		2.171.846		396.482		41.270.460
2	40%–70%	4.504.444		3.799.633		1.115.305		5.618.382
3	75%	5.831.042		7.831.426		986.519		6.817.046
4	85%	538.926		15.884		1.588		487.850
5	90%–100%	26.308.141		46.372.312		6.201.886		31.350.585
6	105%–130%	-		-		-		-
7	150%	702.527		-		-		702.527
8	250%	-		-		-		-
9	400%	-		-		-		-
10	1250%	-		-		-		-
11	Total Tagihan Bersih/Total Net Receivables	86.958.805		60.191.101		8.701.780		86.246.850

Market Risk - Market Risk with Standardized Approach Disclosure - Bank Only
Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar - Bank secara Individual

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah					
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December 2023 / 31 Desember 2023		31 December 2022 / 31 Desember 2022	
		Individual		Individual	
		Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest Rate Risk Risiko Suku Bunga				
a	Specific Risk Risiko Spesifik	-	-	-	-
b	General Risk Risiko Umum	87.211	1.090.138	39.058	488.226
2	Foreign Exchange Risk Risiko Nilai Tukar	3.870	48.376	52.401	655.007
3	Equity Risk *) Risiko Ekuitas *)				
4	Commodity Risk *) Risiko Komoditas *)				
5	Option Risk Risiko Option	-	-	-	-
6	Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA) **) Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) **)	-	98.478	-	-
	TOTAL	91.081	1.236.992	91.459	1.143.233

*) For Bank with subsidiary company that has risk exposures related
*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko yang dimaksud

**) Based on the Data Structure and OJK Online Reporting Application (APOLO) Socialization related to CAR Report and RWA Basel 3 Reforms Module held by OJK on October 19, 2022 which has been effective since January 2023 data position
**) Berdasarkan pada Sosialisasi Struktur Data dan Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) Modul Laporan KPMM dan ATMR Basel 3 Reforms yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 19 Oktober 2022 yang berlaku sejak posisi data Januari 202

Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
1	Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.
	Banking Book is all assets and liabilities on the balance sheet and any off balance sheet items that generate Net Interest Revenue ("NIR"). Asset, Liabilities, and capital of Banking Book associated with a Risk-Taking Unit includes, for example: - Loans - Deposits - Available for Sale ("AFS") securities - Derivatives used for cashflow hedges - On/off-balance sheet commitments subject to accrual accounting treatment.	Banking Book adalah semua aktiva dan kewajiban pada neraca dan setiap item off-balance sheet yang menghasilkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Revenue). Aktiva, kewajiban, dan modal dari Banking Book yang terkait dengan Unit Pengambil Risiko mencakup, misalnya: - Pinjaman - Deposito - Sekuritas Tersedia untuk Dijual (AFS) - Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas - Komitmen on/off-balance sheet yang menggunakan perlakuan akuntansi akrual.
2	Explanation of Risk Management and Risk mitigation strategies for IRRBB.	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.
	ALCO (Assets Liabilities Committee) are the primary governance committees for the balance sheet and are established to ensure appropriate oversight for Citi Indonesia. Oversight for managing Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) is provided by Independent Treasury Risk Management. Bank has defined the role and responsibility for each unit to measure, report, oversight and manage the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) which covers Group Risk Management, Treasury unit and Business unit. The following process are part of the IRRBB management activity in Citibank Indonesia: Interest Rate Exposure (IRE) Measurement 12 month IRE exposure is defined as a measurement of potential impact on Net Interest Revenue over a 12 month period due to changes in interest rates. Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) Measurement Apart from IRE measurement, Treasury Risk Management unit will work together with relevant Risk Taking Unit to measure the impact of interest rate changes on the firm's capital. This impact can be measured using Stress Test, EVS risk metrics which are intended to supplement IRE (NII) measures the impact of Interest Rate changes on the economic value of Assets and Liabilities. Option Risk IRRBB computations must capture exposure to optionality arising from interest rate related embedded options. Treasury Risk Management unit and relevant business unit should assess if there is any significant/material optionality risk arising from interest rate related embedded options within banking book portfolio, either from Automatic option risk or behavioral option risk. Stress Test Bank should perform stress test using either internal scenario or prescribed scenario from regulator. This stress test should be performed for both IRE and EVE/EVS method. Basis Risk Basis Risk is the risk to earnings or capital arising from interest rates movement due to changing rate relationships between different yield curves. Concentration Risk Concentration Risk is defined as a risk to excessive interest rate exposure within certain tenor, currency, business lines, country or regions. Concentration risk should be managed through the use of Interest Rate Risk Limit or Triggers which aligned with the Bank's Risk Appetite Framework for IRRBB. Transfer Pricing Each business must operate within the transfer pricing process as documented and set between business and treasury and approved by ALCO. Transfer pricing for each product is determined based on the approved model from head office. Limit / Triggers Framework Limit / Trigger are intended to prevent excessive risk exposure. Limit / Triggers Framework includes : - Limit Hierarchy - Approval authority for limit changes based on limit hierarchy - Limit breaches notification/escalation process and limit changes approval	ALCO (Assets Liabilities Committee) adalah komite tata kelola utama untuk neraca dan dibentuk di Citi Indonesia untuk memastikan pengawasan yang tepat bagi Citi Indonesia. Pengawasan untuk mengelola Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB) dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Treasuri yang independen. Bank telah menetapkan tanggung jawab untuk masing masing unit untuk mengukur, melaporkan, memantau, dan mengelola Risiko Suku Bunga (IRRBB) yang meliputi Grup Risk Management, Unit Treasuri, dan Unit Bisnis. Berikut adalah beberapa proses sebagai bagian dari pengelolaan IRRBB di Citibank Indonesia: Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) Eksposur Suku Bunga 12-Bulan yaitu pengukuran dampak perubahan suku bunga untuk 12 bulan ke depan terhadap pendapatan bank. Pengukuran Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) Selain mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank untuk periode tertentu (IRE), Unit Manajemen Risiko Treasuri akan bekerja sama dengan Risk Taking Unit yang terkait untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap modal perusahaan. Dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Stress Test dan metrik risiko EVS yang dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran IRE (NII) dan menghitung dampak perubahan Suku Bunga terhadap nilai ekonomi Aktiva dan Kewajiban. Option Risk Perhitungan IRRBB harus mencakup Option Risk yang timbul dari opsi terkait tingkat bunga. Unit Manajemen Risiko Treasuri dan unit bisnis terkait harus mengkaji jika ada risiko opsi signifikan/material yang timbul dari opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk apa pun dalam portofolio Banking Book, baik yang bersifat Automatic option risk maupun Behavioral option risk. Stress Test Bank harus melakukan stress test menggunakan skenario internal maupun skenario dari Regulator. Stress test ini harus dilakukan untuk metode pengukuran IRE dan EVE/EVS. Basis Risk Basis Risk adalah risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari pergerakan suku bunga karena perubahan tingkat hubungan antara kurva hasil yang berbeda. Concentration Risk Risiko Konsentrasi adalah risiko terhadap eksposur Suku Bunga yang berlebihan dalam jangka waktu, mata uang, bisnis, negara atau wilayah tertentu. Risiko Konsentrasi dikelola melalui penggunaan batas Risiko Suku Bunga (Interest rate risk limit) yang sesuai atau triggers yang sejalan dengan Kerangka Risk Appetite bank untuk IRRBB. Transfer Pricing Setiap bisnis harus beroperasi dalam proses penetapan harga transfer yang terdokumentasi yang telah ditetapkan bersama oleh manajemen bisnis dan Treasuri dan disetujui oleh ALCO. Transfer pricing untuk masing-masing produk ditentukan dengan menggunakan model yang sudah disetujui oleh kantor pusat. Kerangka Limit/Triggers Limit / Triggers dimaksudkan untuk mencegah posisi risiko yang berlebihan. Kerangka Limit/Triggers mencakup : - Hierarki Limit - Otoritas persetujuan perubahan limit berdasarkan hierarki limit - Proses pelaporan kelebihan limit dan persetujuan perubahan limit

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
3	Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	- IRRBB measurement using 1bp sensitivity for each business unit (Corporate / ICG and Consumer / GCG) is produced every working day. - Interest Rate Exposure (IRE) measurement over 1 year horizon (12M IRE) with specific scenario (+/- 100bps) for each business unit is produced on weekly basis. - Other Comprehensive Income (OCI) measurement is defined as a measurement of sensitivity on fair value changes of a securities within Available for Sale (AFS) portfolio. OCI is defined as an unrealized gain/loss which has a direct impact to capital. OCI measurement is produced on weekly basis together with IRE (NII) measurement. - IRE and EVS measurement based on potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") or Customer Rate perspective is produced on monthly basis.	- Pengukuran IRRBB dengan menggunakan sensitivitas per 1bp untuk masing-masing unit bisnis (Corporate / ICG dan Consumer / GCG) dilakukan setiap hari kerja. - Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dengan menggunakan scenario tertentu (+/- 100bps) untuk semua unit bisnis dilakukan seminggu sekali. - Pengukuran Other Comprehensive Income (OCI) yaitu pengukuran terhadap sensitivitas dari perubahan nilai wajar (Fair value) dari sekuritas yang ada di dalam portfolio Available For Sale (AFS).OCI adalah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berdampak secara langsung terhadap modal (Capital). Pengukuran OCI dilakukan seminggu sekali, bersamaan dengan pengukuran IRE (NII). - Pengukuran IRE dan EVS yang berdasarkan potensi dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) atau berdasarkan Client rate dilakukan sebulan sekali.
4	Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods.	Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
	Citibank Indonesia compute IRRBB stress test using internal stress parameters for internal use and stress parameters as per OJK requirement that was stipulated under SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Stress test calculation is applicable to both measurement – (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) and Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Stress scenario that is used by internal Citibank was determined based on : - Historical Scenario, defined as scenario that has been set based on market condition when liquidity crisis occurred - Hypothetical Scenario, defined as scenario that has been set based on a view to the market condition that might happened in the future. IRRBB stress test result is monitored periodically in ALCO e.g every month for internal Citibank stress scenario and every quarter for stress scenario as per OJK requirement. Specific for EVE stress test as required by OJK, namely the ratio of maximum EVE value to tier 1 capital, Citibank Indonesia has established internal threshold of 12% of tier 1 capital, lower than the maximum threshold set by OJK at 15% of tier 1 capital. This is intended so that Citibank Indonesia can immediately take anticipatory actions to ensure the EVE stress test is below the maximum limit of 15% of Tier 1 capital.	Citibank Indonesia menghitung stress test untuk IRRBB menggunakan stress parameters internal untuk keperluan internal Citibank Indonesia dan juga stress parameters yang diwajibkan oleh OJK sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Perhitungan stress test diterapkan pada Pengukuran berdasarkan pendapatan (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) maupun pada pengukuran Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Skenario stress yang digunakan oleh internal Citibank ditentukan berdasarkan : - Skenario Historis, yaitu skenario yang didasarkan pada keadaan pasar pada saat terjadi krisis. - Skenario Hipotesis, yaitu skenario yang ditentukan oleh pandangan terhadap keadaan pasar yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Hasil dari stress test dari IRRBB dimonitor oleh ALCO secara berkala, yaitu setiap bulan untuk skenario stress internal Citibank, dan 3 bulan sekali untuk skenario stress yang diwajibkan oleh OJK. Spesifik untuk stress test EVE yang diwajibkan oleh OJK yaitu untuk rasio nilai maksimum EVE dibagi dengan modal Tier 1, Citibank Indonesia telah menentukan batasan internal sebesar 12% dari modal Tier 1, lebih rendah dibandingkan dengan batas maksimum dari OJK sebesar 15% dari modal Tier 1. Hal ini dimaksudkan agar supaya Citibank Indonesia dapat segera melakukan tindakan antisipasi untuk memastikan stress test EVE di bawah batas maksimum 15% dari modal Tier 1.
5	If there are modeling assumptions used significantly in the Bank's IMS (eg the results of EVE measurements carried out by the Bank for purposes other than disclosure, internal assessment of capital adequacy) differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standard approach, the Bank must provide an explanation. on these assumptions including their impact and reasons for using those assumptions (eg historical data, management judgment and analysis).	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).
	Citibank has used Interest Rate Gap Risk to measure potential impact to Net Interest Margin (NIM) due to interest rate changes in the market. NIM is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g., customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from Treasury perspective (Base rate). Citibank global has developed IRRBB calculation based on the potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") due to interest rate changes over a period of time. NIR is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g., customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from customer rate perspective. This process has been performed in different system and monitored in parallel. On each quarter, Treasury Risk Management unit, Treasury unit and Finance unit are performing sanity check on the data and the result of IRE and EVS computation and reported the result to regional office. Citibank Indonesia still uses Interest Rate Gap Risk based on Base Rate (Treasury layer) to monitor IRE and EVE/EVS for IRRBB. For the measurement of IRE and EVS that is based on Base rate (Treasury Layer) Citibank Indonesia uses the Run-off Balance Sheet assumption.	Citibank telah menggunakan Interest Rate Gap Risk dalam menghitung potensi dampak perubahan suku bunga di pasar terhadap Net Interest Margin (NIM). NIM adalah perbedaan antara hasil yang diperoleh dari portfolio aktiva akrual (termasuk pinjaman nasabah) dan biaya yang dibayarkan pada kewajiban (termasuk simpanan nasabah atau pinjaman perusahaan) yang dilihat dari sisi Treasury (Base rate). Citibank global juga telah mengembangkan perhitungan IRRBB yang didasarkan pada potensi dampak perubahan suku bunga di pasar dalam jangka waktu tertentu terhadap Net Interest Revenue (NIR). NIR adalah perbedaan antara pendapatan bunga dari portfolio aktiva akrual (mis., Pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan pada kewajiban yang dilihat dari sisi customer rate. Proses perhitungan dengan metode ini dilakukan dalam system yang berbeda dan dimonitor secara parallel. Setiap triwulanan, unit Manajemen Risiko Treasuri, unit Treasuri dan unit Finance memeriksa data dan hasil perhitungan IRE dan EVS bersama-sama dan melaporkan hasil pemeriksaan ke kantor regional. Citibank Indonesia masih menggunakan Interest rate Gap risk yang didasarkan pada Base rate (Treasury layer) untuk memonitor IRE dan EVE/EVS dari IRRBB. Dalam pengukuran IRE dan EVS yang didasarkan pada Base rate (Treasury Layer) Citibank Indonesia menggunakan asumsi Run-off Balance Sheet.

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
6	An explanation of how the Bank hedges against IRRBB (if any) and related accounting treatment. Citibank Indonesia can hedge the IRRBB, specifically to AFS portfolio through derivative product such as Interest Rate Swap to reduce the risk of loss to capital (Other Comprehensive Income) as a result of lower market price on securities in AFS portfolio. Accounting treatment of the hedging transaction in AFS portfolio will follow the accounting rules under FAS 133 Cashflow hedge accounting. Prior to entering hedging transaction, accounting unit will be performing an assessment to ensure that the effectivity of the hedging transaction.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Citibank Indonesia bisa melakukan lindung nilai terhadap IRRBB, khususnya terhadap portfolio AFS dengan menggunakan produk derivatif seperti Interest Rate Swap dengan maksud untuk mengurangi risiko kerugian terhadap modal (Other Comprehensive Income) akibat penurunan harga pasar surat berharga dari portfolio AFS. Perlakuan akuntansi dari transaksi lindung nilai terhadap portfolio AFS akan mengikuti peraturan akuntansi FAS 133 Cashflow hedge accounting. Sebelum melakukan transaksi lindung nilai tersebut, unit Akuntansi akan memeriksa dan mempertimbangkan rencana transaksi lindung nilai tersebut untuk memastikan efektifitas dari transasksi lindung nilai tersebut.
7	Comprehensive explanation of the main modeling assumptions and parametrics used in calculating delta EVE and delta NII. In measuring Economic value of IRRBB, Citibank Indonesia used the sensitivity factor (DV01) which defined as a present value of 1 bps changes in the interest rate. Sensitivity factor (DV01) that is used in IRRBB calculation is a combination of : - Contractual profile of fixed rate and floating rate product. Sensitivity factor (DV01) of floating rate product will be based on repricing profile of each transaction. - Behavioral assumption of non-maturity product such as current account, saving account, credit card, etc. Behavioral assumption that is used for IRRBB calculation is based on transfer pricing of non-maturity product. Citibank Indonesia used the approved method from Head Office to determine the behavior assumption/transfer pricing from these product. Citibank Indonesia has included basis risk and option risk (if applicable/material) in the banking book. Treasury Risk Management together with Treasury unit has performed an identification process of basis risk and option risk in banking book (if applicable/material) for each relevant product under each business unit. Specific for option risk in the banking book which is embedded option or automatic option, all related option risk has been transferred or back to back with regional office, hence there is no residual option risk from the banking book that are embedded option. For behavioral option, which primarily due to early redemption risk, Treasury Risk Management unit has reviewed the early redemption risk of time deposit for retail customer using one year historical data. If the result of the study shows a material impact, then it will be included in the EVE calculation using stress parameters that has been adjusted using Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) as stipulated in the OJK regulation. As a result of the latest review, the impact of the option risk from retail customers was concluded as immaterial, hence the EVE calculation was not incorporated the option risk of retail customer. Citibank Indonesia has imposed the penalty as well for loan that is repaid before the maturity date so that behavioral option risk can be mitigated. In addition to EVE, Citibank Indonesia also measures IRRBB based on profitability or Net Interest Income (NII) which is based on the interest rate risk for the next 1 year (12 month Interest rate exposure). According to the circular letter from OJK, the stress test calculation for IRRBB is based on 6 shock scenarios for EVE and 2 shock scenarios for NII method. The worst results from the 6 shock scenarios for EVE are then compared with Tier 1 capital, while the worst results from the 2 shock scenarios for NII will be compared with the Interest Income Projection for 1 year. The results of stress test calculations using the EVE and NII methods are reported to the Asset and Liability Committee (ALCO) as an oversight process every quarter, and reported to OJK every quarter following OJK regulations.	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII. Dalam mengukur Economic value dari IRRBB, Citibank Indonesia menggunakan faktor sensitivitas (DV01), yaitu perhitungan nilai kini terhadap perubahan suku bunga sebesar 1 basis point. Faktor sensitivitas (DV01) yang digunakan untuk menghitung nilai kini dari IRRBB adalah perpaduan dari : - Contractual profile dari produk fixed rate dan floating rate. Faktor Sensitivitas (DV01) dari produk floating rate didasarkan pada repricing profile dari masing masing transaksasi. - Behavioral assumptions dari produk-produk non maturity, seperti rekening giro, rekening tabungan (saving), kartu kredit, dan lainnya. Behavioral assumption yang digunakan untuk perhitungan IRRBB didasarkan pada transfer pricing untuk produk-produk non maturity. Citibank Indonesia menggunakan metode yang telah disetujui oleh kantor pusat dalam menentukan behavioral assumption/ transfer pricing dari produk - produk tersebut. Citibank Indonesia telah memperhitungkan basis risk dan option risk (jika material) dari banking book. Unit Manajemen Risiko Treasuri bersama dengan unit Treasuri dan bisnis terkait melakukan proses identifikasi basis risk dan option risk pada banking book (jika material) untuk setiap produk dari masing masing unit bisnis. Khusus mengenai option risk pada banking book yang bersifat embedded option atau automatic option, seluruh risiko option terkait ditransfer atau back to back dengan kantor regional, sehingga tidak ada residual option risk dari produk banking book yang bersifat embedded option. Untuk behavioral option, yang disebabkan oleh risiko Early redemption, unit Manajemen Risiko Treasuri telah mengkaji risiko early redemption dari deposito berjangka untuk nasabah retail menggunakan data historical selama satu tahun. Jika hasil kajian menunjukkan dampak yang material, maka hasil estimasi dari behavioral option untuk early redemption dari deposito berjangka untuk nasabah retail akan diikutsertakan dalam perhitungan EVE dengan menggunakan stress parameters yang telah disesuaikan dengan menggunakan Term Deposit Redemption Ratio (TDRR), sesuai dengan ketentuan dari OJK. Berdasarkan hasil kajian terbaru, dampak dari option risk untuk nasabah retail disimpulkan tidak material, sehingga perhitungan EVE tidak mengikutsertakan option risk untuk nasabah retail. Citibank Indonesia juga telah menerapkan denda atau penalti untuk pinjaman yang dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo (prepaid loan) sehingga Risiko behavioral option dapat dibatasi. Selain EVE, Citibank Indonesia juga melakukan pengukuran IRRBB berdasarkan rentabilitas atau Net Interest Income (NII) yang didasarkan pada Risiko Suku Bunga untuk jangka waktu 1 tahun ke depan (12 month Interest rate exposure). Sesuai dari surat edaran dari OJK, perhitungan stress test untuk IRRBB dibuat berdasarkan 6 simulasi shock untuk EVE, dan 2 simulasi shock untuk metode NII. Hasil terburuk dari 6 simulasi shock untuk EVE kemudian dibandingkan dengan modal Tier 1, sedangkan hasil terburuk dari 2 simulasi shock untuk NII akan dibandingkan dengan Proyeksi Pendapatan Bunga selama 1 tahun. Hasil perhitungan stress test dengan menggunakan metode EVE dan NII dilaporkan ke Komite Asset dan Liability (ALCO) untuk proses pengawasan setiap kuartal, dan dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai peraturan OJK.

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
8	Other information that needs to be disclosed by the Bank related to the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or an explanation of the significant variation in the reported IRRBB level compared to previous disclosures (if any). Based on the EVE and NII result with the prescribed shock scenarios, the worst result was resulted from Short Rate Up scenario for EVE and Parallel Up scenario for NII. This is due to balance sheet position as per end of December 2022 changed on the back of the longer tenor of reverse repo to Bank Indonesia hence became more sensitive to the short term rate increase (Short Rate Up scenario). Citibank Indonesia ALCO has established internal trigger at 12% of tier 1 capital for EVE outlier test. Citibank Indonesia has incorporated IRRBB calculation result as a part of Assessment of Commercial Bank Soundness Level (Risk Based Bank Rating) for inherent risk of market risk.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Berdasarkan hasil perhitungan EVE dan NII dengan menggunakan scenario shock, hasil stress test terburuk dihasilkan dari skenario Short Rate Up untuk EVE, and skenario Parallel Up untuk NII. Hal ini disebabkan posisi neraca (Balance sheet) pada akhir Desember 2022 mengalami perubahan di mana risiko suku bunga pada jangka pendek menjadi lebih tinggi yang disebabkan oleh peningkatan tenor (lebih panjang) reverse repo ke Bank Indonesia sehingga menjadi lebih sensitif terhadap peningkatan suku bunga pada jangka pendek (skenario Short Rate Up). Komite Asset dan Liability Citibank Indonesia (ALCO) telah menetapkan internal trigger sebesar 12% dari modal Tier 1 untuk EVE outlier test. Citibank Indonesia telah mengikutsertakan Hasil Perhitungan IRRBB sebagai bagian dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating) untuk Risiko Inheren dari Risiko Pasar.

No.	Quantitative Analysis	Analisis Kuantitatif
1	Average of repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD) : - Core balance = 1.5 years - Non Core balance = overnight	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk Non Maturity Deposit (NMD) adalah - Core balance = 1,5 tahun - Non Core balance = overnight
2	Maximum repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD) is set at 3 years.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 3 tahun.

Financial Statement

Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report
Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

No.	Type of Risk Jenis Risiko	Delta EVE		Delta NII	
		31 December 2022 31 Desember 2022	30 September 2022 30 September 2022	31 December 2021 31 Desember 2021	30 September 2021 30 September 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel Up (400 bps)	(358.740)	(719.946)	(472.134)	(603.518)
2	Parallel Down (400 bps)	358.740	719.946	472.134	603.518
3	Steepener	364.569	283.951		
4	Flattener	(429.775)	(433.041)		
5	Short rate up	(509.262)	(664.747)		
6	Short rate down	509.262	664.747		
7	Negative Maximum Value (absolute) Nilai Maksimum Negatif (absolut)	509.262	719.946	472.134	603.518
8	Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII) Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII)	19.035.950	18.291.060	3.598.351	3.611.906
9	Maximum value divided by Tier 1 Capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII) Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII)	2,68%	3,94%	13,12%	16,71%



Financial Statement

Liquidity Risk - Liquidity Coverage Ratio (LCR) Disclosure - Bank Only
Risiko Likuiditas - Pengungkapan Mengenai Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank secara Individual

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah					
No.	Component <i>Komponen</i>	Individual			
		Q4 2023		Q3 2023	
		The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>	The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>
1	The number of data points used in the calculation of the LCR <i>Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR</i>		3 months/3 bulan		3 months/3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		42.278.252		41.714.264
CASH OUTFLOWS/ ARUS KAS KELUAR					
3	Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of: <i>Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari ansabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:</i>				
	a. Deposits/ StableFunding <i>Simpanan/ Pendanaan stabil</i>	2.374.064	118.703	5.006.120	250.306
	b. Deposits/ Less Stable Funding <i>Simpanan/ Pendanaan kurang stabil</i>	636.511	63.651	1.980.233	198.023
4	Funding originating from corporate customers consisted of: <i>Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:</i>				
	a. Operational savings <i>Simpanan operasional</i>	30.916.744	7.473.449	45.330.749	11.177.667
	b. Non-Operational deposits and/ or other liabilities of a non-Operational nature. <i>Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional.</i>	31.923.076	14.616.388	17.820.310	7.609.538
	c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt) <i>Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)</i>	-	-	-	-
5	Funding secured by collateral (secured funding) <i>Pendanaan dengan agunan (secured funding)</i>		-		-
6	Other cash outflows (additional requirement), consisted of: <i>Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:</i>				
	a. Cash outflows from derivative transactions <i>Arus kas keluar atas transaksi derivatif</i>	35.514.072	35.514.072	39.187.632	39.187.632
	b. Cash outflows for increased liquidity requirements <i>Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas</i>	-	-	-	-
	c. Cash outflows on loss of funding <i>Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan</i>	-	-	-	-
	d. Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities <i>Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas</i>	18.240.050	1.373.889	30.699.101	1.845.401
	e. Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds <i>Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana</i>	-	-	-	-

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah					
No.	Component <i>Komponen</i>	Individual			
		Q4 2022		Q3 2022	
		The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>	The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>
f.	Cash outflows for other contingent financing obligations <i>Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya</i>	10.207.389	3.861	3.084.726	3.033
g.	Other contractual cash outflows <i>Arus kas keluar kontraktual lainnya</i>	1.027.625	1.027.625	1.131.122	1.131.122
7	TOTAL CASH OUTFLOWS <i>TOTAL ARUS KAS KELUAR</i>		60.191.639		61.402.722
CASH INFLOWS ARUS KAS MASUK					
8	Secured lending collateral <i>Pinjaman dengan agunan (secured lending)</i>	-	-	-	-
9	Claims originating from counterparties were current (inflows from fully performing exposures) <i>Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)</i>	12.349.060	8.729.380	12.301.635	8.547.700
10	Other cash inflows <i>Arus kas masuk lainnya</i>	35.636.172	35.636.172	39.240.097	39.240.097
11	TOTAL CASH INFLOWS <i>TOTAL ARUS KAS MASUK</i>		44.365.553		47.787.798
TOTAL ADJUSTED VALUE					
12	TOTAL HQLA		42.278.252		41.714.264
13	TOTAL NET CASH OUTFLOWS <i>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH</i>		15.826.086		15.350.681
14	LCR (%)		267,14%		271,74%

Individual Analysis	Analisis Secara Individual
"In Q4 2023, the amount of HQLA bank was 42.27 trillion rupiah, the total cash outflow was 60.19 trillion rupiah, and the total cash inflow calculated in the LCR was 44.36 trillion rupiah, with the result that LCR value was 267.14%.	"Di Q4 2023, jumlah HQLA bank sebesar 42,27 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 60,19 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 44,36 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 267,14%.
The increase in HQLA of 563.98 billion rupiah in Q4 2023 was mainly due to placement to Bank Indonesia, that can be withdrawn in stress condition netted off with securities issued by Central Government and Bank Indonesia.	Peningkatan HQLA sebesar 563,98 milyar rupiah pada Q4 2023 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres netted off dengan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
Compared to previous quarter, the decrease in total cash outflow after haircut in Q4 2023 by 1.21 trillion rupiah was mainly due derivative transactions and other cashflow related to commitment obligation in the form of credit facilities netted off with withdrawal of funding from corporate clients. Aside from that, the decrease in total cash inflows of 3.42 trillion rupiah compared to previous month was mainly due to other cash inflow related to derivative transactions.	Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2023 sebesar 1,21 triliun rupiah yang terutama berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit netted off dengan penarikan pendanaan dari nasabah korporasi. Di samping itu, jumlah arus kas masuk juga mengalami penurunan sebesar 3,42 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.
The increase in total net cash outflows, which higher than the increase in total HQLA, causing LCR Q4 2023 to decrease compared to previous quarter to 267.14%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.	Peningkatan pada total arus kas keluar bersih yang lebih besar dari peningkatan pada HQLA menyebabkan LCR Q4 2023 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 267,14%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.
As additional information, transition process of consumer banking business acquisition to UOB Indonesia was completed in mid-November, 2023."	Sebagai informasi, proses peralihan akuisisi bisnis perbankan konsumen ke UOB Indonesia telah rampung di pertengahan bulan November 2023."

Liquidity Risk - Net Stabel Funding Ratio (NSFR) Disclosure - Bank Only

Risiko Likuiditas - Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank secara Individual

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component ASF Komponen ASF	31 December 2023 / 31 Desember 2023					31 December 2022 / 31 Desember 2022				
		Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Terimbang	No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Terimbang
1	Capital/ Modal:	11.275.264	-	-	8.853.275	20.128.539	10.500.621	-	-	8.886.625	19.387.246
2	Regulatory Capital as per POJK KPMM/ Modal sesuai POJK KPMM	11.275.264	-	-	8.853.275	20.128.539	10.500.621	-	-	8.886.625	19.387.246
3	Other capital instruments/Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Retail deposits and deposits from small business customers: Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	4.382	-	-	-	4.102	5.413.679	6.008.157	59.871	1.605	10.576.128
5	Stable Deposits/ Simpanan dan Pendanaan stabil	3.164	-	-	-	3.006	4.397.913	421.826	-	-	4.578.751
6	Less Stable Deposits/ Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	1.218	-	-	-	1.096	1.015.766	5.586.331	59.871	1.605	5.997.377
7	Wholesale funding/ Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	47.503.395	8.862.375	163.313	906.343	18.790.097	49.442.671	11.241.595	233.866	-	20.370.744
8	Operational deposits/ Simpanan Operasional	26.742.025	-	-	-	13.371.013	29.612.126	-	-	-	14.806.063
9	Other wholesale funding/ Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	20.761.370	8.862.375	163.313	906.343	5.419.084	19.830.546	11.241.595	233.866	-	5.564.681
10	Other wholesale funding/ Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Other liabilities and equity/ Liabilitas dan ekuitas lainnya:	6.084.334	2.315.277	1.291	1.899	2.543	5.352.302	3.629.681	1.106	16.542	17.095
12	NSFR derivative liabilities/ NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	All other liabilities and equity not included in the above categories Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	6.084.334	2.315.277	1.291	1.899	2.543	5.352.302	3.629.681	1.106	16.542	17.095
14	Total ASF / Jumlah ASF					38.925.281					50.351.213

No.	Component ASF Komponen ASF	31 December 2023 / 31 Desember 2023					31 December 2022 / 31 Desember 2022				
		Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Terimbang	No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Terimbang
15	Total NSFR HQLA/ Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	766.942	-	-	-	-	498.205
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.287.637	538.895	-	-	913.266	1.825.194	1.699.019	-	-	1.762.106
17	Current and performing loans and securities Pinjaman dengan kategori lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	32.189.589	6.172.285	10.430.400	23.005.572	-	43.044.740	9.012.446	16.277.076	30.042.492
18	to financial institutions secured by Level 1 HQLA Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

19	to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	4.318.195	2.675.971	2.996.380	4.982.095	-	3.281.892	2.876.899	2.979.633	4.910.367
20	to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities, of which: Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	26.035.425	2.315.092	3.872.296	13.487.416	-	36.830.570	4.856.579	10.470.448	20.641.473
21	meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Unpledged residential mortgages, of which: Kredit bergaji rumah, tingkat yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	789	-	2.309	2.357	-	-	-	-	-
23	meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	40	167	89.583	58.332
24	Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.835.181	1.181.222	3.559.415	4.533.704	-	2.932.238	1.278.801	2.737.412	4.432.320
25	Assets with matching interdependent liabilities Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Other assets/ Aset lainnya:	1.408.062	3.734.759	218.903	1.204.412	5.764.349	764.130	5.520.869	190.400	1.421.822	5.182.733
27	All other liabilities and equity not included in the above categories Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Physical traded commodities, including gold Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs) Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang disediakan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	372.512	16.831	17.086	406.429	-	690.394	14.977	15.646	721.017
30	NSFR derivative assets/ NSFR aset derivatif	-	98.551	10.851	2.675	112.077	-	71.033	9.405	1.802	82.240
31	All other assets not included in the above categories** Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	1.408.062	3.263.696	191.221	1.184.650	5.245.843	764.130	4.759.441	166.019	1.404.373	4.379.476
32	Administrative bank account/ Rekening Administratif	-	35.804.300	15.248.624	9.129.934	328.539	-	28.286.439	24.459.791	27.874.708	1.562.897
33	Total RSF / Jumlah RSF	-	-	-	-	30.778.668	-	-	-	-	39.048.433
34	Net Stable Funding Ratio % / Rasio Pendanaan Stabel Bersih					126.47%					128.95%

Analisis Secara Individual											
Individual Analysis											
In December 2023, the amount of Available Stable Funding (ASF) was 38.90 trillion rupiah compared to the Required Stable Funding (RSF) of 30.80 trillion rupiah, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 126.47% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year. The NSFR ratio decreased by 2.60% in Q4 2023 compared to the previous quarter. The decrease in the NSFR ratio mainly came from decrease in the ASF factor accompanied by the decrease in the RSF factor. The decrease in the RSF factor mainly came from performing loan and securities. Align with, the decrease in the ASF factor mainly came from detail deposit. The composition of available stable funds consisted of capital, funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities. Decreased from retail portfolio is caused by divestiture retail business to UOB Indonesia which completed in mid November 2023.											
Di bulan Desember 2023, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF) sebesar 38.90 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF) sebesar 30.80 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 126.47%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan. Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 2.60% pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor ASF yang lebih besar dari penurunan pada faktor RSF. Penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga. Sedangkan penurunan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah simpanan yang berasal dari nasabah perorangan. Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari retail maupun wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas. Sebagai informasi, penurunan terhadap nilai outstanding dari nasabah retail sejalan dengan peralihan akuisisi bisnis perbankan konsumen ke UOB Indonesia yang telah selesai di pertengahan bulan November 2023.											

Financial Statement

Liquidity Risk - Encumbrance
Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance)

	31 December 2023 / 31 Desember 2023			
	Encumbered Aset Terikat	Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas	Unencumbered Aset tidak Terikat	Total
Cash and Cash Equivalent Kas dan Setara Kas	-	-	88.439	88.439
Placement in Central Bank Penempatan pada Bank Indonesia	-	4.522.650	9.685.991	14.208.641
Marketable Securities Surat Berharga	6.067.762	2.470.724	20.826.698	29.365.184

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
As of 31 December 2023, Encumbered Asset held by Bank only consist of CEMA as minimum required with 8% of Bank's total liabilities, while Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity are Bank's current account in Central Bank to fulfill the Reserve Requirement and securities in the form of SBI, SBIS, SDBI, and/or SBN (SUN and SBSN) recorded in BI-SSSS to fulfill the Macroprudential Liquidity Buffer.	Pada 31 Desember 2023, Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum 8% dari total kewajiban Bank, sedangkan Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas adalah rekening giro Bank di Bank Indonesia sesuai kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan surat berharga dalam bentuk SBI, SBIS, SDBI, dan/atau SBN (SUN dan SBSN) yang tercatat di BI-SSSS sesuai kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Operational Risk - Operational Risk Calculation - Bank Only
Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Laporan Data Kerugian Historis/ Historical Loss Data Report

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah												
No.	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	"Rate ratio 10 Tahun Average 10 Years"	
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more"												
1	492.614	21.017	67.081	1.464	2.031	1.388	11.220	576	5.709	12.284	61.539	
"Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception)"												
2	4	6	2	2	2	1	6	3	5	4	4	
"Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total occurrence of operational risk loss"												
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss"												
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk loss"												
5	492.614	21.017	67.081	1.464	2.031	1.388	11.220	576	5.709	12.284	61.539	
"Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more"												
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception)"												
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total occurrence of operational risk loss"												
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss"												
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk loss"												
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
"Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss"												
"Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional Capital Calculation Details for Operational Risk"												
11	Tidak/No											
"Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FRKI? (Ya/Tidak) Is the loss used in FRK calculation? (Yes/No)"												
12	Tidak/No											
"Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakan data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) If line 11 is filled with "No", is the unused internal loss data due to incompatibility with the minimum standards for loss data? (Yes/No)"												
13	300.000.000											
"Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) Threshold used in capital calculation for operational risk (in rupiah full amount)"												
14	-											
"Keterangan Tambahan (jika ada) Additional Information (if any)"												

Laporan Rincian Indikator Bisnis/ Business Indicator Details Report

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah				
No.	"Indikator Bisnis dan Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator and Business Indicator Component"	2022	2021	2020
1	"Komponen Bunga Sewa, dan Dividen (KBSD) Components of Interest, Rent and Dividend"	1.968.156		
1a	"Pendapatan Bunga Interest Income"	4.324.461	4.009.404	5.000.317
1b	"Beban Bunga Interest Expense"	1.122.884	1.132.294	1.369.817
1c	"Aset Produktif Productive Assets"	96.541.778	83.722.172	82.156.816
1d	"Pendapatan Dividen Dividend Income"	-	-	-
2	"Komponen Jasa (KJ) Services Component"	1.751.917	-	-
2a	"Pendapatan Jasa dan Komisi Commission and Fee Income"	1.633.687	1.598.698	1.684.699
2b	"Beban Jasa dan Komisi Commission and Fee Expense"	117.022	129.754	63.805
2c	"Pendapatan operasional lainnya Other Operational Income"	-	-	-
2d	"Beban operasional lainnya Other Operational Expense"	258.458	15.521	64.687
3	"Komponen Keuangan (KK) Financial Component"	1.743.180	-	-
3a	"Laba Rugi Bersih Trading Book Net Income Trading Book"	-	-	-
3b	"Laba Rugi Bersih Banking Book Net Income Banking Book"	1.457.324	1.494.791	2.277.423
4	"IB BI"	5.463.252	-	-
5	"Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component"	655.590		-
Pengungkapan IB/ BI Disclosure				
6a	"IB total termasuk aktivitas yang diinvestasi Total BI including divestment activity"	5.463.252		
6b	"Pengurangan IB dikarenakan pengesecuan atas aktivitas yang diinvestasi BI deduction due to divestment activity exclusion"	-		
7	"Keterangan Tambahan Additional Information"	-		

Roperational Risk Calculation with standardized approach Report
Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar/ RWA

In Million Rupiah / Dalam Jutaan Rupiah		
No.	"Rincian Details"	"Jumlah Total"
1	"Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component"	655.590
2	"Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor"	1
3	"Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Operational Risk Minimum Capital"	655.590
4	"ATMR untuk Risiko Operasional RWA Operational Risk"	8.194.878



AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / *INDONESIA BRANCH*

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 /
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCH**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		MANAGEMENT'S STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023:		FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023:
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2023 -----	1	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2023
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 -----	2	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2023
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 -----	3	STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2023
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 -----	4 - 5	STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2023
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 -----	6 - 110	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2023
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Citibank



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Batara Sianturi
: Pacific Century Place, Lantai 9 -
Alamat kantor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Citi Country Officer
2. Nama : Andyana Y. L. Tobing
: Pacific Century Place, Lantai 9 -
Alamat kantor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8949
Jabatan : Head of Human Resources

1. Name : Batara Sianturi
Office address : Pacific Century Place, 9th floor -
SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Citi Country Officer
2. Name : Andyana Y. L. Tobing
Office address : Pacific Century Place, 9th floor -
SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8949
Title : Head of Human Resources

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;
2. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate;
b. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

28 Maret/March 2024

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management

Batara Sianturi
Citi Country Officer

Andyana Y. L. Tobing
Head of Human Resources

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas	4,32	88,439	282,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,7,32	4,522,650	6,061,426	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4,32	1,186,293	1,325,139	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,8,32	11,809,658	10,325,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,9,32	825,213	945,342	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,10,32	8,078,886	23,344,434	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	4,32	203,553	40,752	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	4,11,32	35,411,807	38,376,699	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,12,32	20,987,813	15,169,464	Investment securities
Aset tetap, bersih		442,693	748,246	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	16	58,875	167,713	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih		1,935,304	1,062,756	Other assets, net
JUMLAH ASET		85,551,184	97,849,128	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	4,13,32	54,795,532	74,179,810	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	4,14,32	6,995,275	4,110,804	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	4,9,32	562,181	757,061	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	4,32	203,601	40,764	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	16	-	57,008	Current tax liabilities
Liabilitas kepada Kantor Pusat	15,32	8,853,275	7,783,750	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		3,401,449	2,619,895	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		74,811,313	89,549,092	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	18	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	19	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	12	(37,493)	(125,395)	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		10,635,604	8,283,671	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		10,739,871	8,300,036	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		85,551,184	97,849,128	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN DAN BEBAN				OPERATING INCOME
OPERASIONAL:				AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	21	5,057,369	3,040,880	Interest income
Beban bunga	22	(1,298,504)	(625,345)	Interest expenses
Pendapatan bunga, bersih		3,758,865	2,415,535	Interest income, net
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	23	298,858	471,366	Fees and commissions income, net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	24	686,524	891,820	Net trading income
(Kerugian) keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		(7,343)	42,406	(Losses) gains on sale of investment securities, net
Pendapatan lainnya	25	509,636	317,883	Other income
		1,188,817	1,252,109	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	26	(1,033,988)	(609,272)	Personnel expenses
Pemulihan (pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	27	7,100	(40,478)	Reversal (addition) of allowance for impairment losses on financial assets, net
Beban umum dan administrasi	28	(1,827,156)	(753,412)	General and administrative expenses
		(2,854,044)	(1,403,162)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,392,496	2,735,848	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(529,770)	(666,685)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		1,862,726	2,069,163	NET PROFIT FROM CONTINUING OPERATION
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
LABA (RUGI) BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	34	645,367	(688,366)	NET PROFIT (LOSS) FROM DISCONTINUED OPERATION
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,508,093	1,380,797	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	17	(5,889)	(11,432)	Remeasurements of net defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	1,296	2,515	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(4,593)	(8,917)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk):				Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk):
Perubahan nilai wajar, bersih	12	105,352	(231,952)	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi saat penjualan, bersih		7,342	(42,405)	Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(24,792)	60,358	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		87,902	(213,999)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		83,309	(222,916)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2,591,402	1,157,881	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR
PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE
ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investments	Cadangan nilai wajar, bersih/ Fair value reserves, net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2021		385	141,375	88,604	8,101,248	8,331,612	Balance, 31 December 2021
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,380,797	1,380,797	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih: Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(180,922)	-	(180,922)	Fair value reserves, net: Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(33,077)	-	(33,077)	Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih				-	(8,917)	(8,917)	Remeasurements of net defined benefit liabilities
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(213,999)	1,371,880	1,157,881	Total comprehensive income for the year
Penyesuaian beban pajak laba cabang tahun-tahun sebelumnya		-	-	-	(54,916)	(54,916)	Adjustment to prior years' branch profit tax
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,134,541)	(1,134,541)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2022		385	141,375	(125,395)	8,283,671	8,300,036	Balance, 31 December 2022
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,508,093	2,508,093	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih: Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	82,175	-	82,175	Fair value reserves, net: Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	5,727	-	5,727	Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih		-	-	-	(4,593)	(4,593)	Remeasurements of net defined benefit liabilities
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	87,902	2,503,500	2,591,402	Total comprehensive income for the year
Beban pajak laba cabang tahun sebelumnya		-	-	-	(151,390)	(151,390)	Prior year's branch profit tax expense
Penyesuaian laba cabang tahun-tahun sebelumnya		-	-	-	(177)	(177)	Adjustment prior year's branch profit
Saldo, 31 Desember 2023		385	141,375	(37,493)	10,635,604	10,739,871	Balance, 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan		1,862,726	2,069,163	Net income from continuing operation
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang dilanjutkan:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by continuing operating activities:
Amortisasi aset tak berwujud		6,078	4,067	Amortization of intangible assets
Beban imbalan pascakerja		45,706	36,735	Post-employment benefit expenses
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	28	190,581	184,830	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Keuntungan penjualan aset tetap		(557)	(159)	Gain on sale of fixed assets
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(265)	(93)	Unrealized loss from changes in fair value of trading securities, net
(Pemulihan) pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	27	(7,100)	40,478	(Reversal) addition of allowance for impairment losses on financial assets
Keuntungan selisih kurs, bersih		155,871	(969,525)	Foreign exchange gain, net
Pendapatan bunga		(5,045,364)	(3,038,098)	Interest income
Beban bunga	22	1,298,504	625,345	Interest expenses
Beban pajak penghasilan	16	529,770	666,685	Income tax expense
Pendapatan non-operasional dari operasi yang dihentikan	34	(903,660)	-	Non-operational income from discontinued operation
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada bank-bank lain		(416,158)	258,750	Placements with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan		120,384	865,150	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		15,325,122	(21,509,036)	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi		(162,836)	(2,293)	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan		(5,036,332)	1,613,132	Loans and advances
Aset lain-lain		(5,302,999)	(567,438)	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		(3,715,917)	10,066,429	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		2,885,392	656,349	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		(194,877)	585,148	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		162,836	2,293	Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat		1,069,525	657,500	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		2,491,342	815,174	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran beban bunga		(1,276,955)	(612,698)	Payments of interest expenses
Penerimaan pendapatan bunga		4,191,416	2,285,394	Receipts of interest income
Pembayaran terkait imbalan pascakerja		(33,659)	(29,841)	Payments related to post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan badan		(443,259)	(665,678)	Payments of corporate income tax
Pembayaran klaim pengembalian pajak	16	-	(54,371)	Payments of claims for tax refund
Penerimaan klaim pengembalian pajak	16	13,638	467	Receipts of claims for tax refund
Operasi yang dihentikan	34	(614,818)	(74,076)	Discontinued operation
Kas bersih diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi		7,194,135	(6,090,217)	Net cash provided (used in) by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(105,007)	(136,939)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		557	159	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		(18,288,719)	(11,889,278)	Purchase of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		12,583,065	17,018,468	Sale of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Pembayaran atas penjualan operasi yang dihentikan	34	(3,465,971)	-	Net payment on sale of discontinued operation
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		559,067	544,040	Receipts of interest income and margin from investment securities
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(8,717,008)	5,536,450	Net cash (used in) provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	(1,026,868)	Profit remitted to Head Office
Pembayaran pajak laba cabang		(151,390)	(107,673)	Payment of branch profit tax
Penarikan dana usaha dari Kantor Pusat		1,154,775	-	Drawdown of additional Net Inter Office Fund
Pembayaran liabilitas sewa		(124,688)	(118,242)	Payments of lease liabilities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		878,697	(1,252,783)	Net cash provided by (used in) financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(644,175)	(1,806,550)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		17,681,006	18,474,081	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		(161,567)	1,013,475	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		16,875,264	17,681,006	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		88,439	282,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	4,522,650	6,061,426	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,186,293	1,325,139	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		11,077,882	10,012,362	Placements with Bank Indonesia and other banks
		16,875,264	17,681,006	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank adalah perbankan untuk korporasi. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan empat kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank, N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank, N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

*Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services*

2023

Batara Sianturi ¹⁾
I P Widya Margha Putra ²⁾
Vacant
Andyana Y.L. Tobing
Sharat Mavinker ³⁾
Franziska Wagiu

*Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services*

*Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services*

2022

Batara Sianturi
Andyana Y. L. Tobing²⁾
Rudy Basyir Ahmad ⁴⁾
Cristina Teh Tan ⁵⁾
Andyana Y. L. Tobing
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

*Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services*

¹⁾ Merangkap sebagai pejabat sementara Country Chief Financial Officer sejak 16 Februari 2024

²⁾ Merangkap sebagai pejabat sementara Direktur Kepatuhan sejak tanggal 1 Juni 2022. I P Widya Margha Putra telah ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan efektif menjabat sejak tanggal 24 Januari 2023.

³⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 16 Februari 2024

⁴⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 14 Agustus 2023

⁵⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 18 November 2023

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("the Bank") started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank is corporate banking. The Bank is located at Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operational activities are conducted through the Jakarta branch and its four sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank, N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate customers.
- b. The composition of the Bank's management as of 31 December 2023 and 2022 was as follows:

¹⁾ Acted as Country Chief Financial Officer since 16 February 2024

²⁾ Acted as Director who supervise Compliance since 1 June 2022. I P Widya Margha Putra was appointed as Compliance Director effectively since 24 January 2023.

³⁾ Effectively resigned since 16 February 2024

⁴⁾ Effectively resigned since 14 August 2023

⁵⁾ Effectively resigned since 18 November 2023

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2024.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 28 March 2024.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2023 tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

The implementation of new accounting standards which became effective on 1 January 2023 did not have material impacts to these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2023
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15,397.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,520.77
1 Dolar Singapura (SGD)	11,676.34
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,970.73
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,626.56
100 Yen Jepang (JPY)	10,888.00
1 Euro (EUR)	17,038.32
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,765.55
1 Baht Thailand (THB)	449.74

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas kepada Kantor Pusat, serta utang lainnya dan liabilitas sewa (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The major foreign exchange rates as of 31 December 2023 and 2022 were as follows (in full amount):

	2023	2022
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15,397.00	15,567.50
1 Dolar Australia (AUD)	10,520.77	10,557.88
1 Dolar Singapura (SGD)	11,676.34	11,592.88
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,970.73	1,996.55
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,626.56	18,786.09
100 Yen Jepang (JPY)	10,888.00	11,781.00
1 Euro (EUR)	17,038.32	16,581.72
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,765.55	9,851.12
1 Baht Thailand (THB)	449.74	450.71

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, due to Head Office, as well as other payables and lease liabilities (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan FVTPL diakui dalam laba rugi.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial asset measured at FVTPL are recognized in current year profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;
- how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh); dan
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan dimasa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVTPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).
- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (Lanjutan)

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (Continued)

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

c.2. Pengakuan

Bank mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.2. Recognition

The Bank recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan untuk aset keuangan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.3. Amortized cost measurement

Amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial asset, minus allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the carrying amount of financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan material pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.4. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of material changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dihapusbukukan masih diusahakan penagihannya sesuai prosedur Bank untuk pemulihan yang terutang.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.5. Derecognition (Continued)

Financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Bank's procedures for recovery of amounts due.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal dibawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements which are classified as measured at amortized cost are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest rate method.

h. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

For investment securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank dapat menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities (continued)

When investment securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank can determine the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- *Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition cost or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at fair value. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- financial assets that are debt instruments;
- financial guarantee contracts issued; and
- loan commitments issued.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan dibawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- efek-efek investasi utang yang ditentukan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lain yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12-bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12-bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Pengukuran ECL

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- debt investment securities that are determined to have low credit risk at the reporting date; and
- other financial instruments on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition.

The Bank considers Rupiah denominated investment securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a Lifetime ECL is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

Measurement of ECL

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- Financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);
- Financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- Kesulitan keuangan yang material dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara Material dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam 'beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya';

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Measurement of ECL (continued)

- *Financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.*

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'Stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *Material financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *A breach of contract such as a default or past due event;*
- *The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.*

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidences that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired even when the regulatory definition of default is different.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of 'accrued expenses and other liabilities';*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

1. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan (Lanjutan)

- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Kontrak jaminan keuangan non-integral

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;
- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position (Continued)

- Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of the financial asset due to the carrying amount of these assets is their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.

Non-integral financial guarantee contracts

The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:

- the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;
- the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;
- the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and
- the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kontrak jaminan keuangan non-integral (Lanjutan)

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran dimuka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar dimuka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang material pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan'.

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Instalasi	5 - 10
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Kendaraan bermotor	5

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Non-integral financial guarantee contracts (Continued)

If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.

If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognized only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a material increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognized in 'other assets'. The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'addition of allowance for impairment losses on financial assets'.

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Installations
	Office furnitures and equipment
	Motor vehicles

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Aset tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya material dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyesuaian pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed assets (Continued)

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are material and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets, which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Klaim pengembalian pajak yang telah dibayarkan atas kasus pajak yang masih berlangsung diakui sebagai bagian dari aset lain-lain, hanya ketika pengembalian akan didapatkan dan nominal pengembalian dapat terukur dengan andal. Bunga yang dibayar oleh Bank atas keputusan pajak yang tidak menguntungkan dan bunga yang diterima oleh Bank atas keputusan pajak yang menguntungkan diakui sebagai pajak penghasilan. Denda yang dibayar oleh Bank atas keputusan pajak yang tidak menguntungkan diakui sebagai bagian dari beban umum dan administratif.

p. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes (Continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied when the results of the objection or appeal are received.

Claims for tax refunds paid for ongoing tax cases are recognized as part of other assets, only when it is probable that the refund will be received and the amount of the refund can be measured reliably. Interests paid by the Bank for unfavorable tax assessment results for income taxes and interests received by the Bank for favorable tax assessment results are recognized as part of income taxes. Penalties paid by the Bank for unfavorable tax assessment results for income taxes are recognized as part of general and administrative expenses.

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liabilities, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pascakerja (Lanjutan)

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

Liabilitas imbalan manfaat pasti netto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti netto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

Pendapatan dan beban bunga untuk aset dan liabilitas keuangan FVTPL adalah incidental terhadap operasi perdagangan Bank dan disajikan bersama dengan semua perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan FVTPL pada pendapatan bersih transaksi perdagangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability (Continued)

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

Net defined benefit liability is presented as part of accrued and expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial position.

q. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

Interest income and expense on all financial assets and liabilities at FVTPL are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented together with all other changes in the fair value of financial assets and liabilities at FVTPL in net trading income.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang Material yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan bersih.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan juga termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari aset keuangan yang secara wajib diukur pada FVTPL dan bunga dari instrumen yang diukur pada FVTPL.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Fees and commissions

Material fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.

s. Net trading income

Interest income on financial assets measured at fair value through profit or loss are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of net trading income.

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

Net trading income also includes net gains and losses related to assets mandatorily measured at FVTPL and interest from instruments measured at FVTPL.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Sewa

Bank telah melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Leases

The Bank has applied PSAK 73, which set the requirement of recognition a right-of-use asset and a lease liability in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Sewa (Lanjutan)

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansial, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Leases (Continued)

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Sewa (Lanjutan)

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing disajikan sebagai bagian 'aset tetap' dan 'beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain'. Bunga atas liabilitas sewa dan depresiasi atas aset hak guna masing-masing disajikan sebagai bagian 'beban bunga' dan 'beban umum administrasi'.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Leases (Continued)

- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Right-of-use assets and lease liabilities are presented as part of 'fixed assets' and 'accrued expenses and other liabilities', respectively. Interest on lease liabilities and depreciation on right-of-use assets are presented as part of 'interest expenses' and 'general and administrative expenses', respectively.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Operasi yang dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah suatu komponen dari bisnis, operasi, dan arus kas yang bisa dipisahkan secara jelas dari komponen lainnya dari:

- Mewakili lini bisnis utama tersendiri atau operasi geografis;
- Bagian dari suatu rencana terkoordinasi untuk melepaskan suatu lini bisnis tersendiri atau operasi geografis; atau
- Suatu entitas anak yang diperoleh khusus untuk dijual kembali.

Klasifikasi sebagai operasi yang dihentikan terjadi pada saat pelepasan atau pada saat operasi tersebut memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual, mana yang lebih dahulu.

Jika suatu operasi diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komparatif, serta laporan arus kas disajikan ulang seolah-olah operasi tersebut telah dihentikan sejak awal tahun komparatif.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Discontinued operation

A discontinued operation is a component of the business, the operations and cash flows of which can be clearly distinguished from the rest of the components and which:

- Represents a separate major line of business or geographical area of operations;
- Is part of a single coordinated plan to dispose a separate major line of business or geographical area of operations; or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a purpose to resale.

Classification as a discontinued operation occurs at the earlier of disposal or when the operation meets the criteria to be classified as held-for-sale.

When an operation is classified as a discontinued operation, the comparative statement of profit or loss and other comprehensive income, and comparative statement of cash flows are represented as if the operation had been discontinued from the start of the comparative year.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas ekposur kredit yang bermasalah.
- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is detected at early stage, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:

- Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.
- Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "*Indonesian Local Credit Policy*". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara untuk efek-efek untuk tujuan investasi.
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminkan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market and country liquidity for investment securities.*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan agunan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the *Country Risk Manager*.
- Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivatives held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	2023	2022
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	4,522,650	6,061,426
Giro pada bank-bank lain	1,186,293	1,325,139
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,809,658	10,325,078
Aset keuangan untuk diperdagangkan	825,213	945,342
Tagihan akseptasi	203,553	40,752
Kredit yang diberikan	35,411,807	38,376,699
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	15,169,464
Aset lain-lain	1,005,079	355,356
Rekening administratif:		
Bank garansi yang diterbitkan	1,784,371	1,886,455
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	5,461,321	31,263,373
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	79,639	149,490
Jumlah	83,277,397	105,898,574

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

	31 Desember/December 2023		
Keterangan	Eksposur maksimum / <i>Maximum exposure</i>	Agunan/ <i>Collateral</i>	Eksposur neto/ <i>Net exposure</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	(7,985,018)	93,868

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Financial position:	
Demand deposits with Bank Indonesia	
Demand deposits with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Financial assets held for trading	
Acceptance receivables	
Loans and advances	
Investment securities	
Other assets	
Off-balance sheet accounts:	
Bank guarantees issued	
Unused committed loan facilities	
Irrevocable letters of credit facilities	
Total	

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements on 31 December 2023 and 2022.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Lanjutan)

Keterangan	31 Desember/December 2022			Description
	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	(23,468,089)	-	Securities purchased under resale agreements

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2023 and 2022:

	2023					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,522,650	-	-	4,522,650	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,189,075	-	1,189,075	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	11,270,527	539,131	-	11,809,658	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	174,091	418,783	232,339	-	825,213	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8,078,886	-	-	8,078,886	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	203,553	-	-	-	203,553	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	32,539,693	95	2,868,837	3,182	35,411,807	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,987,813	-	-	20,987,813	Investment securities
Aset lain-lain	640,683	196,088	244,638	-	1,081,049	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,841,281	682	483,368	-	7,325,331	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	40,399,301	45,475,524	5,557,388	3,182	91,435,395	Total
Persentase (%)	44.18	49.74	6.08	0.00	100.00	Percentage (%)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2022					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	6,061,426	-	-	6,061,426	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,325,139	-	1,325,139	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9,233,804	1,091,274	-	10,325,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	136,312	304,198	504,822	10	945,342	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	23,344,434	-	-	23,344,434	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	40,752	-	-	-	40,752	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	29,868,195	123	319,137	8,189,244	38,376,699	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	15,169,464	-	-	15,169,464	Investment securities
Aset lain-lain	72,790	150,544	108,643	23,379	355,356	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,225,151	654	198,983	26,874,530	33,299,318	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	36,343,200	54,264,647	3,547,998	35,087,163	129,243,008	Total
Persentase (%)	28.11	41.99	2.75	27.15	100.00	Percentage (%)

Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

Trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia. As of 31 December 2023 and 2022, *sovereign rating* of the Republic of Indonesia was BBB, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the *sovereign rating* of the Republic of Indonesia.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 11.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) beserta tahap untuk beberapa jenis aset keuangan yang diukur pada biaya yang diamortisasi dan FVOCI. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

Penjelasan mengenai istilah Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dijelaskan di dalam Catatan 3l.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due, as well as stages for several types of financial assets measured at amortized cost and FVOCI. The following table presents the above-mentioned financial assets classified into the categories as follows:

Explanation of the terms Stage 1, Stage 2 and Stage 3 are included in Note 3l.

31 Desember/December 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	4,522,650	-	-	4,522,650	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	4,522,650	-	-	4,522,650	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	4,522,650	-	-	4,522,650	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposits with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,189,075	-	-	1,189,075	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,189,075	-	-	1,189,075	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,782)	-	-	(2,782)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,186,293	-	-	1,186,293	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	11,809,658	-	-	11,809,658	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	11,809,658	-	-	11,809,658	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11,809,658	-	-	11,809,658	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under resale agreements
Peringkat kredit 1-7	8,078,886	-	-	8,078,886	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	8,078,886	-	-	8,078,886	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8,078,886	-	-	8,078,886	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	203,601	-	-	203,601	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	203,601	-	-	203,601	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48)	-	-	(48)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	203,553	-	-	203,553	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	20,987,813	-	-	20,987,813	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	20,987,813	-	-	20,987,813	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	20,987,813	-	-	20,987,813	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	34,630,315	824,602	-	35,454,917	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	987,135	987,135	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	34,630,315	824,602	987,135	36,442,052	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(40,415)	(2,695)	(987,135)	(1,030,245)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	34,589,900	821,907	-	35,411,807	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	1,005,079	-	-	1,005,079	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	76,330	76,330	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	1,005,079	-	76,330	1,081,409	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(76,330)	(76,330)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,005,079	-	-	1,005,079	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi:					Commitment and contingencies:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	7,279,378	45,953	-	7,325,331	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	7,279,378	45,953	-	7,325,331	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11,404)	(88)	-	(11,492)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	7,267,974	45,865	-	7,313,839	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	6,061,426	-	-	6,061,426	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	6,061,426	-	-	6,061,426	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6,061,426	-	-	6,061,426	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposits with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,325,139	-	-	1,325,139	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,325,139	-	-	1,325,139	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,325,139	-	-	1,325,139	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	10,325,078	-	-	10,325,078	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	10,325,078	-	-	10,325,078	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10,325,078	-	-	10,325,078	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under resale agreements
Peringkat kredit 1-7	23,344,434	-	-	23,344,434	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	23,344,434	-	-	23,344,434	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	23,344,434	-	-	23,344,434	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	40,764	-	-	40,764	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	40,764	-	-	40,764	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12)	-	-	(12)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	40,752	-	-	40,752	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	15,169,464	-	-	15,169,464	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	15,169,464	-	-	15,169,464	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	15,169,464	-	-	15,169,464	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	30,235,849	1,836	-	30,237,685	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	1,026,089	1,026,089	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	30,235,849	1,836	1,026,089	31,263,774	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50,223)	(7)	(1,026,089)	(1,076,319)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	30,185,626	1,829	-	30,187,455	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	7,862,139	4,059	2,406	7,868,604	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	362,376	2,577	1,326	366,279	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	83,515	1,463	84,978	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	56,598	437	57,035	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	103,539	103,539	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	32,857	32,857	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	8,224,515	146,749	142,028	8,513,292	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(119,014)	(94,996)	(110,038)	(324,048)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8,105,501	51,753	31,990	8,189,244	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	355,356	-	-	355,356	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	77,041	77,041	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	355,356	-	77,041	432,397	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(77,041)	(77,041)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	355,356	-	-	355,356	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi:					Commitment and contingencies:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	6,410,926	13,863	-	6,424,789	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	6,410,926	13,863	-	6,424,789	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14,488)	(57)	-	(14,545)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6,396,438	13,806	-	6,410,244	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	25,958,798	-	1	25,958,799	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	710,818	-	-	710,818	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	108,507	12	108,519	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	29,499	-	29,499	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	34,005	34,005	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	32,889	32,889	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	26,669,616	138,006	66,907	26,874,529	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(89,306)	(20,093)	(10,952)	(120,351)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	26,580,310	117,913	55,955	26,754,178	Carrying amount

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Lihat Catatan 3l. dan 6a.i.

Estimasi perkiraan kerugian kredit (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Prakiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dan uang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Individually impaired financial assets

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

See Note 3l. and 6a.i.

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Bank memiliki tiga pendekatan dalam pengukuran ECL yang dikategorikan berdasarkan eksposur kreditnya:

Eksposur yang Dikelola Secara Wholesale

Cadangan penurunan nilai akan diestimasi untuk pinjaman Korporasi dengan menggunakan model yang canggih tergantung pada ukuran relatif, kualitas dan kompleksitas portofolionya.

Pendekatan Sederhana Aset Keuangan Lainnya

Untuk aset keuangan lainnya, yang berjangka pendek dan sederhana, Bank akan menerapkan pendekatan pengukuran yang disederhanakan yang mungkin berbeda dari yang dijelaskan di atas. Pendekatan ini memanfaatkan model yang ada yang saat ini digunakan secara global untuk pengujian stres dan tujuan pelaporan modal peraturan, tetapi menggabungkan komponen yang dikembangkan secara khusus untuk membuat perkiraan sesuai dengan PSAK 71.

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variable berikut:

- *Probability of Default (PD);*
- *Loss Given Default (LGD); dan*
- *Exposure at Default (EAD).*

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan Utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makroekonomi, sebagai contohnya: pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

The Bank has three approaches to ECL measurement which are categorized based on its credit exposures:

Wholesale Classifiably Managed Exposures

An impairment allowance will be estimated for Corporate loans utilizing sophisticated models depending on the relative size, quality and complexity of the portfolios.

Other Financial Assets Simplified Approach

For other financial assets, being short term and simple in nature, the Bank will apply a simplified measurement approach that may differ from what is described above. This approach leverages existing models currently used globally for stress-testing and regulatory capital reporting purposes, but incorporates specifically developed components to make the estimates compliant with PSAK 71.

Input into measurement of ECL

The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- *Probability of default (PD);*
- *Loss given default (LGD); and*
- *Exposure as default (EAD).*

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank will employ statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: real Gross Domestic Products (GDP) growth.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL (Lanjutan)

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* yang telah dihapusbukukan atau telah lunas dibayar/diselesaikan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi dan pelunasan dipercepat. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL (Continued)

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account that has been written-off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

Significant increase in credit risk

Under PSAK 71, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has considered reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (Lanjutan)

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portfolio dan termasuk batas tunggakan ("backstop").

Dengan menggunakan pertimbangan ahli kredit dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Significant increase in credit risk (Continued)

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on customer behavior, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (Lanjutan)

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Untuk Eksposur yang Dikelola Secara *Wholesale*, praduga 30 hari yang telah lewat jatuh tempo tidak diterapkan karena Bank telah mengembangkan model dengan informasi yang wajar dan dapat didukung termasuk peringkat risiko internal obligor untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan tanpa harus bergantung pada hari lewat jatuh tempo. Bank tidak membantah praduga 30 hari untuk *Delinquency Managed Exposures*.

Definisi gagal bayar

Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau pelanggan telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah pelanggan dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Significant increase in credit risk (Continued)

As a *backstop*, the Bank considers that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received. Due dates are determined without considering any grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

For Wholesale Classifiably Managed Exposures, the 30 days past due presumption is rebutted because the Bank has developed a model with reasonable and supportable information including internal risk rating of obligors to determine whether there has been a significant increase of credit risk without having to rely on a days past due backstop. The Bank has not rebutted the 30 day presumption for Delinquency Managed Exposures.

Definition of default

The Bank considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the customer is past due more than 90 days.

In assessing whether a customer is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Penggunaan informasi forward-looking

Bank menggunakan informasi *forward-looking* ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Tingkat kerugian *forward-looking* mewakili perkiraan terbaik Bank untuk 12 bulan ke depan di mana kondisi makroekonomi yang diharapkan juga dimasukkan dalam pertimbangan. Bank mengidentifikasi dan melakukan dokumentasi atas pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio produk dan menggunakan analisis data historis/tahun *origination*, segmentasi dan perkiraan hubungan antara variabel makroekonomi dan kerugian kredit.

Kerugian kredit ekspektasian peka terhadap penilaian dan asumsi yang dibuat terkait perumusan skenario berwawasan ke depan dan bagaimana skenario tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan. Dalam prosesnya, tiga (3) skenario dipertimbangkan yaitu Skenario Dasar, Optimis, dan Pesimis. Bank mempertimbangkan variabel independen yang relevan dalam probabilitas untuk tiga skenario, yang akan dipertimbangkan saat menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk meminimalkan bias dalam proses tersebut.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates forward-looking information into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL. This forward-looking loss rate represents the Bank's best forecast for the next 12 months whereby the expected macroeconomic conditions are also being included in the considerations. The Bank identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each product portfolio and, using an analysis of historical data/vintages, segmentation and estimated relationships between macroeconomic variables and credit losses.

The ECL are sensitive to judgements and assumptions made regarding formulation of forward looking scenarios and how such scenarios are incorporated into the calculations. In the process, three (3) scenarios are considered which are Base Scenario, Optimistic, and Pessimistic. The Bank considers relevant independent variables in the probabilities for the three scenarios, which will be taken into consideration when calculating the ECL to minimize any bias in the process.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistics and more pessimistics outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumption and their probability of occurring.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *Standby Letters of Credit (SBLC)*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti letters of credit dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and Standby Letters of Credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ Loans and advances with collateral	
	2023	2022
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	2,148,951	722,763
Konsumsi	-	3,051
Pinjaman karyawan	-	194,838
Jumlah	2,148,951	920,652

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan *credit spread* (tidak berhubungan dengan perubahan pada keberadaan kredibilitas dari pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral (Continued)

The table below sets out loans and advances with collaterals:

	Jenis agunan/ Type of collateral	
	2023	2022
Loans and advances		
Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan SBLC/ Time deposits, land and buildings and SBLC		Working capital
Deposito berjangka, SBLC, efek-efek, tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor / Time deposits, SBLC, securities, land and buildings and motor vehicles		Consumer
Tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor/ Land and buildings and motor vehicles		Employee loans
Total		Total

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO dan CCC (*Country Coordinating Committee*) Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detail (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO dan CCC) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Sehubungan dengan kondisi Stress pasar Global terkini penurunan indikator makroekonomi mempengaruhi volatilitas pergerakan harga di pasar. Oleh sebab itu Unit Kerja Risiko Pasar selalu mengawasi dampak perubahan harga di pasar terhadap posisi risiko pasar baik yang ada di portofolio *Trading* maupun *Banking Book*.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan *stress test* untuk valuta asing.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

Overall authority for market risk is vested in ALCO and CCC (*Country Coordinating Committee*). The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO and CCC) and for the day-to-day review of their implementation.

In regards to recent Global market stress conditions, the decline in macroeconomic indicators has affected the volatility of price movements in the market. Therefore, Market Risk Unit always monitors the impact of price changes in the market on market risk position in both Trading portfolio and Banking Book.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress test.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2023 and 2022 was as follows:

2023			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	63,532,822	(63,493,406)	39,416
Dolar Kanada	2,423	(2,338)	85
Dolar Australia	126,161	(123,600)	2,561
Dolar Singapura	439,831	(438,889)	942
Dolar New Zealand	5,203	(5,228)	25
Dolar Hong Kong	52,818	(52,750)	68
Euro	1,448,664	(1,447,979)	685
Franc Swiss	39,939	(39,939)	-
Poundsterling Inggris	12,968	(12,113)	855
Yen Jepang	162,125	(161,650)	475
Krone Swedia	791	-	791
Ringgit Malaysia	33	-	33
Yuan China	698,693	(697,943)	750
Baht Thailand	58,417	(56,728)	1,689
Jumlah	66,580,888	(66,532,563)	48,375
Jumlah modal (Catatan 5)			19,488,776
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.25%

United States Dollar
Canadian Dollar
Australian Dollar
Singapore Dollar
New Zealand Dollar
Hong Kong Dollar
Euro
Swiss Franc
British Poundsterling
Japanese Yen
Swedish Krone
Malaysian Ringgit
Chinese Yuan
Thailand Baht

Total

Total capital (Note 5)

NOP ratio (Aggregate)

2022			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	70,706,281	(71,354,082)	647,801
Dolar Kanada	6,873	(6,893)	20
Dolar Australia	305,342	(305,626)	284
Dolar Singapura	903,041	(902,934)	107
Dolar New Zealand	28,376	(28,513)	137
Dolar Hong Kong	46,228	(46,159)	69
Euro	1,188,367	(1,190,275)	1,908
Franc Swiss	46,168	(46,167)	1
Poundsterling Inggris	58,871	(58,743)	128
Yen Jepang	298,402	(299,184)	782
Krone Swedia	30	-	30
Ringgit Malaysia	35	-	35
Yuan China	467,913	(465,503)	2,410
Baht Thailand	47,243	(45,947)	1,296
Jumlah	74,103,170	(74,750,026)	655,008
Jumlah modal (Catatan 5)			16,112,244
Rasio PDN (Keseluruhan)			4.07%

United States Dollar
Canadian Dollar
Australian Dollar
Singapore Dollar
New Zealand Dollar
Hong Kong Dollar
Euro
Swiss Franc
British Poundsterling
Japanese Yen
Swedish Krone
Malaysian Ringgit
Chinese Yuan
Thailand Baht

Total

Total capital (Note 5)

NOP ratio (Aggregate)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 0% dan 0%.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai brutonya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2023					
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ Months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,809,658	-	-	11,809,658	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	-	-	6,393,972	1,684,914	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	36,299,253	2,477,660	4,521,443	20,351,820	8,948,330	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	-	500,000	2,476,550	18,011,263	Investment securities
	<u>77,175,610</u>	<u>2,477,660</u>	<u>5,021,443</u>	<u>41,032,000</u>	<u>28,644,507</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(40,708,625)	(25,697,639)	-	(14,662,286)	(348,700)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1,522,330)	(613,023)	-	-	(909,307)	Deposits from other banks
	<u>(42,230,955)</u>	<u>(26,310,662)</u>	<u>-</u>	<u>(14,662,286)</u>	<u>(1,258,007)</u>	
Jumlah	<u>34,944,655</u>	<u>(23,833,002)</u>	<u>5,021,443</u>	<u>26,369,714</u>	<u>27,386,500</u>	Total

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2023 and 2022, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0% and 0%, respectively.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at their gross amount (before allowance for impairment losses), categorized by the contractual maturity dates:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

	2022					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	-	312,716	10,012,362	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	-	-	14,982,027	8,362,407	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	38,998,833	5,016,106	3,149,683	14,240,722	16,592,322	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	-	500,000	800,669	13,868,795	Investment securities
	87,837,809	5,016,106	3,962,399	40,035,780	38,823,524	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(41,390,992)	(2,711,207)	(2,796,597)	(27,455,296)	(8,427,892)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1,283,167)	-	-	(935,683)	(347,484)	Deposits from other banks
	(42,674,159)	(2,711,207)	(2,796,597)	(28,390,979)	(8,775,376)	
Jumlah	45,163,650	2,304,899	1,165,802	11,644,801	30,048,148	Total

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit*.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

<u>Aset</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.25%	5.02%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.17%	6.18%
Kredit yang diberikan*	7.22%	9.33%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	6.83%	6.45%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	3.85%	4.36%
Kredit yang diberikan	5.93%	5.05%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	5.17%	4.75%

* Termasuk tagihan kartu kredit

<u>Liabilitas</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.67%	0.76%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	2.11%	1.84%
- Tabungan	-	0.38%
- Deposito berjangka dan deposito on-call	4.66%	4.01%
Valuta asing:		
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.18%	0.39%
- Tabungan	-	0.00%
- Deposito berjangka dan deposito on-call	4.40%	2.86%

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 5,13% dan 5,98%.

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama holding period tertentu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The table below summarizes the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2023 and 2022:

<u>Assets</u>
Rupiah:
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale agreements
Loans and advances*
Investment securities
Government bonds -
Foreign currencies:
Placements with other banks
Loans and advances
Investment securities
Government bonds -

Include credit card receivables*

<u>Liabilities</u>
Rupiah:
Deposits from other banks
Demand deposits -
Deposits from non-bank customers
Current accounts -
Saving accounts -
Time deposits -
and on-call deposits
Foreign currencies:
Deposits from non-bank customers
Current accounts -
Saving accounts -
Time deposits -
and on-call deposits

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2023 and 2022 was 5.13% and 5.98% respectively.

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading (Lanjutan)

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan *VAR trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk pertukaran valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- a. Periode historis '*look-back*' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun;
- b. *Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari; dan
- c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2023
Pada tanggal 31 Desember	130
Rata-rata	529
Maksimum	1,400
Minimum	130

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen, CCC.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign exchange products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- a. Historical '*look-back*' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years;
- b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day; and
- c. Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2023 and 2022 (unaudited) were as follows (in thousands of USD):

	2023	2022	
Pada tanggal 31 Desember	130	331	As of 31 December
Rata-rata	529	503	Average
Maksimum	1,400	1,340	Maximum
Minimum	130	184	Minimum

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team, CCC.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results on monthly basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga dilengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya (tidak diaudit) adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp Parallel increase	Penurunan paralel 100bp/100bp Parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2023	(8,421)	8,421	As of 31 December 2023
Rata-rata selama tahun 2023	(10,977)	10,954	Average for 2023
Pada tanggal 31 Desember 2022	(11,630)	10,819	As of 31 December 2022
Rata-rata selama tahun 2022	(8,913)	8,486	Average for 2022

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersebut (tidak diaudit) dari perubahan ini (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2023	(164.4)	164.4	As of 31 December 2023
Pada tanggal 31 Desember 2022	(93.68)	93.68	As of 31 December 2022

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. The Bank uses *12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE)*. *12-month IRE* is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results (unaudited) were as follows (in thousands of USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp Parallel increase	Penurunan paralel 100bp/100bp Parallel decrease	
As of 31 December 2023	(8,421)	8,421	As of 31 December 2023
Average for 2023	(10,977)	10,954	Average for 2023
As of 31 December 2022	(11,630)	10,819	As of 31 December 2022
Average for 2022	(8,913)	8,486	Average for 2022

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of such securities (unaudited) to these movements (in thousands of USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
As of 31 December 2023	(164.4)	164.4	As of 31 December 2023
As of 31 December 2022	(93.68)	93.68	As of 31 December 2022

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposur terhadap risiko likuiditas

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

2023							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(54,795,532)	(54,826,673)	(52,721,144)	(1,748,207)	(357,322)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6,995,275)	(7,053,703)	(6,085,968)	-	(967,735)	-	-
Utang akseptasi	(203,601)	(203,601)	(138,447)	(59,301)	(5,853)	-	-
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(730,987)	(754,757)	(558,616)	-	(8,009)	(68,190)	(119,942)
	(62,725,395)	(62,838,734)	(59,504,175)	(1,807,508)	(1,338,919)	(68,190)	(119,942)
Liabilitas derivatif	(562,181)						
Arus kas masuk	-	40,846,257	11,024,411	10,945,644	18,168,919	155,690	551,593
Arus kas keluar	-	(41,594,497)	(11,138,532)	(11,067,586)	(18,693,529)	(153,000)	(541,850)
	(562,181)	(748,240)	(114,121)	(121,942)	(524,610)	2,690	9,743
Jumlah	(63,287,576)	(63,586,974)	(59,618,296)	(1,929,450)	(1,863,529)	(65,500)	(110,199)

Non-derivative financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Accrued expenses and other liabilities

Derivative liabilities
Cash inflow
Cash outflow

Total

2022							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(74,179,810)	(74,439,413)	(66,091,460)	(3,840,997)	(2,539,621)	(989,794)	(977,541)
Simpanan dari bank-bank lain	(4,110,804)	(4,128,147)	(3,763,320)	-	(364,827)	-	-
Utang akseptasi	(40,764)	(40,764)	(18,478)	(20,482)	(1,804)	-	-
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(547,202)	(599,389)	(198,120)	(693)	(49,009)	(112,771)	(238,796)
	(78,878,580)	(79,207,713)	(70,071,378)	(3,862,172)	(2,955,261)	(1,102,565)	(1,216,337)
Liabilitas derivatif	(757,061)						
Arus kas masuk	-	49,884,612	25,832,986	12,529,739	11,354,977	4,810	162,100
Arus kas keluar	-	(50,568,468)	(26,097,636)	(12,701,752)	(11,607,320)	(4,810)	(156,950)
	(757,061)	(683,856)	(264,650)	(172,013)	(252,343)	-	5,150
Jumlah	(79,635,641)	(79,891,569)	(70,336,028)	(4,034,185)	(3,207,604)	(1,102,565)	(1,211,187)

Non-derivative financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Accrued expenses and other liabilities

Derivative liabilities
Cash inflow
Cash outflow

Total

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan *TLST* (*Term Liquidity Stress Test*) yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. *TLST* mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. *TLST* (*Term Liquidity Stress Test*) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. *TLST* measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- Deposit/loans and advances: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;
- Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur risiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank;
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih yaitu perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan: mengukur proporsi aset jangka panjang yang didanai oleh pendanaan stabil jangka panjang;

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, posisi rasio-rasio likuiditas Bank (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	Batasan/Limit	Aktual/ Actual
Deposito/kredit yang diberikan				
Rupiah	minimum/ minimum 110%	198.51%	minimum/ minimum 110%	168.28%
Valuta asing	minimum/ minimum 100%	130.62%	minimum/ minimum 100%	314.44%
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga				
Rupiah	maksimum/ maximum 25%	17.23%	maksimum/ maximum 25%	14.05%
Valuta asing	maksimum/ maximum 45%	25.53%	maksimum/ maximum 35%	31.08%
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maximum 5%	0.00%	maksimum/ maximum 5%	0.63%
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio Kecukupan Likuiditas)	minimum/ minimum 100%	267.14%	minimum/ minimum 100%	303.52%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih*	minimum/ minimum 100%	126.47%	minimum/ minimum 100%	140.97%

* Rasio ini diukur untuk keseluruhan portofolio, mencakup eksposur Rupiah maupun valuta asing.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio;
- Net Stable Funding Ratio is the Available Stable Funding (ASF) relative to the amount of Required Stable Funding (RSF): measures the proportion of long term assets which are funded by long term stable funding;

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's liquidity ratios (unaudited) position were as follows:

	2023		2022	
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	Batasan/Limit	Aktual/ Actual
Deposits/loans and advances				
Rupiah	minimum/ minimum 110%	198.51%	minimum/ minimum 110%	168.28%
Foreign currency	minimum/ minimum 100%	130.62%	minimum/ minimum 100%	314.44%
Top five (5) large funds providers/total third party liabilities				
Rupiah	maksimum/ maximum 25%	17.23%	maksimum/ maximum 25%	14.05%
Foreign currency	maksimum/ maximum 45%	25.53%	maksimum/ maximum 35%	31.08%
Total short term contractual funding/total third party funds*	maksimum/ maximum 5%	0.00%	maksimum/ maximum 5%	0.63%
High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)	minimum/ minimum 100%	267.14%	minimum/ minimum 100%	303.52%
Net Stable Funding Ratio*	minimum/ minimum 100%	126.47%	minimum/ minimum 100%	140.97%

* This ratio is measured for the entire portfolio, including Rupiah and foreign currency exposures.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut dilaporkan di ALCO.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "*limit*" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan *Regional Treasurer*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager* dan *Regional Treasurer* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Management*, setelah disetujui.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

RIM (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 59,58% dan 52,69%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures are presented to ALCO.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. *Limit/trigger* is generally trigger for management discussion. In certain cases, this *limit/trigger* may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "*limit*" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's *Treasurer* may establish liquidity ratio *limit/trigger* for the Bank. This *limit/trigger* is approved by ALCO and *Regional Market Risk* and *Regional Treasurer*.

When a *limit/trigger* is breached, ALCO, the *Regional Market Risk Manager* and the *Regional Treasurer* must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in *limit/trigger* for the Bank must be approved by the *Regional Market Risk Manager* or equivalent for duration less than three months. Additional approval of the Bank's *Treasurer* or *designee* is required for changes in *limit/trigger* and concentration exposure exceeding three months in duration. The *Treasurer* must report all changes in ratio and concentration exposure *limit/trigger* to the *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Management*, as they have been approved.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to the *Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)*.

The RIM (unaudited) as of 31 December 2023 and 2022, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, were 59.58% and 52.69%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

The maturity analysis of financial assets and liabilities based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2023 and 2022 was as follows:

		2023						
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 3 bulan/ months	> 3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	88,439	88,439	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,522,650	4,522,650	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,189,075	1,189,075	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,809,658	-	10,517,159	1,292,499	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	825,213	-	164,238	177,494	134,645	100,469	248,367	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	-	6,334,856	59,116	1,684,914	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	203,601	-	139,840	57,908	5,853	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	36,442,052	3,044,809	9,779,454	10,063,055	9,163,974	3,526,615	864,145	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	-	712,575	1,763,975	9,358,510	5,286,126	3,866,627	Investment securities
Aset lain-lain	1,081,409	83,534	875,743	90,420	31,712	-	-	Other assets
	85,228,796	8,928,507	28,523,865	13,504,467	20,379,608	8,913,210	4,979,139	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(54,795,532)	(45,734,604)	(6,993,972)	(1,718,256)	(348,700)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6,995,275)	(6,085,968)	-	-	(909,307)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(562,181)	(1,794)	(106,674)	(88,827)	(351,511)	(315)	(13,060)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(203,601)	-	(139,840)	(57,908)	(5,853)	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(742,480)	(1,215)	(498,919)	(131)	(826)	(1,708)	(239,681)	Accrued expenses and other liabilities
	(63,299,069)	(51,823,581)	(7,739,405)	(1,865,122)	(1,616,197)	(2,023)	(252,741)	
Selisih	21,929,727	(42,895,074)	20,784,460	11,639,345	18,763,411	8,911,187	4,726,398	Difference

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

2022							
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 3 bulan/ months	> 3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years
Aset keuangan							
Kas	282,079	282,079	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	6,061,426	6,061,426	-	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	1,325,139	1,325,139	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	-	10,012,362	-	312,716	-	-
Aset keuangan untuk diperdagangkan	945,342	-	150,582	103,611	399,995	50,353	240,801
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	-	10,749,061	4,232,966	8,362,407	-	-
Tagihan akseptasi	40,764	-	36,283	2,677	1,804	-	-
Kredit yang diberikan	39,777,066	5,709,088	8,081,498	8,798,801	8,060,280	4,136,903	4,990,496
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	-	74,272	726,397	6,903,762	4,413,149	3,051,884
Aset lain-lain	355,356	-	264,754	34,926	55,676	-	-
	97,626,148	13,377,732	29,368,812	13,899,378	24,096,640	8,600,405	8,283,181
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(74,179,810)	(58,239,411)	(8,387,917)	(4,612,834)	(2,934,642)	(5,006)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4,110,804)	(3,763,320)	-	-	(347,484)	-	-
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(757,061)	(663)	(247,885)	(139,234)	(357,158)	(4,810)	(7,311)
Utang akseptasi	(40,764)	-	(36,283)	(2,677)	(1,804)	-	-
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(682,099)	(120,352)	(131,634)	(57)	(6,290)	(13,012)	(410,754)
	(79,770,538)	(62,123,746)	(8,803,719)	(4,754,802)	(3,647,378)	(22,828)	(418,065)
Selisih	17,855,610	(48,746,014)	20,565,093	9,144,576	20,449,262	8,577,577	7,865,116

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit* diklasifikasikan ke dalam kategori “kontrak tanpa jatuh tempo”.

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit are classified in the category of “contract without maturity date”.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian-kejadian dari eksternal. Definisi Risiko Operasional termasuk risiko hukum, namun tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi. Bank juga memahami dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait kegiatan bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam batasan *appetite* risiko operasional dan mematuhi ketentuan – ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Citi Indonesia mengelola sebuah Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang secara kolektif mendukung terlaksananya manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) seperti disampaikan dibawah ini.

- **Lini pertahanan pertama:** memiliki risiko dan pengendalian terkait yang melekat atau timbul dari pelaksanaan aktivitas bisnisnya.
- **Lini pertahanan kedua:** bertanggungjawab dalam menetapkan persyaratan seputar manajemen risiko operasional, memberikan masukan kritis terhadap pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan masukan kritis terhadap kualitas dan hasil kegiatan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh unit dan fungsi bisnis.
- **Lini pertahanan ketiga:** bertanggungjawab dalam memberikan pendapat independen kepada manajemen senior atas efektifitas dari Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- i. Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip dan persyaratan minimum yang harus di patuhi oleh unit bisnis dan fungsi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or from external events. This definition of operational risk includes legal risk, but excludes strategic and reputation risks. The bank also recognizes the impact of Operational Risk on the reputation risk associated with business activities.

Effective management of operational risk means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite, and adhering to regulatory requirements.

Citi Indonesia maintains a Risk Management Framework that collectively enables effective operational risk management and defines the concept of the three Lines of Defense as depicted in the exhibit which follows.

- **First line of defense:** owns the risks and associated controls inherent in, or arising from, the execution of their business activities.
- **Second line of defense:** Responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of business and functions operational risk management activities.
- **Third line of defense:** Responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.

The Operational Risk Management Framework consists of:

- i. *The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles and the minimum requirements the businesses and functions must comply with.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

- ii. Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pelaporan risiko operasional)
 - Memahami risiko operasional yang dihadapi bank.
 - Secara berkala melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang dihadapi bank.
 - Memantau dan melaporkan disaat eksposur risiko operasional masih dalam batasan atau sudah melewati *appetite*.
 - Memiliki proses yang mampu membantu bank mengembalikan risiko operasional pada tingkatan yang dapat diterima.
- iii. Siklus pengelolaan kejadian risiko operasional, yang meliputi (eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional).

f. Reformasi acuan suku bunga

Menelola Reformasi Suku Bunga Acuan dan Risiko Terkait

London Inter-Bank Offered Rate (LIBOR) dan suku bunga atau indeks lainnya yang dianggap sebagai acuan telah menjadi subjek pengawasan dan reformasi peraturan yang masih berjalan. Administrator LIBOR telah menghentikan publikasi semua non-USD LIBOR dan khusus USD LIBOR untuk tenor satu minggu serta dua bulan secara representatif pada 31 Desember 2021, dengan rencana penghentian publikasi USD LIBOR untuk tenor lainnya direncanakan pada 30 Juni 2023. Implikasinya, Bank telah berhenti melakukan penandatanganan kontrak baru yang merujuk kepada USD LIBOR sejak tanggal 1 Januari 2022.

LIBOR dan suku bunga acuan lainnya telah digunakan secara substansial pada eksposur produk Bank termasuk di antaranya derivatif, pinjaman korporasi, dan simpanan. Bank menyadari bahwa proses transisi dan penghentian LIBOR, serta penggantian beberapa *Inter-bank Offered Rate (IBORs)* berpotensi mengakibatkan berbagai risiko dan tantangan yang dapat berdampak signifikan pada pasar keuangan dan pelaku pasar, termasuk Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

- ii. *The operational risk management lifecycle (identification, measurement, monitoring, management and reporting of operational risks)*
 - *Understand the operational risks to which the bank is exposed to.*
 - *Periodically estimate and aggregate the operational risks to which the bank is exposed to.*
 - *Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.*
 - *Having processes in place that allow the bank to bring operational risk exposures within acceptable levels*
- iii. *The operational risk event-managements cycle (escalation, capture, management and analysis of operational risk events).*

f. Interest rate benchmark reform

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks

London Inter-Bank Offered Rate (LIBOR) and other rates or indices deemed to be benchmarks have been subject of ongoing regulatory scrutiny and reform. The LIBOR administrator ceased publications of non-USD LIBOR and one-week and two-month USD LIBOR on a representative basis on 31 December 2021, with plans to cease publication of all other USD LIBOR tenors on 30 June 2023. As a result, the Bank ceased entering new contracts referencing USD LIBOR as of 1 January 2022.

LIBOR and other benchmarks have been used in a substantial number of the Bank's outstanding products, including, among others, derivatives, corporate loans, and deposits. The Bank recognizes that a transition away from and discontinuance of LIBOR, also the replacement of some *Inter-bank Offered Rates (IBORs)* presents various risks and challenges that could significantly impact financial markets and market participants, including the bank

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Reformasi suku bunga acuan (Lanjutan)

**Managing Interest Rate Benchmark Reform and
Risk (Lanjutan)**

Oleh karena itu, Bank melanjutkan upaya untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko reformasi suku bunga acuan. Bank telah membentuk program tata kelola dan implementasi LIBOR yang berfokus pada identifikasi dan penanganan dampak transisi LIBOR pada nasabah, kemampuan operasional, dan kontrak instrumen keuangan Bank. Program ini beroperasi secara global di seluruh lini bisnis dan fungsi Bank dengan keterlibatan manajemen senior secara aktif. Sebagai bagian dari program, Bank terus mengimplementasikan tindak lanjut dan panduan rencana kerja terkait transisi LIBOR, berdasarkan aliran kerja utama sebagai berikut: manajemen program; strategi transisi dan manajemen risiko; manajemen nasabah, termasuk komunikasi dan pelatihan internal, manajemen hukum/kontrak, dan manajemen produk; eksposur instrumen keuangan dan manajemen risiko; keterlibatan regulasi dan industri; operasi dan teknologi; dan keuangan, risiko, pajak, dan perbendaharaan.

Selama tahun 2023, Bank terus berupaya mengelola risiko reformasi suku bunga acuan. Bank telah fokus untuk terus mengurangi eksposur LIBOR dan meremediasi sisa kontrak terkait LIBOR yang belum selesai. Selain itu, Bank terus memantau dan terlibat dalam pengesahan, peraturan, dan pengembangan dan inisiatif lain yang terkait reformasi suku bunga acuan.

Bank melanjutkan penggunaan suku bunga acuan alternatif pada instrumen keuangan tertentu yang baru diterbitkan. Bank telah menerbitkan suku bunga acuan mengambang dan kewajiban pada nasabah yang terkait dengan *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR) dan pinjaman yang terkait dengan SOFR, baik pinjaman yang dicairkan maupun pinjaman yang dikelola. Pada umumnya, kontrak derivatif Bank terkait dengan SOFR dan suku bunga acuan global alternatif lainnya. Bank juga menyediakan produk terkait SOFR berjangka kepada nasabah sesuai dengan praktik dan rekomendasi terbaik industri.

Bank memantau perkembangan transisi dari LIBOR dan IBOR lainnya ke suatu suku bunga acuan baru dengan cara meninjau ulang jumlah nominal kontrak yang belum dialihkan ke suku bunga acuan alternatif.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak terdapat eksposur Bank terkait USD LIBOR.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Interest rate benchmark reform (Continued)

**Managing Interest Rate Benchmark Reform and
Associated Risks (Continued)**

Accordingly, the Bank has continued its efforts to identify and manage its interest rate benchmark reform risks. The Bank has established a LIBOR governance and implementation program focused on identifying and addressing the impact of LIBOR transition on the Bank's clients, operational capabilities, and financial contracts. The program operates globally across the Bank's businesses and functions and includes active involvement of senior management. As part of the program, the Bank has continued to implement its LIBOR transition action plans and associated roadmaps under the following key workstreams: program management; transition strategy and risk management; customer management, including internal communications and training, legal/contract management, and product management; financial exposures and risk management; regulatory and industry engagement; operations and technology; and finance, risk, tax, and treasury.

During 2023, the Bank continued its efforts to manage its interest rate benchmark reform risks. The Bank has been focused on further reducing its LIBOR exposure and remediating its remaining outstanding LIBOR-linked contracts. In addition, the Bank has continued to monitor and engage on legislative, regulatory, and other initiatives and developments related to interest rate benchmark reform matters.

The Bank has also continued to use alternative reference rates in certain newly issued financial instruments. The Bank has issued floating rate benchmark and customer-related debt linked to *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR) and originated and arranged loans linked to SOFR. The Bank's derivatives contracts are generally linked to SOFR and other global alternative reference rates. The Bank also provides term SOFR-linked products to clients in accordance with industry best practices and recommendations.

The Bank monitors the progress of transition from LIBORs and other IBORs to new benchmark rates by reviewing the total amounts of contracts that have yet to transition to an alternative benchmark rate.

As of 31 December 2023, there is no Bank's USD LIBOR-linked

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Reformasi suku bunga acuan (Lanjutan)

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, eksposur Bank terkait USD LIBOR terdiri dari pinjaman korporasi dan kontrak derivatif. Eksposur pinjaman berupa pinjaman sindikasi dengan nilai wajar bruto sebesar Rp 310 miliar, masih dalam proses negosiasi oleh Agen Fasilitas, dengan komitmen akan diremediasi sebelum tanggal berakhirnya LIBOR 30 Juni 2023. Eksposur derivatif berupa Interest Rate Swap (IRS) dengan nilai nosional bruto sebesar Rp 103 miliar, telah diremediasi melalui penyertaan klausul *fallback*. Bank tidak memiliki eksposur pada LIBOR sintetis.

5. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan perbankan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Interest rate benchmark reform (Continued)

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks (Continued)

As of 31 December 2022, the Bank's USD LIBOR-linked exposure includes corporate loans and derivative contracts. Loans exposure includes syndicated loans with gross carrying amount of Rp 310 billion is still in negotiation process by the Facility Agent with commitment will be remediated before the LIBOR cessation date of 30 June 2023. Derivatives exposure includes Interest Rate Swap (IRS) with gross notional of Rp 103 billion, is already remediated through inclusion of fallback clause. The Bank did not have any exposure to synthetic LIBOR.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing banking regulation whereby the Bank's regulatory capital mainly consists of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to the banking guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018 dan berlaku penuh sejak 1 Januari 2019.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makroekonomi Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Sepanjang tahun 2023 dan 2022, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as BUKU 3 and BUKU 4, and has been phased-in between 1 January 2016 and 31 December 2018 and became fully effective from 1 January 2019.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and has been implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macroeconomic condition.*

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

Throughout the year of 2023 and 2022, the Bank has complied with regulatory imposed capital requirements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio KPM Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 20)	8,853,275	7,783,750
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	8,259,260	7,030,030
Laba bersih tahun berjalan (100%)	2,508,093	1,380,797
Cadangan umum penyisihan penilaian kualitas aset (maksimum 1,25% dari ATMR)	366,150	403,918
Faktor pengurang modal:		
Selisih kurang antara penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(541,058)	(326,490)
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	(37,493)	(125,395)
Aset pajak tangguhan	(58,875)	(167,713)
Aset takberwujud lainnya	(2,336)	(8,413)
Jumlah modal	19,488,776	16,112,244
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	42,056,611	45,258,332
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	1,236,992	1,143,233
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	8,194,878	12,158,501
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	45.02%	34.72%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	37.85%	27.51%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% < 10%	9% < 10%
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	2.50%	2.50%
Countercyclical Buffer	0%	0%
Dana usaha untuk penyangga	11.78%	12.20%

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2023 and 2022, calculated in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

Components of capital:
Operating funds (Note 20)
Head Office investment
Unremitted profit from prior years (100%)
Current year net income (100%)
General reserve for allowance for asset quality assessment (Maximum 1.25% of RWA)
Capital charge (deduction):
Shortfall between allowable amount of allowance for asset quality assessment according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets
Other comprehensive income in the form of potential loss from decrease of fair value through other comprehensive income financial assets
Deferred tax assets
Other intangible assets
Total capital
Risk Weighted Assets - for credit risk
Risk Weighted Assets - for market risk
Risk Weighted Assets - for operational risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer
Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Operating funds for buffer

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI efek utang dijelaskan pada Catatan 3I.

Kebijakan akuntansi Bank pada Catatan 3I mengandung pertimbangan yang diambil manajemen dalam menentukan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi penyertaan informasi *forward-looking* dalam pengukuran ECL dan penentuan dan persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang dari beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum dua skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Manajemen akan membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and FVOCI debt instruments are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3I.

The Bank's accounting policy in Note 3I contains the judgment made by management in establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial asset has increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of ECL and selection and approval of models used to measure ECL.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the amount will be determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum two scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating this cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)**

**a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian
estimasi (Lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Manajemen akan mengestimasi kerugian kredit eskpektasian ("ECL") yang digolongkan ke dalam tiga tahap. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan klaim pengembalian pajak dijelaskan dalam Catatan 16g.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

**a. Key sources of assumptions and estimation
uncertainty (Continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial
assets (Continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. Management will estimate expected credit losses ("ECL") which classify into three stages. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claims for tax refund

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to claims for tax refund is described in Note 16g.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.3. Klaim pengembalian pajak (Lanjutan)

Dalam menentukan klaim pengembalian pajak, Bank menilai apakah posisi pajak Bank sudah sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan dan didukung oleh pendapat independen Konsultan Pajak dan/atau Pengacara. Ketidakpastian klaim pengembalian pajak dapat dipengaruhi oleh probabilitas bahwa perlakuan pajak Bank dalam laporan pajak diterima oleh otoritas dan proses pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung.

a.4. Pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti, yaitu asumsi aktuarial kunci dijelaskan dalam Catatan 17.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Pertimbangan manajemen terhadap pengukuran nilai wajar termasuk menentukan teknis pengukuran dan *input* yang digunakan untuk pengukuran nilai wajar dari instrumen keuangan dengan transaksi yang likuid dan tidak mempunyai pasar yang dapat diobservasi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Bagian atas pertimbangan manajemen dalam klasifikasi aset keuangan (kecuali investasi pada sukuk) mencakup penilaian atas model bisnis dimana aset dikelola dan penilaian apakah ketentuan kontraktual atas aset keuangan memenuhi SPPI atas pokok terutang seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.i.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty (Continued)

a.3. Claims for tax refund (Continued)

In determining the recoverability of claims for tax refund, the Bank assesses whether the Bank's tax position is align with the Tax Law and with the support of Independent Tax Consultant and/or Lawyer opinion. Estimation uncertainties for the recoverability of claims for tax refund lies within the probability that authority will accept the Bank's tax treatment included in its tax filing and ongoing tax assessments.

a.4. Measurement of defined benefit obligations

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to measurement of defined benefit obligations, i.e. key actuarial assumptions is described in Note 17.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 32.

Management's judgment on fair value measurement includes determining valuation technique and key inputs to be applied for the fair value measurements of financial instruments with illiquid transactions and which have no observable markets.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories based on prevailing accounting standard in certain circumstances.

Part of management's judgment on financial assets (excluding investment in sukuk) classification include assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are SPPI on the principal amount outstanding as set out in Note 3c.c.1.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(Lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Kebijakan akuntansi Bank untuk klaim pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 3.o.

Pendapat manajemen atas pengakuan klaim pengembalian pajak diterapkan dalam penilaian klaim pengembalian pajak berdasarkan interpretasi teknis Bank terhadap Undang-undang Perpajakan dan didukung oleh pendapat Independen Konsultan Pajak dan/atau Pengacara.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Dolar Amerika Serikat	1,108,584
Rupiah	3,414,066
Jumlah	4,522,650
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	4,522,650

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, GWM (rata-rata) untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 11,43% dan 13,85% dari jumlah dana pihak ketiga serta sebesar 4,67% dan 4,49% untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.2. Financial asset and liability classification
(Continued)

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

b.3. Claims for tax refund

The Bank's accounting policy on claims for tax refund is disclosed in Note 3.o.

Management's judgment on the recognition of claims for tax refund is applied in the assessment of the recoverability of claims for tax refund based on the Bank's technical interpretation of the Tax Law and supported by Independent Tax Consultant and/or Lawyer opinion.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2023	
	1,556,750	<i>United States Dollar</i>
	4,504,676	<i>Rupiah</i>
	6,061,426	Total
	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	6,061,426	Carrying amount

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements ("MRR").

As of 31 December 2023 and 2022 MRR (average) for Rupiah currency were 11.43% and 13.85% of total third party deposits, and 4.67% and 4.49% for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding MRR of Commercial Banks as of 31 December 2023 and 2022.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Menurut valuta

	2023
Dolar Amerika Serikat	5,666,553
Rupiah	6,143,105
Jumlah	11,809,658
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	11,809,658

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, penempatan pada entitas Citigroup adalah Rp nihil.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp nihil.

Informasi mengenai masing-masing suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

	2023
Efek-efek utang	
Obligasi pemerintah Indonesia	317,422
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	101,362
	418,784
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	376,050
Spot valuta asing	2,718
Cross currency swap (CCS)	27,661
Swap suku bunga (IRS)	-
	406,429
Jumlah	825,213

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

	2023
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	(544,300)
Spot valuta asing	(1,853)
Cross currency swap (CCS)	(14,439)
Swap suku bunga (IRS)	(1,589)
Jumlah	(562,181)

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	2022	
	6,229,782	United States Dollar
	4,095,296	Rupiah
	10,325,078	Total
	-	Allowance for impairment losses
	10,325,078	Carrying amount

b. Placements with related parties

As of 31 December 2023 and 2022, placements with Citigroup entities amounted to Rp nil.

During the years ended 31 December 2023 and 2022, the interest income on placements with related parties were Rp nil.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading

	2022	
	257,327	Debt securities
	46,871	Indonesian government bonds
	304,198	Government bonds - Sukuk Ijarah
		Derivative instruments
	591,849	Foreign currency forward
	9,763	Foreign currency spot
	34,379	Cross currency swap (CCS)
	5,153	Interest rate swap (IRS)
	641,144	
Jumlah	945,342	Total

b. Financial liabilities held for trading

	2022	
	(699,666)	Derivative instruments
	(9,947)	Foreign currency forward
	(41,771)	Foreign currency spot
	(5,677)	Cross currency swap (CCS)
		Interest rate swap (IRS)
Jumlah	(757,061)	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2023	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Forward valuta asing	54,135	(2,613)
Spot valuta asing	479	(357)
Cross currency swap (CCS)	445	(13,375)
Swap suku bunga (IRS)	-	-
Jumlah	55,059	(16,345)

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (Continued)

c. Derivative transactions with related parties

As of 31 December 2023 and 2022, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	2022		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Forward valuta asing	122,793	(167,689)	Foreign currency forward
Spot valuta asing	3,233	(84)	Foreign currency spot
Cross currency swap (CCS)	26,270	(7,311)	Cross currency swap (CCS)
Swap suku bunga (IRS)	5,153	-	Interest rate swap (IRS)
Jumlah	157,449	(175,084)	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

Securities purchased under resale agreements were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

2023							
Jaminan/Collateral	Tanggal beli/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resell date	Rentang tingkat bunga kontraktual setahun/ Range of contractual rate per interest annum	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Harga penjualan kembali/ Resell price
Obligasi/Bonds VR0034	27 Desember/ December 2023	03 Januari/ January 2024	6.00%	2,870,022	2,392	2,872,414	3,024,600
Obligasi/Bonds VR0050	28 Desember/ December 2023	04 Januari/ January 2024	6.00%	2,379,636	1,586	2,381,222	2,507,802
Obligasi/Bonds VR0072	09 Juni/ June 2023	07 Juni/ June 2024	6.40% - 6.42%	1,029,826	37,725	1,067,551	1,185,391
Obligasi/Bonds FR0080	06 Januari/ January 2023	05 Januari/ January 2024	6.70%	721,772	48,359	770,131	833,155
Obligasi/Bonds VR0037	16 Juni/ June 2023	14 Juni/ June 2024	6.42% - 6.44%	558,417	19,828	578,244	642,902
Obligasi/Bonds VR0054	28 Desember/ December 2023	04 Januari/ January 2024	6.00%	211,917	141	212,058	223,331
Obligasi/Bonds VR0094	17 Februari/ February 2023	16 Februari/ February 2024	6.71%	46,668	2,766	49,434	53,874
Obligasi/Bonds VR0068	20 Januari/ January 2023	19 Januari/ January 2024	6.69%	46,642	2,999	49,641	53,834
Obligasi/Bonds VR0073	20 Januari/ January 2023	19 Januari/ January 2024	6.70%	46,402	2,988	49,390	53,563
Obligasi/Bonds VR0093	26 Mei/ May 2023	24 Mei/ May 2024	6.4% - 6.45%	28,039	1,101	29,140	32,282
Obligasi/Bonds VR0043	23 Juni/ June 2023	21 Juni/ June 2024	6.43%	9,647	331	9,978	10,815
Obligasi/Bonds VR0064	15 November/ November 2023	15 Februari/ February 2024	6.55%	9,600	82	9,683	10,275
Jumlah/ Total				7,958,588	120,298	8,078,886	8,631,824

¹⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang masih akan diterima yang sudah diakui.

¹⁾ Carrying amount is securities purchase price added with accrued interest income recognized.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJII
DIJUAL
KEMBALI (Lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT (Continued)**

2022							
Jaminan/Collateral	Tanggal beli/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resell date	Tingkat bunga kontraktual setahun/ Contractual rate per interest annum	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Harga penjualan kembali/ Resell price
Obligasi/Bonds VR0071	26 Desember/ December 2022	27 Maret/ March 2023	6.26%	3,578,371	2,998	3,581,369	3,929,681
Obligasi/Bonds FR0083	2 Desember/ December 2022	1 Desember/ December 2023	6.65%	3,449,916	19,118	3,469,034	3,980,416
Obligasi/Bonds VR0074	5 Desember/ December 2022	2 Januari/ January 2023	5.79%	3,236,649	4,622	3,241,271	3,579,134
Obligasi/Bonds VR0084	6 Desember/ December 2022	3 Januari/ January 2023	5.79%	2,316,392	7,897	2,324,289	2,515,485
Obligasi/Bonds VR0049	13 Desember/ December 2022	10 Januari/ January 2023	5.79%	1,678,895	5,130	1,684,025	1,823,195
Obligasi/Bonds VR0045	9 Desember/ December 2022	8 Desember/ December 2023	6.65%	1,351,979	3,947	1,355,926	1,542,646
Obligasi/Bonds VR0041	9 Desember/ December 2022	8 Desember/ December 2023	6.65%	968,950	4,117	973,067	1,117,948
Obligasi/Bonds VR0034	26 Desember/ December 2022	2 Januari/ January 2023	5.50%	954,780	875	955,655	1,006,106
Obligasi/Bonds VR0073	8 Desember/ December 2022	5 Januari/ January 2023	5.79%	840,627	3,245	843,872	912,879
Obligasi/Bonds VR0037	27 Desember/ December 2022	24 Januari/ January 2023	6.02%	837,880	700	838,580	910,057
Obligasi/Bonds VR0079	12 Desember/ December 2022	9 Januari/ January 2023	5.79%	834,373	2,684	837,057	906,087
Obligasi/Bonds VR0064	28 Desember/ December 2022	25 Januari/ January 2023	6.02%	856,070	572	856,642	905,345
Obligasi/Bonds VR0068	7 Desember/ December 2022	4 Januari/ January 2023	5.79%	832,868	3,349	836,217	904,452
Obligasi/Bonds VR0058	26 Desember/ December 2022	27 Maret/ March 2023	6.26%	650,918	679	651,597	696,019
Obligasi/Bonds VR0042	27 Desember/ December 2022	3 Januari/ January 2023	5.50%	474,930	363	475,293	500,461
Obligasi/Bonds VR0072	29 Desember/ December 2022	26 Januari/ January 2023	6.03%	231,215	116	231,331	251,134
Obligasi/Bonds VR0076	16 Desember/ December 2022	15 Desember/ December 2023	6.66%	93,516	277	93,793	107,907
Obligasi/Bonds VR0067	30 Desember/ December 2022	29 Desember/ December 2023	6.69%	95,381	35	95,416	107,198
Jumlah/ Total				23,283,710	60,724	23,344,434	25,696,150

¹⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang masih akan diterima yang sudah diakui.

¹⁾ Carrying amount is securities purchase price added with accrued interest income recognized.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Menurut jenis dan valuta

	2023	2022
Rupiah:		
Modal kerja	22,263,556	21,367,935
Konsumsi	-	8,314,465
Investasi	195,076	692,748
Pinjaman karyawan	3,184	198,826
	<u>22,461,816</u>	<u>30,573,974</u>
Valuta asing:		
Modal kerja	12,166,299	8,554,611
Investasi	1,813,937	648,481
	<u>13,980,236</u>	<u>9,203,092</u>
Jumlah	36,442,052	39,777,066
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,030,245)</u>	<u>(1,400,367)</u>
Nilai tercatat	35,411,807	38,376,699

Rupiah:
Working capital
Consumer
Investment
Employee loans

Foreign currencies:
Working capital
Investment

Total

Allowance for impairment losses

Carrying amount

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2023		
	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		
	Jumlah/ Amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	17,316,318	(953,555)	16,362,763
Keuangan	11,162,877	(15,146)	11,147,731
Perdagangan	3,866,655	(49,610)	3,817,045
Pertambangan	1,832,348	(2,550)	1,829,798
Komunikasi	1,499,117	(5,510)	1,493,607
Agribisnis	405,440	(3,574)	401,866
Perumahan	29,410	(91)	29,319
Transportasi	420	(2)	418
Lainnya	329,467	(207)	329,260
Jumlah	36,442,052	(1,030,245)	35,411,807

Manufacturing
Finance
Trading
Mining
Communication
Agribusiness
Real estate
Transportation
Others
Total

	2022		
	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		
	Jumlah/ Amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	17,013,882	(961,725)	16,052,157
Perorangan	8,513,292	(324,048)	8,189,244
Keuangan	7,637,519	(19,900)	7,617,619
Perdagangan	3,541,297	(80,188)	3,461,109
Pertambangan	524,447	(6,511)	517,936
Komunikasi	1,928,741	(3,140)	1,925,601
Agribisnis	422,210	(4,679)	417,531
Perumahan	54,602	(45)	54,557
Transportasi	950	(1)	949
Lainnya	140,126	(130)	139,996
Jumlah	39,777,066	(1,400,367)	38,376,699

Manufacturing
Individual
Finance
Trading
Mining
Communication
Agribusiness
Real estate
Transportation
Others
Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2023		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	16,722,924	10,455,486	27,178,410
1 - 5 tahun	5,682,079	3,498,526	9,180,605
> 5 tahun	56,813	26,224	83,037
Jumlah	22,461,816	13,980,236	36,442,052

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 2.846.176 dan Rp 1.155.916. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing berkisar antara 0,83% - 25,00% dan 2,06% - 10,00% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 57.119, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp nihil dan Rp 119.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 20 dan Rp 1.857.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)

	2022			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
< 1 year	14,906,320	7,043,895	21,950,215	< 1 year
1 - 5 years	8,074,085	2,025,489	10,099,574	1 - 5 years
> 5 years	7,593,569	133,708	7,727,277	> 5 years
Total	30,573,974	9,203,092	39,777,066	Total

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. Working capital loans, include current accounts and overdraft, extended to customers to support their operational activities and capital goods.
- b. Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.
- c. Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.
- d. The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp 2,846,176 and Rp 1,155,916, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2023 and 2022 ranged from 0.83% - 25.00% and 2.06% - 10.00% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an *arranger* and/or a member in those syndicated loans.
- e. The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2023 and 2022 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.
- f. As of 31 December 2023 and 2022, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp nil and Rp 57,119, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp nil and Rp 119, respectively.

During the year ended 31 December 2023 and 2022, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 20 and Rp 1,857, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Operasi yang dilanjutkan / Continuing operation 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(50,223)	(7)	(1,026,089)	(1,076,319)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	(1,003)	-	-	(1,003)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	10,867	2	-	10,869	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(3,688)	3,688	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	4,729	(4,729)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	(1,097)	(1,649)	(28)	(2,774)	Net remeasurement of loss allowance
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	-	34,174	34,174	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	4,808	4,808	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(40,415)	(2,695)	(987,135)	(1,030,245)	Balance, end of year
Operasi yang dihentikan / Discontinued operation 2023 ¹⁾					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(119,014)	(94,996)	(110,038)	(324,048)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	(23,430)	(3,527)	(538)	(27,495)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	19,471	5,621	(16,160)	8,933	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(234,675)	212,826	21,849	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	12,972	(23,428)	10,456	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	157	293,335	(293,492)	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	203,357	(494,682)	(87,903)	(379,228)	Net remeasurement of loss allowance
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	3,329	612	340,458	344,399	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate difference
Pemindahan kerugian penurunan nilai terkait penjualan operasi yang dihentikan	137,832	104,239	135,223	377,294	Transfer of allowance for impairment losses in relation to sale of discontinued operation
Lainnya	-	-	145	145	Others
Saldo, akhir tahun	-	-	-	-	Balance, end of year

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

¹⁾ 1 January – 17 November 2023

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

Operasi yang dilanjutkan / Continuing operation 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(17,794)	(46)	(989,636)	(1,007,476)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	(1,362)	-	-	(1,362)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	8,722	-	-	8,722	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(5,932)	5,932	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	4,242	(4,242)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	(38,099)	(1,651)	1,139	(38,611)	Net remeasurement of loss allowance
Selisih kurs	-	-	(37,592)	(37,592)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(50,223)	(7)	(1,026,089)	(1,076,319)	Balance, end of year
Operasi yang dihentikan / Discontinued operation 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(144,770)	(86,862)	(161,386)	(393,018)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	(25,501)	(2,716)	(816)	(29,033)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	23,838	5,017	6,424	35,279	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(244,516)	213,188	31,328	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	16,870	(32,462)	15,592	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	1,193	325,233	(326,426)	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	251,712	(517,046)	(120,181)	(385,515)	Net remeasurement of loss allowance
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	2,160	652	445,423	448,235	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	4	4	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(119,014)	(94,996)	(110,038)	(324,048)	Balance, end of year

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

Operasi yang dilanjutkan / Continuing operation 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	30,235,849	1,836	1,026,089	31,263,774
Aset keuangan baru diperoleh	9,925,352	41	-	9,925,393
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(7,987,322)	(508)	-	(7,987,830)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	514,008	(514,008)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(1,276,569)	1,276,569	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3,215,813	60,672	28	3,276,513
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	-	(34,174)	(34,174)
Selisih kurs	-	-	(4,808)	(4,808)
Transfer dari operasi yang dihentikan	3,184	-	-	3,184
Saldo, akhir tahun	34,630,315	824,602	987,135	36,442,052

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

Operasi yang dilanjutkan / Continuing operation 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Balance, beginning of year				
New financial assets originated				
Financial assets that have been derecognized				
Transfer to credit impaired (Stage 1)				
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)				
Net change in exposure and remeasurement				
Write-off of loans and advances				
Exchange rate difference				
Transfer from discontinued operation				
Balance, end of year				

Operasi yang dihentikan / Discontinued operation 2023 ¹⁾				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	8,224,515	146,749	142,028	8,513,292
Aset keuangan baru diperoleh	1,241,648	4,798	663	1,247,109
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(1,311,465)	(8,109)	14,449	(1,305,125)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	340,892	(311,894)	(28,998)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(734,371)	748,520	(14,149)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(9,024)	(438,541)	447,565	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	134,397	10,251	(53,354)	91,294
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(3,329)	(612)	(340,458)	(344,399)
Selisih kurs	-	-	-	-
Transfer dari operasi yang dihentikan	(3,184)	-	-	(3,184)
Pemindahan aset keuangan terkait penjualan operasi yang dihentikan	(7,880,079)	(151,162)	(167,746)	(8,198,987)
Saldo, akhir tahun	-	-	-	-

Operasi yang dihentikan / Discontinued operation 2023 ¹⁾				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Balance, beginning of year				
New financial assets originated				
Financial assets that have been derecognized				
Transfer to credit impaired (Stage 1)				
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)				
Transfer to credit-impaired (Stage 3)				
Net change in exposure and remeasurement				
Write-off of loans and advances				
Exchange rate difference				
Transfer from discontinued operation				
Transfer of financial assets in relation to sale of discontinued operation				
Balance, end of year				

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

¹⁾ 1 January – 17 November 2023

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

Operasi yang dilanjutkan / Continuing operation 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	31,696,877	2,427	989,637	32,688,941	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	7,840,181	40	-	7,840,221	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(9,318,239)	(71)	-	(9,318,310)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,491,569	(1,491,569)	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(1,591,350)	1,591,350	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	116,811	(100,341)	(1,140)	15,330	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	-	-	-	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	37,592	37,592	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	30,235,849	1,836	1,026,089	31,263,774	Balance, end of year
Operasi yang dihentikan / Discontinued operation 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	8,057,760	152,537	206,608	8,416,905	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	1,120,440	3,673	1,265	1,125,378	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(1,128,411)	(7,452)	(9,716)	(1,145,579)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	368,593	(327,162)	(41,431)	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(800,726)	821,599	(20,873)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(14,704)	(507,914)	522,618	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	623,723	12,120	(71,020)	564,823	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(2,160)	(652)	(445,423)	(448,235)	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	8,224,515	146,749	142,028	8,513,292	Balance, end of year

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan bulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of monthly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- h. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
NPL Bruto	3.36%	2.99%
NPL Neto	0.33%	0.08%

Gross NPL
Net NPL

- i. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	2023	2022
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Manufaktur	1,052,520	(945,171)
Perorangan	-	-
Perdagangan	42,112	(42,112)
Transportasi	-	-
Jumlah	1,094,632	(987,283)

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- h. The *non-performing loans* (NPL, classified as *substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation*) ratios as of 31 December 2023 and 2022 were as follows:

- i. As of 31 December 2023 and 2022, details of *non-performing loans* per economic sector based on OJK collectability classification were as follows:

	2023	2022	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	949,333	(949,284)	Manufacturing
Perorangan	142,028	(110,038)	Individual
Perdagangan	76,806	(76,806)	Trading
Transportasi	306	(1)	Transportation
Jumlah	1,168,473	(1,136,129)	Total

- j. Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank selama tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar nihil dan Rp 14.546. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 43.388.

- j. The amount of loans restructured by the Bank during the years ended 31 December 2023 and 2022 was nil and Rp 14,546, respectively. As of 31 December 2023 and 2022, the amount of credit restructured was nil and Rp 43,388, respectively.

- k. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo kontraktual terutang aset keuangan yang dihapus-bukukan dan masih dalam aktivitas penagihan masing-masing adalah nihil dan Rp 2.983.699.

- k. As of 31 December 2023 and 2022, the contractual amount outstanding on financial assets that were written off and still subject to collection activity was nil and Rp 2,983,699, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2023		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized losses	Jumlah/ Total
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	16,195,576	(29,540)	16,166,036
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	4,840,305	(18,528)	4,821,777
Jumlah	21,035,881	(48,068)	20,987,813

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 6.067.762 dan Rp 7.146.478.

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(160,762)
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	105,352
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	7,342
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	(48,068)
Saldo pada akhir tahun, bersih	(37,493)

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

12. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2022		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	8,161,594	(87,486)	8,074,108
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	7,168,633	(73,277)	7,095,356
Jumlah	15,330,227	(160,763)	15,169,464

Measured at fair value through other comprehensive income:

Government bonds
Government bonds – Sukuk Ijarah

Total

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2023 and 2022, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 6,067,762 and Rp 7,146,478, respectively.

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2023 and 2022 was as follows:

	2022
Balance at the beginning of year, before deferred income tax	113,595
Unrealized (losses) gains during the year - net	(231,952)
Realized gains from sale of investment securities during the year - net	(42,405)
Total, before deferred income tax	(160,762)
Deferred income tax (Note 16)	35,367
Balance at the end of year, net	(125,395)

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK

a. Menurut jenis dan valuta

	2023	2022
Rupiah:		
Giro	32,557,008	32,112,262
Tabungan	2,062	2,807,724
Deposito berjangka dan deposito on-call	6,326,796	12,542,179
	<u>38,885,866</u>	<u>47,462,165</u>
Valuta asing:		
Giro	13,173,002	18,997,205
Tabungan	2,320	4,326,509
Deposito berjangka dan deposito on-call	2,734,344	3,393,931
	<u>15,909,666</u>	<u>26,717,645</u>
Jumlah	54,795,532	74,179,810

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 127.129 dan Rp 94.486.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 296 dan Rp 1.015.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS

a. By type and currency

Rupiah:
Demand deposits
Saving accounts
Time deposits and on-call deposits

Foreign currencies:
Demand deposits
Saving accounts
Time deposits and on-call deposits

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2023 and 2022, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 127,129 and Rp 94,486, respectively.

During the years ended 31 December 2023 and 2022, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 296 and Rp 1,015, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

Total

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Menurut jenis dan valuta

	2023	2022
Rupiah:		
Interbank call money	-	1,575
Giro	2,621,578	2,412,376
Deposito berjangka	2,505,590	343,574
	<u>5,127,168</u>	<u>2,757,525</u>
Valuta asing:		
Interbank call money	-	-
Giro	1,691,390	1,350,944
Deposito berjangka	176,717	2,335
	<u>1,868,107</u>	<u>1,353,279</u>
Jumlah	6,995,275	4,110,804

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 4.516.393 dan Rp 2.465.937.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 38.069 dan Rp 13.125.

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah:
Interbank call money
Demand deposits
Time Deposit

Foreign currencies:
Interbank call money
Demand deposits
Time deposits

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2023 and 2022, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 4,516,393 and Rp 2,465,937, respectively.

During the years ended 31 December 2023 and 2022, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 38,069 and Rp 13,125, respectively.

Total

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

15. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 8.853.275 dan Rp 7.783.750. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

16. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 57.008 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

b. Deposits from related parties (Continued)

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2023 and 2022, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 8,853,275 and Rp 7,783,750, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since 23 September 2013.

16. TAXATION

a. Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp nil and Rp 57,008 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

b. Income tax expense consists of:

	2023		2022		
	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	
Beban pajak kini:					Current tax expense:
Tahun berjalan	545,293	87,475	543,015	(116,020)	Current year
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	676	-	47,800	135,237	Adjustment to prior years' tax expense
Penghasilan pajak tangguhan:					Deferred income tax:
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(16,199)	64,143	75,870	10,512	Origination and reversal of temporary differences
	529,770	151,618	666,685	29,729	

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2023		2022		
	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,392,495	796,985	2,735,848	(658,636)	Accounting income before income tax
Tarif pajak	22%	22%	22%	22%	Tax rate
	526,349	175,337	601,886	(144,900)	
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	676	-	47,800	135,237	Adjustment to prior years' tax expense
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	-	(37,398)			Origination and reversal of temporary differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,745	13,679	16,999	39,392	Non-deductible expenses
Beban pajak	529,770	151,618	666,685	29,729	Tax expense

- d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak yang belum diperiksa berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

16. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:

- d. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all that have not been inspected based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan),

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss (continuing)	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss (discontinued)	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Dialihkan ke UOB/ Transfer to UOB	31 Desember/ December 2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12,557)	(928)	(58,941)	-	-	(72,426)	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	23,814	(27,718)	21,063	1,296	(1,957)	16,498	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	40,488	39,597	(19,527)	-	(32,823)	27,735	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	(21)	(38)	-	-	-	(59)	Trading securities
Aset tetap	(38,400)	10,910	8,684	-	-	(18,806)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	35,367	-	-	(24,792)	-	10,575	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	900	-	(900)	-	-	-	Amortization of intangible assets
Aset hak guna ¹⁾	(7,766)	(7,610)	5,673	-	-	(9,703)	Right-of-use assets ¹⁾
Liabilitas sewa ¹⁾	22,310	689	(14,179)	-	-	8,820	Lease liabilities ¹⁾
Cadangan lainnya	103,578	1,297	(6,016)	-	(2,618)	96,241	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	167,713	16,199	(64,143)	(23,496)	(37,398)	58,875	Deferred tax assets, net

	31 Desember/ December 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss (continuing)	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss (discontinued)	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2022	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	47,807	(26,037)	(34,327)	-	(12,557)	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	23,103	1,775	(3,579)	2,515	23,814	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	74,325	(59,573)	25,736	-	40,488	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	124	(145)	-	-	(21)	Trading securities
Aset tetap	(54,227)	7,967	7,860	-	(38,400)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	(24,991)	-	-	60,358	35,367	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	1,800	-	(900)	-	900	Amortization of intangible assets
Aset hak guna ¹⁾	2,556	(3,501)	(6,821)	-	(7,766)	Right-of-use assets ¹⁾
Liabilitas sewa ¹⁾	16,039	3,296	2,975	-	22,310	Lease liabilities ¹⁾
Cadangan lainnya	104,686	348	(1,456)	-	103,578	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	191,222	(75,870)	(10,512)	62,873	167,713	Deferred tax assets, net

¹⁾ Bank menetapkan pajak tangguhan terkait atas dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal (Amandemen PSAK 46) mulai dari tanggal 1 Januari 2023 dan menyajikan kembali komparasi 31 Desember 2022. Setelah amandemen tersebut, Bank mengakui aset pajak tangguhan tersendiri sehubungan dengan liabilitas sewa dan kewajiban pajak tangguhan sehubungan dengan aset hak guna nya.

¹⁾ The Bank applied deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction (Amendments to PSAK 46) starting from 1 January 2023 and restate the comparative as of 31 December 2022. Following the amendment, the Bank has recognized a separate deferred tax asset in relation to its lease liabilities and a deferred tax liability in relation to its right-of-use assets.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.
- g. Pada tanggal 14 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2017. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 21 Februari 2018 dan 27 Februari 2018 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 499. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 284.008 untuk tahun fiskal 2011. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali untuk bagian yang ditolak ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 15 dan 16 November 2022, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank, dan Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Jumlah sengketa atas perkara yang diajukan Bank ke Mahkamah Agung dan ditolak, termasuk sanksi, adalah sebesar Rp 107.498.

16. TAXATION (Continued)

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. *The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*
- g. *On 14 and 23 December 2016, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount of Rp 284,507. The Bank has filed objection letters to the DGT on 13 March 2017. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 21 February 2018 and 27 February 2018 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 499. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 284,008 for fiscal year 2011. On 12 November 2020 the Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court.*

On 15 and 16 November 2022, the Bank received Supreme Court Decision that rejected Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the Bank, and Supreme Court Decision of Judicial Review submitted by DGT. Total dispute amount for the Judicial Review submitted by the Bank and rejected, including sanction, was Rp 107,498.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 16 Maret 2017. Pada tanggal 29 Desember 2017 dan 21 Februari 2018, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank dengan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp 114. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 412.358 untuk tahun fiskal 2013. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 31 Oktober, 15 November, dan 16 November 2022, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank, dan Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Jumlah sengketa atas perkara yang diajukan Bank ke Mahkamah Agung dan ditolak, termasuk sanksi, adalah sebesar Rp 368.446.

Pada tanggal 27 Juli 2018 dan 11 Oktober 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar I dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2014 sebesar Rp 252.001. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 1 November 2018. DJP telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 20.000. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Desember 2019 dan 22 Januari 2020 sebesar Rp 231.872. Pada tanggal 18 November 2021, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya pengajuan banding Bank. Pada tanggal 15 Februari 2022 dan 21 Februari 2022, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 2 Maret 2023, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung atas PPh Badan tahun fiskal 2014 yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Hasil dari Peninjauan Kembali atas Pajak Laba Cabang belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

16. TAXATION (Continued)

On 19 and 21 December 2016, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount of Rp 412,244. Bank has filed objection letters to the DGT on 16 March 2017. On 29 December 2017 and 21 February 2018, DGT has issued Objection Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters with additional assessment of Rp 114. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 412,358 for fiscal year 2013. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. On 31 October, 15 November, and 16 November 2022, Bank received Supreme Court Decision that rejected Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the Bank, and Supreme Court Decision of Judicial Review submitted by DGT. Total dispute amount for the Judicial review submitted by the Bank and rejected, including sanction, was Rp 368,446.

On 27 July 2018 and 11 October 2018, LTO I and Bandung Medium Tax Office also issued SKPKB related to fiscal year 2014 with total amount of Rp 252,001. The Bank filed appeal letters to DJP on 26 October 2018 and 1 November 2018. DGT has issued Objection Decision Letter to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 20,000. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 10 December 2019 and 22 January 2020 for the amount of Rp 231,872. On 18 November 2021, the Bank had received Tax Court decision which granted all of the Bank's appeal. On 15 February 2022 and 21 February 2022, the Bank received the judicial review request submitted by the Directorate General to the Supreme Court. On 2 March 2023, the Bank received Supreme Court Decision on Corporate Income Tax for fiscal year 2014 that rejected judicial review request submitted by Directorate General of Taxation. Supreme Court Decision for Branch Profit Tax for fiscal year 2014 are still unknown as of the date of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2020, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2015 sebesar Rp 41.243. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 29 April 2020. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 1 April 2021 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 4.856. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp 36.387. Hasil dari permohonan banding belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 17 Desember 2021, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2016 sebesar Rp 54.371. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 14 Maret 2022. DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 13 Januari 2023 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 13.638. Bank telah mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 12 April 2023 sebesar Rp 40.733. Hasil dari permohonan banding belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2023, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2018 sebesar Rp 93.850. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 15 Januari 2024. Proses keberatan sedang berjalan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 12 Desember 2023, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan pajak sedang berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 77.120 dan Rp 90.758.

- h. Pada Oktober 2021, Undang-Undang No. 7/2021 mengubah ketentuan Undang-Undang No. 2/2020, dimana tarif pajak wajib sebesar 22% berlaku untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

16. TAXATION (Continued)

On 30 January 2020, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2015 with total amount of Rp 41,243. The Bank has filed objection letter to the DGT on 29 April 2020. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 1 April 2021 which approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 4,856. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 30 June 2021 for the amount of Rp 36,387. The Tax Appeal results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 17 December 2021, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2016 with total amount of Rp 54,371. The Bank has paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 14 March 2022. DGT has issued Objection Decision Letter dated 13 January 2023 which approve a portion of the objection submitted by the Bank amounting to Rp 13,638. Bank filed appeal letters to tax court on 12 April 2023 for the amount of Rp 40,733. The Tax Appeal results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 16 and 17 October 2023, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2018 with total amount of Rp 93,850. The Bank has paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 15 January 2024. Tax Objection is on gong as of the date of these financial statements.

On 12 December 2023, the Bank received Tax Audit Notification Letter for fiscal year 2019. As of the date of these financial statements, tax audit process is still ongoing.

As of 31 December 2023 and 2022, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 77,120 and Rp 90,758, respectively.

- h. In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provision of Law No. 2/2020, in that the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- i. Implementasi peraturan pajak mengenai penghitungan pajak terkait biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini dibuat belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah dihitung berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.
- j. Sehubungan dengan penutupan kantor cabang - kantor cabang Bank di luar Jakarta, Bank akan mengajukan permohonan pencabutan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk kantor cabang - kantor cabang tersebut ke Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") dimana kantor cabang yang bersangkutan terdaftar sebagai Wajib Pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Sejak tanggal 1 Januari 2021, Bank menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 5% - 14,5% dari gaji pokok karyawan.

Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife untuk program manfaat lain berupa pesangon.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 11/2020 (UU Cipta Kerja), yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pascakerja sesuai dengan UU Cipta Kerja lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pascakerja secara keseluruhan.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

16. TAXATION (Continued)

- i. Implementation tax regulation for income tax calculation related to allowance on doubtful loan has not been issued by Government of Indonesia as of the issuance date of this audit report. Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2023 has been calculated using current prevailing tax regulations.
- j. In relation to the closure of the Bank's branches outside Jakarta, the Bank will request for tax ID revocation from the Tax Office where the branch is registered as taxpayer ("KPP")

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Since 1 January 2021, the Bank has a defined contribution pension plan (PPIP) covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by DPLK Manulife. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary. During the year ended 31 December 2023 and 2022, contribution paid by the Bank were 5% - 14.5% of the employees' basic salary.

The Bank also has Pension Program for Severance Compensation (PPUKP), which is managed and administered by DPLK Manulife for other benefit program in the form of severance pay.

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 11/2020 (Job Creation Labor), which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Job Creation Law are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo by using the *projected-unit-credit* method.

The defined benefits plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g. investment risk, interest rate risk and inflation risk.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2023 terdapat transaksi pengalihan aset dan liabilitas yang terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* Bank kepada PT Bank UOB Indonesia ("UOBI") termasuk karyawan terkait yang juga ditransfer pada saat penutupan transaksi. Atas kejadian ini terdapat dampak kurtailmen sebesar Rp 86.727 yang diakui pada laba rugi tahun berjalan, dan pemindahan liabilitas imbalan pascakerja untuk karyawan terkait sebesar Rp 8.895 sebagai dampak divestasi yang menjadi pengurang nilai kewajiban imbalan pasti.

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023	2022
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(90,399)	(162,534)
Nilai wajar aset program	52,712	54,289
Liabilitas imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	(37,687)	(108,245)
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:		
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(162,533)	(136,054)
Termasuk dalam laba rugi		
Operasi yang dilanjutkan		
- Beban jasa kini	(11,807)	(7,360)
- Beban bunga	(6,879)	(3,835)
Operasi yang dihentikan		
- Beban jasa kini	(7,643)	(7,786)
- Beban bunga	(3,665)	(3,954)
- Kurtailmen	86,727	-
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	266
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
- Asumsi keuangan	(2,830)	4,937
- Penyesuaian pengalaman	(2,492)	(16,191)
Lain-lain		
Pemindahan liabilitas imbalan pascakerja terkait penjualan operasi yang dihentikan	8,895	-
Pembayaran imbalan pascakerja selama tahun berjalan	11,828	7,444
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(90,399)	(162,533)

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(Continued)**

On 17 November 2023 the Bank has transferred its assets and liabilities related to the Bank's *Global Consumer Banking* business to PT Bank UOB Indonesia ("UOBI") which also covers the related employees which are transferred upon closure of transaction. From this event, there is curtailment impact amounting to Rp 86,727 which is recognized in current year profit loss, and transfer of post-employment benefits liability for the related employees amounting to Rp 8,895 as divestiture impact which deducts the present value of net defined benefit obligation

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2023 and 2022:

<i>Present value of defined benefit obligation</i>
<i>Fair value of plan assets</i>
Net defined benefit liability, end of year
Movement in the present value of defined benefit obligation:
<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Included in profit or loss
Continuing Operation
<i>Current service cost -</i>
<i>Interest expense -</i>
Discontinued Operation
<i>Current service cost -</i>
<i>Interest expense -</i>
<i>Curtailments -</i>
<i>Adjustment due to change in benefit attribution method</i>
Included in other comprehensive income
<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
<i>Financial assumptions -</i>
<i>Experience adjustment -</i>
Others
<i>Transfer of post-employment benefits liability in relation to sale of discontinued operation</i>
<i>Post-employment benefits paid during the year</i>
Present value of net defined benefit obligation, end of year

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

	2023	2022
Perubahan nilai wajar aset program:		
Nilai wajar aset program, awal tahun	54,289	54,850
Termasuk dalam laba rugi		
Pendapatan bunga atas aset program		
Operasi yang dilanjutkan	2,235	1,382
Operasi yang dihentikan	1,180	1,678
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(567)	(178)
Lain-lain		
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(4,425)	(3,443)
Nilai wajar aset program, akhir tahun	52,712	54,289
	2023	2022
Aset program terdiri dari:		
Obligasi pemerintah	15,814	16,287
Deposito berjangka	36,898	38,002
	52,712	54,289

Movement in the fair value of plan assets:
Fair value of plan assets, beginning of year
Included in profit or loss
Interest income on plan assets
Continuing operation
Discontinued operation
Included in other comprehensive income
Return on plan assets excluding interest income
Others
Benefits paid by the plan
Fair value of plan assets, end of year

Plan assets comprise of:
Government bonds
Term deposits

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

	2023	2022
Tingkat diskonto per tahun	6.50%	6.85%
Kenaikan gaji per tahun	8.00%	8.00%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.00%	6.00%
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	55	55
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019 M)	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019 M)
Tingkat kematian	10% TMI 2019 - M	10% TMI 2019 - M
Tingkat cacat		

Discount rate per annum
Salary increase per annum
Expected annual rate return on plan assets

Other assumptions:
Normal pension age

Mortality rate
Disability rate

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah 6,20 dan 6,30 tahun.

As of 31 December 2023 and 2022, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 6.20 and 6.30 years, respectively.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar (Rp 5.889) dan (Rp 11.432) pada tahun 2023 dan 2022 [(Rp 4.593) dan (Rp 8.917) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2023 dan 2022].

The amount of remeasurements of net defined benefit liabilities included in other comprehensive income were (Rp 5,889) and (Rp 11,432) in 2023 and 2022, respectively [(Rp 4,593) and (Rp 8,917) - net of income tax - in 2023 and 2022, respectively].

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	31 Desember/ December 2023	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4,997)	5,549
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	7,335	(6,041)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

18. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh), dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

19. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

20. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Sensitivity analysis

As of 31 December 2023 and 2022, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

	31 Desember/ December 2022	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% movement)	(9,112)	10,144
Future salary increase rate (1% movement)	13,731	(11,382)

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

18. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount), reported in the financial statements at historical exchange rate as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

19. ADDITIONAL INVESTMENTS

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

20. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. DANA USAHA (Lanjutan)

	2023
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	886,249
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(10,668,343)
Dana usaha	(9,782,094)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 575.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2023 (ekuivalen dengan Rp 8.853.275) dan USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2022 (ekuivalen dengan Rp 7.783.750). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

20. OPERATING FUNDS (Continued)

	2022	
	891,708	<i>Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches</i>
	(8,838,209)	<i>Due to Head Office and derivative liabilities to Head Office</i>
	(7,946,501)	Operating funds

The Bank's declared operating funds amounted to USD 575,000,000 (full amount) as of 31 December 2023 (equivalent to Rp 8,853,275) and USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2022 (equivalent to Rp 7,783,750). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2023 and 2022 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

21. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2023
Kredit yang diberikan	2,273,571
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,242,069
Efek-efek untuk tujuan investasi	829,027
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	645,705
Giro pada bank-bank lain	66,997
Jumlah	5,057,369

21. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

	2022	
	1,560,831	<i>Loans and advances</i>
	503,807	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
	640,190	<i>Investment securities</i>
	303,033	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
	33,019	<i>Demand deposits with other banks</i>
	3,040,880	Total

22. BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga atas:

	2023
Giro	674,085
Deposito berjangka dan deposito on-call	417,738
Premi asuransi penjaminan simpanan	130,993
Liabilitas sewa	15,169
Simpanan dari bank-bank lain	60,519
Jumlah	1,298,504

22. INTEREST EXPENSES

Represent interest expenses incurred for:

	2022	
	373,600	<i>Demand deposits</i>
	119,121	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	106,810	<i>Depository insurances premium</i>
	14,982	<i>Lease liabilities</i>
	10,832	<i>Deposits from other banks</i>
	625,345	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

	2023
Pendapatan provisi dan komisi:	
Komisi jasa kustodian	217,360
Komisi manajemen kas	82,675
Pendapatan provisi dari fasilitas trade dan kredit	70,718
Provisi dan komisi dari kartu kredit	(59,670)
Lain-lain	(12,225)
Jumlah	298,858
Beban provisi dan komisi:	
Beban komisi penjualan	-
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	298,858

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 27.525 dan Rp 18.737.

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2022	
		<i>Fees and commissions income:</i>
	228,872	<i>Custodial service commissions</i>
	78,535	<i>Cash management commissions</i>
	65,071	<i>Provision fees from trade and credit facilities</i>
	59,786	<i>Fees and commissions from credit cards</i>
	39,102	<i>Others</i>
Total	471,366	Total
		<i>Fees and commissions expenses:</i>
	-	<i>Sales commissions expenses</i>
Net fees and commissions income	471,366	Net fees and commissions income

During the years ended 31 December 2023 and 2022, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 27,525 and Rp 18,737, respectively.

24. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

	2023
Instrumen derivatif	555,205
Efek-efek	131,319
Jumlah	686,524

Termasuk dalam efek-efek adalah bunga atas aset keuangan yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 82.677 dan Rp 45.062 untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, yang dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank.

24. NET TRADING INCOME

	2022	
	763,085	<i>Derivative instruments</i>
	128,735	<i>Securities</i>
Total	891,820	Total

Included in securities is interest income from financial assets held for trading amounted Rp 82,677 and Rp 45,062, respectively for the years ended 31 December 2023 and 2022, which is considered to be incidental to the Bank's trading operations.

25. PENDAPATAN LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah pendapatan lainnya yang termasuk dalam pendapatan operasional lain adalah sebagai berikut:

	2023
Keuntungan bersih dari selisih kurs	508,080
Pendapatan yang diperoleh dari pemulihan dari kredit yang diberikan yang telah dihapus buku	-
Lain-lain	1,556
Jumlah	509,636

25. OTHER INCOME

As of 31 December 2023 and 2022, the balances of other income included in other operating income were as follows:

	2022	
	316,884	<i>Net gain on foreign exchange</i>
	840	<i>Income from recovery of written-off loans and advances</i>
	159	<i>Others</i>
Total	317,883	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

26. BEBAN PERSONALIA

	2023
Gaji dan kompensasi lainnya	918,348
Iuran pensiun ke DPLK	28,125
Jaminan sosial tenaga kerja	16,582
Beban imbalan pasca-kerja	16,451
Lain-lain	54,482
Jumlah	1,033,988

27. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2023
Penempatan pada bank lain	2,792
Tagihan akseptasi	35
Rekening administratif	(2,835)
Kredit yang diberikan	(7,092)
Jumlah	(7,100)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	589,158
Beban alokasi Kantor Pusat	340,300
Gedung	155,160
Penyusutan aset tetap	154,409
Jasa profesional	66,091
Pemeliharaan sistem	58,388
Penyusutan aset hak guna	36,172
Telekomunikasi	35,805
Perjalanan dan transportasi	12,248
Promosi dan pemasaran	10,547
Kerugian risiko operasional	411
Lain-lain	368,467
Jumlah	1,827,156

26. PERSONNEL EXPENSES

	2022	
	514,188	Salaries and other compensation
	27,010	Pension contribution to DPLK
	14,563	Social security costs
	9,725	Post-employment benefits expenses
	43,786	Others
Total	609,272	Total

27. ADDITION (REVERSAL) OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2022	
	-	Placements with other banks
	(20)	Acceptance receivables
	9,247	Off-balance sheets accounts
	31,251	Loans and advances
Total	40,478	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	
	28,657	Service contracted out
	131,799	Head Office allocation expenses
	14,901	Premises
	144,604	Depreciation of fixed assets
	62,485	Professional fees
	29,069	System maintenance
	40,226	Depreciation of right-of-use assets
	30,121	Telecommunication
	4,098	Travel and transportation
	9,756	Promotion and marketing
	81,298	Operational losses
	176,398	Others
Total	753,412	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2023			2022		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
KOMITMEN						
<u>Liabilitas komitmen</u>						
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(1,737,210)	(3,724,111)	(5,461,321)	(28,438,158)	(2,825,215)	(31,263,373)
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(78)	(79,561)	(79,639)	(87,413)	(62,077)	(149,490)
	<u>(1,737,288)</u>	<u>(3,803,672)</u>	<u>(5,540,960)</u>	<u>(28,525,571)</u>	<u>(2,887,292)</u>	<u>(31,412,863)</u>
KONTINJENSI						
<u>Tagihan kontinjensi</u>						
Bank garansi yang diterima	159,034	2,051,631	2,210,665	31,533	1,813,471	1,845,004
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	155,612	52,357	207,969	143,217	37,922	181,139
Lain-lain	-	-	-	6,375	-	6,375
	<u>314,646</u>	<u>2,103,988</u>	<u>2,418,634</u>	<u>181,125</u>	<u>1,851,393</u>	<u>2,032,518</u>
<u>Liabilitas kontinjensi</u>						
Bank garansi yang diterbitkan	(610,544)	(1,173,827)	(1,784,371)	(864,424)	(1,022,031)	(1,886,455)
	<u>(295,898)</u>	<u>930,161</u>	<u>634,263</u>	<u>(683,299)</u>	<u>829,362</u>	<u>146,063</u>
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih						

COMMITMENTS

Committed liabilities

Unused committed
loan facilities
Irrevocable letter of
credit facilities

CONTINGENCIES

Contingent
receivables

Bank guarantees
received
Interest on non-
performing loans
Others

Contingent liabilities

Bank guarantees
issued

Total contingencies -
net
receivables
(liabilities)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 52.865.859 dan Rp 50.629.154.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 2.041.298 dan Rp 1.533.654.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp 52,865,859 and Rp 50,629,154, respectively.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp 2,041,298 and Rp 1,533,654, respectively.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

30. JASA KUSTODIAN

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 11, 13, 14, 15, 23 dan 29.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

30. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named *Securities and Funds Services Operations Indonesia*) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (*net asset value*), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2023 and 2022 were disclosed in Notes 8, 9, 11, 13, 14, 15, 23 and 29.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2023 and 2022:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

31 Desember 2023 / 31 December 2023					
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>		
Aset keuangan				Financial assets	
Kas	-	88,439	88,439		Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,522,650	4,522,650		Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,186,293	1,186,293		Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	11,809,658	11,809,658		Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	825,213	-	825,213		Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8,078,886	8,078,886		Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	-	203,553	203,553		Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	35,411,807	35,411,807		Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	20,987,813	20,987,813		Investment securities*
Aset lain-lain, bersih	-	1,005,079	1,005,079		Other assets, net
825,213	20,987,813	62,306,365	84,119,391		
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	54,795,532	54,795,532		Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	6,995,275	6,995,275		Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	562,181	-	562,181		Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	203,601	203,601		Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	8,853,275	8,853,275		Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	742,626	742,626		Accrued expenses and other liabilities
562,181	-	71,590,309	72,152,490		

* Termasuk investasi pada sukuk

* Include investment in sukuk

31 Desember 2022 / 31 December 2022					
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>		
Aset keuangan				Financial assets	
Kas	-	282,079	282,079		Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	6,061,426	6,061,426		Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,325,139	1,325,139		Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	10,325,078	10,325,078		Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	945,342	-	945,342		Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	23,344,434	23,344,434		Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	-	40,752	40,752		Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	38,376,699	38,376,699		Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	15,169,464	15,169,464		Investment securities*
Aset lain-lain, bersih	-	355,356	355,356		Other assets, net
945,342	15,169,464	80,110,963	96,225,769		
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	74,179,810	74,179,810		Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	4,110,804	4,110,804		Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	757,061	-	757,061		Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	40,764	40,764		Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	7,783,750	7,783,750		Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	682,099	682,099		Accrued expenses and other liabilities
757,061	-	86,797,227	87,554,288		

* Termasuk investasi pada sukuk

* Include investment in sukuk

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa *OTC structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

2023	
Level 1	Level 2
Aset keuangan	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	- 825,213
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
Efek-efek untuk tujuan investasi	- 20,987,813
	21,813,026
Liabilitas keuangan	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	- 562,181
2022	
Level 1	Level 2
Aset keuangan	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	- 945,342
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
Efek-efek untuk tujuan investasi	- 15,169,464
	16,114,806
Liabilitas keuangan	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	- 757,061

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("*IRS*"), dan *cross currency swap* ("*CCS*"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2023 and 2022, based on the level in the fair values hierarchy:

Financial assets	
Measured at fair value through profit or loss	
Financial assets held for trading	
Measured at fair value through other comprehensive income	
Investment securities	
Financial liabilities	
Measured at fair value through profit or loss	
Financial liabilities held for trading	
2022	
Financial assets	
Measured at fair value through profit or loss	
Financial assets held for trading	
Measured at fair value through other comprehensive income	
Investment securities	
Financial liabilities	
Measured at fair value through profit or loss	
Financial liabilities held for trading	

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("*IRS*"), and *cross currency swap* ("*CCS*"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

2023				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/Total
	Level 2	Level 3		
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	35,411,807	-	36,409,545	36,409,545
	<u>35,411,807</u>	<u>-</u>	<u>36,409,545</u>	<u>36,409,545</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	54,795,532	54,795,532	-	54,795,532
Simpanan dari bank-bank lain	6,995,275	6,995,275	-	6,995,275
Liabilitas sewa	232,146	-	232,146	232,146
	<u>62,022,953</u>	<u>61,790,807</u>	<u>232,146</u>	<u>62,022,953</u>
2022				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/Total
	Level 2	Level 3		
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	38,376,699	-	40,796,835	40,796,835
	<u>38,376,699</u>	<u>-</u>	<u>40,796,835</u>	<u>40,796,835</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	74,179,810	74,179,810	-	74,179,810
Simpanan dari bank-bank lain	4,110,804	4,110,804	-	4,110,804
Liabilitas sewa	415,973	-	415,973	415,973
	<u>78,706,587</u>	<u>78,290,614</u>	<u>415,973</u>	<u>78,706,587</u>

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

Financial assets
Loans and advances
Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Lease liabilities
Financial assets
Loans and advances
Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Lease liabilities

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Utang akseptasi
- Liabilitas kepada Kantor Pusat
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Securities purchased under resale agreements
- Acceptance receivables
- Other assets

Financial Liabilities:

- Acceptance payables
- Due to Head Office
- Accrued expenses and other liabilities

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Fair value of loans and advances and borrowing are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

33. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation as of 31 December 2023 and 2022.

2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,522,650	-	-	-	-	4,522,650	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,189,075	-	-	-	-	1,189,075	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,809,658	-	-	-	-	11,809,658	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	816,273	7,333	1,607	-	-	825,213	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	-	-	-	-	8,078,886	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	203,601	-	-	-	-	203,601	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	32,475,452	2,871,967	107,497	-	987,136	36,442,052	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	-	-	-	-	20,987,813	Investment securities
Aset lain-lain	1,005,079	-	-	-	76,330	1,081,409	Other assets
<u>Rekening administratif:</u>							<u>Off-balance sheet transactions:</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	7,215,467	109,596	267	-	-	7,325,330	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	51,294,389	1,458,380	113,090	-	-	52,865,859	Unused uncommitted loan facilities
2022							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	6,061,426	-	-	-	-	6,061,426	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,325,139	-	-	-	-	1,325,139	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	-	-	-	-	10,325,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	937,116	7,565	661	-	-	945,342	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	-	-	-	-	23,344,434	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	40,764	-	-	-	-	40,764	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	35,611,383	2,997,210	43,308	64,941	1,060,224	39,777,066	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	-	-	-	-	15,169,464	Investment securities
Aset lain-lain	355,356	-	-	-	77,041	432,397	Other assets
<u>Rekening administratif:</u>							<u>Off-balance sheet transactions:</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	32,300,589	926,817	23,180	14,480	34,252	33,299,318	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	48,148,049	2,417,279	63,826	-	-	50,629,154	Unused uncommitted loan facilities

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 14 Januari 2022, Bank mengumumkan telah memiliki suatu perjanjian untuk pengalihan aset dan liabilitas yang terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* Bank kepada PT Bank UOB Indonesia beserta karyawan terkait yang juga ditransfer pada saat penutupan transaksi. Beberapa aspek dari perjanjian awal telah disepakati untuk diubah oleh kedua belah pihak, terakhir pada tanggal 17 November 2023. Transaksi ini telah diselesaikan pada tanggal 18 November 2023.

Bisnis *Global Consumer Banking* mencakup:

Bisnis *Cards and Unsecured Lending*:

- Segmen bisnis Kartu Kredit
- Segmen bisnis *Ready Credit*

Bisnis *Retail Banking*:

- Segmen bisnis *Deposits*
- Segmen bisnis *Wealth Management*, termasuk segmen bisnis *Insurance*

Pada tanggal 31 Desember 2022, bisnis *Global Consumer Banking* belum memenuhi kondisi untuk diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komparatif, disajikan ulang seolah-olah operasi tersebut telah dihentikan sejak awal tahun 2022.

a. Hasil usaha dari operasi yang dihentikan

	2023 ¹⁾	2022
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:		
Pendapatan bunga	1,056,121	1,207,110
Beban bunga	(355,433)	(277,566)
Pendapatan bunga, bersih	700,688	929,544
Pendapatan provisi dan komisi	839,525	1,060,821
Beban provisi dan komisi	(15,101)	(5,001)
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	824,424	1,055,820
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:		
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	89	(708)
Pendapatan lainnya	191,089	221,297
	191,178	220,589
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:		
Beban personalia	(477,200)	(665,063)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	(386,734)	(253,493)
Beban umum dan administrasi	(959,031)	(1,946,034)
	(1,822,965)	(2,864,590)
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	903,660	-
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	796,985	(658,637)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(151,618)	(29,729)
LABA (RUGI) BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	645,367	(688,366)

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

34. DISCONTINUED OPERATION

On 14 January 2022, the Bank announced that it has entered into an agreement for the transfer of assets and liabilities related to the Bank's *Global Consumer Banking* business to PT Bank UOB Indonesia that covers all related employees which are transferred upon close of transaction. Amendments of several aspects of the initial agreement have been subsequently made and agreed by both parties on 17 November 2023. This transaction has been completed on 18 November 2023.

The Bank's *Global Consumer Banking* business includes:

Cards and Unsecured Lending Business:

- *Credit Cards* business segment
- *Ready Credit* business segment

Retail Banking Business:

- *Deposits* business segment
- *Wealth Management*, including *Insurance* business segment

As of 31 December 2022, *Global Consumer Banking* business has not met condition to be classified as a discontinued operation. The comparative statement of profit or loss and other comprehensive income have been represented as if the operation had been discontinued from the start of 2022.

a. Results from discontinued operation

OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Interest income
Interest expenses
Interest income, net
Fees and commissions income
Fees and commissions expenses
Fees and commissions income, net
OTHER OPERATING INCOME:
Net trading income
Other income
OTHER OPERATING EXPENSES:
Personnel expenses
Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net
General and administrative expenses
NON-OPERATIONAL INCOME
PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
INCOME TAX EXPENSE
NET PROFIT (LOSS) FROM DISCONTINUED OPERATION

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

34. DISCONTINUED OPERATION (Continued)

a. Dampak penjualan terhadap posisi keuangan

a. Effect of disposal on financial position

	2023 ¹⁾	
Kas	72,155	Cash
Kredit yang diberikan	7,624,430	Loans and advances
Aset tetap, bersih	111,710	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	37,398	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih	32,784	Other assets, net
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11,613,391)	Deposits from non-bank customers
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(342,204)	Accrued expenses and other liabilities
Nilai liabilitas bersih yang ditransfer ke pembeli	(4,077,118)	Net liabilities transferred to purchaser
Premium bisnis dari pembeli	1,061,759	Business premium from purchaser
Imbalan yang dialihkan ke pembeli yang diselesaikan dengan kas, bersih ²⁾	(3,015,359)	Consideration paid to purchaser settled in cash, net ²⁾

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

¹⁾ 1 January – 17 November 2023

²⁾ Termasuk kas sebesar Rp 450.612 yang belum diterima dari pembeli pada tanggal 31 Desember 2023. Setelahnya, pelunasan penuh diterima dari pembeli pada tanggal 15 Maret 2024.

²⁾ Inclusive of cash balance amounting to Rp 450,612 which has not been received from the purchaser as at 31 December 2023. Subsequently, full settlement was received from the purchaser on 15 March 2024.

b. Pendapatan non-operasional

b. Non-operational income

	2023 ¹⁾	
Premium bisnis dari pembeli	1,061,759	Business premium from purchaser
Dikurangi: Biaya transaksi lainnya	(62,033)	Less: Other deal related costs
Dikurangi: Nilai pencadangan yang disepakati	(96,066)	Less: Deal related reserves
Pendapatan non-operasional	903,660	Non-operational income

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

¹⁾ 1 January – 17 November 2023

c. Arus kas dari operasi yang dihentikan

c. Cash flows from discontinued operation

	2023 ¹⁾	2022 ²⁾	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(614,818)	(74,076)	Net cash used by operating activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3,465,971)	-	Net cash used by investing activities

¹⁾ 1 Januari – 17 November 2023

¹⁾ 1 January – 17 November 2023

²⁾ 1 Januari – 31 Desember 2022

²⁾ 1 January – 31 December 2022



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00151/2.1005/AU.1/07/1212-3/1/III/2024

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2023 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00151/2.1005/AU.1/07/1212-3/1/III/2024

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

Opinion

We have audited the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2023, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2023 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2023 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada manajemen dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Bank's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to management and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with management regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1212

28 Maret 2024

28 March 2024





Citibank N.A., Indonesia

Citibank Tower
SCBD Lot 10
Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

www.citibank.co.id